

e-ISSN 2798-8961



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 2 NOMOR 4 TAHUN 2021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS
DAN PARIWISATA**

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Ni Wayan Eta Pristya Devi, Ni Wayan Alit Erlina Wati (1-19)

PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *SALES GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)

Ni Kadek Arta Fani, Ni Wayan Yuniasih (20-35)

PENGARUH KESESUAIAN TUGAS, INSENTIF, EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LPD DI KECAMATAN MENGWI

Ni Nyoman Ayu Trisna Dewi, Ni Komang Sumadi (36-56)

PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KETIDAKPASTIAN TUGAS TERHADAP KINERJA SIA DENGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG)

Ni Putu Meri Yanti, Cokorda Gde Bayu Putra (57-74)

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA OPD KABUPATEN BADUNG)

I Kadek Kumara Ari Wijaya, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (75-84)

PENGARUH *QUICK RATIO* DAN *CASH RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Gusti Ayu Putu Puspita Dewi, Putu Nuniek Hutnaleontina (85-93)

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PENYALURAN KREDIT DAN TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN ABIANSEMAL TAHUN 2017-2019

Putu Nadia Citra Pradnyasari, Ni Ketut Muliati (94-108)

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI EMPIRIS PADA UMKM SE-KECAMATAN TAMPAKSIRING
Putu Satya Purnama Sari, Ni Made Wisni Arie Pramuki (109-132)

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) *CURRENT RATIO* (CR) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

A. A. Istri Cynthia Bahari Dewi (133-151)

PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, FUNGSI BADAN PENGAWAS, KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KOTA DENPASAR

Ni Made Anggreni (152-164)

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)

Kadek Ayu Permaidya Sari (165-182)

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DESA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGAWASAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI KASUS PADA DESA SE-KECAMATAN UBUD)

Luh Putu Pratiwi Sintya Ningsih (183-198)

PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN PARIWISATA UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

Ni Putu Ayu Yuniari, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda Gde Bayu Putra (199-218)

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, *PERSONAL COST*, DAN TINGKAT KESERiusAN PELANGGARAN TERHADAP KECENDERUNGAN DALAM MELAKUKAN TINDAKAN *WHISTLEBLOWING* PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN MENGWI

Desak Putu Ayu Winda Kristiyani, Ni Putu Ayu Kusumawati (219-232)

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN PENEHEL

I Gede Merta Sedana, Ni Komang Sumadi, Rai Dwi Andayani W. (233-243)

PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (SAP), PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI DAN PENGAWASAN KEUANGAN TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KOTA DENPASAR)

Dewa Ayu Sri Ganitri, I Putu Deddy Samtika Putra (244-256)

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISSTRESS*, RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STRUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)

Ni Wayan Maidayanti (257-269)

PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI TAHUN 2015-2019 (STUDI KASUS PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA DENPASAR TIMUR DAN DINAS SOSIAL KOTA DENPASAR)

Ni Wayan Windariyanti (270-282)

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, *SELF EFFICACY*, SENIORITAS AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT *JUDGMENT* (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI)

Luh Risa Apriliani (283-296)

PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN ETIKA PEMERIKSAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KABUPATEN TABANAN DAN KABUPATEN GIANYAR)

Yosafat Hartadi P.S. (297-309)

PENGARUH PENERAPAN AUDIT INTERNAL, *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN *SURPRISE* AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN BLAHBATUH

Made Agus Adi Suputra (310-324)

PENGARUH *BUDGET PARTICIPATION*, *SELF ESTEEM* DAN *BUDGET EMPHASIS* TERHADAP *BUDGETARY SLACK* PADA HOTEL BERBINTANG DI KOTA DENPASAR

Ni Putu Diah Rusmawati (325-339)

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PELAPORAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS DI KECAMATAN KERAMBITAN)

Ida Bagus Agung Yuda Andika, Ni Wayan Alit Erlina Wati (340-350)

PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, PENGALAMAN KERJA DAN SANKSI PERPAJAKAN PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS KONSULTAN PAJAK DI PROVINSI BALI

I Gusti Putu Bayu Sanjaya Putra, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (351-367)

PENGARUH PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN FILOSOFI TRI HITA KARANA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA LPD DI KECAMATAN BLAHBATUH GIANYAR

I Nyoman Manik Sunarya, Cokorda Gde Bayu Putra (368-371)

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, KOMPETENSI APARATUR DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS DI DESA SE-KECAMATAN SUKAWATI)

I Wayan Pebriyanto, Ni Komang Sumadi (372-381)

PENGARUH KAPABILITAS PERSONAL, PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Dewa Ayu Ratna Dewi (382-400)

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP BELANJA DAERAH PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR

Putu Citta Nirmala, Cokorda Gde Bayu Putra (401-417)

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN SISTEM PELAPORAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN GIANYAR

Gusti Ayu Ari Andriani, Ni Wayan Alit Erlina Wati (418-436)

PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE, QUALITY OF EXTERNAL AUDITOR, AUDIT OPINION, CHANGE OF DIRECTOR* DAN *FREQUENT NUMBER OF CEO'S PICTURE* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DALAM PERSPEKTIF *FRAUD PENTAGON* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

I Made Alit Putra Utama, Ni Wayan Yuniasih (437-454)

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KOMITE
AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Ni Wayan Eta Pristya Devi¹

NI Wayan Alit Erlina Wati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: etapristya54@gmail.com

ABSTRACT

*Audit Delay is the time for completion of the audit by the auditor as seen from the time difference between the financial statements and the date of the financial report audit opinion. In this research, it is tested how the effect of profitability, KAP(Public accounting firm), Audit Committee on Audit Delay. This research was conducted at the Consumer Goods Industrial Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample was determined using purposive sampling method, with a total sample of 61 companies. This research uses descriptive analysis test, classic assumption test, multiple linear regression test to test the hypothesis of this study.
Keywords: Audit Delay, Profitability, KAP Size, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Peran penting laporan keuangan sebagai dasar proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan dapat menunjang kelangsungan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki keandalan, relevan, mudah dipahami dan tepat waktu penyajiannya. Ketepatan penyajian laporan keuangan merupakan hal penting, dikarenakan keterlambatan waktu dalam penyajian laporan keuangan akan menyebabkan informasi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar, karena investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan sinyal buruk bagi kondisi perusahaan.

Perbedaan tanggal waktu antara tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit delay*. Setiap perusahaan publik wajib menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya

kepada investor. Ada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan tahunannya terlambat. Keterlambatan ini disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan auditan (Puspitasari, 2012). Fenomena yang terjadi adalah bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja menemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan-perusahaan publik. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat baru 578 perusahaan tercatat yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 tepat waktu. Hingga saat ini, total perusahaan di BEI adalah 737 perusahaan. Dan total perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya tepat waktu yaitu sebanyak 159 perusahaan. Ini artinya baru 78,4% dari total emiten yang melaporkan keuangannya tepat waktu. (<http://www.kontan.co.id>) yang diakses pada tanggal 30 januari 2020.

Penelitian ini menggunakan 3 faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* yaitu Profitabilitas, ukuran KAP dan komite audit. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Heru, 2013). Dalam penelitian ini profitabilitas memiliki pengaruh pada lamanya penyelesaian proses audit. Diindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya, hal tersebut dikarenakan profitabilitas yang tinggi menandakan suatu *good news* yang akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pihak yang berkepentingan. Namun sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung terjadi penundaan publikasi laporan keuangan perusahaan, Maka audit delay akan semakin tinggi.

Ukuran KAP juga dapat berpengaruh terhadap audit delay. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). KAP dikelompokkan menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*. Dalam penelitian ini Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap audit delay karena Semakin besar ukuran KAP maka *audit delay* akan semakin pendek. Ukuran KAP diprosikan dengan besarnya perusahaan audit, apakah KAP tersebut berafiliasi *the big four* atau *non big four*. KAP *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan peraturan Bapepam- LK, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Dari hal tersebut, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karna jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya. Komite audit sangat berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa bahwa penelitian ini penting untuk diteliti kembali, maka dari itu judul skripsi ini adalah “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit Terhadap Audit Delay**”. Penelitian ini, dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2015 – 2019. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yaitu karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki emiten terbanyak dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Dan perusahaan manufaktur memiliki saham jumlah saham beredar dan volume perdagangan yang paling tinggi dibandingkan jenis usaha lainnya di bursa efek Indonesia. Dan sektor ini cukup diminati investor karena telah dibuktikan melalui daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang oleh sektor industry barang konsumsi. (www.kemenperin.go.id).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 4.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas berperan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam menjawab permasalahan yang ada. Adapun manfaat penelitian ini adalah : Kegunaan Teoritis bagi mahasiswa yaitu penelitian ini bias memberikan gambaran dan meningkatkan pemahaman serta untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat di perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya, khususnya yang menyangkut tentang *audit delay* laporan keuangan di PT Bursa Efek Indonesia. Bagi Universitas Hindu Indonesia penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan juga dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian terhadap masalah terkait.

Kegunaan Praktis bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan sehingga dapat dijadikan masukan dan tambahan informasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga *audit delay* bias ditekan seminimal mungkin dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses audit dalam usaha mempercepat laporan keuangan. Bagi investor hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan sehingga dapat dijadikan masukan dan tambahan informasi guna mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu konsep yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual, antara *principal* dan *agent*. Di dalam hubungan *agency theory*, terdapat

suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintahkan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian ini, pemegang saham atau investor sebagai principal, sementara perusahaan manufaktur sebagai agent. Permasalahan yang timbul akibat adanya pemisahan kepentingan antara principal dan agent disebut dengan agency problem. Agency theory beranggapan bahwa banyak terjadi asimetri informasi antara pihak agen dengan pihak principal. Adanya asimetri informasi inilah yang mungkin terjadinya penyelewengan dalam laporan keuangan. Dalam hal ini perusahaan manufaktur sebagaii agen wajib menyajikan laporan keuangan secara wajar sehingga dapat memberikan informasi yang akuntabel terhadap pihak prinsipal.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Mulyadi (2002:61), laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menerimanya, bila ada yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2009) No.1 terdiri dari komponen neraca, laporan laba/ rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisis keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar dengan pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam mencatat atas laporan keuangan.

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Senada dengan pernyataan Arifatun (2013) Audit delay dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian auditnya untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor. Ketepatan waktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Supranoto, 1990). Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income*

statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Heru, 2013).

Penelitian ini melakukan perhitungan Profitabilitas dengan Return OnAsset Rasio (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Profitabilitas mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan menggolongkan KAP menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*. Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya Ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Di Indonesia ukuran atau jumlah Komite Audit diatur dalam surat keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 dan Peraturan Bapepam-LK no. IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 bagian C yaitu anggota Komite Audit sekurang kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Dari hal tersebut, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karna jika komite audit berperan dengan baik maka temuan

dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya.

Suriani Ginting (2019), Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Saskya Clarisa, Sonny Pangerapan (2019), Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang dapat mempengaruhi terjadi dan tidak terjadinya *audit delay* adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah solvabilitas.

Siti Rukmana, Sohib, Mimin Yatminiwati (2019), Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Rosalia, Fatmasari Sukesti, R. Ery Wibowo (2018), Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho (2018), Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Arry Eksandy (2017), Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Eliana Yohanier, Nur Fadrih Asyik (2017), Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, size tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay, kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Profitabilitas Terhadap Audit delay

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kesuksesan perusahaan untuk menghasilkan laba ditunjukkan dari rasio profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas maka *audit delay* cenderung pendek karena Perusahaan yang mengalami laba tinggi akan meminta auditornya untuk mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan, karena laba merupakan *good news* yang dapat memberikan sinyal positif bagi investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rukmana, Sochib, Mimin Yatminiwati (2019) Novi Rosalia, Fatmasari Sukesti, R. Ery Wibowo (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

H1: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay.

Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari tingginya kualitas hasil jasa, yang nantinya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Semakin besar ukuran KAP maka *audit delay* akan semakin pendek. Ukuran KAP diprosikan dengan besarnya perusahaan audit, apakah KAP tersebut berafiliasi *the big four* atau *non big four*. KAP *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saskya Clarisa, Sonny Pangerapan (2019) menunjukkan hasil bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.

H2: Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

Komite Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Keadaan internal perusahaan dipengaruhi oleh komite audit. Sesuai dengan peraturan Bapepam-LK dengan surat edaran NO.SE-20/PM/2003 dinyatakan bahwa setiap perusahaan public wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar

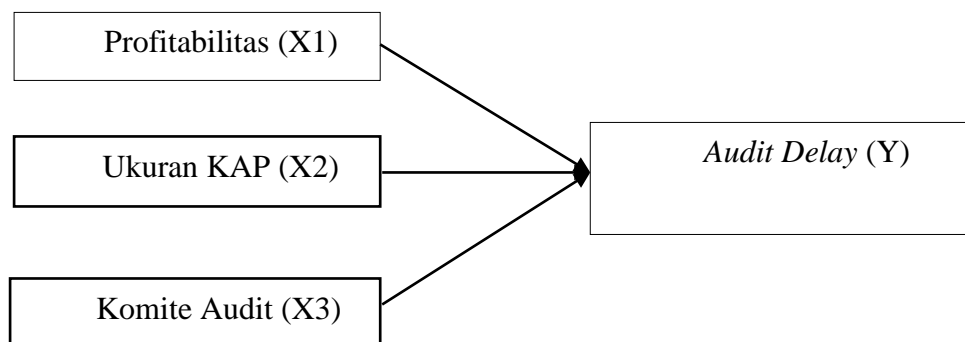
emiten atau perusahaan publik. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Komite audit bertugas melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan, sistem pengendalian internal dan proses audit secara keseluruhan. Pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan akan membantu auditor eksternal dalam melakukan pekerjaannya, karena perusahaan yang memiliki komite audit diduga memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi pengukuran akuntansi yang tidak tepat, mengurangi pengungkapan akuntansi yang tidak tepat, mengurangi tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal sehingga dapat meringankan tugas auditor independen dalam melaksanakan audit laporan keuangan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandy (2017) menunjukkan hasil Komite Audit berpengaruh terhadap audit delay. Dan penelitian dari Eliana Yohanier, Nur Fadrik Asyik (2017) dengan hasil penelitian komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

H3: Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data berbentuk angka yang menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai 2019. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI atau mengakses www.idx.co.id. Dalam penelitian ini memiliki variabel variabel terikat yaitu Audit Delay dan variabel bebas yaitu Profitabilitas, ukuran KAP, Komite Audit. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2016 dengan mengakses *website* www.idx.co.id.



Gambar 3.1 Kerangka berfikir

Sumber: data diolah, 2021

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:68). Variabel terikat adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit laporan keuangan. Variabel ini diukur dalam jumlah hari, yaitu selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. (Paramita, 2018). Dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

Variabel bebas adalah Profitabilitas (X1), Ukuran KAP (X2), Komite (X3). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:114). Profitabilitas dapat diprosikan melalui *Return on asset* (ROA), yang diukur dari presentase laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total Aset

Ukuran KAP merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. KAP diklarifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP yang berfiliasi dengan KAP *the big four* diberi nilai *dummy* 1, sedangkan KAP yang berafiliasi dengan KAP *non the big four* diberi nilai *dummy* 0, seperti yang dilakukan Paramita (2018).

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan melihat jumlah komite audit seperti yang dilakukan oleh (Nindyta dan Murtedjo, 2014). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2015-2019. Dengan jumlah perusahaan sebanyak 61 perusahaan. Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2018). Kreteria pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) laporan keuangannya konsisten selama periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015-2019 yang berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rincian Proses Perolehan Sampel

No	Kreteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia	61
2	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangannya tidak konsisten selama periode tahun 2015-2019.	(38)
3	Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015-2019 yang tidak berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini.	(4)
4	Total sampel	19
5	Total amatan (x 5 Tahun)	95

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2018: 476). Metode dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data ini dapat berupa dokumen tertulis atau tercetak, daftar, catatan, surat-surat, opini dan sebagainya.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:232). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variable-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata merupakan cara paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2011:164). Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali,2011:105). Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIP). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIP < 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser* (Ghozali,2011:142).

Uji Autokolerasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokolerasi dapat dilakukan melalui *Run Test*.

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen dengan variable dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen, apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan Regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

a = Konstanta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran KAP

X₃ = Komite Audit

β = Koefisien regresi

e = Standar eror

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana nilai signifikansi < 0.05 maka model penelitian dapat digunakan). Bila signifikansi > 0.05 maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Semakin kuat model menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat apabila (R²) yang diperoleh mendekati 1, sebaliknya jika (R²) mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin lemah model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	95	.00	.53	.1231	.11869
Ukuran	95	.00	1.00	.4737	.50196
Komite	95	2.00	4.00	3.0000	.32616
Delay	95	29.00	118.00	74.8316	13.42485
Valid N (listwise)	95				

Sumber: data diolah 2021

Tabel 2 analisis statistik deskriptif digunakan menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (Kolmogorov- Smirnov)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed- Abres)	Autokorelasi (Run Test)
		Tolerance	VIF		
X1	0,058	.658	1.520	.118	0,471
X2		.655	1.526	.566	
X3		.995	1.005	.804	

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel pada bagian normalitas nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,058 > dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* X1 sebesar 0.658, X2 sebesar 0.655, X3 sebesar 0.995 dan *variance inflation factor* (VIF) X1 sebesar 1.520, X2 sebesar 1.526, X3 sebesar 1.005. Berdasarkan tabel 4.2, nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel 4.2 terlihat bahwavariabel bebas memiliki signifikansinya lebih besardari 0,05 atau sebesar X1= 0.118, X2=0.566, X3=0.804 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung Heterokedastisitas. Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa untuk pengujian Autokorelasi menggunakan *Run Test* dan memiliki nilai 0,471 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai profitabilitas, ukuran KAP, komite audit terhadap Audit Delay. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	105.686	8.685	.000	
Profitabilitas (X1)	-.201	-1.672	.098	Tidak Signifikan
Ukuran KAP (X2)	-.122	-1.012	.314	Tidak Signifikan
Komite Audit (X3)	-.215	-2.197	.031	Signifikan
Adjusted R Square	0.106			
F Statistik	4.726			
Probabilitas(p-value)	0.004			
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>			

Sumber: data diolah 2021

Dari tabel 4.3, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = 105.686 - 0,201X_1 - 0,122X_2 - 0,215X_3 + e$$

Nilai Koefisien Regresi Profitabilitas (X_1) sebesar -0.201, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien Regresi Ukuran KAP (X_2) sebesar -0.122, artinya Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien Regresi Komite Audit (X_3) sebesar -0.215, artinya Komite Audit berpengaruh signifikan.

Nilai adjusted R square sebesar 0.106 menunjukkan bahwa 10,6% variasi nilai *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Komite Audit. Sedangkan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Uji Signifikansi Nilai F hasil pengujian p-value menunjukkan nilai 0,004 lebih kecil dari 0,05 berarti Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada *Audit Delay*.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji t dijelaskan sebagai berikut: Variabel Profitabilitas memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1.672 dengan nilai signifikansi sebesar 0,098 $> 0,05$ berarti Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Variabel Ukuran KAP memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1.012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,314 $> 0,05$ berarti Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Hipotesis 2 dalam penelitian ditolak. Variabel Komite Audit memiliki nilai T_{hitung} sebesar -2.197 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 $< 0,05$ berarti Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Hipotesis 3 dalam penelitian diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0.201 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.098 > 0.05 hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan mengalami *audit delay* yang panjang sebab kantor akuntan yang bekerja secara profesional akan bekerja sesuai jadwal rencana penyelesaian laporan audit yang telah ditentukan sebelumnya. Pertimbangan lainnya yaitu banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Hal tersebut

menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah tidak mempunyai Pengaruh terhadap audit delay, perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah harus wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Bernardete Decalvalho (2018) hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dan penelitian dari Suriani Ginting (2019) hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0.122 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,314 > 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini dikarenakan KAP *big four* dan KAP *non-big four* mengacu pada standar yang sama sesuai dengan standar profesional akuntan publik (SPAP) dan persaingan antar KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau KAP *non-big four* yang semakin ketat, semua KAP akan berusaha menjaga reputasinya dengan menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP yang berafiliasi dengan *big four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan *big four* berusaha memberikan pelayanannya yang terbaik. Ukuran kantor akuntan publik tidak hanya didasarkan pada nama besar tapi juga pada kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik tersebut. Jadi ukuran kantor akuntan publik tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Bernardete Decalvalho (2018) hasil penelitian menunjukkan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dan penelitian Rosalia, Fatmasari Sukesti, R. Ery Wibowo (2018), hasil penelitian menunjukkan Ukuran KAP Tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0.215 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,031 < 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Audit Delay. Hasil ini menunjukkan bahwa Komite audit merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit maka lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat

audit delay. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Arry Eksandy (2017) hasil penelitian menunjukkan Komite Audit Berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dan penelitian dari Eliana Yohaniar, Nur Fadriq Asyik (2017) hasil penelitian menunjukkan Komite Audit Berpengaruh signifikan terhadap Audit delay.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil yaitu: Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay, Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Audit Delay.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi audit delay dengan cara menggunakan jenis industri lain, seperti perusahaan perbankan, real & estate, dan sebagainya, bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang audit delay disarankan menggunakan variabel bebas lainnya seperti reputasi auditor, kepemilikan saham, solvabilitas, umur perusahaan dan lain sebagainya. Dikarenakan dalam penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap *audit delay* sebesar 10,6% sementara pengaruh sebesar 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain, bagi OJK diharapkan dapat memperbarui standar mengenai ketepatan waktu pelaporan audit serta dapat memperbaiki sanksi apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari Septi. 2019. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Arifatun P.S.2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (studi empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bahri Syamsul, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*. Universitas Widyagama Malang, 12 September 2018. ISSN Cetak: 2622-1276, ISSN Online: 2622-1284.

- BAPEPAM. 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-29/PM/2004 (Peraturan No IX.I.5) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Clarisa Saskya, Sonny Pangerapan. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi*. ISSN 2303-1174.
- Eksandy Arry. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tanggerang*. Vol. 1, No.2 Juli- Desember 2017. E-ISSN 2549-791X.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Semarang,
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting Suariani. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*. Volume 1 Nomor 2 (2018-2019). P-ISSN:2622-5204. E-ISSN:2622-5190.
- Hakim Luqman, Prita Sagiyaniti. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal JDM*, Vol. I No.02 Sept 2018.
- Haryani, Jumratul., dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan kepemilikan.Publik Pada *Audit Delay*. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana* 6.1 (2014): 63-78.
- Heru Setiawan. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta.
- <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kontan.co.id/news/masih-ada-107-emiten-belum-menyampaikan-laporan-keuangan-semester-i-2019>
- [Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.](#)
- [Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan \(Studi Pada Perusahaan Publik di BEI\). Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.](#)

[Jesen, M.C., and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, Vol.3, No.4, pp.305-360.](#)

[Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.](#)

[Keiso, Donald D, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.](#)

[Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No Kep.315/BEJ/06-2000 tanggal 30 Juni 2000. Peraturan Pencatatan Efek Nomor 1-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa.](#)

[Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.](#)

Nindyta, Dea Shashi dan Murtedjo. 2014. "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2012". Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Paramitha, Trisna Dewi. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Sekripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar

Puspitasari Dan Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*). *Jurnal Akuntansi dan Auditing (Vol 9, No 1, November: 1-96)*.

Rukmana Siti, Sohib, Mimin Yatminiwati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal STEI Widya Gama Lumajang*. E-ISSN: 2622-304X, P-ISSN: 2622-3031.

Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10,(1): 1-10.

Rosalia Novi, Fatmasari Sukerti, R. Ery Wibowo. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus (Vol. 1, 2018)*. E-ISSN: 2654-766X.

Supranoto. 1990. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi 14, Cetakan Ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.

Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinasi Audit Delay kajian empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian* No.09. Kantor Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Yohaniar Eliana, Nur Fadjrih Asyik. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*. Volume 6, Nomor 12 Desember 2017. E-ISSN: 2460-0585.

**PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
SALES GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2019)**

Ni Kadek Arta Fani¹

Ni Wayan Yuniasih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, bisnis dan pariwisata Universitas Hindu Indonesia
e-mail: kadekartafani@gmail.com

ABSTRACT

Firm value is the value possessed by a company which becomes an illustration for investors regarding the company's success rate in managing its resources. This study aims to analyze the effect of implementing corporate social responsibility and sales growth on firm value. CSR disclosure is measured by the CSRDI proxy, sales growth is proxied by comparing sales in year t after deducting the sales of the previous period against sales in the previous period, and company value is measured by the PBV proxy. The research was conducted in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2019. A sample of 21 companies were selected by purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed 1) corporate social responsibility has a significant positive effect on firm value. 2) sales growth has a significant positive effect on firm value.

Keywords: *corporate social responsibility, sales growth, firm value*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan di dunia bisnis, setiap perusahaan berupaya untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan kemampuan daya saingnya. Setiap perusahaan pastinya memiliki nilai di masyarakat, baik dari segi besarnya perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, finansialnya maupun nilai-nilai lainnya. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan juga tujuan utama suatu perusahaan. Dimana, nilai perusahaan ini merupakan gambaran bagi investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Dasar pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai perusahaan, salah satunya yaitu pelaksanaan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin banyak perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR pada laporan keuangannya maka semakin direspon oleh pasar dengan

semakin tinggi harga saham dan semakin tinggi citra nilai perusahaan (Damayanthi, 2019). Tanggung jawab sosial secara berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai nilai tambah suatu perusahaan. Menerapkan *corporate social responsibility* menjadikan nama perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen pun akan semakin tinggi. Meningkatnya loyalitas konsumen berdampak pada meningkatnya penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang berarti semakin tingginya nilai perusahaan (Dewi dan Sanica, 2017). Adapun contoh perusahaan yang melakukan kegiatan CSR yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dalam bentuk program Indofood Riset Nugraha (IRN).

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Setiap perusahaan pastinya akan memaksimalkan segala usahanya untuk meningkatkan penjualan produknya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat sehingga investor akan berminat membeli saham perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan peningkatan pada nilai sebuah perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan (Dewi & Sujana, 2019). Perusahaan dapat dikatakan mengalami perkembangan apabila terjadi pertumbuhan penjualan sesuai dengan harapan pihak internal maupun pihak eksternal. Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat telah mengalami pertumbuhan penjualan. Seperti PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) mengalami lonjakan penjualan 30,64% dari Rp. 593,76 miliar menjadi Rp. 775,69 miliar, sedangkan laba bersih perusahaan air minum ini melonjak dua kali lipat dari periode yang sama tahun lalu menjadi Rp. 94,02 miliar. Contoh lainnya yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR) juga mencatat pertumbuhan penjualan bersih 3,52% dari Rp. 17,35 triliun menjadi Rp. 17,96 triliun. (<https://today.line.me/id/v2/article/On6XQ3>, 30 Oktober 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan menguji kembali tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sales Growth*. Berdasarkan hal tersebut, maka judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan”**. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada perusahaan ini sering melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun *Sales Growth*. Periode penelitian yang diambil yaitu dari periode 2017 sampai 2019 karena periode tersebut merupakan periode terbaru dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan membahas yaitu :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi 2017 sampai 2019 ?
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi 2017 sampai 2019

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi 2017 sampai 2019.
2. Untuk mengetahui apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi 2017 sampai 2019.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan agar memberikan pengembangan ilmu mengenai bagaimana pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, bagi manajemen perusahaan penelitian ini dapat dijadikan dasar atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan nilai perusahaan, bagi akademisi penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu mengenai nilai perusahaan yang khususnya dapat dipengaruhi oleh implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sales Growth*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Begitu pula menurut Hartono (2007:392) yang menyatakan bahwa dalam Lingga & Wirakusuma (2019) informasi yang diumumkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan untuk investasi, jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting artinya bagi pihak luar perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Investor akan cenderung tertarik untuk berinvestasi jika kinerja perusahaan bagus.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Keberhasilan perusahaan tidak hanya dinilai dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, melainkan juga dampak positif yang akan diperoleh oleh lingkungan disekitarnya. Menurut Wibisono (2007:7) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

Sales Growth

Dari segi keuangan pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Menurut Barton, *et al.* (1989) pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Lingga dan Wirakusuma (2019) menggunakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan pertambangan tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi (2019) dengan menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel independennya yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini mendapatkan hasil menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Suryanawa (2019) menggunakan pertumbuhan penjualan perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dimana penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2019) menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan. Dengan melakukan penelitian di seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dolontelide dan Wangkar (2019) yang menggunakan *Sales Growth* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki hubungan positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan melakukan CSR perusahaan akan dapat meningkatkan citra positif dimata masyarakat, dimana citra positif tersebut juga sangat penting bagi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan (Lingga & Wirakusuma, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanthi, 2019) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis yang pertama mengenai CSR terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

H1: Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Informasi terkait dengan pertumbuhan penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan merupakan suatu *good news* yang dimiliki perusahaan karena menjadi salah satu bukti yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar tumbuh (Diantari & Suryanawa, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Dolontelide & Wangkar, 2019) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis yang kedua mengenai *Sales Growth* terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

H2: Sales Growth Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

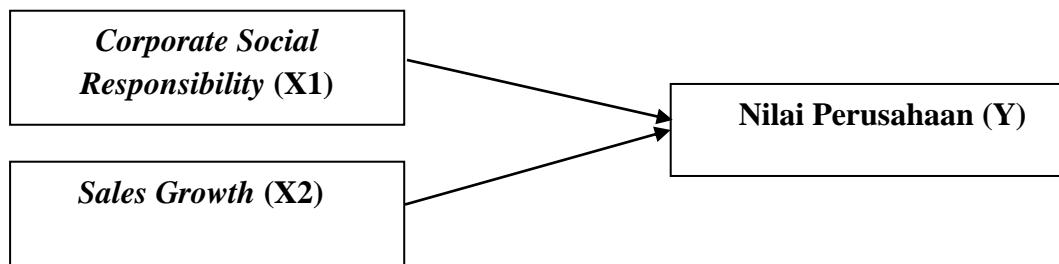
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2019. Sedangkan data kualitatif yang digunakan yaitu daftar nama-nama perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Metode observasi non partisipan adalah pengumpulan data dengan observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono,

2014:204). Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengunduh informasi-informasi dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan langkah strategis jangka panjang yang dapat memberikan pengaruh bagi nilai perusahaan dan juga CSR dijadikan sebagai salah satu variabel yang dipertimbangkan untuk menentukan nilai perusahaan. CSR sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan saja, melainkan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak-dampak sosial yang diakibatkan oleh pengaruh aktivitas operasional perusahaan (Ayem & Nikmah, 2019).

Selanjutnya *sales growth* mencerminkan indikator terjadinya pertumbuhan nilai perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai oleh perusahaan, maka semakin positif pula nilai perusahaan di mata masyarakat.



Gambar 3.1 Kerangka berfikir

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2020)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Perhitungan PBV dilakukan dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Nilai buku yang digunakan adalah nilai buku per 31 Desember (t), sedangkan harga saham penutupan yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan pada tanggal publikasi laporan keuangan auditan di *website* BEI. Penelitian ini tidak menggunakan

harga saham tanggal 31 Desember dikarenakan laporan keuangan auditan belum diterbitkan pada tanggal tersebut dan pasar belum mengetahui nilai buku ekuitas perusahaan sehingga harga pasar tanggal tersebut tidak mencerminkan nilai buku ekuitas perusahaan (Yuniasih, Wirama dan Badera, 2010).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan *Sales Growth*.

Corporate Social Responsibility adalah bentuk perhatian perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kepentingan pembangunan manusia dan kelestarian lingkungan (Lingga & Wirakusuma, 2019). Pengungkapan *corporate social responsibility* pada penelitian ini menggunakan metode skoring atas jumlah item yang diungkapkan oleh setiap perusahaan dalam laporan keuangan tahunannya. Penelitian ini menggunakan indikator yang mengacu berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G.4 didalamnya terdiri dari kategori ekonomi (9 indikator), lingkungan (34 indikator), praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja (16 indikator), hak asasi manusia (12 indikator), masyarakat (11 indikator), dan tanggung jawab atas produk (9 indikator). Jumlah item yang diungkapkan diharapkan sebanyak 91 item dengan menggunakan indeks CSRDI. CSR pada penelitian ini diprosikan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Perhitungan CSRDI dilakukan dengan rumus:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

X_{ij} = Variabel *dummy* : 1 = jika item j diungkapkan ; 0 = jika item j tidak diungkapkan

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 91

Sales Growth Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari periode sebelumnya. *Sales Growth* yang diprosikan dengan membandingkan penjualan pada tahun ke-t setelah dikurangi dengan penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya .

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ tahun\ t - Penjualan\ tahun\ sebelumnya}{Penjualan\ tahun\ sebelumnya}$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017 sampai 2019 sejumlah 45 perusahaan. sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* Adapun kriteria-kriteria yang digunakan yaitu :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2017-2019	45
2	Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan penjualan selama periode penelitian	(24)
3	Perusahaan yang tidak melakukan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) selama periode penelitian	(0)
Jumlah Sampel Penelitian		21
Total Observasi 2017-2019 (21 perusahaan x 3 tahun)		63

Sumber : *Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2020*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dimana teknik analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini. Pengujian regresi linier berganda diawali dengan uji statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi yang dilakukan dengan uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji t). Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = *Sales Growth*

e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019. Sektor barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi dan mendistribusikan kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Sektor ini salah satu setor yang bisa dikatakan stabil dan memiliki prospek cerah di masa depan karena tingkat permintaan akan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Adapun beberapa subsektor yang terdapat dalam sektor barang konsumsi diantaranya yaitu sub sektor makanan dan minuman (*food and beverages*), sub sektor rokok (*tobacco manufacturers*), sub sektor farmasi (*pharmaceuticals*), sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga (*cosmetics and household*), sub sektor peralatan rumah tangga (*houseware*), dan sub sektor lainnya.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau informasi mengenai karakteristik variabel-variabel yang akan diteliti yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	63	.231	.736	.49405	.133044
X2	63	.001	.352	.10173	.079174
Y	63	.380	82.444	7.17302	14.189678
Valid (listwise)	N 63				

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Tabel 1 analisis statistik deskriptif digunakan menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji sebuah model apakah sudah sesuai dengan regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) atau tidak. Dimana uji asumsi klasik ini meliputi serangkaian uji-uji yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Sebelum Outlier

Tabel 2. Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.73177717
	Absolute	.194
Most Extreme Differences	Positive	.194
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,018 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan outlier data terlebih dahulu. Outlier dilakukan dengan mengeluarkan 25 data yang dianggap memiliki sebaran data ekstrim.

Tabel 2.1. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.48843795
	Absolute	.143
Most Extreme Differences	Positive	.143
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,420 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Model (Constant)	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.987	1.014
	X2	.987	1.014

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas di atas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% ($X1=0.987$; $X2=0.987$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($X1=1.014$; $X2=1.014$) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^a	.229	.185	1.530374	1.675

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.675 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 38 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai $dl=1.373$ dan $du=1.594$. Oleh karena nilai DW 1.675 lebih besar dari batas atau (du) 1.594 dan kurang dari $4 - 1.594$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model	Model (Constant)	T	Sig.
1	X1	.117	.907
	X2	.545	.589

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X1=0.907$; $X2=0.589$; sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	.686	.715	.479	
X1	4.185	2.102	.043	Signifikan
X2	6.737	2.187	.035	Signifikan
Adjusted R Square	.185			
F Statistik	5.206			
Probabilitas (p-value)	.010			
Variabel Dependen	Y			

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Dari data tersebut, maka fungsi regresi penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = 0.686 + 4.185X_1 + 6.737X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui konstanta (α) adalah 0.686 nilai tersebut memiliki arti bahwa secara statistik hasil regresi menunjukkan apabila nilai *corporate social responsibility* (X_1) dan *sales growth* (X_2) dianggap konstan (nol), maka nilai PBV (Y) akan naik sebesar 0.686 satuan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.185 menunjukkan bahwa 18,5% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 81,5% dijelaskan oleh factor atau variabel lain.

Uji Anova atau *F-test*

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 5.206 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 5.206 dengan signifikansi 0,010. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan layak.

Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Untuk variabel X1 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 4.185 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.043, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y**. Untuk variabel X2 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 6.737 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.035, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel uji analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Dewi dan Sanica, 2017). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* maka semakin baik citra perusahaan di mata masyarakat. Saat ini pengungkapan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan faktor non keuangan sangat perlu diperhatikan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingga dan Wirakusuma (2019), Damayanthi (2019), dan Ariani, Sitawati, dan Sam'ani (2018) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa pasar cenderung akan lebih bereaksi terhadap segala informasi yang dikeluarkan terkait dengan perusahaan. Para pemakai laporan keuangan terutama investor akan lebih yakin untuk menentukan keputusan apabila pengungkapan informasi terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan lebih transparan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Tidak adanya pengungkapan informasi lingkungan dapat menandakan ada sebuah tingkat resiko lingkungan yang lebih tinggi dan biaya yang berkaitan dengan regulasi dimasa yang akan datang (Octavia, 2012).

Begitu pula dengan hasil uji hipotesis pada tabel uji analisis regresi linier berganda yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan penjualan, maka perusahaan memperoleh tambahan dana sehingga berpotensi untuk meningkatkan kemampuan perusahaan agar dapat mengelola perusahaan

dengan lebih baik dari sebelumnya sehingga seiring berjalannya waktu nilai perusahaan juga akan terus meningkat (Asmawi, 2018). Semakin tinggi nilai *sales growth* yang terjadi pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Suryanawa (2019), Dewi dan Sujana (2019), dan Dolontelide dan Wangkar (2019).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi baik yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai promosi untuk menunjukkan kelebihan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya (Mustafa dan Handayani, 2014) dalam (Diantari dan Suryanawa, 2019). Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat memberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah dimasa depan yang dapat memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menambah sinyal positif bagi investor untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data dan pembahasan melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut.

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki koefisien positif sebesar 4.185 dengan nilai t-hitung 2.102 dan signifikansi sebesar $0.043 < 0,05$ berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka semakin tinggi Nilai Perusahaan.
2. Variabel *Sales Growth* memiliki koefisien positif sebesar 6.737 dengan nilai t-hitung 2.187 dan signifikansi sebesar $0.035 < 0.05$ berarti *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi *Sales Growth* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan.

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah atau mengganti dengan variabel lain seperti *intellectual capital*, *corporate governance*, dan lain sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali mengenai variabel *corporate social responsibility* sebaiknya menggunakan sampel dari sektor industri lain yang banyak

melakukan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* seperti sektor pertambangan dan sektor industri lainnya.

3. Bagi perusahaan diharapkan agar lebih banyak melakukan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* secara transparan.
4. Bagi perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan penjualan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Rida, Sitawati, Riana dan Sam'ani. 2018. Pengaruh Pengungkapan CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prima Ekonomika*. Vol.9, No. 1.
- Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ayem, Sri dan Nikmah, Jaimatun. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. Vol. 1 No. 2.
- Barton, Sidney L., et al. 1989. An Empirical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure. *Financial Management Association International*. Vol.18, No.1, 36-44.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanthi, I Gusti Ayu Eka. 2019. Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (JIAB)*. Vol. 14 No. 2.
- Dewi, Ida Ayu Puspita Trisna dan Sujana, I Ketut. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.26.
- Dewi, Kadek Ria Citra dan Sanica, I Gede. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol 2 No 1.
- Diantari, Ketut Ita dan Suryanawa, I Ketut. 2019. Pengaruh Opini Auditor dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, J. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lingga, Veronica Padma dan Wirakusuma, M.G. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

- Octavia, I. 2012. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jawa Barat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing.
- Yuniasih, Ni Wayan, Wirama, Dewa Gede dan Badera, I Dewa Nyoman. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.

<https://today.line.me/id/v2/article/0n6XQ3>

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

PENGARUH KESESUAIAN TUGAS, INSENTIF, EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LPD DI KECAMATAN MENGWI

Ni Nyoman Ayu Trisna Dewi¹

Ni Komang Sumadi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar⁽²⁾

e-mail: ayutrisnadewi657@gmail.com

ABSTRACT

This study aims in this study to determine the effect of task suitability, incentives, effectiveness of SIA implementation, work environment influence on employee performance on employee performance of SIA users. The population in this study were all employees of SIA users in LPD, Mengwi District. The sample used in this study was 120 respondents. The data analysis techniques used in this study were the validity, reliability, classical assumptions, multiple linear regression, coefficient of determination, t test and F test. Based on the research results it can be seen that: (1) task suitability has a significant positive effect on employee performance, where the coefficient value of regression is 0.289 and sig 0.011. (2) the incentive has a significant positive effect on employee performance, where the regression coefficient value is 0.427 and sig 0.001. (3) the effectiveness of the implementation of SIA has a significant positive effect on employee performance, where the regression coefficient value is 0.358 and sig is 0.005. (4) the work environment has a significant positive effect on employee performance, where the regression coefficient value is 0.185 and sig 0.004. The magnitude of the influence of the variable task suitability, incentives, effectiveness of SIA implementation, work environment on employee performance is 50.7%.

Keywords: Suitability of Tasks, Incentives, Effectiveness of SIA Implementation, Work Environment and Employee Performance.

PENDAHULUAN

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaannya, salah satunya adalah eksistensi dari desa pakraman. Bali juga memiliki lembaga sosial yang bersifat tradisional yang disebut Desa Adat. Desa Adat di Bali atau disebut dengan desa pakraman merupakan satu kesatuan masyarakat hukum adat yang bersifat keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Karena itu desa pakraman dituntut untuk memiliki tata kelola perekonomian mandiri. Pada bulan November tahun 1984 pemerintah Bali mencetuskan pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di seluruh desa pakraman di Bali, sejak itu LPD telah mendorong pembangunan ekonomi masyarakat, serta pemberian modal efektif. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007, LPD adalah badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa.

Pada umumnya kinerja karyawan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pegawai tersebut dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. Kinerja karyawan adalah hasil akumulasi dari keterampilan, upaya, dan kemampuan semua karyawan yang berkontribusi dalam peningkatan produktivitas organisasi yang mengarah pada pencapaian tujuannya (Kurnia, 2019).

Kinerja karyawan dapat dilihat dari kesesuaian tugas yang dilakukan. Kesesuaian tugas merupakan kemampuan yang dimiliki karyawan untuk menerapkan dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerjanya (Widhiyani, 2019). Kesesuaian tugas dengan teknologi adalah hubungan tugas dengan sistem teknologi informasi yang menunjukkan hubungan antara penggunaan sistem teknologi informasi dengan kebutuhan tugas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Dewantari, 2019).

Untuk meningkatkan kinerja karyawan hal dapat dipengaruhi salah satunya insentif, insentif yang diberikan perusahaan kepada karyawannya akan mampu meningkatkan kinerja dari karyawan tersebut. Insentif adalah bentuk pemberian balas jasa yang diberikan kepada seseorang karawan atas prestasi pekerjaan yang di lakukan, baik bentuk finansal maupun non finansial (Dewi, 2015). Untuk meningkatkan kinerja karyawan pasti memiliki target yang telah ditetapkan oleh perusahaan tentu saja karyawan memiliki keinginan yang dapat meningkatkan kinerja dari karyawan tersebut. Hal yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan salah satunya efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Efektifitas sistem informasi akuntansi adalah suatu data perusahaan yang akan didata, diproses dan disimpan yang digunakan sebagai rancangan tolak ukur perusahaan, kemudian akan diubah menjadi informasi yang penting dan menyediakan laporan formal yang dibutuhkan perusahaan baik secara kualitas maupun dari segi waktu (Sridarmaningrum, 2018). Untuk mempermudah efektivitas di dalam perbankan maka diperlukannya efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi seperti yang di terapkan pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan selain kesesuaian tugas, insentif, dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi adalah lingkungan kerja, lingkungan kerja yang nyaman mampu mempengaruhi kinerja karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan tersebut. Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi dua yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik (Pratama, 2018).

Kecamatan Mengwi dipilih sebagai lokasi penelitian, karena Kecamatan Mengwi merupakan Kecamatan yang memiliki LPD terbanyak di Kabupaten Badung, yaitu sebanyak 38 LPD dengan jumlah LPD yang menerapkan sistem informasi akuntansi terbanyak. Alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah kinerja karyawan pada LPD yang masih dinilai rendah padahal sesuai kenyataannya setiap karyawan mendapatkan insentif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, selain itu kinerja karyawan dinilai rendah karena dilihat dari banyak terjadi kesalahan pengimputan data yang dilakukan oleh karyawan. LPD sudah beralih dari sistem manual ke sistem berbasis komputer dan telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan datanya. Lingkungan kerja yang mempengaruhi karyawan pada LPD tersebut yang dapat menyebabkan kinerja karyawan semakin menurun atau dinilai sangat rendah. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian bagaimana kinerja karyawan LPD yang dipengaruhi dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang sudah berbasis komputer. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan beberapa penelitian sebelumnya dan memilih LPD di Kecamatan Mengwi sebagai Populasi dan Sampel penelitian, sehingga mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kesesuaian Tugas, Insentif, Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Mengwi”**.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi?
2. Bagaimanakah pengaruh insentif terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi?
3. Bagaimanakah pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi?
4. Bagaimanakah pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi.
2. Untuk mengetahui pengaruh insentif terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi.

3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan pendukung teoritis atau menambah ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu dapat memperkaya referensi bagi pembaca dan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang Sistem Informasi Akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya (Jogianto, 2009:227). Sistem informasi akuntansi dapat menjadi sistem manual, atau sistem komputerisasi menggunakan computer (Danis dan Talci, 2006).

Kesesuaian tugas merupakan kemampuan yang dimiliki karyawan untuk menerapkan dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerjanya (Widhiyani, 2019). Kesesuaian tugas dengan teknologi adalah hubungan tugas dengan sistem teknologi informasi yang menunjukkan hubungan antara penggunaan sistem teknologi informasi dengan kebutuhan tugas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Dewantari, 2019).

Insentif adalah bentuk pemberian balas jasa yang diberikan kepada seseorang karyawan atas prestasi pekerjaan yang di lakukan, baik bentuk finansial maupun non finansial (Dewi, 2015). Insentif merupakan penghargaan yang diberikan dalam bentuk uang kepada karyawan dengan tujuan agar karyawan lebih termotivasi dalam bekerja mencapai tujuan organisasi (Situmorang, 2016). Insentif umumnya dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan dengan memanfaatkan perilaku pegawai yang mempunyai kecenderungan kemungkinan bekerja seadanya atau tidak optimal. Dengan adanya pemberian insentif yang tepat serta cara kerja yang baik sehingga ke depannya, proses kerja organisasi dapat berjalan sesuai tujuan organisasi (Dwijayanthi, 2013).

Efektifitas sistem informasi akuntansi adalah suatu data perusahaan yang akan didata, diproses dan disimpan yang digunakan sebagai rancangan tolak ukur perusahaan, kemudian akan diubah menjadi informasi yang penting dan menyediakan laporan formal yang dibutuhkan perusahaan baik secara kualitas maupun dari segi waktu (Sridarmaningrum,

2018). Efektivitas sistem informasi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, yang kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Dewantari, 2019). Lingkungan Kerja.

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi dua yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik (Pratama, 2018). Lingkungan kerja fisik yaitu semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja dimana dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja, ataupun dengan bawahan. Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model Theory (TAM)* dan *Technology to Performance Chain Theory (TPC)*. *Technology Acceptance Model Theory (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami factor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. Model TAM menyatakan para pengguna akan menggunakan sistem yang ada jika sistem tersebut dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan serta memberikan manfaat bagi pengguna. *Technology to Performance Chain Theory (TPC)* merupakan suatu model yang digunakan dalam memahami sikap pemakai sebagai prediktor dari pemakai dan kesesuaian tugas dengan teknologi sebagai prediktor kinerja individu (Jogiyanto, 2007:200). Individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemakai teknologi informasi, dimana teknologi tersebut dipergunakan untuk membantu pelaksanaan tugas-tugasnya.

Hasil penelitian sebelumnya yang diambil dan dijadikan pedoman dalam penelitian ini yaitu penelitian dari Widhiyani (2018) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh efektivitas penerapan SIA, kesesuaian tugas, kenyamanan fisik dan lingkungan kerja pada kinerja karyawan menyimpulkan bahwa keberhasilan sistem informasi suatu lembaga keuangan khususnya LPD, tergantung bagaimana sistem dijalankan, kemudahan sistem yang dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakai serta dalam memanfaatkan teknologi tersebut yang nantinya akan berdampak pada kesesuaian tugasnya, kenyamanan fisik

penggunanya dan lingkungan tempat kerja. Penelitian yang dilakukan Widiantari (2019) dengan penelitian berjudul Pengaruh efektivitas penerapan SIA, kesesuaian tugas, kenyamanan fisik pada kinerja karyawan menyimpulkan bahwa Apabila kewajiban karyawan dapat diselesaikan dengan bantuan dari teknologi, hal ini mengindikasikan bahwa teknologi yang digunakan telah tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan organisasi. Sehingga pada akhirnya hal ini akan berdampak pada meningkatnya kinerja maupun pelayanan yang dapat diberikan karyawan. Penelitian yang dilakukan Asmarazisa (2016) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh budaya kerja dan pemberian insentif terhadap Kinerja karyawan pada pt. Bank permata batam menyimpulkan bahwa Analisis terhadap budaya kerja dan pemberian insentif kepada birokrasi publik menjadi sangat penting atau dengan kata lain memiliki nilai yang amat strategis untuk disorot publik. Karena Budaya kerja karyawan merupakan suatu sikap dan perilaku karyawan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari yang berlangsung secara terusmenerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang pada gilirannya akan membentuk karakter seorang karyawan dalam menangani setiap pekerjaannya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan Fikiyaya (2019) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh efektivitas penerapan SIA, pemanfaatan TI, kesesuaian tugas, dan keahlian pemakai komputer pada kinerja karyawan menyimpulkan bahwa Tujuan utama sistem informasi akuntansi dibangun adalah untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi sebuah informasi akuntansi yang diperlukan oleh seluruh pihak yang menggunakan untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Teknologi informasi yang digunakan harus berhubungan dengan tugas-tugas yang dikerjakan oleh pengguna. Adanya penerapan sistem teknologi informasi di dalam perusahaan diharapkan dapat membantu aktivitas perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Penelitian Widhawati (2018) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh efektivitas penerapan SIA, Budaya Kerja, insentif pada kinerja karyawan menyimpulkan bahwa Keberhasilan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan berhubungan erat dengan sumber daya manusia, insentif yang tepat dan Budaya yang kuat akan berpengaruh pada perilaku kerja karena dapat memberikan motivasi luar biasa pada karyawan untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Kesesuaian tugas merupakan kemampuan yang dimiliki karyawan untuk menerapkan dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan

kinerjanya (Widhiyani, 2019). Kesesuaian tugas dengan teknologi adalah hubungan tugas dengan sistem teknologi informasi yang menunjukkan hubungan antara penggunaan sistem teknologi informasi dengan kebutuhan tugas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Dewantari, 2019). Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan karyawan menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan tugas untuk meningkatkan kinerja karyawan. Dalam teori TPC, disebutkan pentingnya kesesuaian tugas dengan teknologi yang diterapkan dalam sebuah organisasi akan berdampak pada pencapaian akhir dari tujuan organisasi. Teknologi yang disediakan organisasi, apabila sesuai dengan tugas-tugas yang akan dilakukan oleh karyawan, maka akan terjadi keselarasan dan karyawan akan merasa tugasnya dipermudah dan dibantu atas adanya teknologi tersebut, sehingga hal ini memungkinkan karyawan untuk berkinerja lebih baik lagi (Widiantari & Widhiyani, 2019).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari 2018, Widiantari 2019, Fikiyaya 2019) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas dengan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi.

Insentif adalah penghargaan yang diberikan dalam bentuk uang kepada karyawan dengan tujuan agar karyawan lebih termotivasi dalam bekerja mencapai tujuan organisasi (Situmorang, 2016). Insentif umumnya dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan dengan memanfaatkan perilaku pegawai yang mempunyai kecenderungan kemungkinan bekerja seadanya atau tidak optimal. Besar kecilnya insentif yang diterima karyawan dapat berpengaruh pada semangat kerja karyawan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asmarazisa Situmorang, Astri, 2018) menunjukkan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Insentif berpengaruh terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi.

Efektivitas sistem informasi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk

mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, yang kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Dewantari, 2018). Efektivitas menunjukkan tercapainya tujuan organisasi sebagai hasil dari kerjasama antar karyawan dengan elemen-elemen pendukung seperti teknologi sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi telah diakui sebagai alat yang efektif untuk mencapai tidak hanya perubahan internal tetapi juga perubahan organisasi eksternal. Karena itu, banyak organisasi, tetapi terutama bank, tidak memiliki pilihan lain selain berinvestasi dalam teknologi terbaru seperti Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan mereka dan bersaing dengan baik. Model TAM pengguna teknologi informasi akan dapat menerima teknologi baru apabila memenuhi salah satu dari dua persepsi, yakni persepsi bahwa teknologi tersebut bermanfaat untuk membantu penyelesaian tugasnya, dan persepsi bahwa teknologi tersebut mudah untuk digunakan. Kesimpulannya adalah semakin efektif pengguna menggunakan teknologi informasi, maka semakin efektif pula hasil kerja dari pengguna (Pratama & Suardikha, 2013).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari 2018, Widiantari 2019, Fikiyaya (2019), dan Astri (2018) menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi.

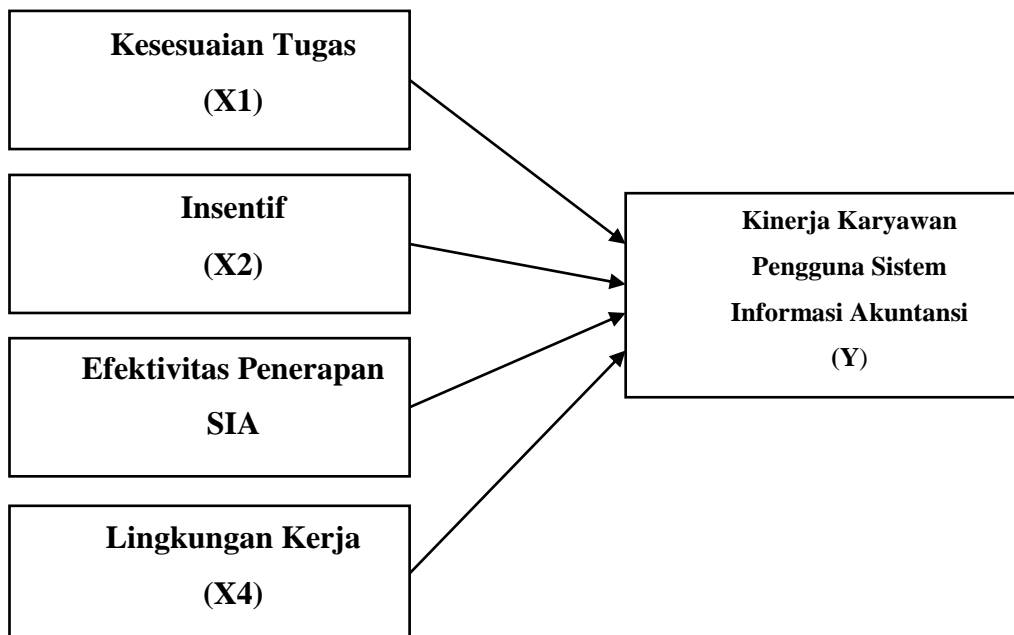
Lingkungan Kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya, baik sebagai perseorangan atau sebagai kelompok (Pratama, 2018). Lingkungan kerja yang nyaman mampu mempengaruhi kinerja karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari 2018, Utami 2017) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:8). Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh kesesuaian tugas, insentif, efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada Ipd di kecamatan mengwi. Dapat dilihat pada kerangka berfikir sebagai berikut



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Kesesuaian tugas dengan teknologi adalah hubungan tugas dengan sistem teknologi informasi yang menunjukkan hubungan antara penggunaan sistem teknologi informasi dengan kebutuhan tugas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Dewantari, 2019). Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan tugas untuk meningkatkan kinerja individual. Indikator pada variabel kesesuaian diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Ocktotawwa (2015) yaitu, pemanfaatan STI meningkatkan kualitas pekerjaan dan pemanfaatan STI meningkatkan efektivitas pekerjaan.

Insentif merupakan penghargaan yang diberikan dalam bentuk uang kepada karyawan dengan tujuan agar karyawan lebih termotivasi dalam bekerja mencapai tujuan organisasi (Situmorang, 2016). Indikator pada variabel insentif diukur

menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dwijyanthi (2013) yaitu penghargaan atas prestasi yang dicapai, insentif yang diberikan sudah adil, insentif yang diterima sudah memenuhi kebutuhan karyawan, insentif yang diterima sudah sesuai dengan beban kerja, insentif yang diterima dapat memicu kinerja.

Efektivitas penerapan sistem informasi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, yang kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Dewantari, 2019). Menurut Putra (2016) indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan SIA ada 4 (empat) yaitu mudah dalam pengoperasian, mudah dalam memberikan penilaian, memiliki kemampuan dan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, memiliki kemampuan berbahasa asing.

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Pratama, (2018). Indikator pengukuran pada variabel kinerja karyawan yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Guan (2017) yaitu penerangan/cahaya di tempat kerja, sirkulasi udara di tempat kerja, kebisingan di tempat kerja, keamanan di tempat kerja, suasana kerja, hubungan dengan rekan kerja dan tersedianya fasilitas kerja.

Kinerja karyawan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pegawai tersebut dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. Kinerja karyawan adalah hasil akumulasi dari keterampilan, upaya, dan kemampuan semua karyawan yang berkontribusi dalam peningkatan produktivitas organisasi yang mengarah pada pencapaian tujuannya (Kurnia, 2019). Pengguna sistem adalah orang yang menggunakan atau memanfaatkan sistem yang ada. Indikator pengukuran pada variabel kinerja karyawan yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Putra (2016) yaitu efektivitas dan efisiensi, produktivitas, kuantitas kerja dan kualitas kerja.

Menurut Sugiyono (2017:80) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan pengguna SIA pada 38 LPD di Kecamatan Mengwi sebanyak 307 karyawan.

Teknik penentuan Sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*, dimana terdapat kriteria – kriteria tertentu dalam menentukan sampel penelitian. Berikut adalah kriteria – kriteria sampel penelitian, yaitu : 1). Karyawan yang secara langsung menginput data ke sistem informasi akuntansi; dan 2). karyawan yang menerima insentif di LPD Kecamatan Mengwi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 120 responden.

1. Uji Instrumen

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2009). Korelasi antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan r_{kritis} . Jika korelasi item terhadap skor total lebih besar dari r_{kritis} (0,30) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013).

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama (Sugiyono, 2009). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika uji statistic memberikan nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas :

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikan yang didapat dengan tingkat α yang digunakan dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ (Ghozali, 2007:100). Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2007). Kriteria yang digunakan adalah tidak ada variabel bebas yang signifikan secara statistik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.(Ghozali, 2007). Jika terjadi hubungan antar

sesama variabel bebas maka variabel ini tidak orthogonal. Orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar independent sama dengan nol.

3. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan SPSS. Untuk memecahkan permasalahan yang ada, maka dipergunakan alat analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

α = Bilangan konstan, jika seluruh nilai independen adalah nol

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi Variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4

X_1 = Kesesuaian Tugas

X_2 = Insentif

X_3 = Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

X_4 = Lingkungan Kerja

e = Residual error atau variabel pengganggu

Hasil dari analisis yang dilakukan dapat diamati sebagai berikut :

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²*

Uji statistik F berfungsi untuk menilai pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $F \leq 0,05$ maka model dinyatakan layak uji, berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya.

Uji t berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden ialah analisa secara deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui karakter dari populasi penelitian. Pada penelitian ini dari 120 Kuesioner yang disebarakan total pengembalian yang diterima sebanyak 120 Kuesioner. Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada jenis kelamin, masa kerja, jabatan dan pendidikan terakhir.

Berdasarkan pada lampiran dapat dilihat responden yang berjenis kelamin laki – laki adalah 59 responden dan perempuannya 61 responden. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa responden Perempuan lebih dominan dibandingkan dengan jumlah responden Laki-laki. Berdasarkan masa kerja dapat dilihat responden dengan masa kerja 1 – 10 tahun adalah 86 responden dan responden dengan masa kerja 11 – 20 tahun adalah 31 responden, lalu responden dengan masa kerja diatas 21 tahun adalah 3 responden. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa responden dengan masa kerja 1 – 10 tahun lebih dominan dibandingkan yang lainnya. Berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 106 responden dan tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 13 responden. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan SMA lebih dominan dari yang lainnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesesuaian tugas	120	10	28	22.63	4.754
Insentif	120	8	24	19.36	4.126
Efektivitas penerapan SIA	120	7	20	14.18	3.760
Lingkungan kerja	120	16	44	36.08	6.936
Kinerja karyawan	120	13	36	29.04	6.125
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah 2021

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel kesesuaian tugas diperoleh nilai minimum sebesar 10, maksimum sebesar 28, rata-rata sebesar 22,63 dan standard deviasi sebesar 4,754.
2. Pada variabel insentif diperoleh nilai minimum sebesar 8, maksimum sebesar 24, rata-rata sebesar 19,36 dan standard deviasi sebesar 4,126.
3. Pada variabel efektivitas penerapan SIA diperoleh nilai minimum sebesar 7, maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 14,18 dan standard deviasi sebesar 3,760.
4. Pada variabel lingkungan kerja diperoleh nilai minimum sebesar 16, maksimum sebesar 44, rata-rata sebesar 36,08 dan standard deviasi sebesar 6,936.
5. Pada variabel kinerja karyawan diperoleh nilai minimum sebesar 13, maksimum sebesar 36, rata-rata sebesar 29,04 dan standard deviasi sebesar 6,125.

**Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data
 Uji Validitas dan Reabilitas
 Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas**

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Kesesuaian tugas(X1)	X1.1	0,891	0,000	0,956
	X1.2	0,871	0,000	
	X1.3	0,916	0,000	
	X1.4	0,853	0,000	
	X1.5	0,929	0,000	
	X1.6	0,826	0,000	
	X1.7	0,936	0,000	
Insentif (X2)	X2.1	0,893	0,000	0,947
	X2.2	0,870	0,000	
	X2.3	0,908	0,000	
	X2.4	0,871	0,000	
	X2.5	0,905	0,000	
	X2.6	0,892	0,000	
Efektivitas penerapan SIA(X3)	X3.1	0,941	0,000	0,948
	X3.2	0,869	0,000	
	X3.3	0,935	0,000	
	X3.4	0,872	0,000	
	X3.5	0,935	0,000	
Lingkungan kerja (X4)	X4.1	0,897	0,000	0,967
	X4.2	0,840	0,000	
	X4.3	0,876	0,000	
	X4.4	0,889	0,000	
	X4.5	0,838	0,000	
	X4.6	0,874	0,000	
	X4.7	0,864	0,000	
	X4.8	0,844	0,000	
	X4.9	0,876	0,000	
	X4.10	0,840	0,000	
	X4.11	0,888	0,000	
Kinerja karyawan(Y)	Y.1	0,905	0,000	0,967
	Y.2	0,884	0,000	
	Y.3	0,884	0,000	
	Y.4	0,907	0,000	
	Y.5	0,866	0,000	
	Y.6	0,904	0,000	
	Y.7	0,861	0,000	
	Y.8	0,890	0,000	
	Y.9	0,905	0,000	

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan uji validitas dapat dilihat bahwa seluruh koefisien korelasi pada penelitian lebih besar dari 0,30, sehingga semua instrumen *valid*. Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga semua instrumen reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Kesesuaian tugas	1,095	0,182	0,551	1,816	0,846
Insentif			0,534	1,874	
Efektivitas penerapan SIA			0,694	1,441	
Lingkungan kerja			0,827	1,210	

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas sebagai berikut:

Dari uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,360 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sementara dari uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dan dari uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti didalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardize d	Probabili tas	Keteranga n
Konstanta	2,461		
Kesesuaian tugas	0,289	0,011	Signifikan
Insentif	0,427	0,001	Signifikan
Efektivitas penerapan SIA	0,358	0,005	Signifikan
Lingkungan kerja	0,185	0,004	Signifikan
R Square	0,524		
Adjusted R Square	0,507		
F Statistik	31,654		
Probabilitas (p-value)	0,000		
Variabel Dependent	Kinerja karyawan		

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya menjadi

$$Y = 2,461 + 0,289X_1 + 0,427X_2 + 0,358X_3 + 0,185X_4 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi:

1. Diperoleh nilai α sebesar 2,461 secara statistik menunjukkan bahwa apabila variabel kesesuaian tugas, insentif, efektivitas penerapan SIA dan lingkungan kerja tidak mengalami perubahan maka kinerja karyawanakan sebesar konstan 2,461.
2. Nilai koefisien regresi β_1 kesesuaian tugas sebesar 0,289, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kesesuaian tugas maka akan meningkatkan kinerja karyawan.
3. Nilai koefisien regresi β_2 insentif sebesar 0,427, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan insentif maka akan meningkatkan kinerja karyawan.
4. Nilai koefisien regresi β_3 efektivitas penerapan SIA sebesar 0,358, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan efektivitas penerapan SIA maka akan meningkatkan kinerja karyawan.
5. Nilai koefisien regresi β_4 lingkungan kerjasebesar 0,185, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan lingkungan kerjamaka akan meningkatkan kinerja karyawan.

Berdasarkan *output* SPSS nilai *Adjusted R Square* 0,507.hal ini berarti 50,7% variasi variable kinerja karyawan dapat dijelaskan variable kesesuaian tugas, insentif, efektivitas

penerapan SIA dan lingkungan kerja. Sedangkan sisanya ($100\% - 50,7\%$) = 49,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* sebesar 31,654 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tugas, insentif, efektivitas penerapan SIA dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, maka model penelitian dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak, dengan asumsi apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel kesesuaian tugas, memiliki koefisien regresi sebesar 0,289 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini berarti variabel kesesuaian tugas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Variabel insentif, memiliki koefisien regresi sebesar 0,427 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti variabel insentif berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Selanjutnya untuk variabel efektivitas penerapan SIA, memiliki koefisien regresi sebesar 0,358 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti variabel efektivitas penerapan SIA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Sementara itu untuk variabel lingkungan kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,185 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti variabel lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti semakin tinggi kesesuaian tugas maka akan meningkatkan kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi, hal ini sejalan dengan *technology to performance chain theory* (TPC), dimana dalam teori TPC, disebutkan pentingnya kesesuaian tugas dengan teknologi yang diterapkan dalam sebuah organisasi akan berdampak pada pencapaian akhir dari tujuan organisasi. Teknologi yang disediakan organisasi, apabila sesuai dengan tugas-tugas yang akan dilakukan oleh karyawan, maka akan terjadi keselarasan dan karyawan akan merasa tugasnya dipermudah dan dibantu atas adanya teknologi tersebut, sehingga hal ini memungkinkan karyawan untuk berkinerja lebih baik lagi (Widiantari & Widhiyani, 2019). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari 2018, Widiantari 2019, Fikiyaya 2019) menyatakan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi

akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti semakin tinggi insentif yang diberikan kepada pegawai maka akan meningkatkan kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi, hal ini karena insentif adalah penghargaan yang diberikan dalam bentuk uang kepada karyawan dengan tujuan agar karyawan lebih termotivasi dalam bekerja mencapai tujuan organisasi (Mangkunegara 2007). Insentif umumnya dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan dengan memanfaatkan perilaku pegawai yang mempunyai kecenderungan kemungkinan bekerja seadanya atau tidak optimal. Besar kecilnya insentif yang diterima karyawan dapat berpengaruh pada semangat kerja karyawan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asmarazisa, 2016 dan Astri, 2018) menyatakan bahwa insentif berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerapan SIA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti semakin tinggi efektivitas penerapan SIA maka akan meningkatkan kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi, hal ini sejalan dengan teori TAM, dimana pengguna teknologi informasi akan dapat menerima teknologi baru apabila memenuhi salah satu dari dua persepsi, yakni persepsi bahwa teknologi tersebut bermanfaat untuk membantu penyelesaian tugasnya, dan persepsi bahwa teknologi tersebut mudah untuk digunakan. Kesimpulannya adalah semakin efektif pengguna menggunakan teknologi informasi, maka semakin efektif pula hasil kerja dari pengguna (Pratama & Suardikha, 2013). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari 2018, Widiyanti 2019, Fikiyaya (2019), dan Astri (2018) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti semakin baik lingkungan tempat karyawan bekerja maka akan meningkatkan kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi, hal ini karena lingkungan Kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya, baik sebagai perseorangan atau sebagai kelompok (Sedarmayanti 2009). Lingkungan kerja yang nyaman mampu mempengaruhi kinerja karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh (Sari 2018, Utami 2017) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kinerja karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kesesuaian tugas maka akan meningkatkan kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi.
2. Insentif berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi insentif yang diberikan kepada karyawan maka akan meningkatkan kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi.
3. Efektivitas penerapan SIA berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi efektivitas penerapan SIA maka akan meningkatkan kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi.
4. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan tempat karyawan bekerja maka akan meningkatkan kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian ini adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, pembina LPD di Kecamatan Mengwi sebaiknya melakukan pelatihan terhadap masing-masing karyawan untuk memperluas penggunaan teknologi informasi, agar tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan cepat, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.
2. Untuk meningkatkan kinerja karyawan, sebaiknya perusahaan menaikkan insentif bagi karyawan agar karyawan lebih semangat dan termotivasi dalam bekerja.
3. Untuk dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam pengelolaan dan operasional LPD maka diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Peningkatan kinerja dapat meningkatkan kualitas LPD, sehingga LPD dapat dipercaya oleh krama desa sebagai organisasi keuangan yang berfungsi mengelola keuangan desa adat.
4. Pihak pemimpin harus lebih jeli dalam memperhatikan kebutuhan karyawan terutama mengenai faktor lingkungan kerja. Misalnya dengan mengajak para karyawan untuk lebih disiplin dalam menggunakan waktu yang ada agar kinerja dapat terselesaikan secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Danis, Imam Bachtiar Dan Talci Dwi Atmoko. (2014). *“Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil Danmenengah Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan”*. Jurnal ekonomi Dan Teknik Informatikavolume2 Nomor 1 Politeknik Sawunggalih Aji Purworejo.
- Davis, Fred D 1986. “ Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information System Teori And Results”. Dissertation. Massachusetts Institute Of Technology (MIT).
- Dewantari, Ni Made Fikiyaya Anjani dan I Made Pande Dwiana Putra.(2019). *“Pengaruh Efektivitas Penerapan SIA, Pemanfaatan TI, Kesesuaian Tugas, dan Keahlian Pemakai Komputer pada Kinerja Karyawan”*.Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Dewi, Ni Made Utari Sintia.(2015). *“Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sia, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi Pada Kinerja Individu”*.Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Dwijayanthi, Diah Maha. 2013. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Skpd Dispenda Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (2): h: 332-344.
- Jogiyanto, HM. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI
- Jogiyanto. 2009. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kurnia, I. Y. (2019).*“Pengaruh Keahlian Pemakai Komputer, Kenyamanan Fisik, Kesesuaian Tugas, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan (Survey pada PT Pupuk Kujang Cikampek)”*.Skripsi. Universitas Pasundan: Bandung.
- Mukhammad, A. A. (2018). *“Kemampuan, Kepercayaan, Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada Karyawan Administrasi Universitas Muhammadiyah Surakarta”*..Skripsi.Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ocktotawwa, A. T. (2015). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan, Kesesuaian Tugas, Dan Keahlian Pemakai Komputer Terhadap Kinerja Karyawan. *Skripsi*. Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Pratama, Yosef Ferry dan Dian Wismar’ein.(2018). *“Pengaruh Pelatihan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”*.Universitas Maria Kudus.

- Putri Permatawidya. (2008). *"Analisis Faktor- factor Yang Mempengaruhi minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi"*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP. Situmorang, Theresia Meyda Ruliani&Dhenny Asmarazisa.(2016). *"Pengaruh Budaya Kerja Dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Permata Batam"*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan,
- Sridarmaningrum, L.G dan Ni Luh Sari Widhiyani.(2018). *"Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas, Kenyamanan Fisik dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan"*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitin Pendidikan ; (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Widhiyani, Ni Luh Sari dan Ni Putu Widiyanti.(2019). *"Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Kenyamanan Fisik Pada Kinerja Karyawan LPD"*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Widhawati, Astri dan I Gst. Ayu Damayanthi.(2018). *"Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Kerja, dan Insentif terhadap Kinerja Karyawan"*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

**PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DAN KETIDAKPASTIAN TUGAS
TERHADAP KINERJA SIA DENGAN PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN
KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG)**

Ni Putu Meri Yanti¹

Cok Gde Bayu Putra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Uniresitas Hindu Indonesia
e-mail: meriyanti962@gmail.com

ABSTRACT

Bookkeeping Information Systems will be frameworks that gather, store and cycle monetary and bookkeeping information utilized by chiefs. Bookkeeping data is for the most part a PC based framework and a strategy for following bookkeeping exercises according to data innovation assets. This examination means to decide the impact of the client's specialized capacity, task vulnerability on AIS execution and to decide the directing impact of the client's specialized capacity and assignment vulnerability in instruction and preparing. This examination was led at the LPD North Kuta District. The example in this examination were 85 representatives engaged with the utilization of bookkeeping data frameworks. The testing technique utilized in this investigation was purposive inspecting. The information examination method utilized in this investigation was Smart PLS 3.0. The outcomes showed that the User Technical Ability variable had a positive and huge impact on AIS Performance, Task Uncertainty had a positive and unimportant impact on AIS Performance, Education and Training Interaction with User Technical Ability couldn't reinforce AIS. Execution, yet Education and Training interfaces with Uncertainty Tasks can fortify AIS Performance.

Keywords: *User Technique Capability, Task Unmatchedness, Education and Training and AIS Performance*

PENDAHULUAN

Peningkatan inovasi di dunia saat ini terlihat jelas dengan kemajuan pesat dalam koridor inovasi data yang secara signifikan mempengaruhi organisasi atau yayasan yang memanfaatkan inovasi data sebagai media untuk membantu pekerjaan, salah satunya dalam membuat laporan keuangan pada kerangka kerja untuk membantu administrator menyelesaikan hasil dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh perwakilan yang didukung oleh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem Akuntansi banyak dibutuhkan oleh para pekerja dengan eksekusi framework yang bagus akan memberikan hasil yang besar, namun jika eksekusi data framework masih lemah, sulit untuk membantu pekerja memperkirakan seberapa hebat atau tidak sifat dari sistem akuntansi tersebut. laporan yang telah dibuat. Tidak hanya organisasi besar yang menggunakan

kerangka data pembukuan, LPD saat ini sedang mempertimbangkan pemanfaatan kerangka data pembukuan sebagai instrumen estimasi untuk menentukan perkembangan penyadapan dan informasi di dalam organisasi sehingga informasi organisasi dapat dimanfaatkan secara tepat dan akurat.

Teknologi Informasi adalah persyaratan bagi sebuah asosiasi untuk membantu pekerjaan menjadi lebih sederhana, lebih kuat, dan efektif jika sistem tersebut sering digunakan berulang kali, menyiratkan bahwa sistem tersebut tidak bisa digunakan secara efektif dengan mendukung inovasi yang diklaim oleh setiap asosiasi atau organisasi. , serta mendukung inovasi data. untuk pameran Sistem Informasi Akuntansi.

Kemampuan Teknik Pemakai adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam memahami suatu gerakan yang dapat membantu pekerja dengan segera ketika kemampuan yang dimiliki bermanfaat bagi beberapa individu dalam suatu lembaga atau organisasi.

Ketidakpastian Penugasan adalah tempat di mana jika pekerjaan diberi banyak pekerjaan dan tidak sesuai dengan area kerja yang dimiliki setiap perwakilan, akan terjadi tidak konsentrasinya dalam melakukan tugas, itu membuat banyak pekerjaan dilakukan lebih sedikit tidak maksimal dan eksekusi pekerja pada kerja sistem akan berkurang.

Pendidikan dan Pelatihan merupakan program yang dapat membangun kemampuan dan intelektual yang dikendalikan oleh setiap individu yang mana hal ini dapat meningkatkan penyajian Sumber Daya Manusia, hal ini berpengaruh pada kinerja sistem informasi yang dimiliki setiap organisasi atau perusahaan.

Pemilihan lokasi penelitian ini pada Se-Kecamatan Kuta Utara dengan melakukan observasi yang dilihat dari keadaan dilapangan dimana terdapat masalah yang ditemukan pada LPD Dalung permasalahan tersebut terdapat pada sistem yang dimiliki LPD Dalung dimana sistem tersebut sewaktu – waktu mengalami kendala dalam merespon perintah user saat menginput transaksi, sehingga memperlambat kinerja karyawan saat menginput data.

Hasil penelitian Agustinus Agung Nugroho dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2018) menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan. Lebih lanjut, hasil pengujian Nada Citra Lestari (2020) juga menyatakan Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan SIA. Berbeda dengan penelitian yang diketahui oleh Joshua Dharmawan (2017) menyatakan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja SIA.

Hasil pengujian Gede Hara Yogiswara dan I Made Sadha Suardikha (2018) menunjukkan bahwa Ketidakpastian Tugas berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA. Sementara itu,

Tjahjono (2008) menyatakan bahwa Ketidakpastian tugas pada Kinerja SIA memiliki pengaruh negatif.

Melihat dari fenomena yang terjadi dilapangan dan hasil yang ditak konsisten dari setiap penelitan makan peneliti ingin melakukan penelitan dengan variabel – variabel tersebut Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pemilihan tempat penelitian dan variable yang di gunakan dimana dalam penelitian ini menggunakan dua variable bebas yaitu Kemampuan Teknik Pemakai dan Ketidakpastian Tugas dimana dipenelitian ini juga ditambahkan variabel moderasi yaitu Pendidikan dan Pelatihan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “ **Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja SIA Dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi** ”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap Kinerja SIA ?
2. Bagaimanakah pengaruh ketidakpastian tugas terhadap Kinerja SIA ?
3. Bagaimanakah pengaruh moderasi pendidikan dan pelatihan pada hubungan kemampuan teknik pemakai terhadap Kinerja sia?
4. Bagaimanakah pengaruh moderasi pendidikan dan pelatihan pada hubungan ketidakpastian tugas terhadap Kinerja sia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap Kinerja SIA.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian tugas terhadap Kinerja SIA.
3. Untuk mengetahui pengaruh moderasi pendidikan dan pelatihan pada hubungan kemampuan teknik pemakai pada Kinerja sia.
4. Untuk mengetahui pengaruh moderasi pendidikan dan pelatihan pada hubungan ketidakpastian tugas pada Kinerja sia.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu khususnya mengenai Kinerja SIA dan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan penilaian atau masukan dalam kebijakan di sebuah instansi/lembaga dalam meningkatkan kinerja dalam system informasi akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Candra Wijaya (2017:115), Kemampuan merupakan kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat menunjukkan apa yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

Ketidakpastian Tugas Secara umum dapat diartikan dengan suatu kondisi dimana segala perubahan bias terjadi dengan cepat dan tidak terduga (Elvyn, 2001).

Kinerja SIA merupakan gambaran tingkat pencapaian selama pemanfaatan SIA dalam periode tertentu. Jong Min Choe (1996) dan Bailey (1983) mengukur Kinerja SIA dengan melihat sisi yang berbeda, khususnya kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemanfaatan SIA.

Pendidikan dan Pelatihan Menurut penelitian I Kadek Mia Jayanti (2017), pengguna dapat mempengaruhi penyajian kinerja sistem informasi akuntansi pada organisasi. Pendidikan dan Pelatihan muncul untuk mempersiapkan dan membangun kemampuan pengguna sistem. Selain itu, selain itu dapat mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan terhadap sistem baru..

Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi menjadi konsentrasi yang signifikan dalam melaksanakan penerapan sebuah sistem dalam organisasi. Pemakai atau pengguna adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi informasi, selain itu kehadiran manusia mengambil bagian yang penting dalam penggunaan teknologi informasi di mana kemampuan teknik pemakai dapat sangat membantu kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagaimana diindikasikan oleh penelitian I Kadek Mia Jayanti, I Gede Adi Yuniarta, I Putu Julianto (2017) mengungkapkan bahwa kemampuan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA

Ketidakpastian Tugas di dalam suatu asosiasi muncul dari adanya rangkaian ekspektasi yang kabur atau tidak jelas yang diberikan oleh atas dan struktur organisasi yang lemah. Jika organisasi tidak mengurangi tugas dengan jelas, itu akan menyebabkan ketidakpastian tugas yang tinggi yang akan mempengaruhi berkurangnya eksekusi dalam mengambil pekerjaan dalam suatu asosiasi. Menurut Tjahjono (2008), Ketidakpastian Tugas berdampak negatif terhadap pelaksanaan Kinerja SIA. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna sistem maka semakin rendah tingkat ketidakpastian tugas, sehingga ketidakpastian tugas yang dialami oleh karyawan menjadi rendah. Semakin rendah tingkat ketidakpastian tugas terhadap suruhan yang dialami dalam sebuah asosiasi maka dapat memicu ketidakefektifan dalam melakukan suatu tugas. Penelitian dari Kurniawati (2017) memperoleh hasil yang sebanding yang menyatakan bahwa ketidakpastian tugas berdampak negatif terhadap pelaksanaan Kinerja SIA di LPD di kecamatan Ubud. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ketidakpastian Tugas berpengaruh Negatif terhadap Kinerja SIA

Menyinggung hipotesis TAM yang dikemukakan oleh Davis yang mengungkapkan bahwa mentalitas tunggal dalam menerima dan memanfaatkan sebuah teknologi dipengaruhi oleh 2 variabel, yaitu kemanfaatan dan kemudahan. Pendidikan dan Pelatihan harus diikuti oleh pemakai sistem informasi akuntansi karena dengan Pendidikan dan Pelatihan dapat membangun pemahaman pengguna tentang sistem informasi akuntansi sehingga pemakai kinerja SIA memahami manfaat yang diberikan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian Elfina (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan dan pelatihan serta dengan kinerja karyawan dalam kinerja SIA. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

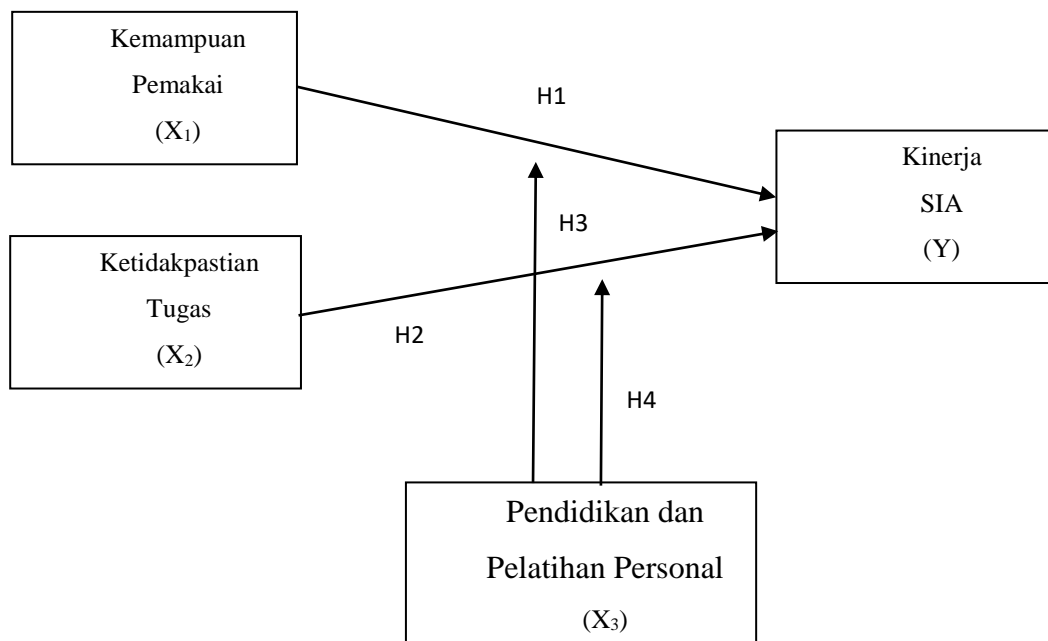
H3 : Pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh kemampuan pemakai pada kinerja SIA.

Kinerja Sistem Informasi yang penting untuk difokuskan adalah tingkat ketidakpastian tugas dalam usaha yang dialami pemakai sistem informasi akuntansi dalam pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Tingkat ketidakpastian tugas dapat muncul dari rangkaian tanggung jawab yang tidak jelas atau dipertanyakan dan struktur organisasi yang lemah. Apabila suatu organisasi tidak menjabarkan pekerjaannya dengan jelas maka akan menyebabkan ketidakpastian tugas yang tinggi sehingga akan mempengaruhi kinerja dari setiap organisasi. Faktor instruksi dan persiapan adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi

ketidakpastian penugasan dalam sebuah organisasi, di mana setiap individu memiliki landasan instruktif dan persiapan alternatif. Faktor pendidikan dan pelatihan menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh pada ketidakpastian tugas di suatu organisasi, dimana masing - masing individu mempunyai latar belakang pendidikan dan pelatihan yang berbeda - beda. Pemberian tugas kepada karyawan di suatu organisasi biasanya berdasarkan pendidikan yang mereka miliki dan sesuai kemampuan mereka maka akan terjadi ketidakpastian tugas di suatu organisasi karena hal tersebut. Dengan hadirnya Pendidikan dan Pelatihan yang dilakukan secara formal maupun informal dapat memberikan kepercayaan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sesuai penelitian Nugrahmawati (2013) menyatakan bahwa keberadaan tugas yang kompleks meskipun ditopang oleh Pendidikan dan Pelatihan program pemakaian sistem akan rendah untuk memandu usaha mereka dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dapat mengurangi penurunan kinerja dari Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4 : Pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh ketidakpastian tugas pada kinerja SIA.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD SE – Kecamatan Kuta Utara sehingga jumlah LPD dalam penelitian ini adalah 8 LPD dan 186 populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sample dalam penelitian ini

adalah 85 orang merupakan karyawan yang terkait dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yaitu Pengurus, Kasir, Kolektor, Kredit..

Teknik Analisis Data

Metode investigasi informasi dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). PLS adalah model kondisi Structural Equation Modeling (SEM) dengan metodologi yang bergantung pada perubahan atau kondisi yang mendasari basis komponen yang didemonstrasikan. Seperti yang diindikasikan oleh Ghozali dan Latan (2015)

1. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Uji model estimasi atau model eksternal yang menunjukkan bagaimana setiap blok penanda diidentifikasi dengan variabel latennya. Penilaian model estimasi melalui pengujian faktor pembuktian dengan pendekatan MTMM (MultiTrait-MultiMethod) dengan menguji validity convergent dan diskriminan. Sedangkan uji ketergantungan diselesaikan 2 kali, lebih spesifiknya dengan memanfaatkan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Ghozali dan Latan, 2015).

- 1) Convergent Validity
- 2) Discriminant Validity
- 3) Reliability

2. Uji Model Struktural atau Inner Model

Pengujian model yang struktural atau model inner di mana dalam pengujian model ini menunjukkan bahwa hubungan atau kekuatan penilaian antara faktor variabel laten atau konstruk bergantung pada substantive theory.

- 1) R-Square
- 2) F-Square
- 3) Estimate For Path Coefficients

3. Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderasi Regression Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent*) yaitu, Kemampuan teknik pemakai (X1), Ketidakpastian tugas (X2), terhadap Kinerja SIA (Y), dan Pendidikan dan pelatihan sebagai variabel *moderating* (X3) agar dapat mengetahui apakah variabel moderasi memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Melibatkan Analisis Statistik sebagai pemeriksaan untuk melihat penyebaran informasi yang digunakan sebagai contoh. Pengukuran ekspresif menunjukkan penyebaran informasi yang terdiri dari nilai dasar, nilai terbesar, nilai normal dan deviasi atas data informasi yang digunakan dalam penelitian in

Tabel 4.3.

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan	85	28.00	45.00	36.1412	3.97658
Ketidakpastian	85	4.00	20.00	10.8118	3.72090
Pendidikan	85	4.00	15.00	12.1294	2.24026
Kinerja SIA	85	19.00	30.00	24.6000	2.28973
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel di atas dimana menjelaskan bahwa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi Kemampuan Teknik Pemakai, Ketidakpastian Tugas, Pendidikan Pelatihan dan Kinerja SIA. Nilai dasar adalah nilai paling minimal dari setiap variabel. Nilai terbesar adalah nilai tertinggi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata adalah nilai normal dari setiap variabel yang diperiksa. Standar deviasi adalah penyebaran data informasi yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan bahwa informasi tersebut homogen atau heterogen yang sifatnya berfluktuasi. Semakin kecil nilai deviasi standar, maka data informasinya homogen.

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56974787
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.055
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dilihat dari nilai Asymp Sig (2-Tailed) cenderung didapatkan 0,000 yang memiliki nilai lebih rendah dari 0,05, yang berarti informasi tersebut menunjukkan bahwa informasi tersebut tidak tersebar secara teratur. Sehingga Tidak Memenuhi Uji Asumsi Klasik Dan Penelitian Lebih Lanjut Menggunakan Sem Pls Dengan Bantuan Program Smart Pls 3.0.

Nilai Outer model sebelum eksekusi

Tabel. 4.4

a) Convergent validity

	KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	KETIDAKPASTIAN TUGAS	KINERJA SIA	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
X1.1	0,667			
X1.2	0,479			
X1.3	0,569			
X1.4	0,595			
X1.5	0,881			
X1.6	0,840			
X1.7	0,705			
X1.8	0,798			
X1.9	0,775			

X2.1		0,959		
X2.2		0,863		
X2.3		0,947		
X2.4		0,949		
X3.1				0,923
X3.2				0,965
X3.3				0,959
YI.1			0,569	
YI.2			0,808	
YI.3			0,810	
YI.4			0,781	
YI.5			0,754	
YI.6			0,794	

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 hasil outer model dapat menunjukkan terdapat 1 indikator yang belum memenuhi syarat valid berdasarkan kriteia *discriminant validity* yaitu nilai outer loading > 0,50 sehingga harus dikeluarkan dari model. Adapun indikator yang dikeluarkan dari model yaitu X1.2. dengan nilai 0,479. Selanjutnya setelah X1.2 dikeluarkan, maka diperoleh nilai outer loading setelah eksekusi

Nilai Outer Model Setelah Eksekusi

Tabel. 4.5

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1.1 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,601	4,983	0,000
X1.3 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,577	3,457	0,001
X1.4 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,600	4,083	0,000
X1.5 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,889	6,206	0,000
X1.6 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,855	5,497	0,000
X1.7 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,738	5,604	0,000
X1.8 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,821	5,482	0,000
X1.9 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,804	5,348	0,000
X2.1 <- KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,959	2,934	0,004
X2.2 <- KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,866	2,559	0,011
X2.3 <- KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,946	2,892	0,004

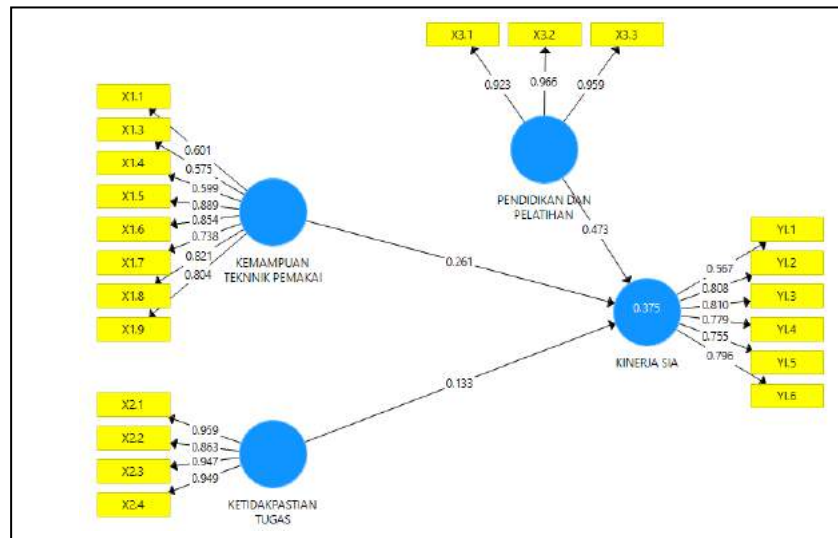
X2.4 <- KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,949	2,809	0,005
YI.1 <- KINERJA SIA	0,560	3,627	0,000
YI.2 <- KINERJA SIA	0,807	4,608	0,000
YI.3 <- KINERJA SIA	0,806	5,734	0,000
YI.4 <- KINERJA SIA	0,783	8,091	0,000
YI.5 <- KINERJA SIA	0,752	6,783	0,000
YI.6 <- KINERJA SIA	0,805	8,268	0,000

Sumber: Data Diolah 2021

Dari hasil estimasi sehubungan dengan nilai *outer loading* dalam tabel. 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi prasyarat yang valid berdasarkan kriteria *discriminant validity* yaitu nilai *outer loading* > 0,50 dan dan signifikan . Hasil ini dapat ditemukan pada Gambar 1 di bawah

Gambar 1

Outer Loading Model Struktural Setelah Eksekusi



Tabel.4.6
Uji Discriminant

Validity

	Average Variance Extracted (AVE)	\sqrt{AVE}	KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	KETIDAKPASTIAN TUGAS	KINERJA SIA
KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,555	0,745			
KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,865	0,930	0,124		
KINERJA SIA	0,574	0,757	0,389	0,162	
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	0,902	0,949	0,236	-0,006	0,534

Sumber : Data Diolah 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai AVE dari semua konstruk menunjukkan > 0.50 dan nilai \sqrt{AVE} masing-masing konstruk mulai dari 0.745 menjadi 0.949, yang lebih menonjol dari nilai korelasi yang besarnya yaitu antara 0.162 hingga 0.534 sehingga memenuhi prasyarat sah yang bergantung pada *discriminant validity*.

c). *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Tabel 4.7

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,884	0,907
KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,952	0,962
KINERJA SIA	0,848	0,889
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	0,945	0,965

Sumber : Data Diolah 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* untuk setiap pengembangan menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,70 sehingga memenuhi prasyarat berdasarkan kriteria *composite reliability*.

Hasil Uji Inner Model Sebelum Moderasi

a) *R-Square* (R^2), b) *f Square*, c) *Goodness of Fit (GoF)*, d) *Path Analysis*

1) Evaluasi Model Struktural Melalui *R-Square* (R^2)

Evaluasi Model Struktural Inner

	R Square	R Square Adjusted
KINERJA SIA	0,375	0,352

Nilai R^2 dari Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,375 tergantung pada kriteria Chin (Lathan dan Ghazali, 2012), kemudian dari penilaian model struktur inner, termasuk kriteria model yang moderat, hal ini mengimplikasikan bahwa variasi dalam persepsi kemampuan teknik pemakai, ketidakpastian tugas dan pendidikan dan pelatihan dapat menjelaskan variasi dalam pameran SIA UMKM. ditambahkan hingga 37,5%.

2) Evaluasi Model Struktural Melalui *F-Square*

Evaluasi Model Struktural Inner Melalui f-Square

	KINERJA SIA
KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,101
KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,028
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	0,338

Nilai f^2 Square menunjukkan kurang dari 0,35 sehingga semua indikator memiliki effect size menengah.

3) Evaluasi Model Struktural melalui *Goodness of Fit (GoF)*

Tabel 4.8
Evaluasi *Goodness Of Fit*

<i>Konstruk</i>	<i>Communalit y</i>	<i>R Square</i>	<i>GOF</i>
<i>Kemampuan teknik pemakai</i>	0,745		
<i>Ketidakpastian Tugas</i>	0,930		
<i>Diklat</i>	0,949		
<i>Kinerja SIA</i>	0,757	0,375	
<i>Rata-rata</i>	0,845	0,375	0,203

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan *GoF* menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari R^2 mendapatkan nilai sebesar 0,209 sedangkan nilai rata-rata dari Commuality sebesar 0,861, maka nilai $GoF = 0,203$ yang artinya dimana model global merupakan prediktif yang menengah.

4) *Path* Analisis dan Pengujian Hipotesis, sebelum moderasi

Nilai yang diharapkan dari H_0 ditolak atau nilai $sig < 0,05$ (atau nilai t statistic $> 1,96$ dengan level of signifikan 0,05).

Path Analisis dan Pengujian Statistik

Tabel. 4.9

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	keterangan
KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI -> KINERJA SIA	0,374	4,365	0,000	Signifikan
KETIDAKPASTIAN TUGAS -> KINERJA SIA	0,117	0,906	0,365	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa:

1. Kemampuan Teknik Pemakai memiliki hasil yang positif sebesar 0,374 pada pelaksanaan Kinerja SIA dan hubungannya signifikan pada tingkat 0,05 dengan nilai t terukur 4,365 lebih besar daripada nilai t tabel 1,96.
2. Ketidakpastian tugas memiliki hasil yang positif pada pelaksanaan terhadap Kinerja SIA sebesar 0,117 dan hubungannya tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t terukur 0,906 lebih kecil dari t table 1,96

5) *Path Analisis dan Pengujian Hipotesis, setelah moderasi*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	keterangan
DIKLAT -> KINERJA SIA	0,674	6,738	0,000	Signifikan
KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI -> KINERJA SIA	0,165	1,881	0,061	Tidak Signifikan
KEMTEK** DIKLAT -> KINERJA SIA	0,030	0,302	0,763	Tidak Signifikan
KETIDAKPASTIAN TUGAS -> KINERJA SIA	-0,004	0,033	0,974	Tidak Signifikan
KT**DIKLAT -> KINERJA SIA	0,449	2,426	0,016	Signifikan

Sumber : Data Diolah 2021

1. Adanya Interaksi Pendidikan dan Pelatihan dengan Kemampuan Teknik Pemakai terhadap Kinerja SIA diperoleh Koefisien sebesar -0,004 dan hubungan tersebut tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 0.033 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1.96. Hal ini berarti bahwa Adanya Kemampuan Teknik Pemakai dan Pendidikan dan Pelatihan tidak mampu meningkatkan Kinerja SIA dengan kata lain, bahwa Pendidikan dan Pelatihan bukan sebagai variabel pemoderasi.
2. Adanya Interaksi Pendidikan dan Pelatihan dengan Ketidakpastian Tugas pelaksanaannya terhadap Kinerja SIA sebesar 0,449 dan hubungan tersebut signifikan dengan nilai t statistik sebesar 2,426 lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1,96. Hal ini berarti bahwa Adanya interaksi Ketidakpastian Tugas dengan Pendidikan dan Pelatihan mampu meningkatkan Kinerja SIA dengan kata lain, Pendidikan dan Pelatihan adalah sebagai variabel pemoderasi.

Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai memiliki hasil yang positif yaitu 0,374 pada pelaksanaan Kinerja SIA dan hubungannya sangat signifikan pada tingkat 0,05 dengan nilai t terhitung 4,365 lebih besar daripada nilai t tabel 1,96. Semakin tinggi kemampuan teknik pemakai, semakin baik pelaksanaan Kinerja SIA. Hal ini dikarenakan penyajian kinerja SIA menjadi lebih efektif dan efisien ketika pengguna sistem yang memiliki kemampuan khusus baik dari pendidikan yang telah diambil maupun yang pernah di tempuh dalam memanfaatkan teknologi informasi tersebut (Afiany, 2017). Pengakuan teori ini juga dibangun oleh beberapa hasil penelitian dari Agustinus Agung Nugroho dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2018) yang menjelaskan bahwa kemampuan teknik pemakai SIA berpengaruh positif dan signifikan. Dan dari hasil penelitian, Nada Citra Lestari (2020) juga mengungkapkan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan kinerja SIA.

Pengaruh Ketidakpastian Tugas berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA sebesar 0,117 dan hubungannya tidak signifikan baik pada derajat level 0,05 dengan nilai t statistik 0,906 yang lebih kecil dari t -tabel 1,96 pada pelaksanaan Kinerja SIA. Semakin membingungkan tugas yang dialokasikan, kinerja SIA akan semakin berkurang. Pengakuan teori ini sesuai dengan penelitian Gede Hara Yogiswara dan I Made Sadha Suardikha (2018) bahwa Ketidakpastian Tugas berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan melemahkan Kemampuan Teknik Pemakai pada Kinerja SIA - 0,004 dan hubungannya tidak signifikan dengan nilai t terukur 0,033 yang lebih kecil daripada t -tabel, yaitu 1,96. Hal ini karena secara keseluruhan, pegawai yang bekerja di LPD pada dasarnya hingga saat ini dapat memanfaatkan PC atau komputer, sehingga dengan adanya Pendidikan dan Pelatihan bagi pemakai sistem tidak berdampak pada pelaksanaan Kinerja SIA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Made Sulastri Wudiantari dan Made Mertha (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak dapat memoderasi pengaruh kemampuan pemakai terhadap pelaksanaan Kinerja SIA.

Pengaruh Ketidakpastian Tugas memperkuat Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja SIA 0,449 dan hubungannya signifikan dengan nilai t terukur 2,426 lebih besar dari pada t -tabel yaitu 1,96. Apabila pegawai LPD memiliki kerentanan pekerjaan yang tinggi dan kurangnya pendidikan dan program pelatihan persiapan yang memadai dan baik, maka akan mempengaruhi pelaksanaan kerja pekerja dalam pelaksanaan Kinerja SIA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan interpretasi data, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja SIA di LPD Se - Kecamatan Kuta Utara . Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi Kemampuan Teknik Pemakai maka semakin baik penerapan kinerja SIA. Ketidakpastian Tugas berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja SIA di LPD Se- Kecamatan Kuta Utara. Hal ini menyatakan bahwa semakin tidak jelas tugas yang diberikan, maka kinerja SIA juga semakin tidak efektif dan efisien. Pendidikan Pelatihan Memperlemah hubungan tingkat Kemampuan Teknik Pemakai pada Kinerja SIA di LPD Se - Kecamatan Kuta Utara. Hal ini menyatakan bahwa karyawan yang bekerja di LPD pada dasarnya sudah memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer, dengan adanya pendidikan dan pelatihan bagi pemakai Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh pada Kinerja SIA. Pendidikan Pelatihan kerja memiliki pengaruh terhadap hubungan Ketidakpastian Tugas pada Kinerja SIA dengan. Hal ini menyatakan bahwa jika karyawan LPD memperoleh ketidakpastian tugas yang tinggi maka akan dapat mempengaruhi hasil kerja karyawan dalam kinerja SIA

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian yang akan datang untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan, menambah variabel lain, atau menambah jumlah sampel untuk mengetahui seberapa besar faktor –faktor lainnya yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. LPD Kecamatan Kuta Utara diharapkan dapat memanfaatkan dan menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat diterima secara tepat waktu, tepat, akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat meningkatkan efisiensi kinerja karyawan terhadap kinerja SIA.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. 2003. Pengaruh Diversitas Kemanfaatan dan Lingkup Pengembangan Kemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kepuasan Pemakai. *Kompak*. Jan – April: 94 -117..
- Aditya Mahendra, Sari Widhiyani (2016) Kemampuan teknik pemakai memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual koperasi simpan pinjam Vol.15.3.
- Alannita, Ni Putu. dan Suaryana, Gusti Ngurah Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), pp: 33-45.

- Agustinus Agung Nugroho, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Djoko Kristianto (2018) Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- Alfriadi Dwi Atmoko (2016) Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Tugas Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial: Dimensi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Mediasi.
- Dono Wirotomo, Popy Novita Pasaribu (2015) pengaruh kompetensi, pengembangan karir, Pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kinerja Pegawai direktorat jenderal perimbangan keuangan Volume V, No. 3.
- David Efendi (2001) Pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer dengan ketidakpastian tugas sebagai variable moderating (studi empiris terhadap koperasi di karesidenan madiun).
- Gede Hara Yogiswara , I Made Sadha Suardikha 2018 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Profitabilitas dengan Ketidakpastian Tugas sebagai Variabel Pemoderasi E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.3.Desember (2018).
- Heru Kurnianto Tjahjono, Herland Alfa Stevany (2008) pengaruh partisipasi dan ketidakpastian tugas Dalam pengembangan sistem informasi manajemen Pada kinerja sistem informasi (studi pada pts di lingkungan kopertis wilayah v-diy).
- Jayanti ,I Kadek Mia, I Gede Adi Yuniarta, dan I Putu Julianto.2017. *Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Sppbe Di Kabupaten Tabanan*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 8 No: 2
- Kharisma, Ida Ayu Mira dan Gede Juliarsa.2017. *Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19.3. Juni. ISSN: 2302-8556
- Ida M. Manulang (Volume 18 Nomor 2) Perbandingan kinerja karyawan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan dan pelatihan pada pt. Asuransi intra asia cabang medan
- Mila Wirayanti, Sri Werastuti, Edy Sujana (2015) Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating (studi empiris pada pt pln (persero) distribusi bali). (Volume 3, No. 1 Tahun 2015).
- Made Sulastri Widiartari, Made Mertha (2018) Pendidikan dan Pelatihan Memoderasi Pengaruh Teknologi Informasi dan Kemampuan Pemakai Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Vol.22.1.

Mega Purwandari, (2009) Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem Dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variable

Septiani, 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Universitas Indonesia.

Wayan Novia Puspitasari, Gede Juliarsa (2017) Keterlibatan dan kemampuan teknik personal pada kinerja sia dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel moderasi Vol.20.1.

Yuni Kurniawati , A.A.N.B. Dwirandra (2017) Pengaruh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas pada kinerja sia dengan ukuran organisasi sebagai variabel moderasi Vol.19.2.

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN,
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA OPD KABUPATEN BADUNG)**

**I Kadek Kumara Ari Wijaya¹
Ni Putu Trisna Windika Pratiwi²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: kumara.ari.wijaya99@gmail.com

ABSTRACT

Regional Government Financial Reports (LKPD) are intended to fulfill the general purpose of financial reporting and financial reports produced by local governments will later be used in decision making by the parties concerned. The purpose of this study was to examine the effect of implementing government accounting standards, human resource competence, the use of information technology, and government internal control systems on the quality of financial reports at OPD Badung Regency. The population used in this study were 3026 employees who worked in 33 OPDs in Badung Regency. Determination of the sample using purposive sampling method in order to get 99 people as the sample. After the instrument test and classical assumption test were carried out, the data analysis was then carried out using multiple linear regression analysis, determination, t test, and F test. internal government has a positive and significant effect on the quality of local government financial reports of Badung Regency.

Keywords: *Implementation of Governmental Accounting Standards, Human Resources Competence, Utilization of Information Technology, Government Internal Control Systems, Quality of Financial Statements*

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip tepat waktu dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010. Setelah menyusun laporan keuangan pemerintah kemudian akan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan setelah itu akan disampaikan kepada DPR/DPRD dan masyarakat umum. Adapun komponen laporan keuangan yang disampaikan tersebut meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) ditujukan untuk memenuhi tujuan umum pelaporan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah nantinya akan dipergunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang bersangkutan. Kualitas LKPD setiap tahunnya akan mendapat penilaian berupa opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah

dapat ditingkatkan dengan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Karena Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan landasan bagi pemerintah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang bertujuan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini dijelaskan dalam PP No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (dalam pengantar SAP). Adapun unsur-unsur pembentuk yang meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami.

Adapun fenomena pelaporan keuangan pemerintah daerah merupakan suatu hal yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Seperti di kabupaten Badung memperoleh opini WTP atas LKPD tahun 2017 dari BPK. Namun, meskipun opini yang diberikan BPK kepada LKPD kabupaten Badung berupa opini WTP tetapi berdasarkan dari Laporan Hasil Pengawasan (LHP) semester II perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) provinsi Bali yang terbit pada tahun 2018, menemukan permasalahan umum yang ditemukan di pemerintah kabupaten Badung yaitu didalam proses penyusunan laporan keuangan, beberapa kelemahan pengendalian internal diidentifikasi - ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan. Selain temuan permasalahan pada proses penyusunan LKPD, temuan lain yang didapat yaitu hasil Penghitungan Kerugian Keuangan Negara (PKKN) yang dilakukan atas permintaan dari Aparat Penegak Hukum (APH) dalam rangka membantu penyidikan atas kasus dugaan tindak pidana korupsi di kabupaten Badung sebesar Rp 952.200.000,00. Hasil Penghitungan Kerugian Keuangan Negara (PKKN) atas kasus dugaan tindak pidana korupsi yang material adalah berupa pengambil alihan aset negara dengan pensertifikatan tanah, penyelewengan pengadaan barang dan jasa, serta bantuan sosial dan hibah dari pemerintah yang tidak disetor dan digunakan langsung untuk keperluan pribadi. Kerugian atas kasus ini mengindikasikan bahwa masih kurang efektifnya pengendalian internal pada pusat pemerintahan di kabupaten Badung sehingga masih ada celah terjadinya kecurangan, penyelewengan dan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. (Sumber: <http://bpkp.go.id>)

Dengan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?

2. Bagaimanakah pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?
3. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?
4. Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan tentang standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pengendalian internal pemerintah sebagai langkah perbaikan bagi pemerintahan di masing-masing daerah dalam kualitas laporan keuangan yang dihasilkan terutama pada daerah Kabupaten Badung.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi diajukan oleh Alchian dan Demsetz tahun 1972 dan Jensen dan Meckling tahun 1976. Teori Agensi menjelaskan perilaku suatu perusahaan dari perspektif berbagai kontrak antara berbagai pihak. Menurut Lane (2007) teori keagenan dapat diterapkan pada organisasi sektor publik. Ia menyatakan bahwa negara demokrasi modern didasarkan pada serangkaian hubungan pemberi amanah (*principal*) atau dalam hal ini pemerintah pusat dan pemegang amanah (*agent*) atau dalam hal ini masing-masing Dinas pada OPD untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) atau pemerintah pusat yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh Abdullah dan Akib (2018), dan Inapty dkk (2016) menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintahan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

H1: Penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung.

Moetheriono (2009) mendefinisikan kompetensi sebagai kualitas dasar seseorang, yang menunjukkan bagaimana berpikir, bertindak, bertindak, menarik kesimpulan yang

dapat dibuat, dipertahankan oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah organisasi, sehingga pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh Mahardini dan Miranti (2018), Tawaqal, Suparno (2017) menunjukkan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, ini menunjukkan semakin kompeten sumber daya manusianya.

H2: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu cara untuk mendukung keberhasilan misi dalam melaksanakan visi dan misi pengelolaan keuangan yang baik. Melalui teknologi informasi ini dapat membantu pegawai pemerintah dalam menyusun laporan keuangan pemerintah dan memudahkan dalam pengolahan data keuangan secara sistematis. Penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh Pangestu, dkk (2019), Darwis dan Meliana (2020) menunjukkan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

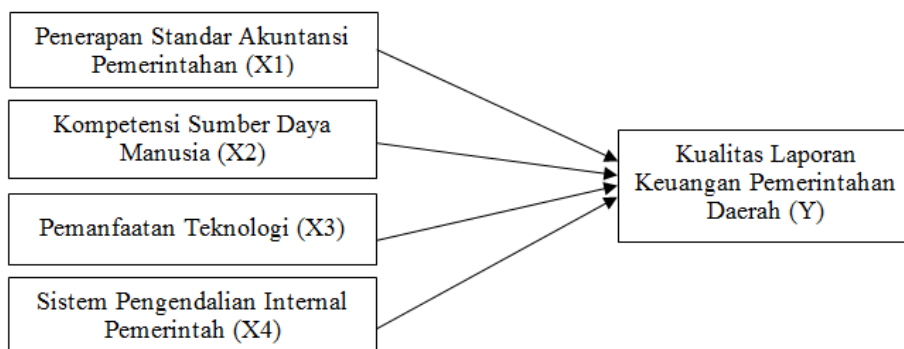
H3 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung.

PP No 60 Tahun 2008 tentang SPIP menjelaskan bahwa proses yang sangat tidak terpisahkan aktivitas harus dilakukan terus menerus oleh pimpinan semua karyawan untuk memastikan kepercayaan yang memadai pada organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaporan keuangan yang baik, menjaga aset pemerintah, efektif, efisien, karena dia Kepatuhan dengan hukum dan peraturan. Penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh Ikyarti dan Aprila (2019), Widari dan Sutrisno (2017) menunjukkan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H4 : Sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2013: 55), penelitian asosiatif bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kerangka penelitian ini seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh OPD yang ada pada lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung yang terdiri dari 33 OPD. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:91).

Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pejabat struktural seperti kasubbag keuangan, bendahara umum, dan bagian penyusunan program dan pelaporan di masing-masing Dinas pada OPD.
2. Memiliki minimal satu tahun masa kerja selama periode pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing indikator variabel memiliki nilai koefisien korelasi berada di atas 0,30 dan koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi responden terhadap pernyataan yang diberikan dalam instrumen penelitian tentang variabel-variabel yang diteliti. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	99	17	55	42,37	7,458
X2	99	6	30	23,11	4,465
X3	99	20	40	30,83	4,697
X4	99	18	45	34,75	5,319
Y	99	17	40	30,95	4,402
Valid N (listwise)	99				

Sebelum dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi harus lolos uji asumsi klasik, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,12522059
Most Extreme Differences	Absolute	0,123
	Positive	0,105
	Negative	-0,123
Kolmogorov-Smirnov Z		1,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,098

Hasil uji normalitas pada Tabel 2. memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,098 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,287	3,277			
X1	0,116	0,048	0,207	0,550	1,818
X2	0,229	0,108	0,210	0,420	2,381
X3	0,155	0,074	0,135	0,991	1,009
X4	0,458	0,080	0,485	0,574	1,742

Hasil uji heteroskedastisitas seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,835	2,105		2,772	0,007
X1	-0,016	0,029	-0,073	-0,547	0,585
X2	-0,062	0,062	-0,144	-1,003	0,318
X3	-0,010	0,046	-0,023	-0,226	0,821
X4	-0,041	0,046	-0,101	-0,887	0,378

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,287	3,277		0,087	0,931
X1	0,116	0,048	0,207	2,398	0,018
X2	0,229	0,108	0,210	2,119	0,037
X3	0,155	0,074	0,135	2,089	0,039
X4	0,458	0,080	0,485	5,731	0,000

Berdasarkan Tabel 5. maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,287 + 0,116X_1 + 0,229X_2 + 0,155X_3 + 0,458X_4$$

Besarnya pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung adalah sebesar 59,7% sedang sisanya 40,3% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Didapat nilai F hitung sebesar 37,339 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung.

kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung. Sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung.

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut di atas, maka disarankan kepada instansi pemerintah yang tergabung dalam OPD Kabupaten Badung, mengenai penerapan standar akuntansi pemerintahan agar selalu melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan pada masing-masing instansi agar lebih mudah untuk melakukan evaluasi. Mengenai kompetensi sumber daya manusia, disarankan agar lebih meningkatkan kompetensi pegawai di bidang akuntansi dengan memberikan diklat-diklat yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi pegawai. Mengenai pemanfaatan teknologi informasi, disarankan agar lebih memperhatikan *hardware* dan *software* yang digunakan pada instansinya masing-masing agar selalu dapat memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan konsisten. Mengenai sistem pengendalian internal pemerintah, agar lebih menerapkan sanksi disiplin yang tegas terhadap pegawai yang bekerja tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, H., & Meliana, M. 2020. Pengaruh Penerapan standar akuntansi pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2).
- Fikri, M. A., Inapty, B. A., & Martiningsih, S. P. 2015. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada SKPD-SKPD di Pemprov. NTB). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Harnoni. 2016. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Di Kabupaten Kepulauan Anambas). *Jom FEKON Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016*.
- Ikyarti, T., & Aprila, N. 2019. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 9(2), 2019.
- Lane, Keller Kevin. 2007. *Manajemen Pemasaran Edisi 12*. Jakarta: PT. Indeks.

- Mahardini, N. Y., & Miranti, A. 2018. Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2015. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 22-32.
- Mildamayanti, M., Abdullah, M., & Akib, M. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Penerapan standar akuntansi pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 3(2).
- Pangestu, M. E. 2019. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Dan Penerapan standar akuntansi pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 109-119.
- Pujanira, P., & Taman, A. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 14-28.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba empat, edisi 4, buku 2.
- Sudiaranti, N. M., Ulupui, I. G. K. A., & Budiasih, I. G. A. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan standar akuntansi pemerintahan, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88-98.
- Widari, L., & Sutrisno, S. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi sumber daya manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(10), 117-126.

**PENGARUH *QUICK RATIO* DAN *CASH RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**Gusti Ayu Putu Puspita Dewi¹
Putu Nuniek Hutnaleontina²**

^{1,2}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali
email: gedewii94@gmail.com

ABSTRACT

Getting the maximum profit is one of the goals of all companies. Profitability reflects the company's ability to generate profits. A company is said to be healthy if the company can survive in difficult economic conditions, seen from the company's ability to meet financial obligations and carry out stable operations and to maintain its business growth. The research is for now how about effect of liquidity ratios on profitability. Simultaneously, the quick ratio and cash ratio have a positive and significant effect on return on assets. But partially, only the quick ratio has a positive and significant effect on return on assets, as evidenced by the results of $t_{count} = 35,076 > t_{table} = 1,652$ and a significance value of $0,000 < 0,005$.

Keywords: *quick ratio, cash ratio, return on assets*

PENDAHULUAN

Memperoleh laba yang maksimal adalah salah satu tujuan dari semua perusahaan. Perusahaan akan menaikkan tingkat kinerja untuk membentuk keunggulan industri yang lebih bagus. Penilaian kinerja keuangan suatu industri bisa dinilai dari tingkat profitabilitas yang didapatkan atau *Return on Asset* (ROA).

Likuiditas adalah ukuran kemampuan industri dalam mencukupi kewajiban jangka pendek. Sudana (2011:21), menyatakan bagian likuiditas yang sebaiknya dipakai yaitu Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Hal tersebut dikarenakan *quick ratio* menggambarkan proporsi kekuatan industri untuk menyelesaikan utang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar yang lebih *likuid*, maksudnya memakai semua aktiva lancar kecuali persediaan karena dianggap membutuhkan masa yang lama untuk dicairkan (Kasmir, 2016:137). Selain itu kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya adalah menggunakan *cash ratio* (Kasmir,

2011:32). Kas ialah aktiva *liquid* mampu dipakai oleh industri guna menutupi utang jangka pendek yang secepatnya harus diselesaikan dengan total kas yang disimpan.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan tersebut memiliki proses kegiatan usaha yang sangat banyak, dari pembelian bahan, proses produksi dan pemasaran. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat likuiditas serta kemampuan perusahaan manufaktur dalam memenuhi kewajiban lancarnya agar dapat memberikan keuntungan serta tidak mengalami kebangkrutan. Hasil dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dimana ada beberapa peneliti menyatakan *quick ratio* dan *cash ratio* secara parsial berpengaruh dan beberapa penelitian sebelumnya juga mendapatkan hasil tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Seperti penelitian dari Silvia (2019) memberikan hasil *cash ratio* tak ada pengaruh pada *return on asset*. Padahal secara logika kas adalah aktiva yang lebih lancar yang dapat mendesak digunakan demi membayar utang lancar yang sudah jatuh tempo. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dijadikan sebuah gagasan khususnya untuk para kreditur dalam meninjau keberhasilan industri dalam menutupi utang jangka pendek yang segera harus dibayar. Selain itu penelitian ini juga diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu akuntansi serta sebagai bacaan ilmiah untuk dijadikan acuan dalam penulisan tugas akhir mahasiswa lainnya.

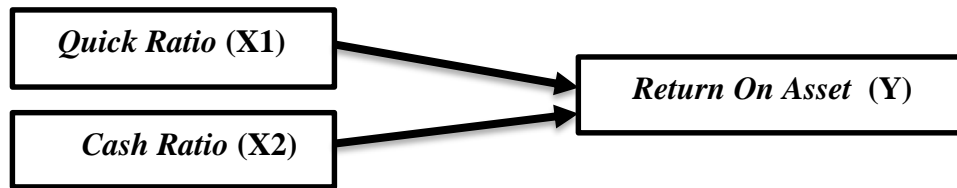
KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini memiliki hubungan dalam teori keagenan oleh Jensen dan Smith (1984) manajer dituntut untuk melahkukan kinerja semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang diharapkan para pemegang saham. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan propibalitas maka digunakan Return on Asset (ROA). Para pemegang saham yang memiliki wewenang akan menilai bagaimana kinerja perusahaan selama manajer tersebut bekerja sehingga perusahaan bisa tetap berjalan dan tidak mengalami kebangkrutan. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*

H2 : *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*

METODE PENELITIAN



Gambar 1: Desain Penelitian Pengaruh *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sumber : kerangka berpikir konseptual peneliti (2021)

Peneliti memakai metode *purposive sampling*, yaitu pembatasan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Menggunakan olah data SPSS untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Tabel 1 : Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdapat pada daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	166
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan selama tahun 2017-2019	(43)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019	(41)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(12)
Sampel Perusahaan		210

Sumber : data diolah (2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	210 ,2560	13,0440	1,875814	1,8571211
X2	210 1,0000	7,5660	1,781862	,8378444
Y	210 ,0340	10,7540	1,321733	1,5324906
Valid N (listwise)	210			

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel X1 (*Quick Ratio*) memiliki nilai terbawah 0,2560 nilai teratas 13,0440 dengan rata-rata 1,875814 dan standard deviasi 1,8571211
2. Variabel X2 (*Cash Ratio*) memiliki nilai terbawah 1,000 nilai teratas 7,5660 dengan rata-rata 1,781862 dan standard deviasi 0,8378444
3. Variabel Y (*Return On Asset*) memiliki nilai terbawah 0,0340 nilai teratas 10,7540 dengan rata-rata 1,321733 dan standard deviasi 1,532490

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		209
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0047847
	Std. Deviation	,39126626
	Most Extreme Absolute Difference	,083
Positive		,083
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data diolah (2021)

Uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan angka signifikansi dari *unstandardized residual* 0,111 > 0,05 yang artinya data yang dipakai dalam pengamatan ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,932	0,353		
	FdX1	35,076	0	0,902	1,108
	FdX2	-1,967	0,051	0,902	1,108

a. Dependent Variable: FdY

Sumber : data diolah (2021)

Uji multikolinearitas tabel 4 diatas, nilai *tolerance* X1 (*Quick Ratio*) = 0,902 > 0,1 dan X2 (*Cash Ratio*) = 0,902 > 0,1 nilai VIF X1 (*Quick Ratio*) = 1,108 < 10 dan X2 (*Cash Ratio*) = 1,108 < 10 artinya pengamatan ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 ^a	,873	,872	76061	2,181

a. Predictors : (Constant), FdX2, FdX1

b. Dependent Variable: FdY

Sumber : data diolah (2021)

Uji autokorelasi tabel 5 memberikan angka dw = 2,181. Pada tabel Durbin Watson diperoleh dI=1,748 dan du=1,789. Maka dl < dw < 4 – du atau 1,748 < 2,181 < 1- 1,789 artinya model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas Tanpa Transformasi Data

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error Beta			
1	(Constant)	-,060	,034	-1,788	,075
	X1	,063	,006	,590	,000
	X2	,067	,014	,283	,000

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber : data diolah (2021)

Tabel 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Transformasi Data

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error Beta			
1	(Constant)	,281	,021	13,652	,000
	FdX1	,003	,009	,024	,748
	FdX2	,014	,020	,051	,488

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber : data diolah (2021)

Pada tabel 6 X1 (*Quick Ratio*) = 0,000 < 0,05; X2 (*Cash Ratio*) = 0,000 < 0,05 yang mengartikan jika pengamatan ini mengandung heteroskedastisitas. Maka dipakai langkah tranformasi data melalui metode *first difference* sehingga

hasil dari tabel 7 menunjukkan $X1$ (*Quick Ratio*) = 0,748 > 0,05 ; $X2$ (*Cash Ratio*) = 0,488 > 0,05 maksudnya pengamatan aman dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8 : Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error Beta		
1	(Constant)	,049	,053	,932	,353
	FdX1	,800	,023	,917	,000
	FdX2	-,098	,050	-,051	,051

a. Dependent Variable: FdY

Sumber : data diolah (2021)

Persamaan regresi untuk tabel 8 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$ROA = 0,049 + 0,800 \text{ Quick Ratio} - 0,098 \text{ Cash Ratio} + e$$

Keterangan :

β_0 = nilai konstanta sebesar 0,049 artinya jika seluruh variabel bebas dianggap nilainya tetap (konstan) maka nilai *Return On Asset* (ROA) sejumlah 0,049.

β_1 = nilai koefisien regresi dari *quick ratio* sebanyak 0,800 maksudnya apabila variabel lainnya tetap (konstan) maka setiap penambahan variabel *quick ratio* 1 satuan mengakibatkan *return on asset* akan meningkat senilai 0,800.

β_2 = nilai koefisien regresi dari *cash ratio* sebanyak -0,098 maksudnya jika variabel lainnya tetap (konstan) maka setiap penambahan variabel *cash ratio* 1 satuan menyebabkan *return on asset* akan turun sebesar -0,098

Goodnes Of Fit Suatu Model

a. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 ^a	,873	,872	,76061

a. Predictors: (Constant), FdX2, FdX1

Sumber : data diolah (2021)

Dari hasil regresi pada tabel 9 diatas menunjukkan *Adjusted R-Square* sejumlah 0,872 mengartikan 87,2% variabel bebas dijelaskan oleh variabel terikat, dimana sejumlah 12,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

b. Uji-F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 10 : Hasil Uji – F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	819,015	2	409,508	707,846	,000 ^b
	Residual	119,176	206	,579		
	Total	938,192	208			

a. Dependent Variable: FdY

b. Predictors: (Constant), FdX2, FdX1

Sumber : data diolah (2021)

Mengacu pada tabel 10 diatas, Anova atau *F-test* memberikan F_{hitung} sebanyak 707,846 serta signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maksudnya penelitian ini layak dan secara simultan X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y

Uji Hipotesis

a. Uji-t (Uji Parsial)

Tabel 11: Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,049	,053		,932	,353
FdX1	,800	,023	,917	35,076	,000
FdX2	-,098	,050	-,051	-1,967	,051

a. Dependent Variable: FdY

Sumber : data diolah (2021)

Dilihat dari hasil regresi pada tabel 11 variabel X1 (*Quick Ratio*) t hitung $35,076 > t$ tabel = 1,652 serta nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ itu artinya variabel X1 (*Quick Ratio*) berpengaruh positif serta signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*). Untuk variabel X2 (*Cash Ratio*) menunjukkan angka t hitung = $-1,967 < t$ tabel = 1,652 serta nilai signifikansi sebesar $0,051 > 0,05$ kesimpulannya variabel X2 (*Cash Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*).

Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

1. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Dari hasil uji parsial *quick ratio* berpengaruh positif serta signifikan pada *return on asset* di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, maka H1 diterima. Hasil uji pengamatan ini sesuai dengan hasil penelitian Purba (2017) yang mengatakan *quick ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan pada *return on asset*. *Quick ratio* yang tinggi memberikan nilai yang bagus, dikarenakan perusahaan mampu melunasi kewajiban lancar dikarenakan memakai aktiva lancar, tetapi tanpa persediaan karena persediaan membutuhkan waktu sangat lama untuk dirubah dalam bentuk uang tunai ketimbang aset lainnya.

2. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Secara parsial *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan pada *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, maka H2 ditolak. Hasil uji pengamatan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Armalinda (2019), namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Silvia (2019) yang mengatakan *cash ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada *return on asset*. Kas merupakan aktiva yang paling *liquid*, namun dengan jumlah kas yang tinggi tidak mampu menjamin tingkat *return on asset* dalam keadaan yang baik, karena dengan memiliki kas yang tinggi dapat menyebabkan kas mengganggu dan profit perusahaan akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menilai keberhasilan industri saat memperoleh profitabilitas. Pengujian pengaruh dari rasio likuiditas dimana terdiri dari *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengacu penjelasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Quick Ratio* dapat dipergunakan guna menilai kemampuan industri saat pelunasan utang.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teori dan faktor selain likuiditas seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja yang berkaitan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor selain perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian, serta waktu pengamatan bisa diperpanjang lebih dari tiga tahun.

Daftar Pustaka

- Ariani, Devi. 2019. Pengaruh CR, DER Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.
- Armalinda. 2019. Pengaruh *Rasi Likuiditas* Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 16 No.2, Juli 2019 : 111-118
- Kasmir, 2010, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan pertama, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Menhard. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* Terhadap *Return on Investment* Pada Perusahaan Transportasi Di BEI. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.8, No.1
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Muslih. 2019. Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 11, No. 1
- Octavianty, Ellyn. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI (2008-2012). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE); Volume semester II*
- Pratiwi, Amelia. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013
- Purba. Rosanna. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek* Vol. 2 No. 2 ISSN-2548 – 429x

www.idx.co.id

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PENYALURAN KREDIT DAN TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE- KECAMATAN ABIANSEMAL TAHUN 2017-2019

Putu Nadia Citra Pradnyasari¹
Ni Ketut Muliati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Hindu Indonesia, JL. Sanggalangit, Tembau, Penatih
 e-mail: putunadiacitra@gmail.com

ABSTRACT

Profitability is the ability of a company to generate profits from its capital. This study aims to examine how the effect of third party funds, credit distribution, and credit interest rates on profitability. The sample in this study was 33 LPDs with three years of research observation. The sampling method used is purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination, F test, and t test. Based on the results of the simultaneous analysis test, third party funds, lending, and credit interest rates have a significant effect on profitability and partially third party funds and lending have no effect on profitability, while credit interest rates have a positive and significant effect on profitability.

Keywords: Third Party Funds, Credit Distribution, Credit Interest Rates, and Profitability

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Bali merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terkenal dengan tempat wisata dan budaya yang dimiliki. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun perekonomian masyarakat daerah Bali maka Pemerintah Provinsi Bali pada tahun 1984 membentuk sebuah lembaga ekonomi yaitu Lembaga Perkreditan Desa. Berlandaskan keputusan Gubernur Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 mengenai LPD adalah sebuah kelembagaan Desa Pakraman melaksanakan fungsi keuangan Desa Pakraman dalam mengatur keuangan Desa Pakraman. Kegiatan yang dilakukan LPD adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan harian dan deposito, menyalurkan dana pinjaman masyarakat.

Perkembangan LPD Kecamatan Abiansemal berkembang dengan pesat sampai saat ini memiliki 34 LPD yang berada di setiap Desa Adat Kecamatan Abiansemal yang dapat memberikan peran dalam meningkatkan perekonomian di Kecamatan Abiansemal. Peningkatan perekonomian yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir yaitu LPD Desa Adat Sibang Kaja, Abiansemal, Badung laba pada akhir tahun 2018 yaitu Rp 2,1 miliar. Aset yang dimiliki menyentuh Rp118 miliar terjadi kenaikan sejumlah 16,08 persen daripada periode sebelumnya.

Tabungan meningkat dari Rp 41,6 miliar tahun 2017 jadi Rp46,4 miliar tahun 2018 naik 11,44 persen. Deposito meningkat dari Rp48,3 miliar pada tahun 2017 jadi Rp 58,8 pada tahun 2018 naik 21,56 persen. Namun, penyaluran kredit terjadi penurunan pada Tahun 2017 tercatat kredit yang dapat diberikan hingga Rp 68 miliar, serta sebesar Rp 66,9 miliar pada tahun 2018. Sehingga pencapaian laba menurun sebesar 13,86 persen. (Bisnis Bali, 4 April 2019). Hal ini dapat membuat pencapaian profitabilitas sebuah LPD yang tidak maksimal.

Menurut Sartono (2009: 119) dalam Yanti & Suryantini (2015) profitabilitas yaitu bagaimana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dari modal yang dimiliki. Semakin besar profitabilitas itu menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin baik. Peningkatan maupun penurunan profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dana pihak ketiga, penyaluran kredit serta tingkat suku bunga kredit. Dana Pihak Ketiga atau populer dengan dana yang berasal dari masyarakat, adalah dana yang dikumpulkan oleh lembaga keuangan yang bersumber dari masyarakat pada arti luas, mencakup masyarakat individu, ataupun badan usaha (Suputra, dkk, 2014). Dalam penelitian yang dijalankan oleh Yanti & Suryantini (2015) mengatakan jika dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian Hasian Sihombing dan Rizal Yahya (2016) mengatakan jika dana pihak ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Penyaluran kredit yakni penyaluran dana dari bank kepada nasabah dan nasabah wajib guna mengembalikan dana pinjaman tersebut berdasarkan jangka waktu yang sudah disepakati (Ismail, 2013:26). Penyaluran kredit dilakukan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tani, dkk (2019) mengatakan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dharma, dkk (2019) mengatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2013:276) dalam Suarmi, dkk (2014) Tingkat Suku Bunga Kredit adalah pemberian atas balas jasa yang didapat dari dana telah dipinjamkan. Suku bunga kredit merupakan sumber pendapatan LPD karena melalui pendapatan bunga kredit yang tinggi jadi profitabilitas pada LPD akan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) mengatakan bahwa tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan dalam penelitian Yuliana & Pertiwi (2020) mengatakan jika tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Berdasarkan uraian fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu diatas, oleh karena itu peneliti akan menguji lagi tentang

pengaruh variabel Independen mencakup Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit serta Tingkat Suku Bunga Kredit, terhadap variabel dependen adalah Profitabilitas, penelitian ini akan dilakukan pada LPD se- Kecamatan Abiansemal, maka penulis mengangkat pokok permasalahan dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas pada LPD se- Kecamatan Abiansemal periode 2017-2019”**. Berdasarkan uraian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada LPD se-Kecamatan Abiansemal periode 2017-2019

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis serta praktis diantaranya kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti dan dapat memberi pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan yang bermanfaat sedangkan manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada LPD sebagai suatu dasar pertimbangan untuk penentuan keputusan dan pemecahan masalah keuangan khususnya dalam rangka meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan dana pihak ketiga, penyaluran kredit serta tingkat suku bunga kredit.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Signal (Signalling Theory)*, Menurut Dharma, dkk (2019) teori *signal* suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teori *signal* karena informasi dana pihak ketiga, penyaluran kredit serta tingkat suku bunga kredit merupakan *signal* positif yang dapat mempengaruhi opini investor, debitur dan kreditur atau pihak – pihak berkepentingan lainnya.

Menurut Yanti & Suryantini (2015) profitabilitas yakni kemampuan sebuah perusahaan guna mendaoatkan laba dari modal yang dimiliki. Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Dana merupakan hal terpenting dalam sebuah perusahaan, karena kegiatan operasional dapat berjalan jika dana tersedia. Dana pihak ketiga yakni dana yang diperoleh dari masyarakat yang hendak dipakai guna penyaluran kredit (Hatiana dan Pratiwi, 2020). Penyaluran kredit yakni kegiatan menyalurkan lagi simpanan yang dihimpun dari masyarakat terhadap

masyarakat yang memerlukan dana pada bentuk kredit dengan jangka waktu tertentu (Ariani dkk, 2020). Tingkat suku bunga, Menurut Kasmir (2013:276) dalam Dewi, dkk (2017) adalah pembayaran balas jasa yang didapat Bank dari penyaluran dana.

Dana pihak ketiga yakni dana yang diperoleh dari masyarakat yang hendak dipakai guna penyaluran kredit (Hatiana dan Pratiwi, 2020). Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yaitu tabungan (*saving*) dan deposito (*time deposit*). Pada sebagian besar atau setiap bank, dana yang dihimpun dari masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dipakai guna penyaluran kredit juga akan meningkat, alhasil akan dapat meningkatkan pendapatan yang akan berakibat pada profitabilitas LPD itu. Berdasarkan penelitian Suputra, dkk (2014) menyatakan jika dana pihak ketiga berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Valentina, dkk (2020) menyatakan jika dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Bertambah tinggi dana pihak ketiga, maka bertambah baik kepercayaan masyarakat terhadap LPD. Berdasarkan uraian serta hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan yakni:

H₁ : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada LPD se- Kecamatan Abiansemal

Penyaluran kredit yakni kegiatan menyalurkan lagi simpanan yang dihimpun dari masyarakat terhadap masyarakat yang memerlukan dana pada bentuk kredit dengan jangka waktu tertentu (Ariani dkk, 2020). Berdasarkan penelitian yang dijalankan Suputra, dkk (2014) membuktikan bahwa penyaluran kredit mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Ariani, dkk (2020) mengatakan penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut artinya saat menyalurkan dana kepada masyarakat semakin tinggi akan menyebabkan profitabilitas meningkat melalui pendapatan bunga kredit. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada LPD se- Kecamatan Abiansemal.

Menurut Kasmir (2013:276) dalam Dewi, dkk (2017) adalah pembayaran balas jasa yang didapat Bank dari uang yang dipinjamkan. Tingginya suku bunga kredit mengindikasikan jika pendapatan bunga kredit atas penyaluran kredit pun semakin tinggi, peningkatan pendapatan bunga membuat profitabilitas meningkat. Berdasarkan penelitian Suarmi, dkk (2014) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif serta signifikan terhadap

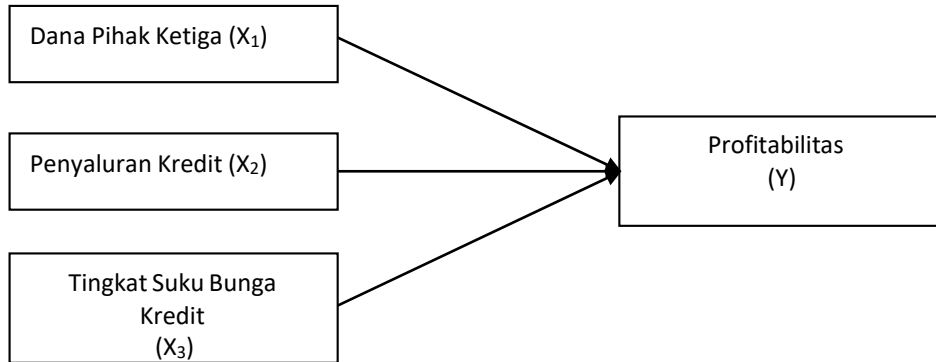
profitabilitas. Penelitian Yuliana dan Pertiwi (2020) mengatakan jika tingkat suku bunga kredit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berikut dapat diartikan bahwa dimana tingkat suku bunga yang tinggi membuat profitabilitas yang didapat bank juga tinggi. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada LPD se-Kecamatan Abiansemal.

METODE PENELITIAN

Dana pihak ketiga yakni pemberi dana terbanyak di dapat sebuah LPD dari masyarakat. Bertambah banyak dana pihak ketiga yang dikumpulkan, maka dana yang dapat dipakai guna penyaluran kredit pun meningkat, alhasil pendapatan yang diperoleh akan meningkatkan yang berdampak pada profitabilitas. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh LPD dengan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat berupa tabungan dan deposito kepada masyarakat yang memerlukan dana, semakin banyak kredit yang diberikan maka laba yang diperoleh LPD akan meningkat. Suku bunga kredit merupakan sumber pendapatan LPD yang paling utama. Peningkatan suku bunga kredit mengindikasikan jika pendapatan bunga dari kredit disalurkan pun bertambah, dari bertambahnya pendapatan bunga membuat profitabilitas terjadi suatu peningkatan. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi opini investor, debitur dan kreditur atau pihak – pihak berkepentingan lainnya. Untuk lebih jelasnya, kerangka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Periode 2017-2019



Sumber: Peneliti (2020)

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Yanti & Suryantini (2015) profitabilitas yakni kemampuan sebuah perusahaan guna mendapatkan laba atas modal yang dimiliki. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan bank adalah *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Dharma, 2019). Menurut Kasmir (2016:201) profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Rata-Rata Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dana Pihak Ketiga yaitu dana didapatkan LPD dari masyarakat yang dimaksudkan guna menunjang aktivitas operasional LPD (Yanti dan Suryantini, 2015). Simpanan dana pihak ketiga ini terdiri dari tabungan dan deposito. Oleh karena itu bertambah banyak LPD dapat menghimpun dana pihak ketiga membuat bertambah baik sebuah kinerja LPD. Pengukuran dana pihak ketiga menurut Ismail (2010:43) memakai perhitungan dibawah ini :

$$\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)} = \text{Deposito} + \text{Tabungan} \dots \dots \dots (2)$$

Penyaluran kredit adalah kegiatan utama bank yang dijalankan guna mendapatkan pemasukan melalui penyaluran lagi dana yang dikumpulkannya untuk masyarakat apabila membutuhkan dana (Kartiningsih, 2018). Penyaluran kredit dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh LPD. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Menurut Kasmir (2012:225) menggunakan perhitungan dibawah ini :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima} + \text{Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Tingkat suku bunga kredit adalah bunga yang diberikan terhadap debitur atau pembayaran harga jual yang musti dibayarkan dari debitur terhadap bank (Kasmir (2012:80). Menurut Kasmir (2012:80) tingkat suku bunga kredit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TSB} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Bunga}}{\text{Jumlah Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Populasi yakni generalisasi yang tersusun dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta suatu karakteristik yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari serta selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono,2017:80). Populasi pada penelitian ini yakni semua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal, dengan jumlah sebanyak 34 LPD. Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono,2017:62). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1) LPD di Kecamatan Abiansemal tercatat di LPLPD Kabupaten Badung tahun 2017-2019. 2) LPD yang menyerahkan laporan keuangan kepada LPLPD pada tahun 2017-2019.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1	LPD di Kecamatan Abiansemal	34
2	LPD yang tidak menyetorkan laporan keuangan kepada LPLPD	(1)
	Jumlah sampel menurut kriteria	33
	Jumlah Data selama periode penelitian (33 x 3 tahun)	99

Sumber: Data diolah, (2021)

Penelitian ini melakukan uji diantaranya Statistik deskriptif adalah gambaran data sudah terhimpun, tidak bertujuan menciptakan kesimpulan yang berperan terhadap umum dipakai guna analisa data menggunakan cara menguraikannya (Sugiyono, 2017:147). Uji asumsi klasik bisa dihitung lewat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Uji normalitas diadakan guna mengetahui bagaimana dalam residual dari model regresi yang

sudah disusun berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Uji multikolinearitas bisa diungkapkan jika model sudah terhindar masalah multikolinearitas melalui nilai *tolerance* atau *varians inflation factor* (VIF). Bila nilai *tolerance* diatas dari 10% atau VIF dibawah 10 (Ghozali, 2016:107). Uji heteroskedastisitas yaitu variabel bebas terhadap nilai absolute residual sudah diregresikan (Ghozali, 2016:134). Uji autokorelasi dimaksudkan guna mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Uji signifikansi simultan (uji statistik F) diadakan guna mengetahui variabel-variabel independen pengaruh simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). analisis regresi berganda guna mengetahui atau mendapat gambaran tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien regresi

X₁ = Dana pihak ketiga

X₂ = Penyaluran kredit

X₃ = Tingkat suku bunga kredit

e = *error*

Uji Hipotesis/ Uji t, dilakukan dengan uji statistik t. Pengujian akhir yakni mengadakan uji statistik t uji diadakan guna mengukur besarnya pengaruh setiap bebas secara individual bisa menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Uji koefisien determinasi (**R²**) untuk menaksir seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal, dengan jumlah sebanyak 34 LPD. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel perusahaan sebanyak 33 LPD dengan 3 tahun amatan, sehingga sampel penelitian adalah 99. Diketahui

terdapat data outlier sebanyak 34, outlier yakni permasalahan atau data mempunyai karakteristik yang terlihat sangat beda dan unik akan observasi lain serta timbul pada nilai ekstrim suatu variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2016:41). Sehingga sampel penelitian setelah outlier adalah 65.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif gambaran distribusi data terbagi atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta nilai standar deviasi yang dipakai. Pada hasil statistik deskriptif diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga mempunyai nilai minimum yaitu 14.79 dan nilai maksimum yaitu 18.07. Nilai rata-rata sebesar 16.5601 dengan penyimpangan nilai rata-rata yang ditunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.79627. Variabel penyaluran kredit memiliki nilai minimum sebesar 3.69 dan nilai maksimum sebesar 4.47. Nilai rata-rata sebesar 4.1904 dengan penyimpangan nilai rata-rata yang ditunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.21521. Variabel tingkat suku bunga kredit mempunyai nilai minimum sebesar 2.42 serta nilai maksimum yakni 2.93. Nilai rata-rata sebesar 2.7136 dengan penyimpangan nilai rata-rata yang ditunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.11724. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.36 dan nilai maksimum sebesar 1.37. Nilai rata-rata sebesar 0.9314 dengan penyimpangan nilai rata-rata yang ditunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.22716.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bisa disebut berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$. Kriteria yang dipakai yakni dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat *alpha* yang dipakai. Dalam hasil uji statistik yang disajikan, terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* $> 0,05$ yakni sejumlah 0,057 alhasil bisa disimpulkan data yang dipakai pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,1$, dan VIF < 10 . Berdasarkan hasil pengujian nilai tolerance seluruh variabel $> 0,1$ ($X_1=0,895$; $X_2=0,946$; $X_3=0,904$) serta nilai VIF < 10 ($X_1=1,117$; $X_2=1,058$; $X_3=1,106$), yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen.

Sebuah penelitian dinyatakan terbebas dari multikolinieritas bila nilai tolerance $> 0,1$, dan VIF < 10 . Berdasarkan hasil pengujian nilai tolerance seluruh variabel $> 0,1$ ($X_1=0,895$; $X_2=0,946$; $X_3=0,904$) serta nilai VIF < 10 ($X_1=1,117$; $X_2=1,058$; $X_3=1,106$), tidak ada multikolinieritas pada variabel independen nilai $\text{sig} > 0,05$ membuat model terhindar dari heteroskedastisitas.

Dalam hasil uji statistik terlihat jika semua variabel bebas mempunyai $\text{sig} > 0,05$ atau sebesar $X_1=0,209$; $X_2=0,415$; $X_3=0,737$, yang berarti model bebas dari heterokedastisitas.

Uji autokorelasi bisa diadakan dengan membandingkan nilai Durbin- Watson lewat perbandingan $du < d < 4-du$ (Ghozali, 2016:107). Hasil uji statistic membuktikan jika nilai Durbin-Watson (d) yakni 1.968 kemudian nilai tabel dalam tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 65 (n) serta jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka di table Durbin Watson menunjukkan nilai $dL=1.5035$ dan $dU=1.6960$. Nilai Durbin-Watson yakni 1.968 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1.6960 serta kurang dari ($4-dU$) $4-1.6960=2.304$. Maka seperti landasana pengambilan keputusan pada uji durbin Watson tersebut, bisa disimpulkan jika tidak ada masalah atau gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2017:275). Dibawah ini hasil analisis regresi berganda yang diadakan dengan memakai program IBM SPSS Statistics 20.0

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.129	1.200		-.941	.350
1 LNDPK	-.042	.035	-.146	-1.205	.233
LNLDR	.237	.124	.224	1.905	.062
LNTSB	.648	.233	.334	2.776	.007

Sumber: Data diolah, (2021)

Berlandaskan tabel 4.1 diatas, bisa dijelaskan Nilai koefisien variabel dana pihak ketiga sebesar $-0,146\%$ yang artinya setiap terjadi peningkatan dana pihak ketiga maka profitabilitas menurun sebesar $-0,146\%$. Nilai koefisien variabel penyaluran kredit sebesar $0,224\%$ bernilai positif dan diartikan jika variabel penyaluran kredit mengalami kenaikan satu satuan maka variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar $0,224\%$. Nilai koefisien variabel tingkat suku bunga kredit sebesar $0,334\%$ bernilai positif dan diartikan bila variabel tingkat suku bunga kredit terjadi kenaikan satu satuan maka variabel profitabilitasterjadi kenaikan yakni $0,334\%$.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan *output* SPSS nilai *adjusted R square* sebesar 0,161 atau sebesar 16,1%. Hal itu maknanya jika 16,1% variabel profitabilitas bisa diterangkan oleh variabel dana pihak ketiga, penyalurankredit sertatingkat suku bunga kredit. Sementara 83,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain, seperti kebijakan *spin-off*, beban operasional pendapatan operasional (BOPO), jumlah nasabah, kredit bermasalah, kecukupan modal dan likuiditas.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji simultan atau *F-Test* nilai Fhitung sebesar 5.101 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai profitabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka bisa dinyatakan jika variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Artinya jika model yang dipakai pada penelitian ini yakni layak.

Hasil Uji Hipotesis/ Uji t

Uji t diadakan guna mengetahui apakah dengan langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan signifikan atau tidak. Setiap variabel dinyatakan berpengaruh, jika nilai sig $>0,05$. Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi terhadap setiap variabel yakni:

Variabel dana pihak ketiga mempunyai koefisien parameter yakni -0,146 dengan nilai signifikansi yakni $0,233 > 0,05$. Hal tersebut menyatakan bila dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Alhasil hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak, dan H_0 diterima. Variabel penyaluran kredit mempunyai nilai koefisien parameter yakni 0,224 dengan nilai signifikansi yakni $0,062 > 0,05$. Hal itu mengungkapkan jika penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Alhasil hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak, dan H_0 diterima. Variabel tingkat suku bunga kredit mempunyai nilai koefisien parameter sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi yakni $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan jika tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t bahwa dana pihak ketiga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien negatif yakni -0,146 dengan nilai signifikansi yakni $0,233 > 0,05$. Hal ini menandakan jika bertambah besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh LPD, belum pasti menggambarkan laba

yang besar hendak didapat. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas diakibatkan ketidakselarasan diantara jumlah sumber dana yang masuk terhadap jumlah kredit yang disalurkan untuk masyarakat. Bertambah tinggi dana pihak ketiga yang terhimpun tetapi tidak dibarengi terhadap penyaluran kredit, maka bank menghadapi kerugian atau penurunan profitabilitas. Hal itu timbul sebab alokasi dana yang terkumpul belum semuanya bisa dimaksimalkan guna mendatangkan profit/laba bagi LPD yang menyebabkan munculnya pengendapan dana. Hasil penelitian tersebut senada terhadap penelitian yang diadakan oleh Sihombing dan Yahya (2016), menunjukkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi hasil penelitian ini tidak senada terhadap penelitian yang dijalankan oleh Valentina, dkk (2020), Yanti dan Suryantini (2015), menemukan jika dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menyatakan jika penyaluran kredit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Nilai regresi mendapatkan nilai koefisien positif yakni 0,224 dengan nilai signifikansi yakni $0,062 > 0,05$. Penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD. Penyaluran kredit yang dijalankan LPD bisa menyumbangkan pendapatan bunga, tetapi kredit yang bermutu buruk akan memunculkan risiko yang besar. Sikap kehati-hatian yang tinggi guna mencegah risiko kredit bermasalah diduga jadi pemicu tidak mempunyai penyaluran kredit mempengaruhi profitabilitas. Dana yang dipunyai belum digunakan secara maksimal alhasil belum bisa mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian tersebut senada terhadap penelitian yang diadakan oleh Tani, dkk (2019), Warnayanti, dkk (2018), menunjukkan penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi hasil penelitian ini tidak senada terhadap penelitian yang dijalankan oleh Ariani, dkk (2020), Dharma, dkk (2019), menunjukkan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan jika tingkat suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Nilai regresi mendapatkan nilai koefisien positif yakni 0,334 dengan nilai signifikansi yakni $0,007 < 0,05$. Nilai koefisien positif menyatakan hubungan yang searah antara tingkat suku bunga kredit dengan profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa dimana tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas yang didapatkan oleh LPD. Tingkat suku bunga kredit yakni hal lebih memiliki pengaruh kepada pendapatan untuk bank serta berdasarkan pendapatan itu bisa

mencukupi biaya dari dana yang didapat dari nasabah. Peningkatan suku bunga kredit mengindikasikan jika pendapatan bunga atas penyaluran kredit bertambah sehingga profitabilitas pun terjadi kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Pertiwi (2020), Dharma, dkk (2019), menunjukkan tingkat suku bunga kredit berpengaruh yang positif terhadap profitabilitas, artinya peningkatkan dari tingkat suku bunga kredit, berakibatkan meningkatnya pendapatan LPD yang disebabkan penerimaan suku bunga yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk hasil dari analisa dan uraian-uraian bab diatas mempunyai simpulan Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, artinya bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh LPD, belum tentu mencerminkan laba yang besar akan diperoleh oleh LPD. Bertambah tinggi dana pihak ketiga yang terhimpun tetapi tidak dibarengi terhadap penyaluran kredit, maka bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas. Hal itu bisa tercipta sebab alokasi dana yang terkumpul belum seluruhnya bisa dimaksimalkan guna menghasilkan profit/laba bagi LPD yang menyebabkan munculnya pengendapan dana. Penelitian ini senada terhadap penelitian yang diadakan oleh Sihombing serta Yahya (2016), menunjukkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penyaluran kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas, artinya penyaluran kredit yang mengalami kemacetan, berakibatkan menurunkan profitabilitas LPD. Tingkat suku bunga kredit berpengaruh yang positif serta signifikan terhadap profitabilitas, artinya peningkatkan dari tingkat suku bunga kredit, berakibatkan meningkatnya pendapatan LPD yang diakibatkan pendapatan bunga dari penyaluran kredit.

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu Bagi LPD se-Kecamatan Abiansemal diharapkan meningkatkan profitabilitas dengan berfokus dalam pertumbuhan dana pihak ketiga, penyaluran kredit serta tingkat suku bunga kredit. Mengelola dana pihak ketiga bisa dijalankan dengan meningkatkan suku bunga tabungan. Penyaluran kredit bisa dijalankan dengan memberikan sistem kredit yang baik alhasil kredit yang diberikan bisa berputar secara baik. Bila pendapatan bisa dinaikkan serta berbagaikerugian bisa ditekan sedikit mungkin maka LPD se-Kecamatan Abiansemal akan dapat mencapai profitabilitas yang maksimal sesuai dengan yang dikehendaki. Bagi peneliti berikutnya, supaya bisa meneliti serta membahas lebih dalam hal-hal lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yang bisa mempengaruhi profitabilitas seperti kebijakan

spin-off, beban operasional pendapatan operasional (BOPO), jumlah nasabah, kredit bermasalah, kecukupan modal dan likuiditas. Agar nantinya dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan oleh LPD untuk meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, L.O. Mendra. N.P.Y. Bhegawati, D.A.S. 2020. Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) SeKecamatan Kediri Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*. Vol.2 No.2, Juli 2020. E-ISSN: 2716-2710.
- Bisnisbali.com 2019. LPD Sibang Kaja Catat Pencapaian Laba Rp2,1 M. <http://bisnisbali.com/lpd-sibang-kaja-catat-pencapaian-laba-rp21-m/>, diakses tanggal 02 Juni 2020.
- Cahyadi, putu. 2014. Pengaruh *cash turnover*, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas LPD. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*. 8(2),pp:101-108.
- Dewi, N.K.O.K., Atmaja, A.T., & Herawati, N.T. (2017). Pengaruh jumlah kredit, Tingkat suku bunga kredit dan Jumlah debitur Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sawan Tahun 2012- 2016. *e-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2),h:1-11.
- Dewiyanti, Kadek. (2018). Pengaruh Dana pihak ketiga, Risiko kredit, *Loan to deposit ratio* dan Risiko operasional Terhadap Profitabilitas Koperasi di Kabupaten Gianyar Tahun 2014-2016. *Skripsi Universitas Mahasaraswati*.
- Dharma, I.G.O.W., Yuesti, A & Sudiartana, I.M. (2019). Pengaruh perputaran kas, Penyaluran kredit, Pertumbuhan tabungan, dan Kecukupan modal Terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar Periode 2013-2016. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1(3),h:1-40.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Patmiwati, Wayan Mita. (2016). Pengaruh Kecukupan modal, Dana pihak ketiga, dan Pertumbuhan kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Skripsi Universitas Mahasaraswati*.
- Peraturan daerah tingkat I Bali no 3 Tahun 2007. Tentang lembaga perkreditan desaprovinci Bali.
- Sihombing, N.H., & Yahya, M.R. (2016). Pengaruh Kebijakan *Spin-off*, Beban operasional pendapatan operasional (BOPO), Dana pihak ketiga (DPK), dan *Non performing financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2),h:127-137.
- Suarmi, N.L., Atmaja, A.T., & Yuniarta, G.A. (2014). Analisis Pengaruh Tingkat suku bunga kredit dan Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Studi kasus pada Lembaga Perkreditan Desa

- Sekecamatan Buleleng yang sudah terdaftar di LPLPDK di Buleleng Periode 2010-2013. *eJournal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1),h:1-11.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke dua puluh enam. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Yoli Lara. (2013). Pengaruh Dana pihak ketiga, Kecukupan modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). *Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Suputra, I.P.E., Cipta, Wayan., & Yulianthini, N.N. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2,h:1-9.
- Sutika, I kadek & sujana, I ketut. (2013). Analisis faktor kinerja yang mempengaruhi profitabilitas pada LPD. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 5(1)pp:68-84.
- Tani, V.M.A., Amtiran, P.Y., & Makatita, R.F. (2019). Pengaruh penyaluran kredit dan Kredit bermasalah Terhadap Profitabilitas Perbankan (StudiKasus Pada PT. Bank NTT Kantor Pusat). *Journal of manajemen*, 9(2),p:133-150.
- Windasari, Cokorda Istri Agung. (2018). Kualitas kredit sebagai pemoderasi Pengaruh Tingkat penyaluran kredit dan Dana pihak ketiga Pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Sukawati Periode 2015-2017. *Skripsi Universitas Hindu Indonesia*.
- Yanti, F.A.K.,& Suryantini,N.P.S. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan modal, Risiko kredit, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12),h:4362- 4391.
- Yuliana., & Pertiwi, D.A. (2020). Pengaruh Tingkat suku bunga kredit dan Jumlah nasabah Terhadap Profitabilitas pada KBPR Bumi Arta. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(1),h:11-29.

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO
 KECIL DAN MENENGAH
 (STUDI EMPIRIS PADA UMKM SE-KECAMATAN TAMPAKSIRING)**

**Putu Satya Purnama Sari¹
 Ni Made Wisni Arie Pramuki²**

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
 e-mail: Satyapurnama02@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to obtain empirical evidence of the influence of human capital, structural capital, and customer capital on performance of small and medium business (SMEs) in Tampaksiring. This research is quantitative research, using primary data through questionnaires and measured using likert scale. The sampling technique used simple random sampling technique. The samples used in this study were 125 SMEs in Tampaksiring. The data analysis method used is the Smart PLS 3.0 program. The result showed that structural capitals have a positive and significant effect on performance of SMEs. While the human capital and customer capital has positive no significant effect on performance of SMEs.

Keywords: *human capital, structural capital, customer capital, performance of SMEs.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil dan menengah. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Saat ini UMKM menjadi salah satu yang diprioritaskan oleh pemerintah. Adanya UMKM ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia.

Kriteria usaha mikro sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2008 adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Kriteria usaha kecil sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2008 adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Kriteria usaha menengah sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2008

adalah memiliki memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pusat Penelitian Ekonomi LIPI telah melakukan Survei Kajian Cepat Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja UMKM Indonesia. Survei ini bertujuan untuk mendiagnosa dampak pandemi pada kelangsungan UMKM serta mengidentifikasi strategi pemulihan kinerja UMKM. Survei kajian cepat dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja UMKM Indonesia dilaksanakan secara daring pada 1 – 20 Mei 2020, dan melibatkan 679 valid responden dengan mata pencaharian utama sebagai pelaku usaha. Survei ini menjangkau responden pelaku usaha mikro 54,98%, ultra-mikro 33,02%, pelaku usaha kecil 8,1% dan pelaku usaha menengah 3,89%; dengan lama usaha 0-5 tahun (55,2%), 6-10 tahun (24%) dan lebih dari 10 tahun (20,8%). Sebagian besar usaha yang berusia 0-5 tahun berada dalam skala ultra-mikro (58,36%) dan skala mikro (58,33%). Pandemi COVID-19 menyebabkan profit usaha menurun secara signifikan akibat biaya produksi tetap atau bahkan meningkat sementara penjualan menurun. Biaya usaha yang mengalami peningkatan selama pandemi yaitu bahan baku, transportasi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain, Survei juga mengumpulkan persepsi pelaku usaha terkait kerentanan UMKM tutup usaha jika pandemi tidak segera berakhir. Sebanyak 47,13% usaha hanya mampu bertahan hingga Agustus 2020, 72,02% usaha akan tutup setelah November 2020, dan 85,42% usaha dapat bertahan paling lama dalam rentang waktu satu tahun sejak pandemi.

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya (*bussines performance*) dengan berbagai cara, salah satu tujuan dari perusahaan diantaranya adalah kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Dalam merealisasikan kinerja perusahaan yang lebih maju maka dibutuhkan berbagai cara diantaranya adalah dengan mengoptimalkan sumber daya perusahaan, dalam hal ini sumber daya tidak berwujud (*intangible asset*) yang dikenal dengan modal intelektual. Dalam *Knowledge Based Business*, modal intelektual merupakan suatu hal yang penting. Modal Intelektual merupakan salah satu sumber daya non fisik atau aset tidak berwujud yang tidak terlihat pada laporan keuangan (neraca) perusahaan, tetapi semakin diakui sebagai aset strategis (investasi) dan dipandang penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Sebagai aset utama yang dapat membangun daya saing perusahaan, maka

sangat penting bagi UMKM untuk memahami strategi pengelolaan. Dalam penelitian ini modal intelektual diprosikan dengan *human capital*, *struktural capital*, dan *customer capital*.

Hal yang perlu dilakukan UMKM untuk mengembangkan modal manusia yang dimilikinya adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan para karyawannya secara berkesinambungan, Zuliyati, dkk (2017). Modal manusia dapat berinteraksi dengan modal organisasi untuk menciptakan, memperoleh, dan menghasilkan modal pelanggan yang kemudian akan mencapai kemakmuran finansial yang tinggi dan keberhasilan perusahaan. Untuk praktik modal manusia pada UMKM, dukungan kreativitas para karyawan dapat meningkatkan pemberian nilai kepada pelanggan dan menciptakan operasi perusahaan dengan proses yang mapan modal strukturnya. UMKM dekat dengan pelanggan akan memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan dalam aliran yang lebih langsung dan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan besar.

Hubungan perusahaan dengan pihak eksternal yang baik dengan kapabilitas pegawai yang memiliki intelektual yang tinggi akan lebih maksimal jika didukung oleh sistem dan prosedur perusahaan yang baik, sehingga segala potensi yang ada berupa *intellectual capital* (IC) dapat meningkatkan kinerja perusahaan, Pertiwi, dkk (2013). Pengaruh lingkungan eksternal perusahaan sangat kuat dalam mempengaruhi kesuksesan perusahaan sehingga hubungan dengan pihak eksternal perlu menjadi perhatian khusus terutama dengan pelanggan, *supplier* atau *partner* sebagai sumber daya mestinya dapat menjadi pendukung kekuatan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Manifestasi relasional capital yang dapat dimanfaatkan dari pelanggan oleh perusahaan sering disebut sebagai “*market orientation*”, Bontis et al., (2000).

Dipilihnya Desa Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar menjadi tempat penelitian, dikarenakan desa Tampaksiring adalah desa wisata yang menjadi binaan Bank Indonesia (BI) Kantor Perwakilan (KPw) yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat khususnya bidang ekonomi. Dengan meningkatkan ekonomi dan pariwisata diharapkan meningkat pula kinerja UMKM di Kecamatan Tampaksiring. Alasan lainnya adalah rata-rata UMKM di Desa Tampaksiring mengalami penurunan kinerja. Salah satu contoh UMKM yang mengalami penurunan kinerja adalah UMKM Asri Jewellery milik I Wayan Suardana yang beralamat di Br. Mantring, Desa Tampaksiring. UMKM ini merupakan usaha yang menghasilkan kerajinan-kerajinan ukiran dengan bahan dasar limbah tulang sapi dan kerbau. Kerajinan ukiran yang dihasilkan beragam dari yang berbentuk kecil seperti asesoris anting, kalung, gelang, cincin, sirkam rambut. Peminat dari kerajinan ini kebanyakan wisatawan asing. Sehingga UKM Asri Jewellery lebih banyak melayani penjualan ekspor. Namun

semenjak adanya penerapan *social distancing*, *psysical distancing*, imbauan untuk di rumah saja hingga penutupan bandara, dan tidak ada wisatawan yang datang ke Bali membuat pemesanan produk ekspor mengalami penurunan.

Sepengetahuan peneliti dari hasil penelusuran riset terdahulu seberapa besar mengkaji penggunaan modal intelektual di perusahaan selain UMKM, sebagaimana yang disarankan Ida Subaida dan Rini Kartika Sari (2020) sehingga hal ini mendorong atau memotivasi peneliti untuk mengembangkan lebih lanjut penggunaan modal intelektual di sektor UMKM agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih komprehensif berkenaan dengan pengembangan modal intelektual dalam meningkatkan kinerja UMKM di Desa Tampaksiring.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tampaksiring?
2. Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tampaksiring?
3. Apakah *Customer Capital* berpengaruh terhadap terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tampaksiring?

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tampaksiring.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tampaksiring.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Customer Capital* terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tampaksiring.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain : Manfaat teoritis ditinjau dari manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian empiris dan dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, manfaat praktis ditinjau dari manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM sebagai bahan pertimbangan para Pemilik UMKM dalam pengelolaan usahanya agar dapat lebih meningkat.. Bagi pihak institusi pendidikan akuntansi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai

tambah dalam meningkatkan kualitas dalam pendidikan, sehingga dapat menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *Research Based View*. Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource- Based Theory (RBT)* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tak berwujud). Salah satunya aset tidak berwujud adalah *intellectual capital*. Belkaoui dalam Fransiskus dan Solon menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. Investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kemampuan (modal intelektual) yang lebih besar.

Berdasarkan pada pendekatan *Resource Based View*, sumber daya atau aset yang telah eksis adalah berupa *bundle* dan sumber daya ini mempengaruhi kinerja dengan *causal ambiguity*. Karena itu, adalah sukar untuk menengarai bagaimana sumber daya secara individual dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tanpa memperhitungkan interdependensi dengan aset lainnya.

Resources based theory membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kinerja, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*.

Mutegi dkk. (2015) mendefinisikan kinerja UKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja. Suatu pencapaian berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah diterapkan.

Kinerja usaha mikro kecil merupakan salah satu sasaran yang paling penting dari manajemen keuangan . Satu tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan Kemakmuran pemilik selain memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, dkk 2015). Kinerja bisnis amat penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan dari sebuah bisnis. Umumnya pada

tahap pembentukan atau pendirian, sebuah bisnis sangat mungkin tidak menguntungkan karena investasi dan biaya untuk mendirikan atau memulai bisnis. Namun ketika bisnis mulai berkembang menjadi dewasa, keuntungan sudah harus dihasilkan.

Suwarjuwono, dkk (2003) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital*, *structural capital*, *customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi.

Teori *intellectual capital* merupakan petunjuk untuk mengelola asset tak berwujud dan memfasilitasi kesuksesan melalui keuntungan persaingan yang berkelanjutan untuk memimpin perusahaan dan organisasi. Para praktisi menganggap asset tak berwujud merupakan faktor yang menentukan kesuksesan perusahaan. Pengembangan teori di bidang *intellectual capital* didasarkan pada penelitian antar disiplin ilmu. Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*.

Menurut Sawarjuwono (2003) *Human capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. (Sawarjuwono, 2003).

Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik dapat mencapai kinerja secara optimal. Sehingga konsep modal struktural ini memungkinkan untuk terciptanya modal intelektual dan menjadi penghubung antara sumber daya manusia menjadi *intellectual capital*.

Customer Capital merupakan pengaruh yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari Pengaruh perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut (Sawarjuwono, 2003)

Customer capital muncul melalui proses mengenal, belajar, dan percaya. Seiring dengan proses tersebut, maka timbul hubungan dengan perusahaan. Pada saat seseorang ingin membeli produk suatu perusahaan, maka keinginan itu didasari oleh kepercayaan, harga dan spesifikasi produk tersebut. Semakin baik hubungan seseorang dengan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk membeli produk tersebut.

Shehzad et al (2014) dengan sampel 800 mahasiswa Universitas Negeri dan Swasta di Pakistan. Hasilnya IC menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Kinerja lembaga. Zuliyati, dkk (2017) dengan sampel 97 UMKM yang bergerak dibidang jasa dan non jasa. Hasilnya *Human capital*, *Structural capital* dan *Customer capital* secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Campield et al (2018) menguji modal intelektual pada perusahaan pemenang penghargaan dan hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Barkat et al (2018) dengan sampel 154 perusahaan manufaktur di Pakistan dan hasil penelitiannya menunjukkan modal intelektual berpengaruh terhadap kapabilitas proses pengetahuan dan kinerja organisasi. Marbun (2018) sampel dalam penelitiannya ialah 28 perbankan yang terdaftar di BEI dan hasil penelitiannya modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Xu et al (2019) dengan sampe 16 UKM berteknologi tinggi dan 380 UKM non berteknologi tinggi yang terdaftar di bursa efek Shenzhen dan hasil penelitiannya menunjukkan IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Subaida (2020) dengan sampel 36 usaha mikro di kecamatan situbondo dan hasil penelitiannya menunjukkan IC berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro. Nasrullah (2020) dengan sampel 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Disperindag Banten, adapun hasil penelitiannya IC berpengaruh positif terhadap *business performance*. Sari (2020) dengan sampel UKM kecamatan

sidoarjo, adapun hasil penelitiannya ialah IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya ialah yang menjadi obyek penelitian adalah usaha yang tergolong dalam UMKM dan secara spesifik yang menjadi responden adalah pemilik UMKM se Kecamatan Tampaksiring Gianyar.

Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja UMKM

Bontis et al., (2000), *Human Capital* merepresentasikan pengetahuan yang dimiliki individu pegawai perusahaan sebagai kemampuan untuk mencari solusi pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. *Resource Based Theory* menjelaskan dimana sumber daya dan kemampuan terdapat pada internal perusahaan dijadikan sebagai pengembang strategi pada lingkungan antar perusahaan. Penelitian Zuliyati, dkk (2017) menyatakan bahwa *Human Capital* berpengaruh positif pada Kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Shehzad et al (2014) menyatakan bahwa *Human Capital* menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kinerja lembaga. *Human capital* secara kolektif diyakini dapat menumbuhkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai Berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif *human capital* terhadap kinerja UMKM

Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Kinerja UMKM

Modal struktural atau SC mencakup semua “*non-human storehouses of knowledge*”. Hubungan perusahaan dengan pihak eksternal yang baik dengan kapabilitas pegawai yang memiliki intelektual yang tinggi akan lebih maksimal jika didukung oleh sistem dan prosedur perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Resource Based Theory* yang menjelaskan adanya sumber daya yang dimiliki perusahaan sebagai nilai atau potensi yang dimiliki oleh setiap perusahaan untuk mendukung proses bisnis meraih keunggulan yang berdaya saing tinggi. Penelitian Nasrullah, dkk (2020) menyatakan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif signifikan pada *Bussiness Performance*. Zuliyati, dkk (2017) menyatakan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif pada Kinerja UMKM. Camfield et al (2018) yang menyatakan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja adalah *Structural Capital*. Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai Berikut:

H2 : Terdapat pengaruh positif *structural capital* terhadap kinerja UMKM

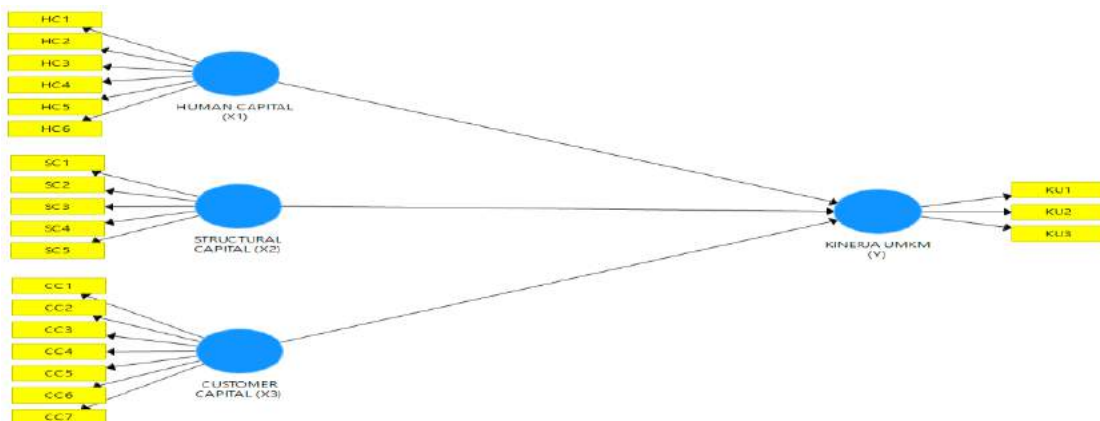
Pengaruh *Customer Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang berinvestasi besar untuk menjadi focus pada konsumen dan menjadi penentu pasar secara mutlak akan dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerjanya. Merespon saran dan kritik yang disampaikan konsumen mampu meningkatkan kepercayaan konsumen kepada perusahaan. Kepercayaan inilah yang akan menjadikan konsumen loyal dan tetap memilih produk perusahaan tersebut (Marbun, dkk 2018). Penelitian Nasrullah, dkk (2020) menyatakan bahwa *Customer Capital* berpengaruh positif signifikan pada Business Performance. Zuliyati, dkk (2017) menyatakan bahwa *Customer Capital* berpengaruh positif pada Kinerja UMKM. Barkat et al (2018) yang menyatakan *Relational Capital* memiliki pengaruh paling kuat terhadap kapabilitas proses pengetahuan yang mengarah pada kinerja organisasi. Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai Berikut:

H3 : Terdapat pengaruh positif *customer capital* terhadap kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: Variabel bebas adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Human Capital* (X1), *Structural Capital* (X2) dan *Customer Capital* (X3). Dan variabel terikat merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM.

Human capital adalah kemampuan dari karyawan untuk mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya menjadi suatu value yang tercipta di dalam produk badan usaha (Pulic,2008). Indikatornya meliputi: 1) karyawan yang berkompeten, 2) pengetahuan karyawan tentang pekerjaan, 3) karyawan yang handal, 4) karyawan yang kreatif dan inovatif, 5) karyawan yang bisa memberikan keterampilan teknis pada pelanggan, dan 6) karyawan yang cemerlang dalam ide.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. (Sawarjuwono,2003). Indikatornya meliputi: 1) prosedur kerja perusahaan yang baik, 2) perusahaan yang inovatif, 3) prosedur system birokrasi perusahaan yang baik, 4) tingkat kerjasama yang tinggi, dan 5) database perusahaan

Customer capital merupakan pengaruh yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari pengaruh perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. (Sawarjuwono,2003). Indikatornya meliputi: 1) pelayanan yang unggul, 2) membina hubungan dengan pelanggan, 3) Market oriented perusahaan, 4) hubungan yang baik dengan pelanggan, 5) mengetahui karakteristik pelanggan, 6) kepuasan pelanggan, dan 7) saran dan kritik dari pelanggan.

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada periode tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja. (Mutegi,2015). Indikatornya meliputi: 1) pertumbuhan laba, 2) pertumbuhan penjualan, dan 3) keseluruhan dari pencapaian kinerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kecamatan Tampaksiring. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Mengingat jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti, sehingga dalam penentuan sampel dipergunakan the role of thumb dimana dalam penelitian multivariate

ukuran sampel sebaiknya 10 kali atau lebih dari jumlah variabel penelitian. (Sekaran dan Bougie, 2014). Penelitian ini menggunakan empat variabel yakni kinerja UMKM sebagai variabel terikat, dan 3 variabel bebas yang terdiri dari human capital, structural capital, customer capital, sehingga jumlah minimal sampel dalam penelitian ini ialah 40 UMKM.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *variance* atau *component-based structural equation modeling*. Menurut Ghazali, dkk (2015), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data harus berdistribusi normal seperti yang disyaratkan dalam OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun perangkat lunak yang digunakan dalam analisis penelitian ini ialah *Software Smart PLS 3.0* menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018 : 147).

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali, dkk 2015).

- a. *Convergent Validity* : model pengukuran dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara *item score*/indikator dengan *score* konstruksinya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin

diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, dkk 2015).

- b. *Discriminant Validity*: indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model. Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya. Dalam Ghozali, dkk (2015) menjelaskan uji lainnya untuk menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Model dikatakan baik apabila AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50.
- c. *Reliability*: Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 (Ghozali, dkk 2015).

Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*. Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0,67 tergolong model kuat, *R-Square* (R^2) sebesar 0,33 model moderat, dan *R-Square* (R^2) sebesar 0,19 tergolong model yang lemah.

Uji *f-square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *f-square* sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat structural, Ghozali, dkk (2015).

Evaluasi Model Struktural melalui *Goodness of Fit (GoF)* *Goodness of Fit (GoF)* merupakan pengukuran ketepatan model secara keseluruhan (global), karena dianggap merupakan pengukuran tunggal dari pengukuran *outer model* dan pengukuran *inner model*. Kriteria kuat lemahnya model berdasarkan pengukuran *Goodness of Fit (GoF)* menurut Ghozali, dkk (2015), adalah sebagai berikut: 0,36 (*GoF large*), 0,25 (*GoF medium*), dan 0,10 (*GoF small*).

Estimate For Path Coefficients uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik yaitu melalui metode *bootstrapping*, Ghozali, dkk (2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 125 UMKM sebagai sampel penelitian yang berarti melebihi dari minimal sampel yang telah ditetapkan. Dengan besarnya jumlah sampel diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih optimal. Adapun statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan penilaian terhadap masing-masing variabel beserta indikator-indikator yang membentuknya. Berdasarkan hasil analisa deskriptif, variabel *Human Capital* dinilai tinggi dengan skor rata-rata indikatornya 3,62. Variabel *Structural Capital* dinilai tinggi dengan skor rata-rata indikatornya 3,54. variabel *Customer Capital* dinilai tinggi dengan skor rata-rata indikatornya 4,13. Variabel Kinerja UMKM dinilai tinggi dengan skor rata-rata indikatornya 3,81. Data lebih lengkap tersaji pada lampiran 3.

Adapun karakteristik dari responden dalam penelitian ini yang tersaji dalam lampiran 3 ialah: 1) karakteristik usia, jumlah responden didominasi oleh usia 31-40 tahun dan 41-50 tahun sebesar 29,6%. 2) tingkat pendidikan, jumlah responden didominasi oleh dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebesar 44,8%. 3) lama usaha, jumlah responden didominasi dengan lama usaha 0 sampai 5 tahun sebesar 44,8%. 4) jenis kelamin, jumlah responden didominasi oleh laki-laki sebesar 50,4%.

Uji Model Pengukuran atau Outer Model, sehubungan dengan indikator-indikator yang membentuk variabel laten dalam penelitian ini bersifat reflektif, maka evaluasi model pengukuran (*measurement model/outer model*), untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator-indikator tersebut adalah a) *convergent validity*, b) *discriminant validity*, dan c)

composite reliability dan *cronbach alpha*. Model pengukuran tersebut digunakan karena indikator-indikator yang membentuk variabel laten dalam penelitian ini bersifat refleksif.

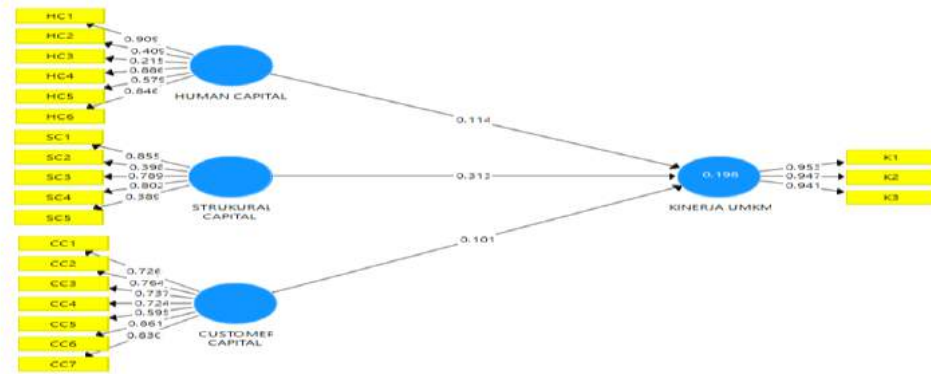
Convergent validity merupakan suatu kriteria dalam pengukuran validitas indikator yang bersifat refleksif. Evaluasi ini dilakukan melalui pemeriksaan terhadap koefisien *outer loading* masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Suatu indikator dikatakan valid, jika koefisien *outer loading* diantara 0,60 – 0,70 namun untuk analisis yang teorinya tidak jelas maka *outer loading* 0,50 direkomendasikan, Ghazali,dkk (2015), serta signifikan pada tingkat *alpha* 0.05 atau *t-statistik* 1,96. Nilai *outer loading* masing - masing indikator terhadap variable latennya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Nilai *Outer Loading* Hasil Estimasi Sebelum Eksekusi

Indikator	Human Capital	Structural Capital	Customer Capital	Kinerja Umkm
HC1	0,909			
HC2	0,409			
HC3	0,215			
HC4	0,886			
HC5	0,579			
HC6	0,846			
SC1		0,855		
SC2		0,398		
SC3		0,789		
SC4		0,802		
SC5		0,389		
CC1			0,726	
CC2			0,764	
CC3			0,737	
CC4			0,724	
CC5			0,595	
CC6			0,861	
CC7			0,830	
K1				0,953
K2				0,947
K3				0,941

Sumber : Data diolah, 2021

Gambar 2 Outer Loading Model Struktural Sebelum Eksekusi



Sumber : Data diolah, 2021

Hasil perhitungan mengenai nilai *outer loading* pada Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi syarat valid berdasarkan kriteria *discriminant validity* yaitu nilai *outer loading* > 0,70 sehingga harus dikeluarkan dari model. Adapun indikator yang dikeluarkan dari model berdasarkan tabel dan gambar 1 adalah indikator HC.2, HC.3 dan HC.5 pada variabel *Human Capital*, indikator SC.2 dan SC.5 pada variabel *Structural Capital*, serta indikator CC.5 pada variabel *Customer Capital*. Dengan demikian nilai *outer loading* model struktural setelah beberapa indikator dikeluarkan adalah sebagai berikut:

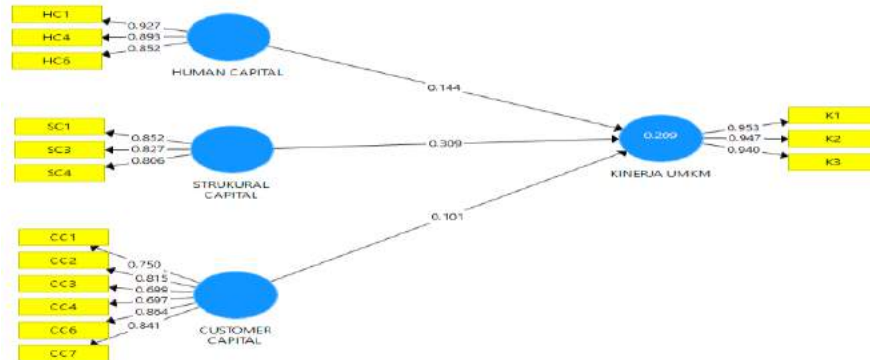
Tabel 2 Nilai *Outer Loading* Hasil Estimasi Setelah Eksekusi

Indikator<-Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
HC1 <- <i>Human Capital</i>	0,909	0,906	43,566	0,000
HC4 <- <i>Human Capital</i>	0,886	0,884	34,398	0,000
HC5 <- <i>Human Capital</i>	0,583	0,586	6,015	0,000
HC6 <- <i>Human Capital</i>	0,852	0,843	24,435	0,000
SC1 <- <i>Structural Capital</i>	0,852	0,848	23,832	0,000
SC3 <- <i>Structural Capital</i>	0,827	0,827	24,503	0,000
SC4 <- <i>Structural Capital</i>	0,806	0,799	17,298	0,000
CC1 <- <i>Customer Capital</i>	0,750	0,739	8,388	0,000
CC2 <- <i>Customer Capital</i>	0,815	0,808	12,537	0,000
CC3 <- <i>Customer Capital</i>	0,699	0,686	9,024	0,000
CC4 <- <i>Customer Capital</i>	0,697	0,686	7,644	0,000
CC6 <- <i>Customer Capital</i>	0,864	0,855	17,360	0,000
CC7 <- <i>Customer Capital</i>	0,841	0,835	20,121	0,000
K1 <- <i>Kinerja UMKM</i>	0,953	0,953	76,427	0,000
K2 <- <i>Kinerja UMKM</i>	0,947	0,948	74,263	0,000
K3 <- <i>Kinerja UMKM</i>	0,940	0,940	72,850	0,000

Sumber : Data diolah ,2021

Hasil perhitungan mengenai nilai *outer loading* pada Tabel 2 menunjukkan semua indikator telah memenuhi syarat valid berdasarkan kriteria discriminant validity yaitu nilai outer loading > 0,50 dan signifikan secara statistik. Hasil tersebut dapat dilihat pada pada Tabel 2 dan Gambar 2

Gambar 3 Outer Loading Model Struktural Setelah Eksekusi



Sumber : Data diolah 2021

Discriminant Validity Pengukuran validitas indikator-indikator yang membentuk variabel laten, dapat pula dilakukan melalui *discriminant validity*. Diskriminan validitas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Akar AVE (\sqrt{AVE} atau *Square root Average Variance Extracted*) setiap variabel dengan nilai korelasi antar variabel dalam model. Suatu variabel dikatakan valid, jika akar AVE (\sqrt{AVE} atau *Square root Average Variance Extracted*) masing-masing konstruk lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk, Ghazali, dkk (2015), dan masing-masing nilai AVE lebih besar dari 0,50.

Tabel 3 Uji Discriminant Validity

Konstruk	(AVE)	\sqrt{AVE}	Human Capital	Structural Capital	Customer Capital	Kinerja Umkm
Human Capital	0,794	0,891	1,000		0,298	
Structural Capital	0,686	0,828	0,627	1,000	0,290	0,428
Customer Capital	0,609	0,780			1,000	
Kinerja Umkm	0,896	0,946	0,367		0,233	1,000

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai AVE seluruh konstruk > 0,50 dan nilai \sqrt{AVE} masing-masing konstruk berkisar antara 0,780 s.d 0,946 lebih besar dari nilai korelasi yang besarnya antara 0,290 s.d 0,627 sehingga memenuhi syarat valid berdasarkan kriteria *discriminant validity*.

a) *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel, apabila *composite reliability* dan *cronbach alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,70. *Composite reliability* dan *Cronbach alpha* adalah merupakan suatu pengukuran reliabilitas antar blok indikator dalam model penelitian.

Tabel 4 Uji Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Human Capital	0,873	0,920
Structural Capital	0,775	0,868
Customer Capital	0,873	0,903
Kinerja Umkm	0,942	0,963

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* masing-masing konstruk telah menunjukkan nilai lebih besar dari 0.70 sehingga memenuhi syarat reliabel berdasarkan kriteria *composite reliability*.

Evaluasi model struktural (*Structural Model/Inner Model*) adalah pengukuran untuk mengevaluasi tingkat ketepatan model dalam penelitian secara keseluruhan, yang dibentuk melalui beberapa variabel beserta dengan indikator-indikatornya. Dalam evaluasi model struktural ini akan dilakukan melalui beberapa pendekatan diantaranya : a) *R-Square* (R^2), b) *f Square*, c) *Goodness of Fit* (*GoF*), d) *Path Analysis*

R-Square (R^2) dapat menunjukkan kuat lemahnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel dependen terhadap variabel independen. *R-Square* (R^2) juga dapat menunjukkan kuat lemahnya suatu model penelitian. Menurut Chin (Ghozali, dkk 2015), nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0,67 tergolong model kuat, *R-Square* (R^2) sebesar 0,33 model moderat, dan *R-Square* (R^2) sebesar 0,19 tergolong model yang lemah.

Tabel 5 Evaluasi Model Struktural Inner

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Umkm	0,209	0,189

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R^2 kinerja UMKM 0,209 berdasarkan kriteria Chin (Ghozali, dkk 2015), maka model tersebut termasuk kriteria model lemah, maknanya adalah variasi persepsi modal manusia, modal struktural dan modal customer mampu menjelaskan variasi kinerja UMKM sebesar 20,9%

Evaluasi Model Struktural Melalui *F-Square*. Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya effect size variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila nilai *f square*

sama dengan 0,35 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh besar, apabila bernilai sama dengan 0,15 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, dkk 2015)

Tabel 6. Evaluasi Model Struktural *Inner* Melalui f-Square

	Kinerja UMKM
<i>Human Capital</i>	0,015
<i>Structural Capital</i>	0,072
<i>Customer Capital</i>	0,011

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai f Square kurang dari 0,15 sehingga semua indikator memiliki effect size rendah.

Evaluasi Model Struktural melalui *Goodness of Fit (GoF)*, *Goodness of Fit (GoF)* merupakan pengukuran ketepatan model secara keseluruhan (global), karena dianggap merupakan pengukuran tunggal dari pengukuran *outer model* dan pengukuran *inner model*. Nilai pengukuran berdasarkan *Goodness of Fit (GoF)* memiliki rentang nilai antara 0 (nol) sampai dengan 1(satu). Nilai *Goodness of Fit (GoF)* yang semakin mendekati 0 (nol), menunjukkan model semakin kurang baik, sebaliknya semakin menjauh dari 0 (nol) dan semakin mendekat 1 (satu), maka model semakin baik. Kriteria kuat lemahnya model berdasarkan pengukuran *Goodness of Fit (GoF)* menurut Ghozali, dkk (2015), adalah sebagai berikut: 0,36 (*GoF large*), 0,25 (*GoF medium*), dan 0,10 (*GoF small*).

Tabel 7 Evaluasi *Goodness Of Fit*

Konstruk	Communality	R Square	GOF
Human Capital	0,891		
Structural Capital	0,828		
Customer Capital	0,780		
Kinerja Umkm	0,946	0,209	
Rata-rata	0,861	0,209	0,181

Sumber : Data diolah, 202

Perhitungan dengan *GoF* menunjukkan nilai rata-rata R^2 sebesar 0,209 sedangkan rata-rata Communality sebesar 0,861, maka nilai $GoF = 0,181$ artinya model global adalah prediktif yang kecil (small)

- 1) *Path* Analisis dan Pengujian Hipotesis, yang diharapkan adalah H_0 ditolak atau nilai $\text{sig} < 0,05$ (atau nilai t statistic $> 1,96$ dengan level of signifikan $0,05$).

Tabel 8 *Path* Analisis dan Pengujian Statistik

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Human Capital -> Kinerja UMKM	0,129	1,184	0,237
Structural Capital -> Kinerja UMKM	0,319	3,577	0,000
Customer Capital -> Kinerja UMKM	0,098	1,490	0,137

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa :

1. Modal Manusia berpengaruh positif sebesar 0,129 terhadap kinerja UMKM, dan hubungan tersebut adalah tidak signifikan pada level 0,05 karena nilai t -Statistik lebih kecil dari 1,96 yakni sebesar 1,184.
2. Modal struktural berpengaruh positif sebesar 0,319 terhadap kinerja UMKM dan hubungan tersebut signifikan pada level 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 3,577 lebih besar dari nilai t -tabel yaitu 1,96.
3. Modal pelanggan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sebesar 0,098 dan hubungan tersebut tidak signifikan baik pada level 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 1,490 lebih kecil dari t -tabel yaitu sebesar 1,96.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja UMKM Se-Kecamatan Tampaksiring

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh *human capital* terhadap kinerja UMKM, menunjukkan dimana *human capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *human capital* terhadap kinerja UMKM Se-Kecamatan Tampaksiring ditolak atau tidak didukung.

Pengaruh *human capital* yang tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, memberi makna bahwa, semakin meningkatnya *human capital* tidak serta merta diiringi dengan peningkatan kinerja UMKM Se-Kecamatan Tampaksiring. Pada karakteristik responden dari hampir sekitar 76% rata-rata tingkat pendidikan responden adalah paling tinggi dimulai dari SD sampai berpendidikan SMA. Dengan tingkat pendidikan yang masih rendah tersebut, dapat digambarkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman unit bisnis mungkin juga terbatas, yang berdampak terhadap munculnya inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM.

Bukti empiris menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka kinerja UMKM meningkat (Imtihan, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marbun, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Kinerja UMKM Se-Kecamatan Tampaksiring

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh *structural capital* terhadap kinerja UMKM, menunjukkan dimana *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *structural capital* terhadap kinerja UMKM Se-Kecamatan Tampaksiring diterima.

Pengaruh *structural capital* yang signifikan terhadap kinerja UMKM, memberi makna bahwa, semakin meningkatnya *structural capital* diiringi dengan peningkatan kinerja UMKM Se-Kecamatan Tampaksiring. Adanya infrastruktur dan prosedur yang dapat membantu menyalurkan informasi yang ada di dalam suatu proses bisnis, sehingga tersalurnya informasi yang dibutuhkan dapat membantu melancarkan kegiatan bisnis, sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja. Sesuai dengan teori *Resource Based Theory* yang menjelaskan adanya sumber daya yang dimiliki perusahaan sebagai nilai atau potensi yang dimiliki oleh setiap perusahaan untuk mendukung proses bisnis meraih keunggulan yang berdaya saing tinggi. Secara umum, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasrullah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif signifikan pada *Bussiness Performance*.

Pengaruh *Customer Capital* Terhadap Kinerja UMKM Se-Kecamatan Tampaksiring

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh *customer capital* terhadap kinerja UMKM, menunjukkan dimana *customer capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *customer capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Se-Kecamatan Tampaksiring ditolak atau tidak didukung.

Pengaruh *customer capital* yang tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, memberi makna bahwa, semakin meningkatnya *customer capital* tidak serta merta diiringi dengan peningkatan kinerja UMKM Se-Kecamatan Tampaksiring. Pada karakteristik responden dari 8 kriteria sebanyak 44,8% rata-rata lamanya usaha dari responden adalah berkisar 0 sampai 5

tahun. Dengan lama usaha yang masih rendah UMKM belum memiliki networking yang kuat sehingga belum memiliki pelanggan yang loyal. Dengan lamanya usaha yang masih rendah tersebut, juga dapat digambarkan bahwa tingkat pengalaman responden dalam memahami unit bisnis mungkin juga masih rendah, sehingga berdampak terhadap kinerja UMKM. Bukti empiris menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pengalaman dari pengelola UMKM, maka kinerja UMKM juga semakin meningkat (Trisnawati,2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh *structural capital*, dengan adanya infrastruktur dan prosedur yang dapat membantu menyalurkan informasi yang ada di dalam suatu proses bisnis, sehingga tersalurnya informasi yang dibutuhkan dapat membantu melancarkan kegiatan bisnis, sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh *human capital* tetapi tidak signifikan, hal ini kemungkinan dikarenakan tingkat pendidikan pelaku UMKM masih rendah sehingga tingkat pengetahuan dan pemahaman unit bisnis mungkin juga terbatas, yang berdampak terhadap munculnya inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh *customer capital* tetapi tidak signifikan, hal ini kemungkinan dikarenakan masih rendahnya lama usaha dari pemilik UMKM sehingga belum memiliki pelanggan yang loyal dan tingkat pengalaman responden dalam memahami unit bisnis mungkin juga masih rendah, sehingga berdampak terhadap kinerja UMKM.

Sesuai dengan nilai R^2 variasi persepsi *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* mampu menjelaskan variasi kinerja UMKM sebesar 20,9%, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali.bisnis.com. (12 Oktober 2019). Tampaksiring Jadi Desa Wisata Pertama Binaan Bank Indonesia Bali. Diakses pada 15 November 2020 <https://bali.bisnis.com/read/20191012/537/1158375/tampaksiring-jadi-desa-wisata-pertama-binaan-bank-indonesia-bali>
- Bali.bisnis.com (11 Agustus 2020). Pendampingan Tim PPPUD Unmas Denpasar, Strategi Eksis UKM Asri Jewellery di Masa Pandemi Covid-19. Diakses pada 21 November 2020. <http://bisnisbali.com/pendampingan-tim-pppud-unmas-denpasar-strategi-eksis-ukm-asri-jewellery-di-masa-pandemi-covid-19/>.

- Barkat, Warseem., Beh, Loh-See. 2018 “Impact Of Intellectual Capital On Organizational Performance: Evidence From A Developing Country”. *Academy of Strategic Management Journal* Volume 17, Issue 2, 2018
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Camfield, C.G., Giacomello, C.P., Sellito, M.A. 2018 “The Impact Of Intellectual Capital On Performance In Brazilian Companies”. *J. Technol. Manag. Innov.* 2018. Volume 13, Issue 2
- Fajrina, Ririn. 2017 “Pengaruh Entrepreneurial Intellectual Capital terhadap Kinerja UMKM Kuliner Asia Mega Mas Medan”. Skripsi : Universitas Sumatera Utara
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Edisi 5*, Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fransiskus Randa dan Ariyanto Solon, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, Vol 10 No 1 April 2012, Fakultas Ekonomi UAJ Makassar, 2012, hal. 29.
- Ghozali, Imam dan Latan, Hengky. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd Edition)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyati Haris. 2018. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Makassar”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idcloudhost.com. (22 Maret 2020). Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM. Diakses pada 14 November 2020, dari <https://idcloudhost.com/pengertian-umkm-menurut-undang-undang-kriteria-dan-ciri-ciri-umkm/>
- Imtihan dan Nazaruddin. 2018. “Analisis Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kota Padang”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Sumatera Barat: STKIP PGRI*
- Lipi.go.id. (30 Juni 2020). **Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19. Diakses pada 11 November 2020, dari <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>**

- Marbun, G., Saragih, Afli E. 2018 “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *JRAK – Vol. 4 No. 1*, Maret 2018
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., dan Ongesa, N. T. 2015. Financial Literacy And Its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 3(Issue 3), 1-28.
- Nasrullah, A., Pohan, Erlina S. 2020 “*Intellectual Capital Dan Spiritual Capital Terhadap Business Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di Banten*”. *JRA Tirtayasa Volume 05 No 01 2020*
- Pertiwi, D., Katili, P.B., & Anggraeni, S.K. (2013). “Analisa Hubungan Intellectual Capital Terhadap Bussiness Performance pada Industri Manufaktur. *Jurnal Teknik Industri*, 1(3), 265-271
- Pulic, Ante. 2008. *The Principles of Intellectual Capital Efficiency - A Brief Description*, (http://www.cik-hr.com/data/principles_2008.pdf)
- Sampurno, *Knowledge Based Economy Sumber Keunggulan Daya Saing Bangsa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hal. 213.
- Sari, Nurul P. 2020 “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Pada Ukm Di Kabupaten Sidoarjo”. *Jurnal Akuntansi Unesa Vol 8, No 3, Mei 2020*
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustinw Prihatin Kadir. “Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Mei 2003: 35 – 57*
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2016. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, 7th Edition. New Jersey: Wiley
- Shehzad, Umer at el. 2014 “The Impact of Intellectual Capital on the Performance of Universities”. *European Journal of Contemporary Education*, 2014, Vol.(10), № 4
- Subaida, Ida., Sari, Rini Kartika. 2020 “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Yang Dimediasi Oleh Perilaku Kerja Inovatif”. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Volume 05 Nomor 1 Tahun 2020*
- Sugiyono. 2018. “Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung : Alfabeta
- Trisnawati, A. Y., Utomo, S. W., & Styaningrum, F. (2020, October). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Madiunaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Madiun. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 7, No. 2).
- Wernerfelt, B. 1984. “A Resource-based View of the Firm” . *Strategic Management Journal*, Vol. 5, No. 2. (Apr. - Jun., 1984), pp. 171-180.

- Xu, Jian., Li Jingsuo. 2018 “The Impact Of Intellectual Capitalon SME’s Performance In China”.
Journal of Intellectual Capital Vol. 20 No. 4, 2019
- Zuliyati, Nita, Zamrud. 2017. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Kudus). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 2 Oktober 2017
- Zamrud, Zuliyati. 2018. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Business Performance* UMKM Di Kabupaten Kudus”. JBE Vol.3, No.1, Januari 2018, pp: 43-49

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *CURRENT RATIO (CR)*,
DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP *EARNING PER
 SHARE (EPS)* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN
 KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
 INDONESIA PERIODE 2016-2019**

A.A. Istri Cynthia Bahari Dewi¹

¹Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACTS

Empirically anatomize the impact of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Total Asset Turnover towards Earning Per Share at property, real estate, and construction companies that registered in Indonesian Stock Exchange (IDX) is the goal of this research. Purposive sampling method is used to determination of the number of samples. 35 companies of property, real estate, and construction companies chosen as sample on this research using some criteria throughout period 2016-2019. This research using multiple linear regression analysis to test the hypothesis. The findings of this research were: Debt to Equity Ratio had no significant effect on Earning Per Share, Current Ratio had no significant effect on Earning Per Share, and Total Asset Turnover had positive and significant effect on Earning Per Share.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share*

PENDAHULUAN

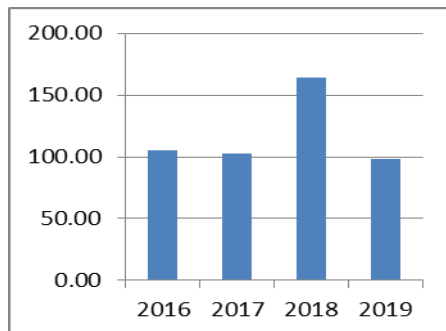
Kemajuan perekonomian Indonesia yang tidak bisa ditentukan arahnya, menyebabkan para pelaku bisnis merasa kesulitan untuk memprediksi masa depan usahanya sehingga hal itu berpengaruh terhadap dunia usaha Indonesia. Akibat dari fenomena tersebut kompetisi dunia usaha menjadi sangat meningkat pesat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Situasi ini memaksa perusahaan untuk melakukan berbagai cara guna mempertahankan perusahaan dan mengembangkan perusahaan semaksimalnya. Jika perusahaan melemah, perusahaan tersebut akan

bangkrut dan dilikuidiasi, sebaliknya jika perusahaan itu kuat dan dapat bertahan di kerasnya persaingan dunia usaha, maka perusahaan itu dapat bertahan hidup. Hal yang sama terjadi pada sektor usaha *property, real estate*, dan konstruksi bangunan. Sektor ini sangat berkembang khususnya di Indonesia karena Indonesia merupakan Negara berkembang sehingga terdapat banyak perusahaan konstruksi maupun perusahaan *property* dan *real estate* yang muncul di Indonesia. Sektor ini berlomba-lomba menjadi yang terbaik guna mendukung pembangunan di Indonesia.

Sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati oleh investor, karena investasi di sektor ini merupakan investasi jangka panjang yang menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh permintaan pembangunan yang meningkat. Di berbagai Negara, termasuk Indonesia, sektor pembangunan sangat berkembang pesat. Karena pemerintahan maupun pihak swasta berlomba-lomba untuk meningkatkan infrastruktur Negara. Oleh karena itu, perusahaan yang bekerja dalam bidang tersebut sangat diperlukan keberadaannya dan menjadikan menjadi perusahaan yang *profitable*. Hal itu juga yang menyebabkan banyak perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang melakukan listing di Bursa Efek Indonesia agar saham perusahaan dapat dibeli oleh investor. Selain itu para investorpun berlomba-lomba untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut karena mereka beranggapan bahwa perusahaan sektor konstruksi dan *property* sangat menguntungkan.

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada *property, real estate*, dan konstruksi bangunan menuntut semua perusahaan dan pelaku bisnis untuk melahirkan kinerja perusahaan yang tinggi guna mencapai tujuan perusahaan. Selain itu tujuan

utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar, para investor tidak mendapatkan keuntungan, dan pada akhirnya perusahaan akan bangkrut. Sebaliknya perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang tinggi, dapat memperluas perusahaannya, dan dapat menarik investor untuk menanamkan saham. Investor menginvestasikan dananya ke dalam pasar modal dengan harapan adanya *capital gain* ataupun adanya dividen (Darmajdi dan Fakhruddin, 2012:2). *Earning per Share* merupakan salah satu hal yang diperharikan para investor untuk pengambilan keputusan investasi. *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2016:207). Peningkatan *Earning Per Share* ataulaba per lembar saham dapat menarik perhatian para investor. Dengan melihat *Earning Per Share* perusahaan, investor dapat memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Jika laba per lembar saham perusahaan rendah, maka para investor akan menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan baik. Sebaliknya jika laba per lembar saham perusahaan tinggi, maka para investor menganggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dengan baik sehingga investor akan menanamkan saham di perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Berikut ini disajikan data rata-rata *Earning Per Share* perusahaan *property*, *real estate*, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. *Earning Per Share* Sektor *Property, Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

Sumber: Data diolah (2020)

Grafik diatas menunjukkan nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) perseroan *property, real estate* dan kontruksi bangunan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia masa 2016-2019. Dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa EPS perusahaan *property, real estate* dan kontruksi bangunan mengalami fluktuasi tiap tahunnya namun cenderung sering terjadi menurun. Pada tahun 2016 rata-rata EPS sebesar 105,28, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 102,30, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 164,41, namun pada tahun 2019 terjadi penurunan drastis menjadi 97,92. Fluktuasi nilai EPS tersebut menandakan bahwa perusahaan harus lebih meningkatkan kinerjanya agar *Earning Per Share* meningkat. Berdasarkan fenomena tersebut penting untuk diketahui faktor apa yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share*, diharapkan dengan hal itu dapat digunakan untuk pemngambilan keputusan guna meningkatkan *Earning Per Share* perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat memberikan dampak kepada naik turunnya *Earning Per Share*. Pada *research* ini penulis memfokuskan pada aspek

solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Aspek solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, aspek likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio*, sedangkan aspek aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan bertambah jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, berarti tanggung jawab perusahaan kepada pihak luar semakin besar. Situasi tersebut mengakibatkan risiko finansial perusahaan semakin tinggi dan itu bukanlah hal yang baik bagi perusahaan. Jika rasio *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan tinggi maka jumlah hutang (*debt*) lebih tinggi dan jumlah modal (*equity*) lebih rendah. Hal itu berarti jumlah modal perusahaan untuk membiayai aktiva rendah. Sehingga dengan bertambah tingginya *Debt to Equity Ratio*, maka dapat mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan. Karena apabila jumlah modal terkuras untuk membiayai aktiva, situasi tersebut dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Current Ratio (CR) merupakan faktor lain yang memberikan dampak kepada naik turunnya *Earning Per Share*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Murhadi 2013: 97). Jika suatu perusahaan mempunyai *Current Ratio* yang rendah, itu berarti tingkat hutang lancar lebih tinggi daripada tingkat aset lancar. Dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai masalah likuiditas dimana kemampuan perusahaan mencukupi tanggung jawab keuangan jangka pendeknya rendah. Kebalikannya jika suatu perusahaan mempunyai *Current Ratio* yang tinggi, itu berarti aset lancar lebih tinggi daripada

hutang lancar. Situasi ini juga tidak baik bagi perusahaan karena jika aset lancar lebih tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak dana menganggur.

Total Asset Turnover juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya *Earning Per Share*. Rasio ini menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aset operasi guna meningkatkan penjualan. Semakin bertambah tinggi rasio *Total Asset Turnover* maka semakin efektif perusahaan atau perseroan dalam menggunakan aktiva nya untuk meningkatkan penjualan. Sebaliknya jika rasio *Total Asset Turnover* rendah, itu berarti efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva nya rendah, sehingga meningkatkan biaya atas menggunakan aset, dan berujung menurunkan tingkat keuntungan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang dampak *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* namun hasilnya berbeda-beda. *Reserach* yang dilaksanakan oleh Welas (2016) mendapatkan hasil akhir bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Akan tetapi penelitian yang dilaksanakan oleh Permana (2018) dan Melyawati (2017) menunjukkan hal yang berbeda. Pada penelitian ini *Earning Per Share* tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*.

Research yang dilakukan oleh Saiful Anwar (2017) dan Wiwik Nopiah (2017) mendapatkan hasil akhir bahwa *Earning Per Share* dipengaruhi *Current Ratio* dengan arah pengaruh positif. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umam (2019) dan Nugroho (2017) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu *Earning Per Share* tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio*. Peneltian yang dilakukan oleh Shinta

(2014) mendapatkan hasil akhir bahwa *Earning Per Share* dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* dengan arah pengaruh positif. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga peneliti mengangkat judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**

KAJIAN PUSTAKA

Grand theory pada penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*). Informasi keuangan dalam hal ini laporan keuangan (*financial report*) sangatlah penting bagi semua pelaku bisnis dan investor. Laporan keuangan yang disajikan harus mempunyai informasi yg akurat, lengkap, dan tepat waktu. Karena laporan keuangan ini sangat dibutuhkan oleh para pelaku bisnis dalam mengambil keputusan. Khususnya bagi investor, informasi-informasi pada laporan keuangan baik laporan keuangan masa kini atau masa lalu, dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya. Informasi yang dipublikasikan tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dalam memutuskan berinvestasi atau tidak.

Kesimpulannya adalah teori sinyal adalah teori tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal atau tanda kepada pemakai laporan keuangan.

Literatur pertama mengenai *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) adalah laba per lembar saham, dengan kata lain laba yang dihasilkan perusahaan per lembar sahamnya yang dapat diberikan kepada para pemegang saham. Peluang keuntungan perusahaan tercermin pada laba perusahaan per lembar sahamnya. Saat nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan meningkat maka tingkat perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dikatakan baik. Rendahnya angka *Earning Per Share* memiliki arti bahwa deviden yang akan diterima investor kecil. *Earning Per Share* yang menurun cenderung membuat harga saham menurun. Berikut rumus *Earning Per Share* (Kasmir, 2016:207):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT} - \text{Dividend Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$$

Literatur selanjutnya mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2016: 143). Dengan bertambah jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, berarti tanggung jawab perusahaan kepada pihak luar semakin besar. Situasi tersebut mengakibatkan risiko finansial perusahaan semakin tinggi dan itu bukanlah hal yang baik bagi perusahaan. Jika rasio *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan tinggi maka jumlah hutang (*debt*) lebih tinggi dan jumlah modal (*equity*) lebih rendah. Hal itu berarti jumlah modal perusahaan untuk membiayai aktiva rendah. Sehingga bertambah tingginya *Debt to Equity Ratio*, akan menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan. Karena dengan berkurangnya jumlah modal untuk

membayai aktiva dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan menurun. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus (Kasmir, 2016:157):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Literatur selanjutnya mengenai *Current Ratio* (CR). *Ratio* ialah rasio untuk mengukur secara luas likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar hutang lancar atau hutang jangka pendek (Weygandt, 2013: 397). Jika suatu perusahaan mempunyai *Current Ratio* yang rendah, itu berarti tingkat hutang lancar lebih tinggi daripada tingkat aset lancar. Dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai masalah likuiditas dimana kemampuan perusahaan dalam membayar tanggung jawab keuangan jangka pendeknya rendah. Sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai *Current Ratio* yang tinggi, itu berarti aset lancar lebih tinggi daripada hutang lancar. Situasi ini juga tidak baik bagi perusahaan karena jika aset lancar lebih tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak dana menganggur. Perhitungan *Current Ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016: 134):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Literatur selanjutnya *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* ialah rasio yang dipergunakan untuk menakar perputaran semua aset yang dimiliki perseroan, selain itu juga untuk menakar berapa jumlah *revenue* atau pendapatan yang didapat dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2016: 114). Rasio ini memperlihatkan seberapa kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan ast operasi guna peningkatan penjualan. Semakin bertambah tingginya rasio *Total Asset Turnover*, hal itu berarti

maka semakin efektif pula perusahaan dalam menggunakan aktiva nya untuk meningkatkan penjualan. Sebaliknya jika rasio *Total Asset Turnover* rendah, itu berarti efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva nya rendah, sehingga meningkatkan biaya atas penggunaan aset, dan berujung menurunkan tingkat keuntungan. Perhitungan *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016: 185):

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

Terdapat beberapa penelitin terkait *Earning Per Share*. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Nopiah (2017) menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, sedangkan *Earning Per Share* dipengaruhi oleh variabel *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel *Earnings Per Share* dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* secara signifikan, sedangkan *Earnings Per Share* tidak dipengaruhi oleh variabel *Total Assets Turnover* dan *Price Earnings Ratio* secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan Suryanto (2019) menyatakan bahwa; *Earning Per Share* dipengaruhi oleh *Return On Assets*, *Total Asset Turn Over*, dan *Quick Ratio* secara signifikan. Namun *Earning Per Share* tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio* secara signifikan.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban atau hutang kepada pihak luar. Semakin rendah

Debt to Equity Ratio semakin baik karena itu berarti kinerja perusahaan baik. Hal itu dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan atau tingkat keuntungan perusahaan di setiap lembar sahamnya. Karena jika laba perseroan atau perusahaan naik maka *Earning Per Share* perusahaan akan naik pula. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Welas (2016) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* dengan arah pengaruh negatif dan signifikan. Berlandaskan pada kajian teoritis maupun empiris yang telah diuraikan di atas, maka perumusan hipotesis pertama ialah sebagai berikut:

H₁ = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2016) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kesanggupan perseroan atau perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancar yang akan jatuh tempo ketika ditagih menyeluruh.. Jika suatu perseroan atau perusahaan mempunyai *Current Ratio* yang rendah, itu berarti tingkat hutang lancar lebih tinggi daripada tingkat aset lancar. Dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai masalah likuiditas dimana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya rendah. Sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai *Current Ratio* yang tinggi, itu berarti aset lancar lebih tinggi daripada hutang lancar. Situasi ini juga tidak baik bagi perusahaan karena jika aset lancar lebih tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak dana menganggur. Banyaknya dana menganggur menyebabkan menghambatnya peluang perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Jadi semakin

tinggi *Current Ratio* semakin tinggi pula *Earning Per Share*. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Saiful Anwar (2017) dan Wiwik Nopiah (2017) yang mendapatkan hasil akhir bahwa *Earning Per Share* dipengaruhi oleh *Current Ratio* dengan arah pengaruh positif dan signifikan. Berlandaskan pada kajian teoritis maupun empiris yang telah diuraikan di atas, maka perumusan hipotesis kedua ialah sebagai berikut:

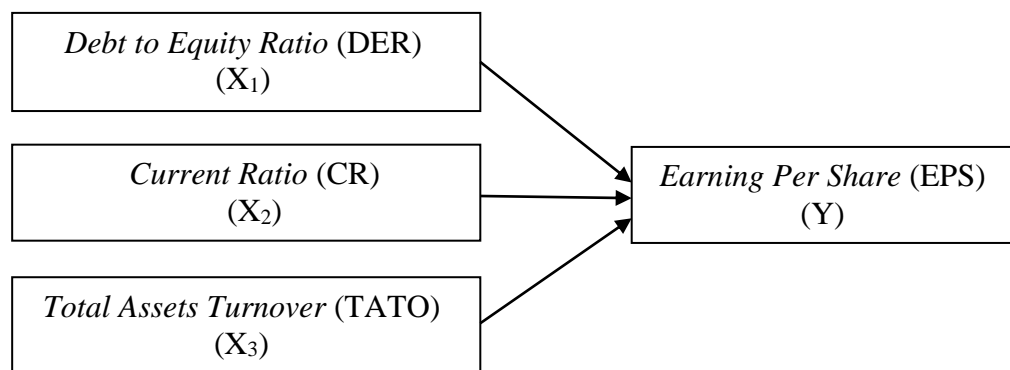
H₂ = *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan *property, real estate, dan konstruksi bangunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Total Asset Turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aset operasi guna meningkatkan penjualan. Bertambah tingginya rasio *Total Asset Turnover* maka semakin efektif pula perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk meningkatkan penjualan. Sebaliknya jika rasio *Total Asset Turnover* rendah, itu berarti efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya rendah, sehingga meningkatkan biaya atas penggunaan aset, dan berujung menurunkan tingkat keuntungan. Sehingga semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, maka semakin tinggi pula *Earning Per Share* perusahaan. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kumala Shinta (2014) yang mendapatkan hasil akhir bahwa *Earning Per Share* dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* dengan arah pengaruh positif dan signifikan. Berlandaskan pada kajian teoritis maupun empiris yang telah diuraikan di atas, maka perumusan hipotesis ketiga ialah sebagai berikut:

H₃ = Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Menguji pengaruh variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share* (EPS) merupakan tujuan dari penelitian ini.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Pada *research* ini, ada 2 tipe variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Earning Per Share* (EPS) (Y). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X₁), *Current Ratio* (CR) (X₂), dan *Total Assets Turnover* (TATO) (X₃) adalah variabel bebas pada *research* ini.

Populasi adalah seluruh unit-unit dari mana sampel dipilih (Ulber Silalahi, 2015: 372). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 94 perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini.

Sebanyak 35 perusahaan dijadikan sampel pada penelitian ini yang ditentukan berlandaskan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Periode penelitian adalah selama 4 tahun yaitu tahun 2016-2019. Sehingga jumlah sampel observasi yang dapat dianalisis adalah sebanyak 140 data pengamatan.

Untuk menguji hipotesis diperlukan suatu teknik analisis guna mendapatkan hasil yang dapat dipercaya kebenarannya. Teknik analisis yang digunakan adalah cara perhitungan menggunakan bantuan *software SPSS* untuk melakukan pengujian statistik. Teknik analisis yang digunakan antara lain; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas, dan langkah terakhir adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan menunjukkan keseluruhan data hasil penelitian diuji melalui asumsi klasik dimana didapatkan bahwa data bebas dari persoalan autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, normalitas.

Tabel 1. Hasil Output SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X ₁	0,121	0,189	0,053	0,639	0,524
X ₂	0,052	0,211	0,019	0,249	0,804
X ₃	1,224	0,180	0,525	6,794	0,000
Konstanta			-1,141		
<i>Adjusted R Square</i>			0,282		
<i>F_{hitung}</i>			19,192		
<i>Sig. F_{hitung}</i>			0,000		

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda tersebut dapat didapatkan persamaan regresi berganda seperti dibawah ini:

$$Y = -1,141 + 0,121 X_1 + 0,052 X_2 + 1,224 X_3 + e$$

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai nilai *adjusted R square* sebesar 0,282. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 28,2% *Earning Per Share* (EPS) dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan besar persentase faktor lain di luar penelitian yang memberi dampak pada naik turunnya *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 71,8%.

Pengujian uji F didapatkan informasi pada Tabel 1, nilai F hitung ialah 19,192 dengan p-value 0,000. Berlandaskan hal tersebut *Earning Per Share* (EPS) dipengaruhi secara bersama-sama oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Dengan kata lain model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Earning Per Share* (EPS) perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan nilai koefisien parameter *Debt to Equity Ratio* bernilai 0,121 dengan tingkat signifikansi 0,524 yang lebih besar dari 0,05. Berlandaskan hal tersebut, *Earning Per Share* (EPS) tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan. Hal itu berarti tinggi rendahnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat mempengaruhi naik turunnya *Earning Per Share* (EPS). Temuan penelitian ini sesuai dengan *research* yang dilaksanakan oleh Permana (2018) yang mendapatkan kesimpulan akhir bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Earning Per Share*. Namun temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Welas (2016)

yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan nilai koefisien parameter *Current Ratio* (CR) bernilai sebesar 0,052 dengan tingkat signifikansi 0,804 yang dimana lebih besar dari 0,05. Berlandaskan hal tersebut, *Earning Per Share* (EPS) tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR) secara signifikan. Hal itu berarti tinggi rendahnya rasio *Current Ratio* (CR) tidak dapat mempengaruhi naik turunnya *Earning Per Share* (EPS). Temuan penelitian ini sejalan dengan *research* yang dilaksanakan oleh Nurul Umam (2019) yang mendapatkan kesimpulan akhir bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan *research* yang dilaksanakan oleh Saiful Anwar (2017) dan Wiwik Nopiah (2017). Pada penelitian ini mendapatkan hasil akhir bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan nilai koefisien parameter *Total Asset Turnover* (TATO) senilai 1,224 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Berlandaskan hal tersebut, *Earning Per Share* (EPS) dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO) secara signifikan dengan arah pengaruh positif. Hal ini berarti semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) semakin tinggi pula *Earning Per Share* (EPS), begitupula sebaliknya. Hasil temuan ini sesuai dengan *research* yang dilaksanakan oleh Shinta (2014) yang mendapatkan hasil akhir bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Namun hasil temuan ini berbeda dengan

research yang dilaksanakan oleh Ariyanto (2019). Pada penelitian ini didapatkan hasil akhir bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut; *Earning Per Share* (EPS) tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan, *Earning Per Share* (EPS) tidak dipengaruhi oleh *Debt to Current Ratio* (CR) secara signifikan, dan *Earning Per Share* (EPS) dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO) secara signifikan dengan arah pengaruh positif.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diutarakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut. Bagi perusahaan disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan aset perusahaan dengan efektif karena telah terbukti bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Jika *Earning Per Share* semakin tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan variabel selain *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* karena terdapat faktor-faktor lain yang bisa memberikan dampak kepada *Earning Per Share*. Selain itu diharapkan untuk memperluas sampel dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Saiful. 2017. Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Price*

- Earnings Ratio* (PER) terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Ariyanto, Dede. 2019. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi Vol 1, No 1, September 2019, pp. 1-7, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melyawati, Cintya. 2017. Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* serta *Firm Size* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia Vol. 8, No. 2 2017.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopiyah, Wiwik. 2017. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.
- Nugroho, Adithia. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* Terhadap *Earning Per Share* (Studi Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011- 2015). Bandung: Universitas Telkom.
- Nurul Umam, Muhammad Subhan. 2019. Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat di BEI Periode 2014-2018). Keunis Majalah Ilmiah Vol. 7 No. 2 Thn VII Juli 2019, Program Studi Analisis Keuangan Politeknik Negeri Semarang.
- Permana, Indra Rio. 2018. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2007-2016). Diploma Thesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Prihadi, Toto. 2012. Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Volusi. Jakarta: PPM.
- Shinta, Kumala. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap *Earnings Per Share*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Silalahi, Ulber. 2015. Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suryanto, Wirawan. 2019. Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Quick Ratio* terhadap *Earning Per Share* serta dampaknya terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tiongkok). Jurnal Sekuritas

(Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol. 2, No. 3, Mei 2019 Program Studi Manajemen Universitas Pamulang, Banten.

Welas. 2016. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Earning Per Share* (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Kimia Periode 2011-2015). Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 5, No.1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Jakarta.

Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, FUNGSI BADAN PENGAWAS, KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE- KOTA DENPASAR

Ni Made Anggreni¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: anggrenimade4@gmail.com

ABSTRACT

Financial reporting quality has an important meaning for the company, which provides information about the financial condition needed by users to make decisions. The purpose of this study was to determine the effect of leadership ethics, the function of the supervisory body, human resource capacity and organizational commitment to the quality of financial reporting at Lembaga Perkreditan Desa on Denpasar City. The population in this study were all employees who worked on LPD Denpasar City, 144 respondents were used, consisting of the Head of the LPD, the supervisory body, the secretary and treasurer. The sampling method used was purposive sampling technique. Based on the results of the study, it was found that the variables of leadership ethics, human resource capacity and organizational commitment had a positive effect on the quality of financial reporting, while the function of the supervisory body had no effect on the quality of financial reporting in LPD on Denpasar City.

Keywords: *Leadership ethics, the function of the supervisory body, human resource capacity, organizational commitment, financial reporting quality*

PENDAHULUAN

Pihak internal maupun eksternal perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan. Dengan demikian pelaporan keuangan harus dapat menyediakan informasi dalam satu periode terkait kinerja perusahaan, sumber daya ekonomi, serta menyajikan informasi kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar mempermudah mengambil keputusan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu lembaga keuangan yang dimiliki oleh Desa yang berfungsi untuk tempat pengumpulan dana, pemberian pinjaman dan pembiayaan pembangunan desa. Adapun perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan LPD yaitu seperti faktor-faktor yang dibutuhkan seperti etika kepemimpinan yang baik. Peranan pemimpin sangat penting dalam mencapai visi dan misi suatu organisasi. Karena hal ini dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerja dalam mengakui kualitas pelaksanaan organisasi yang baik.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak hanya dikerjakan oleh seorang akuntan tetapi akan dibantu oleh badan pengawas. Setiap LPD harus memiliki kontrol internal yang dapat menjamin bahwa dalam pelaksanaan tugas karyawan dengan baik, dan dapat mencegah terjadi praktik yang tidak menguntungkan.

Kapasitas sumber daya manusia adalah keahlian sumber daya manusia untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugas yang diberikan kepadanya dengan bekal pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang memadai (Yosefrinaldi, 2017).

Menurut Baldwin (2013), komitmen organisasi merupakan perilaku yang mewakili sejauh mana seorang karyawan menyatu dengan organisasinya dan berkeinginan untuk tetap menjadi anggota organisasinya. Jika tidak adanya komitmen yang tinggi pada perusahaan maka akan mengurangi rasa kepedulian sumber daya manusia untuk memberikan tugas yang baik terhadap tugasnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada LPLPD Kota Denpasar, pada Tahun 2019, Lembaga Perkreditan Desa di Bali mengalami kondisi yang tidak diinginkan seperti ditemukan kondisi LPD yang tidak sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan bahkan hingga macet. Salah satunya Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar, dari 35 LPD ditemukan beberapa LPD mengalami penurunan tingkat kesehatan. Adanya kondisi-kondisi tersebut dikarenakan dalam pengembangan Lembaga Perkreditan Desa yang tak luput dari permasalahan yaitu penyampaian laporan yang tidak tepat waktu, melampaui batas maksimum pemberian kredit serta adanya LPD yang belum memenuhi rasio kecukupan modal yang mana akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi LPD setempat (LPLPD, 2019).

Dilihat dari dasar permasalahan yang digambarkan di atas, maka permasalahan mendasar dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD Se-Kota Denpasar?
2. Bagaimanakah pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD Se-Kota Denpasar?
3. Bagaimanakah pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD Se-Kota Denpasar?
4. Bagaimanakah pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD Se-Kota Denpasar?

KAJIAN PUSTAKA

Grand theory penelitian ini adalah bagian dari *agency theory* yaitu *stewardship theory*. Teori ini menekankan kewajiban *steward* (pengurus LPD) yaitu pemimpin, badan pengawas serta karyawan yang bertugas membuat laporan keuangan menjalankan pesan yang diberikan masyarakat dengan penuh tanggungjawab dalam mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu mampu menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Maka sebab hal tersebut maka dibutuhkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas yang baik, komitmen karyawan yang tinggi serta kapasitas sumber daya manusia yang berpendidikan dan berpengalaman dalam pengelolaan suatu LPD.

Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Menyatukan berbagai kemampuan, pengalaman, karakter dan motivasi setiap karyawan merupakan tugas dari setiap pemimpin. Ketika etika kepemimpinan dapat diterapkan dalam suatu organisasi, maka pegawai akan termotivasi untuk bekerja sehingga akan mendorong pelaksanaan tugas dengan tepat seperti sifat pelaporan keuangan yang akan disampaikan akan sangat bagus karena dilakukan dengan tulus. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) dan Priyani (2020) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H1: etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut Bastian (2003:203) Pengawas internal meliputi strategi dan ukuran yang diarahkan untuk menjaga aset organisasi, struktur organisasi, meningkatkan efektivitas dan dipatuhinya kebijakan pimpinan, memeriksa ketepatan dan kualitas informasi keuangan. Pengaruh badan pengawas yaitu secara efektif mengawasi praktik akuntansi, kebijakan operasional, pelaporan keuangan, menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal dan berfungsi sebagai pengawas baik dalam penghimpunan kelebihan dana yang ada pada masyarakat, dan juga dalam melakukan kredit serta mengatur penyebaran resiko sehingga kredit tidak hanya terpusat pada salah satu debitur tertentu. Penelitian yang dilakukan Putra dan Gunadi (2017) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H2: fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Salah satu elemen kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan adalah kapasitas SDM. Dengan terdapatnya SDM yang baik, akan mempercepat pelaksanaan pembuatan laporan data akuntansi yang ada sehingga laporan akuntansi sebagai hasil dari sistem akuntansi dapat baik dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan Martini (2018) menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pelaporan keuangan.

H3: Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut Wibowo (2017), tingkat keikutsertaan karyawan dengan organisasi dimana mereka bekerja dan tertarik untuk tetap tinggal didalam organisasinya merupakan berkaitan dengan komitmen organisasi seseorang. Karyawan akan mempunyai kemauan serta melaksanakan tanggung jawab dalam menyelesaikan laporan keuangan hal tersebut akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Tampubolon dan Basid (2019) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H4: komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan menguji hipotesis. Penelitian ini menguji pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sdm, dan komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Populasi yang digunakan penelitian ini yaitu semua karyawan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa yang berada di Denpasar terdapat 35 LPD dengan jumlah karyawan sebanyak 533 orang. Dalam penelitian ini, metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel didalam penelitian ini adalah LPD yang masih aktif, pihak yang mengetahui tugas dan wewenang pada LPD Se-Kota Denpasar, dimana pengurus terdiri dari: Ketua LPD yang berwenang untuk menandatangani laporan keuangan, Badan pengawas yang berwenang dalam proses pengecekan laporan keuangan, Sekretaris yang bertugas dalam penyusunan laporan keuangan dan Bendahara yang bertugas melakukan transaksi keuangan. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 144 sampel pada kantor Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

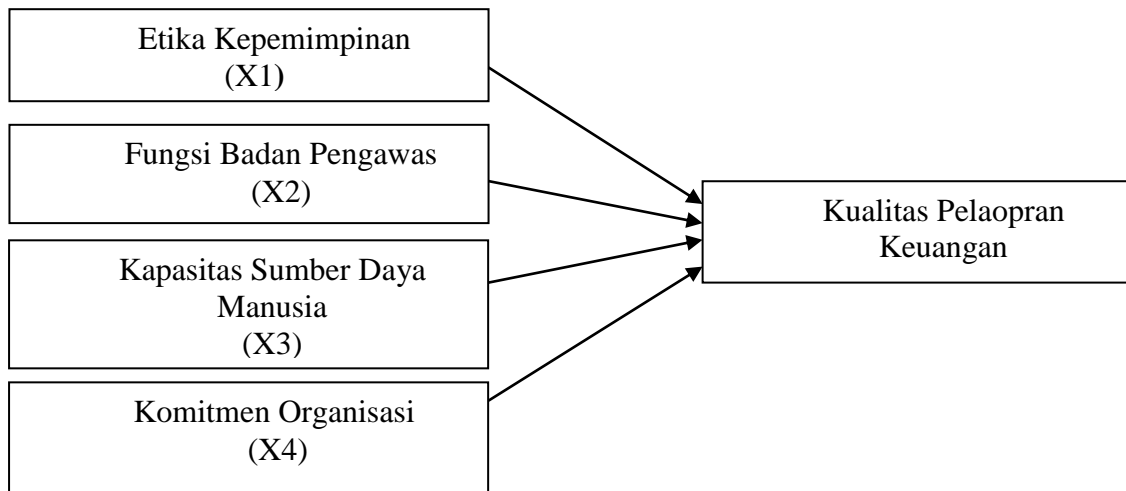
Tabel 1. Tabel Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Ketua LPD	34
2.	Sekretaris	34
3.	Bendahara	34
4.	Badan Pengawas	42
	Total	144

Sumber: data diolah 2021

Variabel bebasnya yaitu: Etika Kepemimpinan (X1). Diukur menggunakan skala likert atau kuesioner. Kuesioner diambil dari penelitian Priyani (2020) dengan menggunakan 7 pernyataan dan 5 skala *likert*. Terdapat beberapa indikator dari variabel penelitian ini adalah Sikap suportif pemimpin, Hubungan pemimpin dengan bawahannya, Tugas seorang pemimpin. Fungsi Badan Pengawas (X2). Diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari pengujian Priyani (2020) dengan menggunakan 7 pernyataan dan 5 skala *likert*. Terdapat beberapa indikator dari variabel penelitian ini adalah: Loyalitas, Independensi, Efektivitas pemeriksaan dan pembinaan. Kapasitas Sumber Daya Manusia (X3). Diukur menggunakan kuesioner yang diambil dalam penelitian Adrianto (2017) dengan menggunakan 9 pernyataan dan 5 skala *likert*. Terdapat beberapa indikator dari variabel penelitian ini adalah: Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman dan Tanggungjawab. Komitmen Organisasi (X4). Pengukuran Variabel ini dengan kuesioner yang diambil dalam penelitian Ulfah (2012) dengan menggunakan 5 pernyataan dan 5 skala *likert*. Terdapat beberapa indikator dari variabel pengujian ini adalah: Komitmen afektif, Komitmen berkelanjutan, Komitmen normative.

Variabel dependen penelitian ini yaitu kualitas pelaporan keuangan. Pengukuran Variabel ini menggunakan kuesioner yang diambil dalam penelitian Sudiarianti, dkk (2015) dengan 12 pernyataan dan 5 skala *likert*. Terdapat beberapa indikator dari variabel pengujian ini yaitu: Andal, Relevan, Dapat dipahami dan Dapat dibandingkan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian ini. Pengujian regresi linier berganda diawali dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terbagi atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, yang dilakukan dengan uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji t). Berikut persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$KPK = \alpha + \beta_1EK + \beta_2FBP + \beta_3KSDM + \beta_4KO + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- KPK = Kualitas Pelaporan Keuangan
- α = Konstanta
- EK = Etika Kepemimpinan
- FBP = Fungsi Badan Pengawas
- KSDM = Kapasitas Sumber Daya Manusia
- KO = Komitmen Organisasi
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Informasi dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada 34 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar. Kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 144 dan kuesioner semua kembali. Tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK responden sebanyak 61 orang, Tingkat pendidikan terakhir Diploma responden sebanyak 9 orang dan tingkat pendidikan terakhir Sarjana responden sebanyak 74 orang. dengan masa kerja <1 tahun responden sebanyak 5 orang, dengan masa kerja 1-5 tahun responden sebanyak 32 orang,

dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 27 orang dan dengan masa kerja >10tahun responden sebanyak 80 orang.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Etika	144	22.00	35.00	31.8056	3.02964
Pengawas	144	14.00	35.00	30.1042	3.20340
SDM	144	32.00	45.00	38.4444	3.67334
Komitmen	144	17.00	25.00	22.0208	2.22343
Pelaporan	144	45.00	60.00	53.2014	4.54900
Valid N (listwise)	144				

Sumber : data diolah 2021

Dari data pada tabel 2 diketahui hasil dari analisis statistik deskriptif variabel penelitian adalah:

1. Etika Kepemimpinan (X1) dari 144 orang mempunyai nilai minimum sebesar 22.00 dan nilai maksimum sebesar 35.00. Nilai rata-rata sebesar 31.8056 serta standar deviasi sebesar 3.02964.
2. Fungsi Badan Pengawas (X2) dari 144 orang mempunyai nilai minimum sebesar 14.00 dan nilai maksimum sebesar 35.00. Nilai rata-rata sebesar 30.1042 serta standar deviasi sebesar 3.20340.
3. Kapasitas Sumber Daya Manusia (X3) dari 144 orang mempunyai nilai minimum sebesar 32.00 dan nilai maksimum sebesar 45.00. Nilai rata-rata sebesar 38.4444 serta standar deviasi sebesar 3.67334.
4. Komitmen Organisasi (X4) dari 144 orang mempunyai nilai minimum sebesar 17.00 dan nilai maksimum sebesar 25.00. Nilai rata-rata sebesar 22.0208 serta standar deviasi sebesar 2.22343.
5. Kualitas Pelaporan Keuangan (Y) dari 144 orang mempunyai nilai minimum sebanyak 45.00 dan nilai maksimum sebesar 60.00. Nilai rata-rata sebesar 53.2014 serta standar deviasi sebesar 4.54900.

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi(r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X ₁₁ -X ₁₇	0,746 s.d. 0,856	0,000	0,903
X ₂	X ₂₁ -X ₂₇	0,546 s.d. 0,860	0,000	0,880
X ₃	X ₃₁ -X ₃₉	0,667 s.d. 0,732	0,000	0,893
X ₄	X ₄₁ -X ₄₅	0,834 s.d. 0,833	0,000	0,864
Y	Y ₁₁ -Y ₁₁₂	0,760 s.d. 0,629	0,000	0,924

Berdasarkan Tabel 3, semua variabel mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,70 sehingga bisa disimpulkan valid serta reliable. Instrumen penelitian sudah baik serta bisa dilanjutkan untuk analisis berikut.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas
		Tolerance	VIF	(sig. 2tailed-Abres)
X1		.364	2.744	.101
X2	0.117	.359	2.788	.176
X3		.431	2.322	.487
X4		.370	2.705	.077

Sumber: data diolah 2021

Di bagian uji normalitas mempunyai nilai sig 0,117 lebih besar dari 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal. Di Bagian Multikolonearitas, nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10, maka bisa ditarik kesimpulan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Di bagian Heterokedastisitas, menyatakan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variable dependen nilai absolut residual (Abres). Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Tabel 5. Tabulasi Output SPSS

Variabel	Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	8.901	3.550	.001	
Etika Kepemimpinan (EK)	.375	4.856	.000	Signifikan
Fungsi Badan Pengawas (BP)	.000	.002	.998	Tidak Signifikan
Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)	.273	3.841	.000	Signifikan
Komitmen Organisasi (KO)	.297	3.874	.000	Signifikan
Adjusted R Square	0.689			
F Statistik	80.226			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kualitas Pelaporan Keuangan			

Sumber : data diolah 2021

Nilai adjusted R square sebesar 0.689 menyatakan bahwa 68,9% variasi nilai Kualitas Pelaporan Keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor - faktor Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Kualitas Pelaporan Keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 31,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Dari data uji p-value menyatakan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia dengan bersama-sama berpengaruh signifikan pada kualitas pelaporan keuangan.

Variabel Etika Kepemimpinan mempunyai koefisien positif sebesar 0,375 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Etika Kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Variabel Fungsi Badan Pengawas memiliki koefisien positif sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar $0,998 > 0,05$ berarti Fungsi Badan Pengawas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.

Variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia memiliki koefisien positif sebesar 0,273 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Kapasitas Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Variabel Komitmen Organisasi mempunyai koefisien positif sebesar 0,297 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Komitmen Organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada LPD Se-Kota Denpasar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai koefisien regresi sebesar 0,375 dan nilai t hitung pada variabel Etika Kepemimpinan sebesar 4.856 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Etika Kepemimpinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa Etika Kepemimpinan memiliki dampak peningkatan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Semakin baik Etika Kepemimpinan, maka dapat meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketua LPD di Kota Denpasar yang telah memiliki etika, tidak akan memerintah karyawannya untuk melakukan manipulasi laporan keuangan LPD, Karena karyawan cenderung akan mengikuti perintah pimpinannya. Penerimaan hipotesis diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Indrawati (2019), Yanti (2019), dan Priyani (2020) yang menyatakan bahwa Etika Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada LPD Se-Kota Denpasar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai t hitung pada variabel Fungsi Badan Pengawas sebesar 0.002 dengan nilai signifikansi sebesar $0,998 > 0,05$ berarti Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa Fungsi Badan Pengawas tidak mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Dikarenakan dalam proses pembuatan laporan keuangan LPD pada Kota Denpasar sudah mengikuti sistem akuntansi yang ditetapkan atau standar pelaporan keuangan yang sudah ada. Sehingga walaupun fungsi badan pengawas pada LPD kota Denpasar belum atau sudah bagus dalam menjalankan tugasnya sebagai badan pengawas, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dibuat. Penolakan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Priyani (2020), serta Nudillah (2016) yang mengatakan bahwa Fungsi Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada LPD Se- Kota Denpasar

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis nilai koefisien regresi sebesar 0,273 dan nilai t hitung pada variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia sebesar 3.841 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ mempunyai arti Kapasitas Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kapasitas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan yang berarti semakin baik Kapasitas Sumber Daya Manusia maka dapat meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan. Karyawan di LPD Kota Denpasar yang mempunyai Kapasitas SDM yang memadai akan mampu memahami akuntansi yang baik dan kemudian menggunakan pengetahuan dan pemahamannya dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan dan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan bebas dari kesalahan penyajian. Selain daripada itu, Karyawan LPD yang mempunyai pengalaman akan bisa bekerja dengan cepat sehingga laporan keuangan yang dikerjakan tepat pada waktunya. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Martini (2018) dan Adrianto (2017) yang menyatakan bahwa Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada LPD Se-Kota Denpasar

Dari hasil pengujian hipotesis nilai koefisien regresi sebesar 0,297 dan nilai t hitung pada variabel Komitmen Organisasi sebesar 3.874 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Komitmen Organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa Komitmen Organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan yang berarti semakin tinggi Komitmen Organisasi maka dapat meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan. Dengan adanya dukungan, keterlibatan, serta komitmen pada organisasi yang dimiliki karyawan LPD di Kota Denpasar cukup memberikan dorongan dalam penyusunan laporan keuangan LPD. Karyawan LPD yang patuh dan konsisten terhadap LPD karena mempunyai kesadaran bahwa memiliki komitmen terhadap LPD merupakan hal yang harus dilakukan sehingga mendukungnya terlaksananya laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Penerimaan hipotesis ini diperkuat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Mutiana, dkk (2017), Tampubolon dan Basid (2019) yang menyatakan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil adalah:

1. Etika Kepemimpinan mempunyai pengaruh positif serta signifikan
2. Fungsi Badan Pengawas tidak memiliki pengaruh signifikan
3. Kapasitas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan
4. Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan

Adapun saran penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kinerja LPD, disamping harus mengikuti prosedur dalam aturan penyajian laporan keuangan harus juga memberikan pelatihan kepada karyawannya agar lebih meningkatkan kontribusi kerja karyawan LPD khususnya mencetak karyawan yang berpengalaman. Disarankan penelitian selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada LPD Kota Denpasar tetapi dapat juga di Kabupaten lainnya di Bali untuk menyempurnakan dan melengkapi penelitian serta dapat di jadikan perbandingan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Elvin, 2017 Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baldwin., Bommer., dan Rubin, 2013 *Managing Organizational Behavior*. Second edition. McGraw-Hill education. America, New York.
- Indrawati, Nidia kusuma., Widyawati, Dini, 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Fungsi Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Advertising di Surabaya yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Martini, Ni Putu Riski, 2018. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern Akuntansi Pada Pelaporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 9, No. 2 Januari 2018*.
- Priyani, Ama Julia. 2020. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalam Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Di Kota Denpasar. *Skripsi*. FE Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putra, I Gede Cahyadi., Gunadi, I Gusti Ngurah Bagus. 2017. Etika Kememimpinan dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Akuntansi*. FE Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugandi, J., Desmiyawati., & Hanif, R.A. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survei Pada SKPD se-Kabupaten Kuansing). *Jurnal Akuntansi*. FE Universitas RIAU.

- Tampubolon, Fitri Mariana., Ahmad Basid. 2019. Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*.
- Yanti, Ni Putu Manik Dharma. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada PT. Raditya Dewata Perkasa. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen (Vol. 1(2); Pebruari, 2019)*.
- Yosefrinaldi. 2017. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 1 Hal.1-24*.

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS MODAL,
 UKURAN PERUSAHAAN DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP
 KONSERVATISME AKUNTANSI
 (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
 EFEK INDONESIA TAHUN 2017 -2019)**

Kadek Ayu Permaidya Sari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar
 e-mail: ayupermaidya06@gmail.com

ABSTRACT

The company is accountable for its operational activities by issuing financial reports. One form of management accountability in meeting the interests of internal and external parties as a consideration for decision making can be seen in the preparation of the company's financial statements. Problems that usually occur in a company usually involve managers and investors, where there will be actions in displaying small company profits in order to create a conservative impression in accounting. Conservatism in accounting implies the existence of asymmetric verification requirements between the recognition of profit and loss. The purpose of this research is to examine the effect of managerial ownership structure, capital intensity, firm size and growth opportunities on accounting conservatism. The population in this study were manufacturing companies listed on the BEI in 2017-2019 which included 25 companies as samples within 3 years, so that 75 data were processed. In this study, researchers used a purposive sampling method. With the data analysis technique, namely using multiple linear regression analysis techniques with the help of the SPSS 21.00 program for windows statistics. The results of data processing, managerial ownership structure has no significant effect on accounting conservatism. Capital intensity does not have a significant effect on accounting conservatism. Firm size has a positive and significant effect on accounting conservatism. Growth opportunities have a negative and significant effect on accounting conservatism.
Keywords: *Managerial, capital intensity, company size, growth opportunities, conservatism.*

PENDAHULUAN

Perusahaan mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya dengan menerbitkan Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut menyajikan informasi kinerja perusahaan selama satu periode. Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam memenuhi kepentingan pihak internal maupun eksternal sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dapat terlihat dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan.

Permasalahan yang biasa terjadi dalam suatu perusahaan biasanya melibatkan manager dan investor, dimana akan ada tindakan dalam menampilkan laba perusahaan yang kecil supaya menciptakan kesan konservatif dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Bliss, 1924 dalam Watts,

2003). “Konservatisme dalam akuntansi mengimplikasikan adanya persyaratan verifikasi yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi, semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba *versus* pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya”, (Watts, 2003).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi manajemen dalam menerapkan konservatisme, salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Penetapan kebijakan dalam mengambil keputusan di perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. “Besarnya kepemilikan manajerial yang dimiliki mengakibatkan timbulnya rasa memiliki cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba”, (Alfian & Sabeni, 2013 dalam Anti Esa dkk, 2018).

Selain itu, Intensitas Modal juga mempengaruhi penerapan konservatisme Akuntansi. Intensitas modal dalam suatu perusahaan memperlihatkan besarnya ekuitas perusahaan dalam bentuk harta/aset. Besar kecilnya intensitas jumlah modal dapat menjadikan investor lebih teliti dalam memantau kinerja perusahaan supaya dapat meminimalisir resiko dalam berinvestasi. Dengan adanya hal seperti itu membuat manajer perusahaan akan lebih konservatif dalam menyajikan laporan keuangannya supaya dapat memberikan kesan baik dan sehat pada perusahaannya.

Selain kepemilikan manajerial, faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. “Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, (Sunarto & Budi, 2009)”. “Semakin besar ukuran perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga manajer perusahaan akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menanggukkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang, (Sumiari & Wirama, 2016)”.

Growth opportunities atau pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi adanya tindakan konservatisme akuntansi. “Peningkatan kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi dengan meminimalkan laba”, (Wulandari dkk, 2014 dalam Anti Esa dkk, 2018).

Salah satu kasus terkait konservatisme akuntansi yaitu kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, laporan keuangan pada tahun 2017 tidak diterima oleh investor dan pemegang saham karena adanya perkiraan mark up laba. Joko Mogoginta mantan Presiden Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dikatakan dengan sengaja melalukan pembengkakan nilai piutang enam perusahaan yang bekerjasama dengan AISA. Adanya fakta bahwa direksi lama melakukan pembengkakan dana senilai Rp 4T, terdapat pula temuan pembengkakan pendapatan

sebesar Rp 662M dan pembengkakan lainnya sebesar Rp 329M pada pos EBITDA entitas bisnis makanan tersebut. Adanya temuan mengganjal lainnya dari laporan EY tersebut adanya aliran dana Rp 1,78T melalui bermacam skema dari Grup AISA kepada pihak yang diduga diuntungkan dengan adanya manajemen lama. “Hal tersebut ditengarai EY berpotensi melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”, (CNBC Indonesia, 2019)

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan *Growth opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi”**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi ?
2. Bagaimanakah intensitas modal memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi?
3. Bagaimanakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi?
4. Bagaimanakah growth opportunity memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh intensitas modal pada konservatisme akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi.
4. Mengetahui pengaruh growth opportunities pada konservatisme akuntansi.

Dengan diadakannya penelitian seperti ini diharapkan mampu menunjang referensi bagi peningkatan ilmu pengetahuan, penjelasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial, intensitas modal, ukuran perusahaan dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2017 – 2019 penelitian ini juga dapat diperuntukkan sebagai bahan pengembangan pedoman akademik bidang akuntansi dalam mengembangkan kualitas mahasiswa supaya menjadikan mahasiswa yang berprestasi di masa depan yang akan datang didunia kerja maupun dunia pendidikan serta penelitian ini merupakan prasyarat dalam menuntaskan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

“Teori Keagenan (*agency theory*) adalah hubungan struktur agensi dari manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang mengikat janji berperilaku kooperatif, tetapi dengan tujuan yang berbeda dan perilaku menghadapi risiko yang berbeda, (Ikhsan & Suprasto, 2008:76)”.

“Konservatisme akuntansi adalah prinsip dari reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian dimasa depan dalam realisasinya dengan memperlambat pengakuan revenues, mempercepat pengakuan expenses, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang dengan tujuan mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan, (Hendrianto, 2012)”.

“Kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen”, (Sujono & Soebiantoro, 2007).

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan maka total aktiva semakin besar pula”, (Sunarto & Budi, 2009). “Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki masalah dan risiko yang besar pula sehingga biaya politis yang timbul meningkat”, (Anti Esa dkk, 2018)

Menurut Wulandari dkk (2014) “Pertumbuhan adalah elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Growth opportunities atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan”. Pertumbuhan perusahaan yang cenderung tinggi cenderung membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada penelitian sebelumnya dipaparkan terkait beberapa perolehan hasil yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh beberapa variabel yang dikatakan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi penelitian oleh Quljanah Mifta dkk, 2017 dengan judul “Pengaruh Growth opportunities dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)”. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Growth opportunities dan Leverage secara simultan Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anti Esa dkk, 2018 yang berjudul “pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage dan growth opportunities terhadap konservatisme

akuntansi”. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, leverage dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Willyza, 2013 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (studi pada perusahaan yang belum menggunakan IFRS)”. Hasil penelitiannya menyatakan, ukuran perusahaan serta intensitas modal memiliki pengaruh positif pada konservatisme akuntansi, namun rasio leverage dan juga likuiditas tidak memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hara Helena dkk, 2018 yang berjudul “pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, rasio leverage dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage memiliki pengaruh negative signifikan pada konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan serta intensitas modal memiliki pengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pokok permasalahan serta landasan teori yang telah dijelaskan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Kepemilikan manajerial tiada lain adalah saham oleh suatu manajemen perusahaan yang diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Manajer yang memiliki saham yang tinggi tidak hanya mementingkan bonus, tetapi akan mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk melakukan mengembangkan perusahaan. Perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang tidak konservatif apabila perusahaan memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi. Permasalahan agensi yang timbul akan makin besar jika kepemilikan manajerial yang semakin kecil sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif semakin tinggi. Dari penelitian yang dilakukan Hara Helena, dkk, (2018) didapat hasil kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi

Dapat kita lihat pada perusahaan dengan modal yang padat akan memerlukan dana yang cukup banyak dari pihak luar perusahaan seperti misalnya investor. Besar kecilnya kebutuhan atau intensitas modal yang diperlukan dalam suatu perusahaan menjadikan investor lebih teliti dalam meninjau kinerja perusahaan supaya dapat meminimalisir resiko dalam berinvestasi. Hal ini mengakibatkan manajer dalam perusahaan cenderung lebih konservatisme dalam melakukan

penyajian laporan keuangan dan perekayasaan laba cenderung akan lebih ditekan. Dari penelitian yang dilakukan Hara Helena, dkk, (2018) didapat hasil Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Intensitas Modal berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi

Ukuran besar kecilnya perusahaan yaitu perusahaan yang dapat dilihat dari kepemilikan besarnya asset dalam suatu perusahaan, perusahaan besar dianggap lebih sensitif secara politis, guna meminimalisir biaya politis manajer sebuah perusahaan besar akan mengambil kebijakan akuntansi yang konservatif, yang artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif karena perusahaan akan semakin hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dari penelitian yang dilakukan Hara Helena, dkk, (2018) didapat hasil bahwa adanya pengaruh ukuran besarnya perusahaan pada konservatisme akuntansi.

Atas dasar pernyataan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi

Dana dengan nilai yang cukup besar dibutuhkan perusahaan untuk menunjang pertumbuhannya pada masa depan. Dengan adanya cadangan dana tersembunyi dimaksudkan untuk investasi, karena adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Adanya tanggapan positif terhadap perkembangan perusahaan dapat diperoleh melalui investor yang berdampak pada nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar jika dibandingkan dengan nilai buku sehingga akan timbul goodwill. Dari penelitian yang dilakukan Anti Esa dkk, (2018) didapat hasil *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

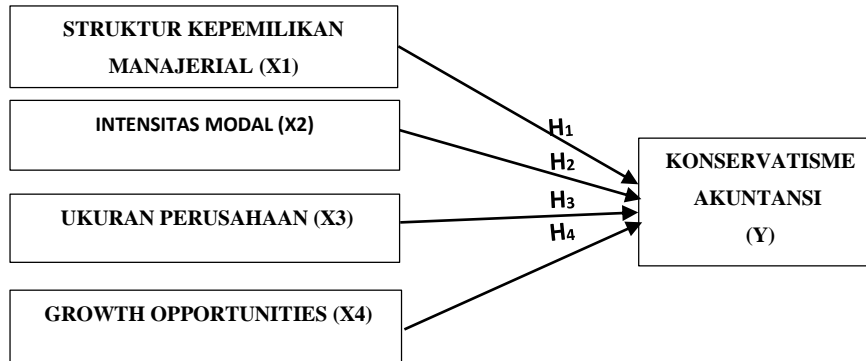
Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi

METODE PENELITIAN

“Konservatisme akuntansi adalah prinsip dari reaksi kehati-hatian (prudent) terhadap ketidakpastian dimasa depan dalam realisasinya dengan memperlambat pengakuan *revenues*, mempercepat pengakuan *expenses*, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang dengan tujuan mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan”, (Hendrianto, 2012). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk menggambarkan satu fenomena yang disertai dengan data statistic, karakteristik serta pola hubungan antar variabel. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada-tidaknya

pengaruh antara variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dengan variabel independen yaitu Struktur Kepemilikan Manajerial, Intesitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan *Growth Opportunities* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah, 2021

Adapun variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Konservatisme Akuntansi (Y) menurut Watts (2003), “prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi”.

$$\text{Total akrual (seblm dep)} = \frac{(\text{Laba bersih} + \text{depresiasi}) - \text{ arus kas operasi}}{\text{Total asset}} \times -1$$

2. Struktur Kepemilikan Manajerial(X1) merupakan pihak manajemen sebagai pemegang saham. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh (Dewi & Suryanawa, 2014 dalam Anti Esa dkk, 2018)

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimilikikomisaris dan direktur}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Intensitas Modal (X2) menunjukkan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Menurut Commanor & Wilson (1976), adapun rumus dalam menghitung intensitas modal pada perusahaan adalah sebagai berikut,

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total penjualan}}$$

4. Ukuran perusahaan (X3) “Logaritma natural pada umumnya digunakan karena nilai aset perusahaan sangat besar, untuk menyamakan nilai dengan variabel lainnya maka nilai aset

sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu”. Pengukuran logaritma natural digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukann oleh (Noviantari & Ratnadi, 2015 dalam Anti Esa dkk, 2018):

Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset

5. *Growth opportunities* (X4) atau peluang pertumbuhan perusahaan dapat didefinisikan sebagai peluang investasi perusahaan yang dapat mengangkat nilai perusahaan di masa yang akan datang. Rumus yang digunakan peneliti sesuai dengan penelitian (Wulandari dkk, 2014 dalam Anti Esa dkk, 2018)

$$\text{Market to Book Value of equity} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar x harga penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi untuk penelitian ini ialah 168 persusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian. Dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang tercatat secara di BEI periode 2017 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan jenis manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap serta berturut – turut untuk periode 2017 sampai dengan 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan tahunan (annual report) yang dinyatakan dalam satuan Rupiah selama periode 2017 sampai dengan 2019.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi pada tahunan 2017– 2019
5. Perusahaan yang menyajikan data yang lengkap mengenai variabel– variabel yang diteliti.

Tabel 3.1. Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019	168
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama periode 2017 – 2019	(38)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan (annual report) dalam satuan rupiah	(28)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2019	(40)
5.	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang lengkap mengenai variabel– variabel yang diteliti.	(37)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	25
	Sampel Perusahaan	75

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkann data berdasarkan penelitian terhadap bukti tertulis seperti data laporan keuangan, buku – buku serta karya ilmiah berupa skripsi. Terkait dengan teknik dokumentasi pengumpulan data dengan cara meneliti dan mempelajari data – data yang telah diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

“Uji statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar devisiasi varian maksimum, minimum, sum , range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), (Ghozali, 2011:19)”.

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui, ada tidaknya variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak normal dalam model regresi.
- 2) Uji multikolinearitas memiliki tujuan menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.
- 3) Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier.
- 4) Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi.

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih atau untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Dalam pengujian hipotesa antara variabel-variabel diatas, rumus yang dipakai yakni persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 CAPI + \beta_3 UP + \beta_4 GO + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Konservatisme Akuntansi
 α : Konstanta
 β_1 - β_4 : Koefisien dari tiap variabel

KM	: Kepemilikan Manajerial
CAPI	: Intensitas Modal
UP	: Ukuran Perusahaan
GO	: <i>Growth Opportunities</i>
€	: Random Error

1. Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.
2. Uji F menunjukkan layak atau tidaknya model yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. “Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka model regresi layak digunakan dan semua variabel independen dalam model ini dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2011)”.
3. Uji t pada dasarnya membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0.05$. “Apabila tingkat signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen”, (Ghozali, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	75	.0000	.3803	.092489	.1238616
X2	75	.1579	9.7952	1.067608	1.0874394
X3	75	21.7332	33.4945	28.278865	2.6051346
X4	75	.2543	1421376.232	53339.14428	262534.513525
Y	75	-.7419	1.5529	-.144411	.3954922
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 didapat hasil pengujian statistik deskriptif, variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,0000, nilai maksimum 0,3803, nilai rata – rata senilai 0,092489, standar deviasi senilai 0,1238616. Variabel intensitas modal memiliki nilai minimum 0,1579, nilai maksimum 9.7952. Nilai rata – rata senilai 1.067608, standar deviasi

sebesar 1.0874394. Selanjutnya untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21.7332, nilai maksimum 33.4945, nilai rata – rata senilai 28.278865, standar deviasi sebesar 2.6051346. Variabel *growth opportunities* memiliki nilai minimum sebesar 0.254, nilai maksimum sebesar 1421376.2322 , nilai rata – rata sebesar 53339.144289 , standar deviasi sebesar 262534.5135259. Untuk variabel dependen konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar –0.7419, nilai maksimum sebesar 1.5529, Nilai rata – rata sebesar –0.144411, standar deviasi sebesar 0.3954922.

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak normal

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.37080989
	Absolute	.248
Most Extreme Differences	Positive	.248
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		2.150
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

“Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig.} > 0,05$ ”, (Ghozali, 2006). Pada tabel 4.2 hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan outlier data terlebih dahulu. Outlier dilakukan dengan mengeluarkan 5 buah data yang memiliki sebaran ekstrim.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.76280810

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.079
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.768

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Pada tabel 4.3 dapat terlihat hasil uji statistik bahwa nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,768 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.041	.094		-.439	.662		
1 ZX1	.104	.098	.105	1.064	.291	.921	1.086
ZX2	.146	.094	.147	1.552	.125	.996	1.004
ZX3	.680	.101	.685	6.719	.000	.859	1.165
ZX4	-.225	.099	-.228	-2.284	.026	.897	1.115

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Jika tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 10% (X1=0.921; X2=0.996; X3=0.859; X4=0.897) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1=1.086; X2=1.004; X3=1.165; X4=1.115) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.384	.78592873	2.092

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

“Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test atau d statistik) terhadap variabel pengganggu (*disturbance error term*) nya. Nilai DW hitung kemudian dibandingkan dengan DW tabel datanya $\alpha = 5\%$, jika $DW_u < DW < 4 - DW_u$ maka tidak ada autokorelasi”, (Ghozali, 2006). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai D.W sebesar 2.092 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 70 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai $dI=1.494$ dan $du=1.758$. Oleh karena nilai DW 2.092 lebih besar dari batas atau (du) 1.758 dan kurang dari $4 - 1.758$ ($4 - du$), dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.647	.047		13.878	.000
1 ZX1	-.019	.049	-.049	-.401	.690
ZX2	-.067	.047	-.168	-1.437	.156
ZX3	-.046	.050	-.115	-.914	.364
ZX4	-.096	.049	-.242	-1.965	.054

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Metode ini dilaksanakan dengan cara meregresi nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ berarti model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik dapat dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai tingkat signifikansi $> 0,05$ atau sebesar $X1=0.690$; $X2=0.156$; $X3=0.364$; $X4=0.054$ untuk itu dapat ditarik kesimpulan, model regresi yang dipergunakan di penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

“Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen”.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.384	.78592873

Sumber : data sekunder diolah, 2021

“Koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R-Square karena variabel yang diteliti lebih dari dua variable. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang

mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R² yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil”, (Ghozali, 2011). Angka Adjusted R-Square sebesar 0.384 menunjukkan 38,4% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F diperuntukkan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA dengan program bantuan SPSS. Apabila nilai signifikansi ANOVA $< \alpha = 0,05$, maka model dalam penelitian ini dikatakan layak.

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Anova Atau F-Test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.091	4	7.273	11.774	.000 ^b
	Residual	40.149	65	.618		
	Total	69.240	69			

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji Anova atau *F-TEST* terlihat Fhitung sebesar 11.774 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-TEST* antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 11.774 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan.

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah variabel independen secara langsung mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.041	.094		-.439	.662
	ZX1	.104	.098	.105	1.064	.291
	ZX2	.146	.094	.147	1.552	.125
	ZX3	.680	.101	.685	6.719	.000
	ZX4	-.225	.099	-.228	-2.284	.026

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan hasil regresi diperoleh hasil uji t variabel X1 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.291, dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y**. Variabel X2 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.146 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.125 diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y**. Variabel X3 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y**. Variabel X4 memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.225 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.026 dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X4 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y**.

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0.104 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,291 > 0,05$. Maka **H1 Ditolak**, menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya kepemilikan saham yang rendah, maka perusahaan akan lebih mementingkan laba yang akan didapat dan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, demi meningkatkan laba perusahaan tidak mempunyai cadangan dana yang cukup untuk meningkatkan investasi. Maka pada laporan keuangan perusahaan, disusunlah laporan laba yang over optimis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari dkk, (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0.146 dengan signifikansi sebesar $0,125 < 0,05$. Maka **H2 Ditolak**, menunjukkan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Intensitas modal menunjukkan besarnya modal perusahaan berbentuk aset. Laporan keuangan yang disajikan cenderung optimis agar sesuai dengan harapan investor, sehingga manajer tentu akan mengambil kebijakan akuntansi yang cenderung lebih mengutamakan pelaporan laba agar mendapat kepercayaan investor maka perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya dan akan menyajikan laporan keuangan dengan laba perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut diharapkan dapat berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan

dengan Suprihatin Lisa, (2019) yang menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0.680 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka **H3 Diterima**, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Hara Helena, dkk, (2018) dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin berhati – hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga tidak akan terjadi kesalahan – kesalahan yang tidak diinginkan dan laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif.

4. Pengaruh Growth opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien parameter sebesar -0.225 dengan signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Maka **H4 Diterima**, menunjukkan terdapat pengaruh negative dan signifikan dari growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Anti Esa dkk, (2018) dimana Growth opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan memiliki motivasi untuk meminimalkan laba merupakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi akan berpotensi meningkatkan biaya politis dalam perusahaan, maka biasanya perusahaan yang sedang tumbuh atau merintis lebih memilih konservatisme akuntansi untuk memperkecil biaya politis yang harus ditanggung perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0.104 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,291 > 0,05$.
2. Variabel intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0.146 dengan signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0.680 dengan signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$.

4. Variabel Growth opportunities berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar -0.225 dengan signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$.

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1) Sampel penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel dari sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan di sektor yang lain.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel penelitian sehingga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai fakto- faktor lain yang mungkin mempengaruhi konservatisme akuntansi

Daftar Pustaka

- Hotimah, H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- Noviantari, N., & Ratnadi, N. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3, 646-660.
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 477-488.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding Of Management*, 452-469.
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2*, 194-206.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-10.
- Anna, D., & Septian, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding Of Management : Vol.1, No.3*, 452-469.
- Biduri, W. S. (2019). Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

- Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1-8.
- Daljono, W. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Belum Menggunakan Ifrs). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-11.
- Edusaham, T. (2020, Mei 5). *Bursa Efek Indonesia: Pengertian, Sejarah, Tugas, Dan Sistemnya*. From Www.Edusaham.Com: <https://Www.Edusaham.Com/Bursa-Efek>
- Indonesia, B. E. (2021, Februari 2). *Laporan Keuangan Dan Tahunan*. From Www.Idx.Co.Id: <https://Www.Idx.Co.Id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Keuangan-Dan-Tahunan/>
- Kusmuriyanto, P. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 255-263.
- Ni Wayan Noviantari, N. M. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 646-660.
- Nugroho , D. A. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 1-65.
- Nurhaliza, Z., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11 (2), 315-328.
- Reskino, & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabilitas: Vol. Vii No. 3*, 185 - 195.
- Saputra , & Darma , A. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 1-147.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17-24.
- Suprihatin, L. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2016-2017). 1-120.
- Suwarti, T., Widari , W., Nurhayati , I., & Ainunnisa, Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Proceeding Sendiu*, 627-632.
- Wareza, M. (2019, Maret 29). *Cnbc Indonesia*. From Cnbc Indonesia: https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20190329075353-17-63576/Tiga-Pilar-Dan-Drama-Penggelembungan-Dana
- Wulandari, I., Andreas, & Ilham , E. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jom Fekon Vol. 1*, 1-15

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DESA, PEMANFAATAN
 TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGAWASAN TERHADAP AKUNTABILITAS
 PENGELOLAAN DANA DESA
 (STUDI KASUS PADA DESA SE-KECAMATAN UBUD)**

Luh Putu Pratiwi Sintya Ningsih

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar
 e-mail: pratiwisintyaningsih99@gmail.com

ABSTRACT

Accountability is an obligation to be responsible for the success or failure in carrying out the mission of an organization in achieving a predetermined goal. This study aims to determine the effect of the village financial accounting system, the use of information technology and supervision on the accountability of village fund management in villages throughout Ubud District. The sample in this study was 95 village officials. The sampling method used was purposive sampling. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics, validity test, reliability test, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression, coefficient of determination, model feasibility, t-test. From the results of this study, the village financial accounting system does not have a significant effect on the accountability of village fund management. The use of information technology has a positive and significant effect on the accountability of village fund management. Supervision has a positive and significant effect on the accountability of village fund management.

Keywords : *Financial, Utilization, Supervision, Accountability*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 20 tahun 2018 tentang pengelolaan dana desa yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa. Desa tiada lain adalah suatu unit pada sistem pemerintahan, atas dasar hal tersebut pemerintah pusat memberi kewenangan untuk menyelenggarakan suatu pemerintahan serta pembangunan di daerah tersebut. Pemerintah menunjukkan bentuk perhatian kepada pemerintah desa melalui pengalokasian suatu anggaran yang dianggarkan di Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang ditujukan pada kegiatan pembangunan di masing-masing desa dengan bentuk dana desa. Penyelenggaraan Pemerintah Desa mempunyai tujuan yakni meningkatkan tingkat kesejahteraan serta pertumbuhan masyarakat desa.

Akuntabilitas serta transparansi pada tingkat desa akan mampu dicapai hanya jika pemberian suatu informasi dilaksanakan secara baik yang dapat dimulai dari pengelolaan keuangan desa maupun informasi kebijakan yang diambil oleh pemerintah desa. Ini dapat terjadi

lantaran masyarakat memiliki hak dalam memperoleh suatu informasi serta melaksanakan pengawasan atas hasil kerja pemerintah desa. Oleh sebab itu, maka perlu adanya potensi dalam penggalian sumber-sumber keuangan, pengelolaan serta penggunaan keuangan secara memadai dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini berarti, sesudah dana desa dipergunakan dalam pembangunan serta pemberdayaan desa, maka selanjutnya pemerintah desa memiliki kewajiban untuk mengelola keuangan desanya, tidak hanya pada penerimaan tetapi juga pengeluarannya.

Penelitian ini akan dilakukan di seluruh desa di Kecamatan Ubud, hal ini dikarenakan pada sejumlah desa yang ada pada Kabupaten Gianyar diperoleh temuan bahwa aparatur- aparatur desa hanya mengalokasikan sebagian kecil dana desa yang dimilikinya untuk suatu program yang tepat sasaran yang sesuai dengan bidang masing-masing di desa. Kurangnya persiapan pada perencanaan pembangunan di desa adalah salah satu penyebabnya. Tak hanya itu, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), sarana-prasarana dan lainnya juga menjadi penyebab yang tak bisa dipungkiri. Hasil temuan menunjukkan seluruh program menumpuk menjadi satu. Hal ini tentu menyebabkan keuangan desa baik yang bersumber dari Alokasi dana Desa (ADD) maupun yang bersumber dari dana lainnya tidak dapat tereksekusi secara teratur pada program kinerja desa. Akibatnya, banyak program-program desa yang menjadi tumpang-tindih. Sumber penggunaan setiap keuangan desa tentu memiliki perbedaan. Sebagai contoh, alokasi dana desa (ADD) digunakan dalam rangka pencapaian kesejahteraan desa, berbeda halnya dengan dana desa yang digunakan dalam rangka program pembangunandes, akan tetapi masih banyak masyarakat di Kabupaten Gianyar yang belum memiliki pengetahuan tentang keberadaan dana desa apalagi program-program desa yang sumbernya dari dana desa. Peristiwa ini memperlihatkan betapa rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada pelibatan pembangunan yang ada di desa (Bandiyah, 2017). Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis hendak meneliti bagaimana pengaruh sistem akuntansi keuangan desa, pemanfaatan teknologi informasi serta pengawasan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa se- Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

Menurut penelitian Novia dan Kurnia (2018) disebutkan, sistem akuntansi keuangan desa mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Kewajiban desa adalah menyelenggarakan sebuah sistem akuntansi keuangan desa guna meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap publik. Selanjutnya ada pemanfaatan teknologi informasi, tiada lain merupakan manfaat yang sangat dibutuhkan para pengguna sistem informasi ketika melakoni tugas, diukur atas dasar intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan serta jumlah perangkat lunak yang dipergunakan (Thompson *et.al*, 1991). Menurut penelitian Purbasari dan Yuniarti

(2020), pemanfaatan teknologi informasi mempunyai dampak positif pada pengelolaan alokasi dana desa. Kegiatan memanfaatkan teknologi informasi dapat dianggap sebagai salah satu program/kegiatan yang mempergunakan alat guna memudahkan manusia untuk melakukan pengolahan data dengan mudah, cepat, serta menghabiskan lebih sedikit tenaga. Kemudian ada pengawasan yang tiada lain adalah kegiatan yang bertujuan memperoleh kepastian tentang pelaksanaan kegiatan khususnya mengenai kesesuaian aturan, rencana maupun tujuan yang sudah disepakati bersama (Baswir, 1997). Menurut penelitian Prita dan Laila (2019) menyatakan, pengawasan mempunyai pengaruh yang positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, ini memperlihatkan bahwa jika terdapat peningkatan pengawasan, akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat pula.

Dana desa begitu penting untuk pembangunan infrastruktur desa kedepannya, jadi pengelolaan dana desa yang baik serta benar sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

- 1) Bagaimanakah pengaruh sistem akuntansi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ?
- 2) Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ?
- 3) Bagaimanakah pengaruh pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ?

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Harapannya, penelitian ini mampu memberikan suatu tambahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Penelitian secara praktis diharapkan mampu dijadikan bahan kajian akademik bidang akuntansi guna meningkatkan kualitas mahasiswa sehingga mampu bersaing pada penentuan karir profesi. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Donaldson dan Davis, 1989, 1991 Teori Stewardship dapat didefinisikan sebagai teori yang merepresentasikan keadaan yang mana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu namun lebih tertuju pada target pencapaian utama mereka demi kepentingan sebuah organisasi, maka dari itu teori ini dianggap memiliki dasar sosiologi dan psikologi yang telah dibangun yang mana para eksekutif selaku *steward* termotivasi untuk berkelakuan yang sesuai dengan harapan prinsipal, tak hanya itu, perilaku *steward* juga tak akan pergi meninggalkan organisasinya karena *steward* berusaha mencapai target organisasinya.

Akuntansi sektor publik adalah sistem akuntansi yang dipergunakan oleh kelembagaan publik. Adapun setiap lembaga publik memperoleh tuntutan dari masyarakat agar system pengelolaan keuangannya dilaksanakan dengan transparan. Akuntansi sektor publik menjadi alat pertanggungjawaban kepada masyarakat/publik.

Menurut Sedarmayanti (2003), akuntabilitas ialah tugas atau kewajiban dalam memberi pertanggungjawaban serta memberi penerangan atas tindakan seseorang dan kinerja sebuah organisasi kepada para pihak yang berwenang memperoleh pertanggungjawaban atau keterangan.

Sistem akuntansi merupakan sistem yang dibuat oleh manusia terdiri dari komponen komputer maupun komponen manual yang terintegrasi dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan, penyimpanan, serta manajemen data guna menghasilkan informasi akuntansi bagi para pengguna informasi akuntansi (Gelinas, Sutton and Hunton, 2016: 14). Sistem akuntansi desa didefinisikan sebagai pencatatan dari seluruh transaksi yang ada di desa, dibuktikan dengan nota-nota yang selanjutnya melakukan pencatatan serta pelaporan keuangan dan akan menghasilkan output berupa laporan keuangan yang dipergunakan oleh pihak yang mempunyai hubungan dengan desa yaitu masyarakat desa, perangkat desa, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat.

Pemanfaatan teknologi informasi didefinisikan sebagai kegunaan yang diinginkan para pengguna sistem informasi ketika melakukan tugas, diukur atas dasar jumlah pemanfaatan serta jumlah perangkat lunak maupun aplikasi yang dipakai (Thompson, et.al, 1991).

Pengawasan merupakan upaya yang sistematis yang tujuannya adalah menetapkan acuan gunamerancang dan membangun sistem umpan balik, melakukan perbandingan kinerja aktual dengan standar, melakukan deteksi terjadinya penyimpangan serta mengambil putusan atau tindakan koreksi demi melakukan penjaminan keefektifan dan keefisienan sumber data yang dipergunakan (Anggreni, 2014). Pengawasan dana desa dilakukan oleh masyarakat melalui BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

Penelitian-penelitian terdahulu menguraikan tentang hasil-hasil yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian telah dilaksanakan guna menguji pengaruh variabel-variabel yang mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian oleh Prita Dilla dan Nur Laila (2019), menjelaskan tentang pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi penganggaran, pengawasan serta peran perangkat desa pada akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi empiris pada desa se-kecamatan Kajoran). Hasil dari penelitiannya menunjukkan, pemanfaatan teknologi informasi serta pengawasan mempunyai pengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian keempat oleh Novia Syahputri dan Denny Kurnia (2018), meneliti tentang pengaruh perangkat desa dan sistem akuntansi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa Kabupaten Serang. Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa secara simultan ada pengaruh secara signifikan antara sistem akuntansi keuangan desa pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan pokok permasalahan serta landasan teori yang telah diuraikan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Sistem akuntansi keuangan desa yang baik diperlukan agar menghasilkan laporan keuangan yang baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Novia (2018), yang menyatakan bahwa semakin bagus sistemakuntansi keuangan desa serta semakin professional perangkat desa berdampak pada semakin bagus kualitas pengelolaan keuangan desa, pengolahan sistem akuntansi keuangan desa secara baik oleh perangkat-perangkat desa yang professional dapat berpengaruh pada kualitas pengelolaan keuangan desanya. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Arfiansyah (2020), yang menyatakan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Atas dasar tersebut, maka hipotesis padapenelitian ini adalah:

H1 : Sistem Akuntansi Keuangan Desa berpengaruh terhadap AkuntabilitasPengelolaan Dana Desa.

Teknologi informasi dapat memudahkan pelaporan dari Pemerintah Desa (*steward*) ke Pemerintah (prinsipal). Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi informasi mampu memperkecil kemungkinan terlambatnya pelaporan kinerja pengelolaan dana desa (Prita, 2019). Hasil penelitian Sugiarti dan Yudianto (2017) menjelaskan, pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan pada tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Atas dasar tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah :

H2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan

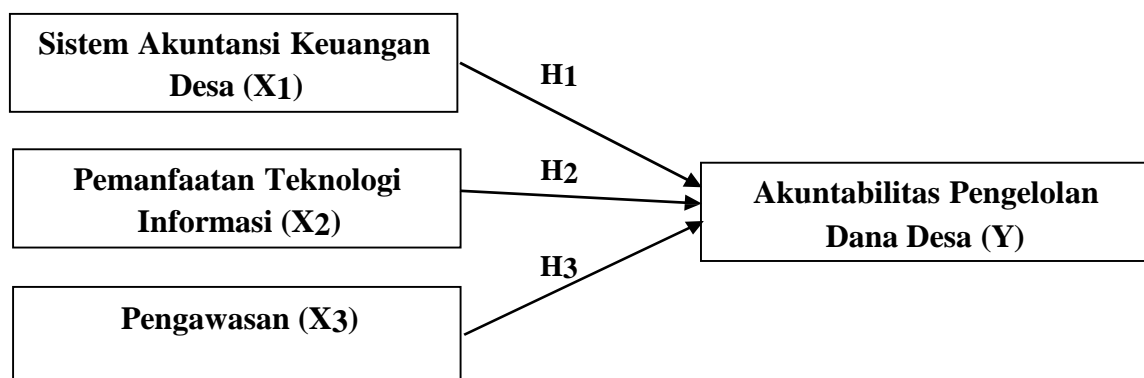
dana desa.

Pengawasan tiada lain adalah suatu proses pengamatan atas pelaksanaan segala aktivitas organisasi guna meningkatkan keyakinan agar tugas-tugas yang dikerjakan mempunyai kesesuaian dengan perencanaan (Siagian, 2002). Dengan adanya pengawasan, maka timbul suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan penentuan serta evaluasi tentang sejauh mana pelaksanaan kinerja, sejauh mana kebijakan pimpinan telah dilakukan, serta sejauh mana terjadi penyimpangan selama proses pelaksanaan kinerja tersebut (Sapartiningsih, 2018). Penelitian Prita dan Yuliana (2019), menunjukkan bahwa Pengawasan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan hasil penelitian Umaira dan Adnan (2019), menunjukkan bahwa pengawasan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Atas dasar tersebut, hipotesis yang pada penelitian ini adalah :

H3 : Pengawasan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Akuntabilitas tiada lain adalah kewajiban dalam mempertanggungjawabkan pencapaian maupun kegagalan dalam melaksanakan suatu misi sebuah organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dari penelitian maka penelitian ini termasuk dalam penelitian pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dipergunakan dalam meneliti suatu populasi ataupun sampel tertentu dengan menganalisis data yang bersifat kuantitatif dimana tujuannya adalah menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono 2014;14). Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya adalah mencari tau pengaruh ataupun juga korelasi antar dua variabel atau lebih (Sugiyono 2003: 11). Penelitian ini menguji pengaruh sistem akuntansi keuangan desa, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi Kasus Pada Desa Se-Kecamatan Ubud). Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Data diolah, 2021

Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y), merupakan kewajiban pertanggungjawaban seseorang atau suatu organisasi kepada pihak yang mempunyai kewenangan untuk mendapatkan keterangan tentang kinerja atau tindakan dalam melaksanakan misi atau tujuan organisasi dalam bentuk pelaporan yang sudah ditetapkan secara berkala.
2. Sistem akuntansi keuangan desa (X1) merupakan suatu pencatatan dimulai dari proses transaksi yang ada di desa menggunakan sistem atau aplikasi yang ada.
3. Pemanfaatan teknologi informasi (X2) merupakan suatu manfaat yang diinginkan oleh para pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pemanfaatan teknologi informasi bisa meringankan tugas yang dilakoni seperti dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Pengawasan (X3) merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh desa di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar yang terdiri atas 7 desa dengan jumlah 149 orang aparatur desa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang terlibat dalam pengelolaan dana desa. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling (non-probability sampling)*. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2012:122), teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah aparatur desa yang memiliki keterlibatan langsung dalam rangka pengelolaan keuangan desa dengan kriteria yakni merupakan perangkat desa yang aktif bekerja sebagai : kepala desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), sekretaris desa, kepala urusan keuangan serta kepala urusan perencanaan. Dalam penelitian ini, BPD dijadikan sampel karena BPD merupakan pengawas dana desa, atau lembaga yang menjalankan fungsi pemerintahan dimana anggotanya tiada lain adalah wakil penduduk desa setempat. Berdasarkan kriteria di atas peneliti menentukan sampel perkantor desa dan jumlah yang ada di desa se-kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Desa	Populasi	Kepala Desa	BPD	Sekretaris Desa	Kaur Keuangan	Kaur Perencanaan	Jumlah
1	Singakerta	21	1	11	1	1	1	15
2	Sayan	28	1	9	1	1	1	13
3	Kedewatan	18	1	7	1	1	1	11
4	Petulu	19	1	11	1	1	1	15
5	Peliatan	19	1	11	1	1	1	15

6	Mas	25	1	11	1	1	1	15
7	Lodtunduh	19	1	11	1	1	1	15
	Jumlah	149						99

Sumber : Desa se-kecamatan Ubud, Gianyar

Dari tabel diatas terdiri dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, dari kriteria yang ditetapkan peneliti, maka jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 99 responden.

Statistik deskriptif dipergunakan sebagai sebuah teknik analisis yang memberi representasi atau gambaran terkait jumlah angket yang kembali serta perbandingannya dengan angket yang dikirimkan dan menyajikan tabel yang isinya adalah nilai minimal, maksimal, rata-rata serta standar deviasi yang didapatkan dari jawaban responden (Prita, 2019).

Menurut Ghozali (2011), uji validitas bertujuan mengukur valid-tidaknya suatu angket. Angket disebut valid bila pertanyaan/ Pernyataan kuesioner dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur dengan angket. Ghozali (2011) menyatakan, uji reliabilitas merupakan alat yang berguna untuk mengukur angket yang tak lain adalah indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan andal atau reliabel apabila jawaban responden atas pernyataan atau pertanyaan bersifat stabil atau konsisten dari waktu ke waktu.

Asumsi klasik merupakan prasyarat yang wajib dipenuhi oleh model regresi linier sehingga model regresi tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Jika tidak, dampaknya adalah hasil uji statistik akan menurun. Uji multikolinearitas mempunyai tujuan mengetahui apakah pada model regresi didapatkan adanya hubungan antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali, 2006). Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan mengetahui apakah pada model regresi timbul ketidaksamaan varian antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varian residual satu pengamatan dengan pengamatan lain bersifat konstan, hal ini disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain ada perbedaan, maka hal ini dinamakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk melihat ada-tidaknya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel yang dianalisis dengan model regresi dapat berupa variabel kualitatif maupun variabel kuantitatif. Guna menguji model tersebut maka analisa regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan diatas :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

A = Konstanta

X1 = Sistem Akuntansi Keuangan Desa

X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X3 = Pengawasan

E = Residual (error)

Uji R^2 difungsikan untuk melihat kekuatan model penelitian untuk memperlihatkan variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Kecilnya R^2 menandakan kemampuan dari variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu menandakan variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2013).

Uji kelayakan model mempunyai tujuan menguji kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengujian terkait pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis.

Ghozali (2016:98) menyatakan, uji t mampu memperlihatkan sejauh mana dampak satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Salah satu cara untuk melakukan uji t yakni dengan cara melakukan perbandingan antara nilai statistik t dengan titik kritis variabel tabel. Guna menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner ke 7 kantor Desa se- Kecamatan Ubud. Penyebaran kuesioner dilakukan pada Maret 2021. Jumlah angket/kuesioner yang disebar yaitu 99 angket, namun sebanyak empat angket tidak kembali, oleh karena itu secara keseluruhan jumlah kuesioner yang bisa dianalisis adalah 95 kuesioner.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	95	28.00	55.00	46.1789	4.30729
X2	95	36.00	50.00	44.9158	3.61928
X3	95	22.00	35.00	29.8632	2.85318
Y	95	25.00	35.00	32.1263	2.22769
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian statistik deskriptif, variabel sistem akuntansi keuangan

desa mempunyai nilai minimum yaitu 28.00 serta nilai maksimum yaitu 55.00, sedangkan nilai *mean* sebesar 46.1789 dan standar deviasinya yakni 4.30729. Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai minimum sebesar 36.00 serta nilai maksimum sebesar 50.00, sedangkan nilai *mean* sebesar 44.9158 dan standar deviasi sebesar 3.61928. Variabel pengawasan mempunyai nilai minimum yakni 22.00 serta nilai maksimum yakni 35.00. Namun, untuk nilai rata-rata sebesar 29.8632 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.85318.

Uji validitas ditujukan pada 95 responden dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan. Uji validitas dikatakan valid apabila memiliki koefisien hitung $> 0,30$. Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari setiap butir pernyataan besarnya $> 0,30$. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada kuesioner bersifat valid.

Menurut hasil uji reliabilitas, nilai *cronbach alpha* tiap variabel $> 0,60$. Untuk itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini bersifat andal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.70668223
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.426

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2021

Uji normalitas adalah uji memakai uji statistik *Kolmogorov- Smirnov*, sering disebut K-S menggunakan bantuan program *SPSS 21.00 For Windows*. Adapun syarat yang dipergunakan ialah dengan cara melakukan perbandingan antara tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat *alpha* yang dipergunakan. Sebuah data dinyatakan memiliki distribusi normal hanya jika *sig.* $> 0,05$ (Ghozali, 2006). Pada tabel 3 hasil uji statistik, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari *unstandardized residual* $> 0,05$ yakni 0,426, maka dari itu dapat disimpulkan data yang ada sudah berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji MultikolinearitasCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	9.736	3.123		3.117	.003		
X1	.016	.043	.032	.376	.708	.949	1.054
X2	.371	.062	.557	5.985	.000	.794	1.259
X3	.164	.074	.202	2.224	.029	.832	1.202

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* > 10% atau VIF < 10 maka berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas. Jika dilihat dari tabel 4.3 hasil pengujian yang memperlihatkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* dari seluruh variabel > 10% (X1=0.949; X2=0.794; X3=0.832) dan nilai VIF < 10 (X1=1.054; X2=1.259; X3=1.202), ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji HeteroskedastisitasCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.969	1.975		1.504	.137
1 X1	.037	.027	.151	1.357	.179
X2	-.057	.039	-.178	-1.460	.148
X3	-.028	.047	-.072	-.607	.546

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Heteroskedastisitas memakai uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan melakukan regresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas yang ada pada penelitian. Apabila nilai signifikansi > 0,05, berarti model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji statistik sebelum outlier, dapat dilihat bahwa variabel X2 mempunyai tingkat signifikansi < 0,05 (X2=0.001), oleh karena itu, kesimpulannya adalah model regresi yang ada pada penelitian mempunyai gejala heteroskedastisitas, untuk itu dilakukan outlier terlebih dahulu. Outlier dilakukan dengan cara mengeluarkan 11 data yang sebarannya cukup ekstrim. Setelah dilakukan outlier hasil uji statistik, dapat terlihat semua variabel independen memiliki tingkat signifikansi > 0,05 (X1=0.179; X2=0.148; X3=0.546) jadi kesimpulannya adalah tidak terkandung gejala heteroskedastisitas pada

model regresi penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate
1	.671 ^a	.450	.430	1.73839

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil regresi, kita mampu melihat nilai *Adjusted R-Square* yang menunjukkan koefisien determinasi ataupun peranan *variance* (variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat). Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.430 mempunyai arti 43% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sisanya sejumlah 57% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.050	3	66.017	21.845	.000 ^b
	Residual	241.759	80	3.022		
	Total	439.810	83			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Kelayakan Model, Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 21.845 dan tingkat signifikansi yaitu 0,000. Probabilitas signifikan yang lebihkecil dari 0,05 memiliki arti bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jadi, model regresi pada penelitian ini dianggap layak.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.736	3.123		3.117	.003
X1	.016	.043	.032	.376	.708
X2	.371	.062	.557	5.985	.000
X3	.164	.074	.202	2.224	.029

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut tabel hasil regresi didapatkan hasil uji t untuk mengetahui persamaan matematis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$APDD = 0,032SAKD + 0,557PTI + 0,202P + \varepsilon$$

1. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh koefisien parameter sebesar 0,016 dengan tingkat signifikan sebesar $0,708 > 0,05$. Maka **H₁ ditolak** artinya, sistem akuntansi keuangan desa tidak berpengaruh signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ini berarti, sistem akuntansi keuangan yang ada desa tidak memberi pengaruh yang berarti pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, hal ini memperlihatkan bahwa timbulnya akuntabilitas pengelolaan dana desa pada tiap-tiap desa tidak bergantung pada sistem akuntansi keuangan desa. Meskipun penggunaan sistem akuntansi keuangan desa dapat dikatakan tak terlalu baik, namun desa mampu melakukan pengelolaan keuangan desa secara baik. Sehingga desa akan mampu bertanggungjawab atas akuntabilitas pengelolaan dana desanya. Penerimaan hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Musdalifah (2020) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan desa tidak mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh koefisien parameter sebesar 0,371 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka **H₂ diterima** artinya, pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ini disebabkan karena disetiap kantor desa sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu para aparatur desa dalam mengolah data secara cepat, mudah dan tidak menghabiskan banyak tenaga. Dimasa sekarang sudah sangat dimudahkan dalam melakukan segala hal karena dibantu oleh teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam integrasi pelaporan dari pemerintah desa ke pemerintah pusat, maka laporan yang dibuat akan lebih tepat waktu. Tak hanya itu, pemanfaatan teknologi informasi memiliki kelebihan dalam hal tingkat akurasi serta ketepatan hasil operasi data, hal ini tentu akan dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin timbul. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan menghasilkan suatu informasi yang lebih berkualitas. Penerimaan hasil hipotesis ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Dilla Anggreni dan Laila Yuliani (2019), Eka Sugiarti dan Ivan Yudianto (2017) yang menyebutkan, pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh koefisien parameter sebesar 0,164 dengan tingkat signifikan sebesar $0,029 < 0,05$. Maka **H₃ diterima** artinya, pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan Pengawasan yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mempunyai tugas material dalam melakukan kesepakatan perencanaan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa. Dengan diadakannya pengawasan, pengelolaan dana desa akan terhindar dari timbulnya penyimpangan serta tetap berjalan sesuai aturan maupun tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, semakin meningkatnya pengawasan dalam hal keuangan desa, maka berdampak pada meningkatnya akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penerimaan hasil hipotesis ini selaras dengan penelitian oleh Siti Umaira dan Adnan (2019) menyatakan bahwa pengawasan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan Dilla Angraeni dan Laila Yuliani (2019) menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data melalui pembuktian terhadap hipotesis maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi keuangan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan signifikansi $0,708 > 0,05$, yang artinya sistem akuntansi keuangan desa tidak memberi pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga timbulnya akuntabilitas pengelolaan dana desa pada tiap-tiap desa tidak tergantung pada sistem akuntansi keuangan desa.
2. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka dapat menghasilkan informasi yang lebih berkualitas.
3. Pengawasan memiliki pengaruh positif signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan signifikansi $0,029 < 0,05$, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengawasan dalam hal keuangan desa, maka akan semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu :

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak variabel independen lain yang mampu mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Bagi semua Kantor Desa di Kecamatan Ubud diharapkan agar meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Ketika melaksanakan penelitian di lapangan, ada baiknya untuk selalu mencatat kontak yang bisa dihubungi. Jadi peneliti dapat mengingatkan pihak desa agar ketika kuesioner sudah tersebar dan akan diambil kembali, kuesioner itu sudah dalam keadaan siap untuk diambil jadi peneliti tidak perlu menunggu apabila masih terdapat kuesioner yang belum terisi.

REFERENCES

- Anggraeni, d., & yuliani, l. (2019). The effect of human resource competency, utilization of supervision and role village device on accountability village fund Management (empirical study of villages in kajoran district). *Prosiding 2nd business and economics conference in utilizing of modern techonolgy* , 266-284.
- Arfiansyah, a. (2020). Pengaruh sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Journal of islamic finance and accounting* , 67-82.
- Artini, b., diatmika, g., & prayudi, a. (2017). Pengaruh akuntabilitas publik, kemampuan kerja dan pengawasan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa (studi empiris pada Desa se-kecamatan seririt). *E-jurnal s1 ak universitas pendidikan ganesha jurusan akuntansi program s1* , 1-11.
- Hanifa, L. (2016). Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* , 65-80.
- Indrayani, I. (n.d.). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan Keuangan, Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan.(Studi Pada Desa - Desa Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo).
- Khusniyatun, S. (2016). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pamong Desa di Wilayah Kabupaten Kebumen).
- Kurniawan, T. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Lamongan). 1-23.
- Murdaningsih, D. (2019, Juni 06). *Jadi Percontohan, Begini Desa Peliatan Mengelola Dana Desa*. Retrieved 10 31, 2020, from republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/desa-bangkit/ps5bal368/jadi-percontohan-begini-desa-peliatan-mengelola-dana-desa>
- Nurachman, A. (n.d.). Lembar Kuesioner Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Daerah (Survei Pada Dpkad Dan Inspektorat Kota Bandung).
- Nurkhasanah. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Pancur Kab. Rembang).
- Purbasari, I., & Yuniarta, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Budaya Organisasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Jembrana. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI* , 24-33.

- Riyadi, W., & Kurnadi, E. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* , 160-168.
- Sari, M., Basri, H., & Indriani, M. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* , 67-73.
- Sari, N. (N.D.). Kuesioner Penelitian Efektivitas Kebijakan Dana Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur Pedesaan.
- Sugiarti, E., & Yudianto, I. (2017). Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa di Wilayah Kec. Klari, Kec.n Karawang Timur, Kec. Majalaya, Kec. Rengasdengklok) . *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* , 580-590.
- Suyatra, P. (2020, April 16). *Soal Dana Desa, Kejari Telekonferensi dengan Perbekel Se-Gianyar*. Retrieved 1031,2020,from baliexpress.jawapos: <https://baliexpress.jawapos.com/read/2020/04/16/189255/soal-dana-desa-kejari-telekonferensi-dengan-perbekel-se-gianyar>
- Syahputri, N., & Kurnia, D. (2018). Pengaruh Perangkat Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa KabupatenSerang. *J U M A U N S E R A* , 1-9.
- Tahir, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Motivasi Kerja , Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Pengelolan Keuangan Desa Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal .

**PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
 KECURANGAN AKADEMIK (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN PARIWISATA UNIVERSITAS
 HINDU INDONESIA)**

Ni Putu Ayu Yuniari⁽¹⁾

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾

Cok. Gde Bayu Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar

e-mail: niputuayuyuniari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of diamond fraud and religiosity on academic fraud in accounting students of the University of Hindu Indonesia . This research was conducted at the University of Hindu Indonesia. The number of samples taken was 172 students with a probability sampling method. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that pressure has a significant effect on academic fraud y ang means that the pressure received by students triggers students to commit academic fraud. Ability has a significant effect on academic fraud, which means that the higher the student's ability to commit cheating, the higher the cheating is committed. Religiosity has a significant effect on academic fraud, which means that the higher the level of religiosity, the more students understand that in religion there is a punishment in the hereafter for doing bad things. Opportunity and rationalization do not have a significant effect, which means that opportunity and rationalization do not influence students to commit academic fraud.

Keywords: *pressure, opportunity, rationalization, ability, and religiosity*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan lembaga yang mempunyai peran penting dalam pencegahan tindakan korupsi sejak dini. Namun, fakta-fakta yang terjadi di lapangan justru menunjukkan bahwa kecurangan banyak ditemui di Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kecurangan akademik.

Kecurangan akademik merupakan upaya seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur (Irawati, 2008). Cara-cara tidak jujur ini dilakukan mahasiswa sebagai upaya untuk mendapatkan nilai yang baik serta dapat bersaing antar mahasiswa. Kebiasaan melakukan cara-cara tidak jujur inilah yang dapat memicu tindakan korupsi jika kecurangan tersebut melekat dan terbawa di dunia kerja.

Akuntansi adalah salah satu jurusan yang terdapat di Perguruan Tinggi. Salah satu prospek kerja jurusan akuntansi adalah menjadi seorang Akuntan. Menurut *Association of*

Certified Fraud Examiners (ACFE) (2014:55) bagian terbesar pelaku kecurangan dalam dunia kerja adalah bagian akuntansi atau seorang akuntan.

Untuk memahami perilaku kecurangan akademik digunakanlah suatu konsep yang salah satunya adalah konsep *Fraud Diamond*. Teori ini dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson, yang terdiri atas elemen tekanan, peluang, rasionalitas, dan kapabilitas. Keempatnya didukung oleh faktor religiusitas atau keyakinan mahasiswa kepada Tuhan. Dalam hal ini, aspek religiusitas pada studi ini yakni aspek akhlak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sistyia dan Susilawati (2018), yang melaporkan bahwa aspek yang mempengaruhi tindakan curang oleh mahasiswa antara lain aspek kesempatan, kapabilitas dan religiusitas yang berpengaruh pada kecurangan akademik. Adapun aspek tekanan dan rasionalisasi tidak berpengaruh pada perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada kecenderungan tindakan kecurangan akademik mahasiswa di lingkungan Universitas Hindu Indonesia. Dari segi akhlak mahasiswa cenderung tetap melakukan kecurangan walaupun mengetahui konsekuensi yang diterima di akhirat. Ini terjadi karena mahasiswa akan melakukan segala macam cara agar mendapatkan nilai yang baik.

Studi ini bertujuan guna mengkaji kembali pengaruh dimensi *Fraud Diamond* dan religiusitas terhadap perilaku curang akademik mahasiswa. Hasil studi sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik melakukan pengkajian ulang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa agar mempunyai pola pikir yang lebih baik dan tidak melakukan perilaku kecurangan akademik, bagi akademisi khususnya Universitas Hindu Indonesia agar dapat meningkatkan pembelajaran dan pencegahan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian berjudul **“PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK (STUDI PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN PARIWISATA HINDU INDONESIA).**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah tekanan mempengaruhi kecurangan akademik Mahasiswa?
2. Apakah rasionalisasi mempengaruhi kecurangan akademik Mahasiswa?

3. Apakah kesempatan mempengaruhi kecurangan akademik Mahasiswa?
4. Apakah kemampuan mempengaruhi kecurangan akademik Mahasiswa?
5. Apakah religiusitas mempengaruhi kecurangan akademik Mahasiswa?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik Mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh rasionalitas terhadap kecurangan akademik Mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik Mahasiswa.
4. Mengetahui pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik Mahasiswa.
5. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik Mahasiswa.

Berlandaskan tujuan yang telah disampaikan, hasil studi ini diharapkan memberi kemanfaatan bagi beberapa pihak, yakni:

1. **Manfaat Teoritis**

Studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bahwa *Fraud Diamond* dan religiusitas dapat mempengaruhi perilaku individu untuk melakukan kecurangan akademik.

2. **Manfaat Praktis**

a. **Bagi Akademisi**

Hasil studi dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia untuk mengevaluasi aktivitas dan penentuan kebijakan yang berhubungan dengan kecurangan akademik.

b. **Bagi Mahasiswa**

Diharapkan mahasiswa dapat merubah pola pikir dalam setiap sehingga mahasiswa akan memiliki kemampuan lebih dalam mengurangi perilaku mereka dalam melakukan kecurangan.

c. **Bagi Masyarakat**

Hasil studi ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pengembangan keilmuan terutama pada bidang kecurangan, dan dapat berfungsi sebagai solusi untuk permasalahan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Teori Atribusi Menurut Fritz Heider dalam Ristina dan Indah (2014) menyatakan perilaku individu dipengaruhi perpaduan antara faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam

diri individu itu sendiri, misalnya: kapabilitas dan upaya, dan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar atau lingkungan, misalnya kesusahan dan keberuntungan.

Albercht (2012:6) dalam bukunya “*Fraud examination*” menyatakan bahwa kecurangan adalah istilah umum, dan mencakup semua cara dimana kecerdasan manusia dipaksakan oleh individu guna menghasilkan cara untuk memperoleh kemanfaatan dari orang lain dari representasi kesalahan.

Menurut Donald Casey (1953) dalam Umar (2016), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu berperilaku curang, yang dapat diterangkan melalui segitiga kecurangan. Ketiga unsur dalam kecurangan meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi. Menurut Wolfe dan Hermason (2004), selain menggunakan komponen segitiga kecurangan yakni tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi guna meminimalisir dan pendektasian kecurangan, juga harus menyertakan komponen keempat yakni kemampuan.

Kecurangan akademik ialah suatu tingkah laku yang sifatnya disengaja oleh mahasiswa, misalnya tingkah laku yang melanggar peraturan dalam mengerjakan tugas atau tes, memberikan contekan kepada mahasiswa lain pada saat mengerjakan tugas ataupun tes yang dilakukan dengan cara curang (Cizek dalam Anastasya, 2017).

Religiusitas merupakan nilai agama dalam diri seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun ucapan (Aviyah dan Farid 2014).

Hasil penelitian sebelumnya yang diambil dan dijadikan pedoman sebagai panduan yaitu Anastasya dan Hexana (2017). Hasil studi menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan sedangkan peluang, rasionalisasi dan kemampuan memiliki pengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa

Hasil studi Ahmad dan Fachrurrozie (2018) menyatakan dimensi tekanan dan rasionalisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dimensi kemampuan mempengaruhi signifikan namun negatif. Adapun kesempatan tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Sistya dan Susilawati (2018) meneliti Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Hasilnya menyebutkan bahwa kesempatan, kemampuan dan religiusitas mempengaruhi kecurangan akademik. Adapun tekanan dan rasionalisasi tidak mempengaruhi kecurangan akademik.

Iga dan Helianti (2019) meneliti tentang Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Perspektif *Fraud Diamond Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil studi dari Isnan, Sudarma dan Nurkholis (2017) melaporkan tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk melakukan tindakan curang.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

Menurut Albert (2012) didalam “*Fraud Examination*” tekanan yaitu dorongan atau target yang hendak dicapai namun dibatasi adanya ketidakmampuan dalam meraihnya menyebabkan seorang individu berperilaku curang.

Dalam penelitian yang dilakukan Sistyia (2018) menyatakan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasannya tingkat tekanan yang dihadapi mahasiswa tidak memiliki pengaruh pada perilaku kecurangan akademik. Berlandaskan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesa pertama yaitu:

H1 : Tekanan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Menurut Albercht (2012) didalam “*Fraud Examination*” peluang ialah suatu situasi yang memberikan celah bagi individu untuk berperilaku curang, dimana individu tersebut menganggap tindakannya tersebut tidak diketahui oleh orang lain.

Sistyia (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa variabel peluang mempengaruhi secara positif pada perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian, semakin besar peluang selama ujian berlangsung maka semakin besar untuk melakukan kecurangan. Berlandaskan uraian di atas, maka rumusan hipotesa kedua yaitu:

H2 : Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Menurut Albrecht (2012) didalam “*Fraud Examination*” rasionalisasi ialah pembenaran yang dilakukan oleh individu atas tindakan yang salah.

Sistyia (2018) dalam penelitiannya menyatakan rasionalisasi tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut mengindikasikan tingkat rasionalisasi tidak mempengaruhi tindakan kecurangan akademik. Berlandaskan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesa ketiga yaitu:

H3 : Rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) karakteristik yang berhubungan dengan faktor kemampuan yang penting pada individu yang bertindak curang, misalnya individu yang berlaku curang mempunyai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan kelemahan dalam dirinya guna bertindak curang.

Dalam penelitian Sistya (2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil tersebut mengindikasikan semakin tinggi kemampuan mahasiswa maka mahasiswa tersebut semakin berperilaku kecurangan akademik. Berlandaskan uraian di atas, maka rumusan hipotesa keempat yaitu:

H4 : Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia

Religiusitas ialah tingkat keyakinan seseorang atas nilai dan aturan agama, dan menerapkan dalam kehidupan kesehariannya (Sistya, 2018).

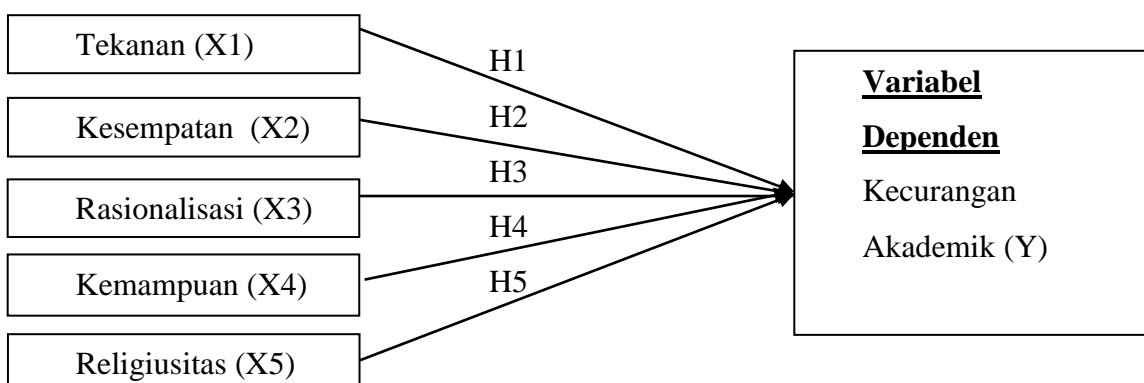
Sistya (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel religiusitas tidak mempengaruhi positif pada perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang tingkat religiusitas seseorang tidak berpengaruh terhadap keputusannya untuk melakukan kecurangan akademik. Berlandaskan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesa kelima yaitu:

H5 : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan guna menggambarkan hubungan antara dua variabel dalam penelitian.

Variabel Independen



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya, pada studi ini menggunakan indikator kecurangan akademik dalam kuesioner. Dalam studi ini kuesioner yang digunakan mengaplikasikan kuisoner dari studi Zaini dkk. (2015) yaitu enam buah pertanyaan dengan skala *likert-like*. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikatnya, pada studi ini menggunakan indikator tekanan, rasionalitas, kesempatan, kemampuan dan religiusitas dalam kuesioner. Peneliti menggunakan bentuk kuesioner berdasarkan hasil studi dari Prawira dan Irianto (2015), Zaini dkk. (2015) adapun variabel religiusitas menerapkan kuesioner hasil studi dari Rachmawati (2014). Setiap kuesioner tersusun atas empat buah pertanyaan menggunakan skala *likert-like*.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer didapatkan dari jawaban kuesioner mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia. Oleh karena itu, dalam studi ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Akuntansi tersebut. Dikarenakan banyaknya jumlah populasi dalam studi ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel dengan beberapa kriteria. Dikarenakan banyaknya keterbatasan yang dialami oleh peneliti, maka studi ini menggunakan sampel berjumlah 172 mahasiswa dari 340 populasi.

Pengambilan sampel ini dilandaskan pada rumus dan tabel oleh Isac & Michael yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Dengan menggunakan tabel, populasi 340 didapatkan sampel sebanyak 172 dengan tingkat kesalahan 5%. Perhitungan untuk masing-masing angkatan sebagai berikut :

$$\frac{148}{340} \times 172 = 74,8 = 75$$

75 sampel untuk mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2016

$$\frac{192}{340} \times 172 = 97,1 = 97$$

97 sampel untuk mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2017

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif Akuntansi Universitas Hindu Indonesia angkatan 2016 dan 2017.
2. Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia yang sudah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi serta Pengauditan 1 dan 2.

Alasan digunakannya mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 karena angkatan tersebut telah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan Pengauditan 1 dan 2 yang dimana mahasiswa sudah dapat memahami materi terkait *fraud*, serta cara mencegah dan mengatasinya.

Pada studi ini, analisis data berfungsi guna melihat pengaruh dimensi *Fraud Diamond* pada perilaku kecurangan akademik dengan tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2006) menuturkan bahwa Statistik deskriptif berfungsi guna menjelaskan data yang ditunjukkan dari nilai rerata, standar deviasi, varians, maksimal, minimal, jumlah, *kurtosis*, dan *skewnes*. Dalam studi ini menggunakan nilai maksimal, minimal, rerata, dan standar deviasi untuk menghitung data hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Uji Kualitas Data

Pengujian ini meliputi pengujian validitas dan reliabilitas guna menganalisa data melalui pertanyaan dalam kuesioner. Hal ini dilakukan guna menilai pertanyaan yang dijawab oleh responden sudah valid atau belum.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas berfungsi guna melihat kevalidan dari alat ukur kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesionernya dapat menjelaskan hal-hal yang ingin diketahui melalui kuesioner (Ghozali, 2006). Ketentuannya yaitu apabila nilai signifikansi (2-tailed) dalam total skor konstruksinya $< 0,05$ item maka pernyataan dinyatakan valid. Disamping itu, pengujian validitas dapat di hitung dari hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = 2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2006) menerangkan bahwa Reliabilitas ialah uji yang berfungsi guna mengukur alat pengukur, dalam hal ini kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden dari waktu ke waktu adalah konsisten. Alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Alpha Cronbach $> 0,6$.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian iniberfungsi guna menganalisa variabel bebas yang digunakan dalam studi lebih dari satu. Maka dari itu, perlu dilakukan pengujian terhadap variabel bebas hasil

pengujian regresi dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Sujarweni (2016).

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas berfungsi guna menganalisa pada model, residualnya mempunyai distribusi normal Ghozali (2006). Apabila nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ berarti data terdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2006) menuturkan bahwa pengujian multikolinearitas berfungsi guna menganalisa model regresi terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Nilai cut off yang umum digunakan sebagai petunjuk terjadinya multikolinieritas yaitu nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 . Jika nilai VIF < 10 ataupun nilai tolerance $> 0,10$ maka model yang digunakan dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa pengujian heteroskedastisitas berfungsi guna menilai dalam model regresinya ada ketidaksamaan varians dari residual pengamatan pertama ke pengamatan berikutnya. Model regresi dinyatakan baik jika tidak adanya heteroskedastisitas. Pada studi ini menggunakan scatterplot dengan melihat plot dari sebaran residualnya serta variabel yang diprediksi.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dengan regresi linier berganda. Model persamaannya adalah seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kecurangan Akademik)

α = Konstanta regresi

β = Koefisien regresi

X 1 = Variabel bebas (Tekanan)

X 2 = Variabel bebas (Kesempatan)

X 3 = Variabel bebas (Rasionalisasi)

X 4 = Variabel bebas (Kemampuan)

X 5 = Variabel bebas (Religiusitas)

e = Error

a. Uji Statistik F

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa pengujian statistik F berfungsi guna melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila hasil nilai signifikannya $<5\%$ maka H_0 ditolak, dengan demikian beberapa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

b. Uji Statistik t

Ghozali (2006) menjelaskan bahwa uji t guna melihat pengaruh satu variabel bebas secara individual untuk menjelaskan variasi pada variabel bebasnya. Pada studi ini menggunakan signifikansi $\alpha 0,05$, dengan melakukan perbandingan dengan p-value. Keputusan hipotesa diterima atau ditolak menggunakan ketentuan, yaitu:

Apabila nilai p-value $>0,05$, maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikatnya. Apabila p-value $<0,05$, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 berfungsi guna menganalisa pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai R^2 berada dikisaran 0 - 1. Semakin tinggi nilai R^2 , maka hubungan antara kedua variabel semakin kuat. Santoso (2001) menerangkan bahwa regresi yang memiliki lebih dari 2 variabel bebas maka menggunakan Adjusted R^2 . Adjusted R^2 yaitu nilai R^2 yang sudah ditentukan, nilai Adjusted $R^2 < R^2$ dan seringkali bernilai negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia angkatan tahun 2016 dan 2017.

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Presentase
2016	75	43,60%
2017	97	56,40%
Total	172	100%

Dalam tabel di atas ditunjukkan bahwa pengelompokan responden berlandaskan angkatan. Angkatan ini menjadi ciri khas dari responden, sebab kriteria tersebut disesuaikan berdasarkan responden yang berstatus sebagai mahasiswa angkatan 2016 dan 2017.

Tabel. 4.2 Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	N
Kecurangan Akademik	13	30	15.67	2.901	172
Tekanan	8	20	21.16	2.995	172
Kesempatan	5	20	14.88	2.957	172
Rasionalisasi	7	20	14.84	2.679	172
Kemampuan	6	20	14.02	2.601	172
Religiusitas	8	20	13.99	2.675	172

Berdasarkan Tabel 4.2 dijelaskan bahwa jumlah responden 172 orang. Nilai minimum sebesar 13 untuk variabel kecurangan akademik yang artinya respon terendah adalah kurang setuju. Nilai maksimum sebesar 30 untuk variabel kecurangan akademik yang artinya respon tertinggi adalah sangat setuju. Nilai minimum dan maksimum yang ditunjukkan oleh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas menunjukkan respon terendah variabel tersebut adalah tidak setuju dan respon paling tinggi yaitu sangat setuju.

Rerata variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas menunjukkan respons setuju bahwa penyebab kecurangan akademik disebabkan oleh kelima faktor tersebut. Standar deviasi untuk semua variabel lebih kecil dari nilai rata-rata artinya tingkat penyebaran kesalahan masih dalam batas bisa ditoleransi.

Pengujian validitas berfungsi guna melihat kevalidan dari alat ukur kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesionernya dapat menjelaskan hal-hal yang ingin diketahui melalui kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Ketentuannya yaitu apabila nilai signifikansi (2-tailed) dalam total skor konstruksinya $< 0,05$ item maka pernyataan dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas dalam studi ini ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-	Pearson Correlation	Keterangan
----------	------	----------	---------------------	------------

		tailed)		
Perilaku Kecurangan Akademik	Y.1	0,000	0,738	Valid
	Y.2		0,673	
	Y.3		0,644	
	Y.4		0,704	
	Y.5		0,408	
	Y.6		0,387	
Tekanan	X1.1		0,787	
	X1.2		0,831	
	X1.3		0,831	
	X1.4		0,788	
Kesempatan	X2.1		0,733	
	X2.2		0,822	
	X2.3		0,856	
	X2.4		0,719	
Rasionalisasi	X3.1		0,788	
	X3.2		0,731	
	X3.3		0,786	
	X3.4		0,724	
Kemampuan	X4.1		0,695	
	X4.2		0,774	
	X4.3	0,753		
	X4.4	0,773		
Religiusitas	X5.1	0,728		
	X5.2	0,813		
	X5.3	0,785		
	X5.4	0,668		

Belandaskan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan pada studi ini adalah valid. Hal tersebut dikarenakan nilai di tiap-tiap item pertanyaan menunjukkan nilai total konstraknya $<0,05$, selain itu nilai Pearson Correlation, nilai r hirung lebih besar dari r tabel yaitu lebih dari 0,149 dengan nilai $n = 172$.

Ghozali (2006) menerangkan bahwa Reliabilitas ialah uji yang berfungsi guna mengukur alat pengukur, dalam hal ini kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden dari waktu ke waktu adalah konsisten. Alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Alpha Cronbach $> 0,6$.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,823	Reliabel
X2	0,789	
X3	0,752	
X4	0,738	
X5	0,738	
Y	0,734	

Berlandaskan tabel di atas, semua variabelnya mempunyai nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, artinya variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, variabel dapat digunakan sebagai alat pengukur instrumen, dalam hal ini adalah kuisisioner.

Pengujian normalitas berfungsi guna menganalisa pada model, residualnya mempunyai distribusi normal Ghozali (2006). Apabila nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ berarti data terdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		172
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,62378353
	<i>Absolute</i>	0,046
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,046
	<i>Negative</i>	-0,033
	<i>Test Statistic</i>	0,046

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}
-------------------------------	--	----------------------

Berlandaskan tabel di atas, hasil pengujian normalitas ditunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tail)* 0,200. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada model berdistribusi normal sebab nilainya $> 0,05$. Dengan demikian, model regresi pada studi ini dinyatakan layak dipakai.

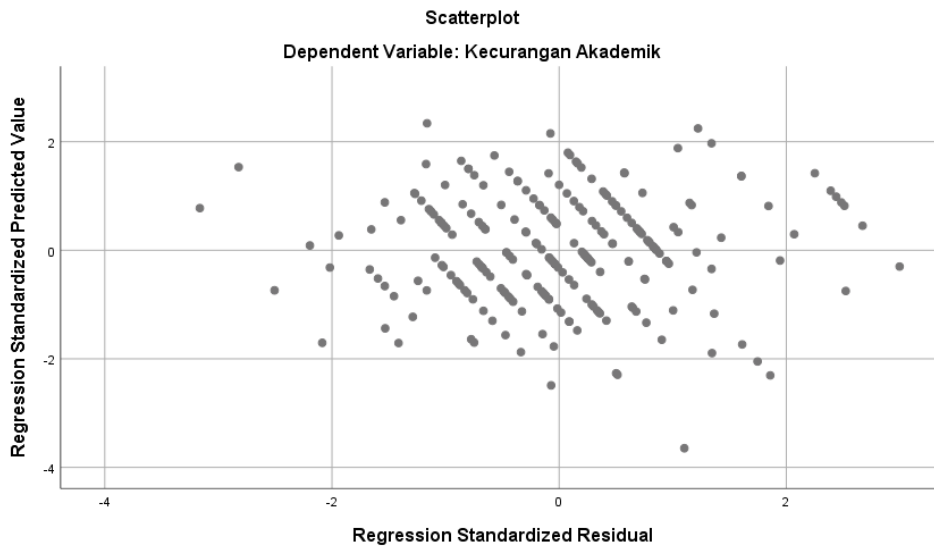
Pengujian multikolinearitas berfungsi guna menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Nilai cut off yang umum digunakan sebagai petunjuk terjadinya multikolinieritas yaitu nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 . Jika nilai VIF < 10 ataupun nilai tolerance $> 0,10$ maka model yang digunakan dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas terhadap variabel bebas disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tekanan (X1)	0,797	1,255
Kesempatan (X2)	0,540	1,853
Rasionalitas (X3)	0,136	7,345
Kemampuan (X4)	0,121	8,252
Religiusitas (X5)	0,976	1,025

Berlandaskan Tabel 4.6 nilai toleransi dari masing-masing variabel bebasnya adalah $> 0,10$ dan VIF < 10 . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada model regresinya bebas dari gejala multikolinearitas, maka model layak dipakai.

Pengujian Heteroskedasitas dilakukan dengan melihat plot dan variabel di scatterplot. Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa apabila di grafik scatterplot menunjukkan titik tersebar secara tidak beraturan dan berada di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengalami Heteroskedasitas. Hasil pengujian Heteroskedasitas dalam studi ini ditunjukkan dalam gambar 4.1.



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda berfungsi guna menganalisa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas mempengaruhi kecurangan akademik. Hasil pengujian regresi linier berganda dalam studi ini ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Nilai Beta	Standard Error	t	Signifikansi	Tolerance	VIF
(Constant)	17,487	1,980	8,831	0,000		
X1	0,311	0,076	4,076	0,000	0,797	1,255
X2	-0,117	0,094	-1,246	0,214	0,540	1,853
X3	-0,319	0,206	-1,550	0,123	0,136	7,345
X4	0,577	0,225	2,566	0,011	0,121	8,252
X5	-0,179	0,077	-2,327	0,021	0,976	1,025

Berlandaskan hasil penghitungan menggunakan SPSS, didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 17,487 + 0,311 X1 - 0,117 X2 - 0,319 X3 + 0,577 X4 - 0,179 X5$$

pengujian statistik F berfungsi guna melihat pengaruh variabel bebas secara simultan pada variabel terikat (Ghozali 2006). Hasil pengujian F dalam studi ini ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	262,237	5	52,447	7,396	0,000 ^b
Residual	1177,205	166	7,092		
Total	1439,442	171			

Berdasarkan di atas ditunjukkan nilai F 7,396 dan nilai signifikansinya 0,000, artinya $< 0,05$. Dengan demikian tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas secara simultan mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa.

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila nilai sig. $> 0,05$ artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikatnya. Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Berlandaskan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta 17,467 menunjukkan variabel bebasnya (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (perilaku kecurangan akademik) adalah sebesar 17,467%.
2. Koefisien pengujian t variabel tekanan, kemampuan dan religiusitas kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan adanya pengaruh tekanan, kemampuan dan religiusitas terhadap kecurangan akademik.
3. Koefisien pengujian t variabel kesempatan dan rasionalisasi lebih dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh kesempatan dan rasionalisasi pada kecurangan akademik.

Pengujian R^2 berfungsi guna melihat pengaruh variabel bebas (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas) menjelaskan variabel terikatnya (perilaku kecurangan akademik). Hasil pengujian R^2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,427 ^a	0,182	0,158	2,663

Berlandaskan tabel tersebut diketahui besarnya adjusted R Square 0,158 (15,8%). Berlandaskan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwasannya tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas mempengaruhi perilaku kecurangan akademik sebanyak 15,8%. Adapun sebanyak 84,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain yang digunakan pada studi ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian menggunakan nilai signifikansi koefisien regresi variabel tekanan. Variabel ini mempunyai nilai koefisien 0,000 dan sig-t sebesar 4,076. Dapat disimpulkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ahmad dan Fachrurrozie (2018), Iga dan Helianti (2019), Isnan, Sudarma dan Nurkholis (2017).

Pada Studi ini tekanan mempengaruhi tindakan curang akademik sebab sebagian besar mahasiswa belum mampu menghadapi tekanan yang dialaminya, dimana hal tersebut mengakibatkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

2. Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Pengujian menggunakan nilai signifikansi koefisien regresi variabel kesempatan. Variabel ini mempunyai nilai koefisien 0,214 dan sig-t sebesar -1,246. Dapat disimpulkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini selaras dengan Ahmad Nurkhin (2018) yang menjelaskan bahwa pengawasan dari dosen saat ujian tidak memberikan kesempatan mahasiswa dalam bertindak curang. Sedikitnya kesempatan untuk berlaku curang, maka semakin sedikit peluang mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Pengujian menggunakan nilai signifikansi koefisien regresi variabel rasionalitas. Variabel ini mempunyai nilai koefisien 0,123 dan sig-t sebesar -1,550. Dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan Sistya dan Susilawati (2018).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Pada dasarnya, semua mahasiswa mengakui bahwa perbuatan curang merupakan sikap yang tidak etis.

4. Pengaruh kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian menggunakan nilai signifikansi koefisien regresi variabel kemampuan. Variabel ini mempunyai nilai koefisien 0,011 dan sig-t sebesar 2,556. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan Anastasya dan Hexana (2017); Ahmad dan Fachrurrozie (2018); Sistyia dan Susilawati (2018); Fansiska dan Utami (2018); Isnan, Sudarma dan Nurkholis (2017). Dalam penelitian ini mahasiswa memiliki kemampuan dan strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik.

5. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Pengujian menggunakan nilai signifikansi koefisien regresi variabel religiusitas. Variabel ini mempunyai nilai koefisien 0,021 dan sig-t sebesar -2,327. Dapat disimpulkan religiusitas mempengaruhi positif signifikan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil studi ini selaras dengan Sistyia dan Susilawati (2018). Berdasarkan kuesioner yang disebar, mahasiswa akuntansi memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Mahasiswa memahami bahwa dalam agama terdapat hukuman di akhirat jika melakukan hal yang tidak baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisa dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan pada studi ini, yaitu:

1. Tekanan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut disebabkan mereka belum bisa mengatasi tekanan yang dihadapi. Salah satunya tekanan untuk mendapatkan nilai yang bagus.
2. Kesempatan tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut disebabkan pengawasan saat ujian cukup ketat sehingga mahasiswa tidak memiliki kesempatan dalam melakukan kecurangan.
3. Rasionalisasi tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut disebabkan mereka menyadari bahwa melakukan kecurangan merupakan hal yang tidak baik.

4. Kemampuan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut disebabkan jumlah mahasiswa yang berlaku curang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam bertindak kecurangan akademik semakin besar.
5. Religiusitas mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut disebabkan mereka menyadari bahwa dalam agama ada hukuman di akhirat jika melakukan hal yang tidak baik.

Berlandaskan penjelasan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas, yang dapat menggunakan mahasiswa dari jurusan ataupun fakultas lain.
2. Penelitian berikutnya sebaiknya menambah variabel independen yang lain selain yang telah dipakai seperti : Variabel Motivasi, Kontrol Diri dan Moral.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya pengumpulan sumber data tidak hanya menggunakan kuesioner tapi dapat dengan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurkhin. 2018. *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Prilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES*. Volume 1. No.1 April 2018 (1-12) : 2-4.
- Albert, W. S., Albrech, C C, & Albrecht, C. O. 2006. *Fraud examination (2nd)*.Electronic Version. Mason, OH: Thomson Business and Professional Publishers.
- Anastasya Putri Yudiana dan Hexana Sri Lastanti. 2017. *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Volume.4 Nomor.1 Februari 2017.
- Anisatul Munirah dan Ahmad Nurkhin. 2018. *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik*. EEAJ 3 (1): 121-125.
- Association of Certified Fraud Examiners, 2014, *Report To The Nations On Occupational Fraud and Abuse*.
- Aviyah, Evi dan Muhammad Farid. 2014. *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia : 126-129.
- Ghozali, I, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono Umar. 2016. *Corruption The Devil*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Iga Septyas Fransiska dan Helianti Utami. 2019. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Perspektif Fraud Diamond Theory*. Vol. 6, No. 2 Juli 2019
- Irawati. 2008. Budaya menyontek di kalangan pelajar, URL :<http://kabarindonesia.com/berita.php>, diakses tanggal 15 Desember 2020.
- Isnain Murdiansyah, Sudarma, Nurkholis. 2017. *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Megister Akuntansi Universitas Brawijaya)*. Vol. 4, No. 2 Juni 2017, hlm. 121-133

- Muhammad Faisal Dwi Kusuma. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindakan Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond dan Religiusitas (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Prawira, I Dewa Made Satya dan Gugus Irianto. 2015. "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang)".
- Rachmawati, Nanik. 2014. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Agresifitas Siswa Kleas XI SMA N Kota Bengkulu. Pusat Pengarsipan Data dan Karya Tulis Ilmiah Universitas Bengkulu".
- Ristina Sitio dan Indah Anisyukurlillah. 2014. *Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*. AAJ 3 (3) (2014)
- Santoso, Dyon dan Harti Budi Yanti. 2015. *Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol. 15, 2015: 1-16.
- Sistya Rahmawati dan Dini Susilawati. 2018. "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa". Volume 5 Nomor. 2 September 2018.
- Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. "Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS". Yogyakarta: Pustaka Bru Press.
- Titi Aditiawati. 2018. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- V. Wiratna Sujarweni. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Wolfe, David T., & Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond: Considering the four element of fraud". The CPA Journal, 38-42
- Zaini, Mohammad, Anita Carolina dan Achdiar Redy Setiawan. 2015. "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Acaemic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)". Simposium Nasional Akuntansi 18.

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, *PERSONAL COST*, DAN TINGKAT KESERIOUSAN PELANGGARAN TERHADAP KECENDERUNGAN DALAM MELAKUKAN TINDAKAN *WHISTLEBLOWING* PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE – KECAMATAN MENGWI

Desak Putu Ayu Winda Kristiyani ⁽¹⁾

Ni Putu Ayu Kusumawati, SE.,M.Si ⁽²⁾

⁽¹⁾Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar
e-mail: awindak98@gmail.com

ABSTRACT

Disclosure of fraud (whistleblowing) is the disclosure of violations that can harm the organization by employees or leaders of the organization to third parties who can take action on these violations. This study aims to determine the effect of organizational commitment, personal costs and the level of serious violations on the tendency to take whistleblowing actions at the Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Mengwi sub-district. The population in this study were all employees of the LPD in the Mengwi sub-district, the respondents used were 172 people. The method of determining the sample using the Slovin technique. From the results of this study, organizational commitment, personal cost and the level of seriousness of violations have a positive effect on the tendency to take whistleblowing actions at the Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Mengwi sub-district.

Keywords : Organizational Commitment, Personal Cost, Violation Serious Level, Tendency to Do Whistleblowing.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survey di tahun 2019 Indonesia berada pada peringkat ke-85 di dunia dari 180 negara terkait dengan tindakan korupsi pada sector public (www.transparency.org). Etika berkaitan sangat erat dengan tindakan penyelewengan maupun kecurangan – kecurangan yang terjadi. Seperti yang terjadi pada bekas Ketua LPD Desa Adat Kapal, I Made Ladra, 52, dijadikan tersangka menggelapkan dana 500 nasabah LPD dengan kerugian lebih dari Rp 15,35 miliar. Hasil korupsinya tersebut merupakan lebih dari Rp 7 miliar berupa deposito, buku tabungan, bangunan, perumahan BTN, tanah kosong, sawah, dan penginapan yang tersebar di wilayah Badung dan Tabanan. Modus dari tersangka ini adalah dengan membuat pinjaman dan tabungan fiktif, melunasi pinjaman pribadi dengan uang fiktif dan penggelapan dana oleh kolektor, menggelapkan gaji karyawan, menggelapkan kredit dan menarik uang tabungan nasabah (Jawa Pos Group, Bali Express).

Menurut Merdikawati (2012) Pelaporan adalah cara untuk mencegah pelanggaran akuntansi dan memulihkan kepercayaan publik. Pelaporan adalah tindakan anggota aktif dan tidak aktif dari suatu organisasi yang melaporkan pelanggaran, perilaku ilegal atau tidak etis kepada pihak di dalam atau di luar organisasi. (Khan, 2009). Menurut KNKG dalam "Pedoman Sistem Pelaporan

dan Pelaporan", pengungkapan perilaku pelanggaran hukum yang tidak etis atau perilaku lain yang dapat merugikan organisasi oleh anggota organisasi kepada pihak ketiga atau organisasi lain yang dapat mengambil tindakan terhadap pelanggaran tersebut.

Komitmen organisasi merupakan syarat bagi karyawan untuk berpartisipasi dalam organisasi dan harapan untuk mempertahankan keanggotaan, loyalitas dan kemauan karyawan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya bagi organisasi. (Greenberg dan Baron, 2003:160). Menurut McShane dan Von Glimow (2008:119) Komitmen organisasi memiliki dampak terbesar, meskipun tidak ada sumber motivasi, orang dapat mengidentifikasi kebutuhan dan termotivasi untuk melakukannya.

Personal cost merupakan pandangan pegawai terhadap resiko pembalasan, balas dendam atau sanksi dari anggota organisasi, yang dapat mengurangi minat pegawai untuk melaporkan *wrongdoing* (Bagustianto dan Nurkholis, 2015).

Menurut Jones (1991) Keseriusan pelanggaran merupakan konsekuensi utama dari masalah moral. Keseriusan pelanggaran dapat diartikan sebagai akibat yang mungkin timbul dari pelanggaran tersebut pada aspek finansial dan non finansial (Lestari dan Yaya, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Komitmen Organisasi, *Personal Cost*, dan Tingkat Keseriusan Pelanggaran Terhadap Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing* Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se – Kecamatan Mengwi”**.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing* ?
2. Bagaimanakah pengaruh *personal cost* terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing* ?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat keseriusan pelanggaran terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing* ?

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini untuk :

1. Menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.
2. Menguji pengaruh *personal cost* terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

3. Menguji pengaruh tingkat keseriusan pelanggran terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat di bidang audit dan membuat pengajar lebih memperhatikan etika profesi, komitmen profesional, pelatihan etika, dan pentingnya membongkar perilaku ilegal sejak dini. Selain itu, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran mahasiswa akuntansi tentang standar etika yang harus dilakukan sebagai calon akuntan dalam peran whistleblower. Membandingkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktek di lapangan dapat meningkatkan pemahaman dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan diskusi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang menjadi dasar dan mendukung tindakan *whistleblowing* dalam penelitian ini adalah *Prosocial Organizational Behavior Theory*. Brief dan Motowidlo (1986) menyebutkan bahwa teori ini adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh anggota suatu organisasi kepada individu, kelompok atau organisasi untuk meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok atau organisasi.

Menurut Rustiarini dan Sunarsih (2015) *Theory of Planned Behavior* merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu karena adanya niat untuk berperilaku. Selain itu Ajzen (1991) menyebutkan bahwa sikap terhadap perilaku adalah evaluasi pribadi yang negatif atau afirmatif terhadap objek, orang, lembaga, peristiwa atau niat perilaku tertentu. Berdasarkan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Theory of Planned Behavior* merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu yang timbul karena adanya niat untuk berperilaku.

Whistleblowing adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang karyawan untuk membocorkan kecurangan entah dilakukan oleh perusahaan atau atasannya kepada pihak lain (Elias, 2008). Penafsiran KNKG (2008) lebih jauh menekankan hal ini, yaitu bahwa laporan biasanya dibuat secara rahasia dan harus memiliki niat baik, serta tidak boleh dalam bentuk pengaduan pribadi, kebijakan perusahaan, atau niat buruk dan fitnah. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaporan adalah tindakan mengungkap kecurangan atau aktivitas ilegal dalam organisasi kepada pihak ketiga yang berwenang terhadapnya.

Komitmen organisasi merupakan syarat bagi karyawan untuk berpartisipasi dalam organisasi dan harapan untuk mempertahankan keanggotaan, loyalitas dan kemauan karyawan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya bagi organisasi (Greenberg dan Baron, 2003:160). Menurut McShane dan Von Glimow (2008:119) Komitmen organisasi memiliki dampak terbesar, meskipun tidak ada sumber motivasi, orang dapat mengidentifikasi kebutuhan dan termotivasi untuk melakukannya. Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi

merupakan sikap atau bentuk perilaku organisasi seseorang, yaitu loyalitas kepada organisasi dan perwujudan visi, misi, dan tujuan organisasi.

Menurut penjelasan Bagustianto dan Nurkholis (2015) *personal cost* merupakan pandangan karyawan terhadap risiko pelaporan atau balas dendam atau sanksi oleh anggota organisasi, yang dapat mengurangi niat karyawan untuk melaporkan pelanggaran. Risiko tersebut seperti keterlambatan kenaikan gaji, dan perpindahan pekerjaan yang tidak sejalan dengan kemampuan hingga pemutusan kontrak kerja (Curtis, 2006). Menurut teori yang dijelaskan, *personal cost* adalah pandangan karyawan atas tindakan balas dendam terhadap anggota organisasi, dan tindakan balas dendam tersebut dapat mengancam kelangsungan hidup dan pekerjaan pelapor.

Menurut Jones (1991) Keseriusan pelanggaran merupakan konsekuensi utama dari masalah moral. Keseriusan pelanggaran dapat diartikan sebagai akibat yang mungkin timbul dari pelanggaran tersebut pada aspek finansial dan non finansial (Lestari dan Yaya, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya yang diambil dan dijadikan pedoman sebagai panduan yaitu dari Setiawati dan Ratna Sari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Intensitas Moral dan Tindakan Akuntan Melakukan *Whistleblowing*” serta Fauziah Busra dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Keseriusan Kecurangan, *Personal Cost*, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Melakukan *Whistleblowing*” menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

Siti Aliyah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*” serta Hariyani dan Putra (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Intensitas Moral, *Personal Cost*, Terhadap Intensi Untuk Melakukan *Whistleblowing Internal*” yang menyatakan bahwa *Personal Cost* berpengaruh negatif terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing internal*.

Fajri Prasetyo dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Keseriusan Pelanggaran, Faktor Demografi dan Faktor Organisasional Terhadap Intensi *Whistleblowing*” serta Sholihun (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Determinan Intensi *Whistleblowing*” yang menyebutkan bahwa tingkat keseriusan masalah berpengaruh kearah positif dan signifikan terhadap kecenderungan tindakan *Whistleblowing*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori adapun hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

Hatmoko (2006) menjelaskan bahwa orang yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kewajibannya guna mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, wajar jika karyawan dengan tingkat komitmen organisasi yang tinggi cenderung mengadopsi perilaku whistleblowing untuk mempertahankan organisasinya dalam mencapai tujuannya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Ratna Sari (2016), Fauziah Busra dkk (2019) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*. Dari uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *Whistleblowing*

Menurut Curtis (2006) jenis ancaman atau pembalasan yang mungkin diterima oleh pelapor karena melakukan tindakan *whistleblowing* dapat berupa mutasi ke bagian lain yang tidak sesuai dengan kompetensi atau penilaian kinerja yang tidak adil. Dampak inilah yang dapat mengurangi keinginan seseorang dalam melakukan tindakan *whistleblowing* apalagi jika dampaknya besar dan dapat mempengaruhi karir. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Siti Aliyah (2015), Hariyani dan Putra (2018) dimana *Personal Cost* memiliki pengaruh kearah negatif terhadap intensi melakukan *whistleblowing internal*. Semakin besar persepsi *Personal Cost*, maka semakin rendah niat untuk melaporkan tindakan kecurangan. Dari uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

H2 : *Personal cost* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *Whistleblowing*

Menurut Near dan Miceli (1985), jika seorang anggota organisasi mengetahui adanya dugaan pelanggaran / kecurangan, apalagi pelanggaran / kecurangan yang serius, maka ia lebih cenderung ingin melaporkannya. Oleh karena itu, semakin serius kecurangan yang terjadi maka semakin banyak anggota organisasi yang terdorong untuk mengambil keinginan untuk melaporkan perilaku tersebut, karena semakin besar kerugian yang diderita organisasi tersebut. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri Prasetyo dkk (2017) dan Sholihun (2019) lebih jauh membuktikan bahwa keseriusan pelanggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan tindakan *whistleblowing*. Dari uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

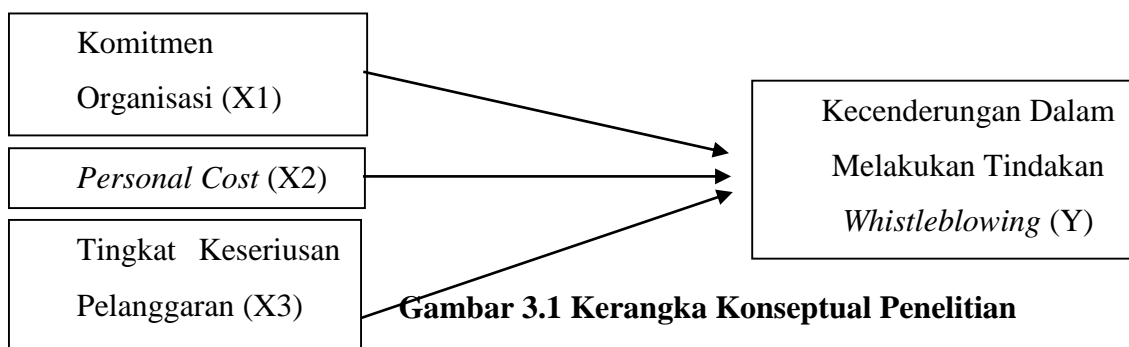
H3 : Tingkat keseriusan pelanggaran berpengaruh positif terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *Whistleblowing*

METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran digunakan untuk mengetahui gambaran lebih jelas tentang hubungan variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data Kualitatif dalam penelitian ini berupa pendapat responden yang diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner, yang dikuantitatifkan agar dapat diproses menggunakan statistic.

Menurut Greenberg dan Baron (2003: 160), komitmen organisasi merupakan suatu syarat bagi karyawan untuk berpartisipasi dalam suatu organisasi dan harapan untuk tetap menjadi anggota, merupakan sikap loyal dan bahwa karyawan bersedia bekerja sebaik-baiknya untuk organisasi. Lincoln dan Bashaw (2008) mengatakan bahwa komitmen organisasi memiliki 3 indikator yaitu : 1. Kemauan Karyawan; 2. Kesetiaan Karyawan; dan 3. Kebanggaan Karyawan.

Menurut penjelasan Bagustianto dan Nurkholis (2015) personal cost merupakan pandangan karyawan terhadap risiko pelaporan atau balas dendam atau sanksi oleh anggota organisasi, yang dapat mengurangi niat karyawan untuk melaporkan pelanggaran. Rahmadani (2018) mengatakan bahwa *personal cost* memiliki 6 indikator yaitu : 1. Pengucilan ditempat kerja; 2. Mutasi kerja; 3. Penilaian kerja yang tidak sesuai; 4. Pemecatan. Keseriusan pelanggaran dapat diartikan sebagai akibat yang mungkin timbul dari pelanggaran tersebut pada aspek finansial dan non finansial (Lestari dan Yaya, 2017). Hakima dkk (2017) mengatakan bahwa tingkat keseriusan pelanggaran memiliki 2 indikator yaitu : 1. Kasus Korupsi; dan 2. Kasus Fraud. Menurut KNKG *whistleblowing* adalah pengungkapan perilaku pelanggaran hukum yang tidak etis atau perilaku lain yang dapat merugikan organisasi oleh anggota organisasi kepada pihak ketiga atau organisasi lain yang dapat mengambil tindakan terhadap pelanggaran tersebut. Hakima (2017) mengatakan bahwa *whistleblowing* memiliki 3 indikator yaitu ; 1. Minat dalam berperilaku *whistleblowing* ; 2. Ambisi untuk mencoba perilaku *whistleblowing* ; 3. Rencana untuk berperilaku *whistleblowing*. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengembangan hipotesis penelitian pengaruh Komitmen Organisasi, *Personal Cost*, dan Tingkat Keseriusan Pelanggaran Terhadap Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing* dapat dilihat pada kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan yang bekerja di LPD Se- Kecamatan Mengwi dengan 302 karyawan pada 38 LPD Se- Kecamatan Mengwi. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *slovin*. Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Jumlah populasi penelitian ini adalah 302 karyawan, dengan persentase kesalahan 5%. Hasil kalkulasi dibulatkan agar sesuai. Oleh karena itu untuk mendapatkan sampel penelitian dapat dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{302}{1 + (302)(0,05)^2} = \frac{302}{1,755} = 172,07$$

Hasil dari perhitungan diatas maka sampel responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 172 pegawai dari dari seluruh total karyawan LPD Se-Kecamatan Mengwi.

Tabel 3.1

Populasi dan Sampel LPD Se – Kecamatan Mengwi

No	Nama LPD	No	Nama LPD
1	LPD Dukuh Moncos	20	LPD Kapal
2	LPD Gulingan	21	LPD Sading
3	LPD Mengwitani	22	LPD Semate
4	LPD Pande Munggu	23	LPD Abianbase
5	LPD Tangeb	24	LPD Lukluk
6	LPD Kwanji	25	LPD Perang
7	LPD Mengwi	26	LPS Sempidi
8	LPD Baha	27	LPD Anggungan
9	LPD Denkayu	28	LPD Sogsogan
10	LPD Cengkok	29	LPD Tumbak Bayuh
11	LPD Seseh	30	LPD Pererenan
12	LPD Banjar Sayan	31	LPD Cemenggon

13	LPD Sobangan	32	LPD Karangenjung
14	LPD Sembung Sobangan	33	LPD Kertha Bujangga
15	LPD Sembung	34	LPD Mengening
16	LPD Kuwum Nyelati	35	LPD Cemagi
17	LPD Balangan	36	LPD Munggu
18	LPD Beringkit	37	LPD Buduk
19	LPD Kekeran	38	LPD Pendarungan

Sumber : Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Badung Tahun 2021

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *multiple linier regression* dengan menganggap bahwa analisis tersebut dapat menjelaskan hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat dalam pengujian.

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Jika jumlah r hitung lebih besar dari r tabel dan bertanda positif (taraf signifikansi 0,05 atau 5%), maka *corrected item-total correlation* dinyatakan valid dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Jika nilai Cronbach's alpha diatas 0,60 menunjukkan bahwa penelitian reliabilitas terpenuhi.

2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan tiga parameter untuk mendeskripsikan poin-poin utama terkait status masing-masing variabel dalam penelitian yaitu: score range, mean dan median.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan melihat angka signifikan 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka akan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) < 10 dan *tolerance* $> 0,1$.

c. Uji Heteroskedasitas

Untuk mendeteksi heteroskedasitas dapat digunakan dengan uji gletser. Apabila sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedasitas.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model dasar yang telah ditetapkan penulis yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Whistleblowing*

α = Konstanta

β_1 – β_3 = Koefisien Regresi

X₁ = Komitmen Organisasi

X₂ = *Personal Cost*

X₃ = Tingkat Keseriusan Pelanggaran

e = Residual (error)

5. Uji Kelayakan Model

a. Uji Determinasi R² / *Godness of Fit*

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Nilai Adjusted R² berkisar antara 0 sampai

b. Uji Signifikansi Nilai F

Uji ini dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis penelitian berpengaruh terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis berpengaruh terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan 172 kuisioner ke 38 LPD se-kecamatan Mengwi. Dari 172 kuisioner yang disebar, semua kuisioner kembali.

Tabel 1. Uji Instrumen Data

Variabel	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X _{1.1} -X _{1.5}	0,673 s.d. 0,763	0,000	0,779

X ₂	X _{2.1} -X _{2.5}	0,656 s.d. 0,846	0,000	0,830
X ₃	X _{3.1} -X _{3.5}	0,744 s.d. 0,849	0,000	0,850
Y	Y ₁ -Y ₅	0,609 s.d. 0,786	0,000	0,756

Sumber : data primer diolah, 2021

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai korelasi semua variabel lebih besar dari 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan valid dan reliable.

Tabel 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komitmen Organisasi (X1)	172	11.00	25.00	20.2965	2.40355
Personal Cost (X2)	172	6.00	25.00	17.8953	3.71980
Tingkat Keseriusan Pelanggaran (X3)	172	9.00	25.00	20.7558	2.61546
Kecenderungan Melakukan Whistleblowing (Y)	172	12.00	25.00	20.1802	2.51244
Valid N (listwise)	172				

Sumber : data primer diolah, 2021

Pada tabel diatas menjelaskan nilai rata – rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Normalitas (sig. 2 tailed) Setelah outlier	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
			Tolerance	VIF	
X ₁			.791	1.264	.116
X ₂	0.010	0.506	.900	1.111	.876
X ₃			.847	1.180	.517

Sumber : data primer diolah, 2021

Pada tabel diatas nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan outlier terlebih dahulu. Setelah dilakukannya outlier, data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Ini terbukti dari nilai signifikansi dari *unstandardized residual* sebesar 0,506 yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10, ini artinya tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Pada penelitian ini hasil pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan jika semua variabel bebas nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	8.656	7.269	0.000	
Komitmen Organisasi (KO)	0.178	2.575	0.011	Signifikan
<i>Personal Cost</i> (PC)	0.231	3.566	0.000	Signifikan
Tingkat Keseriusan Pelanggaran (TKP)	0.458	6.868	0.000	Signifikan
Adjusted R Square			0.409	
F Statistik			37.184	
Probabilitas (p-value)			0.000	
Variabel Dependen	Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan <i>Whistleblowing</i>			

Sumber : data primer diolah, 2021

Pada tabel diatas dapat ditemukan persamaan regresi yaitu:

$$\text{Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan } \textit{Whistleblowing} = 8.656 + 0.178\text{KO} + 0.231\text{PC} + 0.458\text{TKP} + e.$$

Pada tabel diatas nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.409 yang artinya 40,9% variasi nilai Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen dalam penelitian ini dan 59,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Anova atau *F-test* menunjukkan Fhitung sebesar 37.184 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil uji t menunjukkan koefisien parameter variabel Komitmen Organisasi sebesar 0,178 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*. Koefisien parameter variabel *Personal Cost* sebesar 0,231 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Personal Cost* berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*. Koefisien parameter variabel Tingkat Keseriusan Pelanggaran sebesar 0,458 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Tingkat Keseriusan Pelanggaran berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,178 , nilai t_{hitung} pada variabel Komitmen Organisasi 2.575 serta nilai signifikansi $0.011 < 0.05$ berarti Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*. Hipotesis

1 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan semakin baik Komitmen Organisasi, maka semakin besar pula kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Komitmen Organisasi menyiratkan adanya ikatan emosional antara karyawan dengan organisasi karena keinginan dari diri sendiri. Komitmen Organisasi yang dimiliki oleh karyawan akan memicu ambisi untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi, memiliki keyakinan untuk mewujudkan tujuan organisasi, kemudian adanya perasaan bangga karena telah menjadi bagian dari suatu organisasi. Seseorang dengan komitmen organisasi akan memenuhi kewajibannya dalam mencapai tujuan organisasi, sehingga wajar jika kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing* menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawati dan Ratna Sari (2016) serta Fauziah Busra dkk (2019) yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan untuk melakukan *whistleblowing*.

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,231 , nilai t_{hitung} pada variabel *Personal Cost* 3.566 serta nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ berarti *Personal Cost* memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing. Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *Personal Cost*, maka semakin tinggi pula kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *personal cost* berpengaruh positif terhadap kecenderungan karyawan LPD dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Ini membuktikan bahwa pegawai LPD Se-Kecamatan Mengwi tidak melihat *personal cost* sebagai faktor yang mengurangi kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*, ini berarti pegawai LPD sudah siap mengambil resiko apabila dia mendapatkan pembalasan dendam dari rekan kerjanya (Nugrohaningrum, 2018). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanif dan Odiatma (2017) serta Akbar dan Yonnedi (2016) yang menyatakan bahwa *Personal Cost* berpengaruh positif terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,458 , nilai t_{hitung} pada variabel Tingkat Keseriusan Pelanggaran 6.868 serta nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ berarti Tingkat Keseriusan Pelanggaran memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin serius Tingkat Keseriusan Pelanggaran, maka semakin tinggi pula kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Jika seorang karyawan menemukan adanya dugaan kecurangan yang berdampak buruk atas organisasinya, maka akan muncul kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Namun pandangan tiap orang terhadap tingkat keseriusan

pelanggaran bisa saja berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajri Prasetyo dkk (2017) serta Nurul Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa tingkat keseriusan masalah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan melakukan tindakan *Whistleblowing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dengan membuktikan hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komitmen Organisasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.178 dan nilai signifikansi sebesar $0.011 < 0.05$ berarti Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*.
2. *Personal Cost* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.231 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ berarti *Personal Cost* memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*.
3. Tingkat Keseriusan Pelanggaran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.458 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ berarti Tingkat Keseriusan Pelanggaran memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan Dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*.

Berikut beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi LPD Se-Kecamatan Mengwi diharapkan untuk lebih meningkatkan komitmen organisasi dalam melakukan tindakan *whistleblowing* dengan cara penyuluhan atau sosialisasi kepada anggota LPD tentang pentingnya tindakan pelaporan kecurangan serta kekuatan untuk melawan persepsi pembalasan dendam, untuk menekan tingkat keseriusan kecurangan atau pelanggaran sehingga LPD dapat tumbuh dan berkembang secara sehat saat mengelola asset dalam mencapai tujuannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*, serta memperluas sampel penelitian tidak hanya di Kecamatan Mengwi saja tetapi bisa di Kecamatan atau Kabupaten lainnya di Bali untuk memperoleh perbandingan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Siti. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pegawai dalam melakukan tindakan whistle-blowing. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 12, no. 2.
- Busra, N. F., Ahyaruddin, M., & Agustiawan, A. (2019). Pengaruh Tingkat Keseriusan Kecurangan, Personal Cost, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan

- Melakukan *Whistleblowing*. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 1(1), 011-019.
- Khan, Mushera Ambaras. (2009). *Auditors and Whistleblowing Law*. *Accountants today* 22: 12-14.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2014). Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran – Whistleblowing System (SPP-WBS)
- Lestari, Rohmaida, and Rizal Yaya. (2017). *Whistleblowing* dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat melaksanakannya oleh aparatur sipil negara. *Jurnal Akuntansi* 21, no. 3 : 336-350.
- Merdikawati, Risti, and Andri Prastiwi. (2012). Hubungan Komitmen Profesi Dan Sosialisasi Antifipatif Mahasiswa Akuntansi Dengan Niat *Whistleblowing* (Studi Empiris pada Mahasiswa Strata 1 Jurusan Akuntansi di Tiga Universitas Negeri Teratas di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta). PhD diss, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Novi, Ayu Indarwati. (2018). Pengaruh Perilaku Etis, Komitmen Profesional Dan *Personal Cost* Terhadap Intensi *Whistleblowing* Dengan Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada RSUD Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo). Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- NusaBali.com2018. Korupsi Rp 15.5 Miliar, Eks Ketua LPD Ditahan
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2000 tentang Pengertian Whistleblower
- Putra, A. A., & Hariyani, E. (2018). Pengaruh Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Intensitas Moral, *Personal Cost* Terhadap Intensi Untuk Melakukan *Whistleblowing Internal* (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(2), 17-26.
- Sartika, D., & Mulyani, F. (2020). Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Lingkungan Etika, Komitmen Organisasi, Dan Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing* (Studi Empiris pada BPKAD di Kota Padang). *Menara Ilmu*, 14(1).
- Setiawati, L.P. and Sari, M.M.R. (2016) . *Profesionalisme*, komitmen organisasi, intensitas moral dan tindakan akuntan melakukan *whistleblowing*. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), pp.257-282.
- SPSS Statistics 21.00 For Windows*
- Sugiyono. 2017 . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke dua puluh enam. Bandung: Alfabeta.
- Transparency.org. CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX 2019*
- Wulansari, F. I. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, *Ethical-Climat Egoism, Fair Treatment*, Dan Tingkat Keseriusan Kesalahan Terhadap Intensitas Dalam Menerapkan *Whistleblowing-System* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Zanaria, Yulita. (2016). Pengaruh Profesionalisme Audit, Intensitas Moral untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi pada KAP di Indonesia). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 12, no. 1.

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA
KARYAWAN PADA LEMBAGA PERKERDITAN DESA (LPD)
SEKECAMATAN PENEHEL**

I Gede Made Merta Sedana¹

Ni Komang Sumadi²

Rai Dwi Andayani W³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar
e-mail: mertasedana63@gmail.com

ABSTRACT

LPD or village credit institutions are non-bank financial institutions that help villages and village communities manage their finances. The purpose of this study was to examine the effect of transformational leadership style, accounting information systems and motivation on employee performance at the Village Perkerditan Institute (LPD) of Penebel Subdistrict. The population used in this study were all 113 LPD employees in the Penebel District. Determination of the sample using purposive sampling method in order to get 74 people as a sample. After the instrument test and classical assumption test were carried out, the data analysis was then carried out using multiple linear regression analysis, determination, t test, and F test. The results of the analysis showed that transformational leadership style had a positive and significant effect on employee performance at the Village Credit Institution (LPD). Penebel sub-district. The accounting information system has a positive and significant effect on employee performance at the Village Credit Institution (LPD) in Penebel sub-district. Motivation has a positive and significant effect on employee performance at the Village Credit Institution (LPD) in Penebel sub-district.

Keywords: Transformational Leadership Style, Accounting Information Systems, Motivation, Employee Performance

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan persaingan yang ketat di dalam era globalisasi membuat perusahaan akan selalu melakukan adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis. Disisi lain, penggunaan teknologi informasi juga merupakan elemen penting dalam aktivitas perusahaan. Sistem informasi membawa pengaruh besar terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan perusahaan. Perkembangan sebuah sistem informasi juga perlu didukung oleh banyak faktor yang diharapkan bisa memberikan keberhasilan dari sistem dan menghasilkan kinerja yang baik dari karyawan (Rosdiana, 2019).

LPD merupakan lembaga keuangan non bank yang membantu desa serta masyarakat desa mengelola keuangannya. Dalam pelayanannya dan menjalankan tugasnya LPD menyusun anggaran disetiap periodenya. Selama ini seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Dinas Penebel dalam penyusunan anggarannya

melibatkan Pengurus dan Bendesa Adat. Ini menunjukkan bahwa seluruh LPD di Desa Sekecamatan Penebel memiliki komitmen dalam menjaga kelangsungan usahanya dengan cara melibatkan para pihak yang berkompeten untuk memajukan usaha LPD.

Saat ini berbagai permasalahan terjadi pada lembaga perkreditan desa, salah satunya adalah permasalahan kinerja karyawan. Permasalahan mengenai kinerja karyawan LPD dapat dilihat banyaknya kasus-kasus penyimpangan keuangan dan pelaporan yang terjadi pada LPD di wilayah Kabupaten Tabanan khususnya Kecamatan Penebel. Salah satunya yaitu kasus pada LPD Sunantaya dimana terjadi korupsi dana nasabah oleh oknum karyawan LPD yang mengakibatkan kerugian negara Rp 1,2 miliar. Dijelaskan, kasus dugaan korupsi dana nasabah ini mencuat di tahun 2017. Bermula dari banyak nasabah mengeluh tidak bisa menarik tabungan. Setelah dilakukan penyelidikan dan penghitungan dengan inspektorat Tabanan ditemukan penyimpangan sebesar Rp 1,2 miliar (Sumber: <https://www.news.beritabali.com>). Masih adanya permasalahan-permasalahan yang mendasar yang berkaitan dengan penyimpangan keuangan yang merugikan nasabah sebagai konsumen jasa keuangan LPD menunjukkan kinerja karyawan LPD masih rendah dalam mengelola dana nasabah.

Selain itu, banyak dari kasus-kasus penyimpangan dana yang terjadi pada LPD dilakukan oleh pimpinan atau ketua LPD itu sendiri. Seperti yang terjadi juga pada LPD Batungsel, Pupuan, dimana terjadi penyelewengan dana nasabah sebesar Rp. 5 miliar yang dilakukan oleh oknum ketua, kasir, tata usaha, dan kolektor tabungan (<https://baliexpress.jawapos.com/>,2019). Penyelewengan dana nasabah yang ikut dilakukan ketua LPD mengindikasikan gaya kepemimpinan transformasional masih rendah, dimana pimpinan dan karyawan seharusnya saling meningkatkan diri ke moralitas dan motivasi yang lebih tinggi untuk mewujudkan visi dan misi dari LPD tetapi justru menjadi orang yang melakukan penyimpangan dana nasabah.

Menurut berita yang dimuat dalam Balipost.com pada tahun 2020 terdapat 46 LPD yang masuk dalam kategori sakit di Tabanan, dan terbanyak terdapat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Baturiti dan Kecamatan Penebel. Hal ini juga kemungkinan terjadi karena rendahnya kinerja karyawan pada masing-masing LPD dalam melakukan pengelolaan usaha LPD. Penerapan sistem informasi akuntansi pada LPD belum diterapkan dengan baik dimana sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dalam menunjang dan mendukung pencatatan laporan keuangan yang rinci dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Penebel?
- 2) Bagaimanakah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Penebel?
- 3) Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Penebel?

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan referensi bagi LPD di Kecamatan Penebal mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja karyawan agar pelayanan terhadap nasabah semakin baik dan memuaskan.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan bersama atau sering dikenal Tindakan Beralasan yang di kembangkan oleh Azjen dan Fishbein dalam Jogiyanto (2015: 75) adalah sebuah model sosial kognitif yang menyediakan sebuah *framework* dalam memahami perilaku sadar seorang individu. Kinerja merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu organisasi, baik itu lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta (Maryadi, 2020). Mangkunegara dalam Maryadi (2020), mendefinisikan kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Menurut Mangkunegara dalam Asmara (2020) indikator kinerja karyawan antara lain: kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, jangka waktu *output*, dan kemampuan bekerjasama.

Menurut Robbin dalam Sudaryono (2014: 205) Suatu perubahan budaya, disebut pemimpin yang peduli dengan masalah yang dihadapinya dan kebutuhan setiap orangnya dengan memberikan semangat dan dukungan untuk mencapai tujuannya. Hal ini sesuai dengan teori TRA yang menjelaskan dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku ditentukan oleh niat seseorang. Seorang pemimpin diharapkan memiliki niat yang kuat untuk mencurahkan perhatian kepada persoalan yang dihadapi karyawannya sehingga karyawan lebih semangat dan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian Gita (2016), Adinata (2015), dan Putri (2017), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan

transformatif berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Menurut Susanto (2017: 80) Pencatatan data dapat diartikan sebagai agregasi (integrasi) sub sistem / komponen, baik fisik maupun non fisik, yang saling berinteraksi dan berinteraksi. Berpartisipasi dalam proses perubahan informasi keuangan menjadi informasi keuangan. Teori TRA menyatakan perilaku pemakaian sistem bersama dengan norma sosial dan faktor situasional lainnya memotivasi kepada niat atau minat untuk memanfaatkan sistem informasi dan pada akhirnya meningkatkan penggunaan sistem informasi tersebut untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dita (2016) dan Rosdiana (2019), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja karyawan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

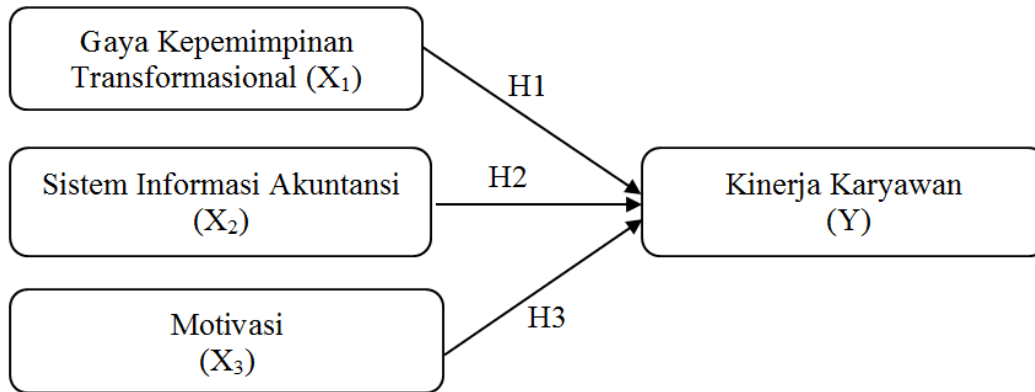
H2 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Menurut Hasibuan (2015: 85), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar seseorang mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Teori TRA berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan, dengan motivasi yang semakin tinggi dapat meningkatkan niat seorang untuk bekerja lebih baik dan mendapatkan hasil yang lebih baik pula. Hasil penelitian Adinata (2015) dan Ningsih (2020) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain untuk meneliti pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, sistem informasi akuntansi, dan motivasi terhadap kinerja karyawan. dengan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada 22 unit LPD di Kecamatan Penebel yang terdaftar di LPLPD Tabanan sebanyak 113 orang karyawan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:68). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan LPD di Kecamatan Penebel yang terdaftar pada LPLPD Tabanan dan yang menggunakan langsung sistem informasi akuntansi pada masing-masing LPD. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu adanya tujuan yang spesifik dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu atau secara tidak acak. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Karyawan LPD di Kecamatan Penebel yang terdaftar pada LPLPD Tabanan.
2. Karyawan LPD di Kecamatan Penebel yang bekerja lebih dari satu tahun.
3. Karyawan LPD di Kecamatan Penebel yang menduduki jabatan sebagai Kepala LPD, Bendahara, Sekretaris, dan Kasir.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka karyawan yang masuk dalam kriteria sampel sebanyak 74 orang yang bekerja lebih dari satu tahun dan menduduki jabatan sebagai Kepala LPD, Bendahara, Sekretaris, dan Kasir. Kriteria sampel tersebut dipilih dikarenakan merupakan anggota pengurus inti masing-masing LPD dan bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan dan mengatur berjalannya usaha LPD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing indikator gaya kepemimpinan transformasional, sistem informasi akuntansi, motivasi, dan kinerja karyawan sebagai instrumen diperoleh dari jawaban kuesioner sangatlah penting dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Adapun hasil uji validitas dan

reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian dengan bantuan program SPSS *Version 22.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	<i>Alpha Cronbach</i>	Ket.
1	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	X1.1	0,914	Valid	0,950	Reliabel
		X1.2	0,604	Valid		
		X1.3	0,904	Valid		
		X1.4	0,729	Valid		
		X1.5	0,797	Valid		
		X1.6	0,856	Valid		
		X1.7	0,890	Valid		
		X1.8	0,818	Valid		
		X1.9	0,789	Valid		
		X1.10	0,779	Valid		
		X1.11	0,785	Valid		
		X1.12	0,774	Valid		
2	Sistem Informasi Akuntansi (X ₂)	X2.1	0,801	Valid	0,864	Reliabel
		X2.2	0,705	Valid		
		X2.3	0,728	Valid		
		X2.4	0,683	Valid		
		X2.5	0,807	Valid		
		X2.6	0,707	Valid		
		X2.7	0,744	Valid		
		X2.8	0,580	Valid		
3	Motivasi (X ₃)	X3.1	0,860	Valid	0,913	Reliabel
		X3.2	0,770	Valid		
		X3.3	0,808	Valid		
		X3.4	0,888	Valid		
		X3.5	0,798	Valid		
		X3.6	0,891	Valid		
4	Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,782	Valid	0,806	Reliabel
		Y.2	0,825	Valid		
		Y.3	0,815	Valid		
		Y.4	0,619	Valid		
		Y.5	0,815	Valid		

Dimana semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi berada di atas 0,30 dan koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	74	12	60	46,35	8,502
X2	74	20	40	30,82	5,251
X3	74	6	30	23,18	4,522
Y	74	10	25	19,65	2,981
Valid N (listwise)	74				

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang

valid adalah 74. Data gaya kepemimpinan transformasional (X1) memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 60, nilai rata-rata 46,35 dan standar deviasi 8,502. Data sistem informasi akuntansi (X2) memiliki nilai minimum 20, nilai maksimum 40, nilai rata-rata 30,82 dan standar deviasi 5,251. Data motivasi (X3) memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 23,18 dan standar deviasi 4,522. Data kinerja karyawan (Y) memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 19,65 dan standar deviasi 2,981.

Sebelum dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi harus lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,23939025
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,057
	Negative	-0,061
Kolmogorov-Smirnov Z		0,526
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,945

Hasil uji normalitas pada Tabel 5. memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,945 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,785	3,064			
	X1	0,348	0,045	0,639	0,995	1,005
	X2	0,172	0,057	0,257	0,934	1,071
	X3	0,167	0,077	0,186	0,930	1,075

Hasil uji multikolinearitas seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regres yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,829	1,591			2,408	0,019
	X1	-0,046	0,023	-0,227		-1,955	0,055
	X2	0,019	0,030	0,078		0,647	0,519
	X3	0,004	0,040	0,012		0,097	0,923

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan transformasional, sistem informasi akuntansi, dan motivasi, terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sekecamatan Penebel. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4,785	3,064			-1,562	0,123
	X1	0,348	0,045	0,639		7,710	0,000
	X2	0,172	0,057	0,257		3,001	0,004
	X3	0,167	0,077	0,186		2,166	0,034

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh nilai konstanta (a) = -4,785 dan koefisien regresi (b₁) = 0,348, (b₂) = 0,172, dan (b₃) = 0,167. Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,785 + 0,348X_1 + 0,172X_2 + 0,167X_3$$

Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, sistem informasi akuntansi, dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada LPD sekecamatan Penebel adalah sebesar 50,1% sedang sisanya 49,9% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, gaya kepemimpinan transformasional, sistem informasi akuntansi, dan motivasi dapat mempengaruhi kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sekecamatan Penebel.

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 8. Uji Simultan (F-test)

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	835,599	3	278,533	25,452	0,000 ^a
	Residual	766,036	70	10,943		
	Total	1601,635	73			

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8. didapat nilai F hitung sebesar 25,452 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak gaya kepemimpinan transformasional, sistem informasi akuntansi, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sekecamatan Penebel.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian t-test pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan pada LPD sekecamatan Penebel diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,348 dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,710 dan nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada LPD sekecamatan Penebel. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gita (2016), Adinata (2015), dan Putri (2017), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Hasil pengujian t-test pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada LPD sekecamatan Penebel diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,172 dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,001 dan nilai signifikan uji t sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada LPD sekecamatan Penebel. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita (2016) dan Rosdiana (2019), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja karyawan.

Hasil pengujian t-test pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan pada LPD sekecamatan Penebel diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,167 dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,166 dan nilai signifikan uji t sebesar $0,034 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan LPD sekecamatan Penebel. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinata (2015) dan Ningsih (2020) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada LPD sekecamatan Penebel. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada LPD sekecamatan Penebel. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada LPD sekecamatan Penebel.

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada LPD sekecamatan Penebel, antara lain: Mengenai gaya kepemimpinan transformasional agar atasan lebih memperhatikan karyawannya dengan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi sehingga semakin semangat untuk bekerja. Mengenai sistem informasi akuntansi, disarankan agar mendorong karyawan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dan semua pencatatan transaksi dilakukan dengan sistem dan tidak lagi secara manual. Mengenai motivasi, disarankan agar atasan lebih mendekati diri dengan bawahan serta memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anoraga Panji, 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Arikunto
- Asmara, Dina Ariska. 2020. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Utara. *SIMPLEX: Journal of Economic Management*. Vol. 1, No. 1, pp. 82-96.
- Astuti, Yuyun Fitri. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Karyawan Pamella Supermarket 7. *Skripsi*. Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Berita bali.com. 2019. Korupsi Dana Nasabah, Ketua LPD Sunantaya Dijebloskan ke penjara. <https://www.news.beritabali.com/read/2019/07/08/201910240008/korupsi-dana-nasabah-ketua-lpd-sunantaya-dijebloskan-ke-penjara>
- Gita, Robertus. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. Studi Pada PT. BPR Arta

- Utama Pekalongan). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 5, No. 3, pp. 1-12
- Hughes, dkk. 2012. *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*, edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equational Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Edisi 1*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Maryadi, Yadi. 2020. Pengaruh Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pegawai Hotel Di Kota Pagar Alam). *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*. Vol 3, No 1, pp. 58-67.
- Ningsih. 2020. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Wook Global Technology. *Jurnal EMBA*. Vol. 8, No. 1, pp. 935-944.
- Northouse, Peter G. 2013. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media
- Pradnyana, I Gusti Gde Oka, dkk. 2019. Motivasi Dan Disiplin Kerja Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada LPD Desa Pakraman Denpasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*. Denpasar
- Romney, Marshall B. dan Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13*, alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Rosdiana. 2019. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, pp. 114-123.
- Sopian, Dani. 2019. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*. Vol. 11, No.2, pp. 40-53.
- Susanto. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan pertama. Lingga Jaya.

**PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (SAP),
 PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI, DAN PENGAWASAN KEUANGAN
 TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
 (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar)**

Dewa Ayu Sri Ganitri⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar
 e-mail: dewaayu641@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the understanding of government accounting standards (SAP), internal accounting controls and financial control on the value of local government financial reporting information on the SKPD of Denpasar City. This study uses a quantitative approach using primary data through a questionnaire. The sampling technique was using purposive sampling method. Respondents in this study are employees who carry out accounting / financial administration functions at 36 SKPD of Denpasar City. The number of samples used was 108 respondents. The data obtained were then analyzed using SPSS 21. The results showed that the understanding of Government Accounting Standards (SAP) had a positive and significant effect on the value of local government financial reporting information. Accounting internal control has no significant effect on the value of local government financial reporting information and financial supervision has a positive and significant effect on the value of local government financial reporting information in the SKPD of Denpasar City.

Keywords: SAP, Accounting, Financial, Government

PENDAHULUAN

Penataan kegiatan pemerintahan daerah, dijalankan sesuai tata cara pemerintahan yang optimal, dimana pelaksanaan keuangan yang dilaksanakan secara terbuka sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan agar mendapatkan informasi dari ketetapan yang telah direncanakan dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah daerah.

Keandalan pelaporan keuangan ialah informasi yang disajikan pada laporan keuangan jauh dari kesalahan yang bersifat material, penyajian laporan berdasarkan keabsahannya serta dapat diuji kebenarannya. Keandalan yang menjadi bagian dari nilai informasi dalam mengambil keputusan. Penyampaian informasi yang berguna untuk para pengguna ialah informasi yang memiliki nilai (Suwardjono, 2005). Menurut Suwardjono nilai informasi adalah keahlian informasi untuk mengembangkan wawasan dan kepercayaan pengguna dalam mengambil keputusan. "Pelaporan keuangan pemerintah daerah mencakup karakteristik kualitatif yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yakni : (1) relevan, (2) andal, (3) dapat dibandingkan, (4) dapat dipahami".

Berdasarkan fenomena diterapkannya akuntansi basis akrual di Pemerintah Kota Denpasar pada tahun 2018 sudah melewati tahun ke 3. Meskipun ditunjukkannya dari kesuksesan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah basis akrual yang termuat pada penyajian laporan keuangan yang memperoleh “Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)” yang dieberikan BPK-RI atas pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2017, ditemukannya terdapat permasalahan, terkait : belum optimal pemahaman Sumber Daya Manusia dalam pengelola keuangan yang sesuai SAP basis akrual, sehingga masih ditemukannya kesalahan dan keterlambatan pada laporan keuangan (LkjIP BPKAD Kota Denpasar, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut salah satu faktor yang diduga mempengaruhi nilai informasi adalah pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), terdapatnya peralihan kebijakan mengenai basis yang dipergunakan dalam laporan keuangan pemerintah dari basis kas menuju basis akrual maka dari itu ditekankannya pemahaman yang kompleks terhadap ketentuan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual (Rivaldo *et al*, 2019). Maka pemahaman SAP ini diperlukan guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan bernilai informasi.

Selain Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) pengendalian intern akuntansi diduga mempengaruhi nilai informasi. Terdapatnya temuan pelanggaran administrasi yaitu lemahnya pengendalian intern laporan keuangan pemerintah seperti ketidakpatuhan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan. Pengendalian intern sangat penting karena sistem akuntansi merupakan tata cara dan ketentuan penggunaan kegiatan secara aktif dalam pemerintahan sehingga ditekankan memiliki pengendalian intern yang efektif dan optimal untuk dapat mewujudkan tujuan instansi pemerintah. Lemahnya pengendalian intern dapat memicu adanya kecurangan yang disengaja ataupun tidak disengaja.

Selain pengendalian intern akuntansi diduga yang memiliki pengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah pengawasan keuangan daerah dipandang penting untuk meningkatkan nilai informasi yang terkandung dalam LKPD, dimana dalam penggunaan anggaran dapat terealisasi sesuai rencana dan tertib dalam pertanggungjawabannya. Banyaknya tuntutan atas penyelenggaraan pemerintahan (daerah) yang bersih, transparan dan akuntabel maka sudah saatnya peran pengawasan ditingkatkan dan diberdayakan guna penyelenggaraan pengguna anggaran daerah beroperasi sesuai dengan ketentuan serta mendapatkan hasil kerja yang sesuai dengan ketentuan perundang – undangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh

Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Pengendalian Intern Akuntansi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Denpasar”.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah di SKPD Kota Denpasar ?
2. Bagaimanakah pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah di SKPD Kota Denpasar?
3. Bagaimanakah pengaruh pengawasan keuangan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah di SKPD Kota Denpasar ?

Berdasarkan uraian rumusan masalah, diperolehnya tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintahan di SKPD Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintahan di SKPD Kota Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan keuangan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintahan di SKPD Kota Denpasar.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stewardship (Stewardship Teory)

Teori Stewardship ialah teori yang menjelaskan keadaan yang mana manajemen bukan terpacu pada keinginan yang bersifat individu tetapi lebih mengutamakan pada tujuan utama organisasi (Donaldson & Davis,1991). Implikasi teori stewardship dapat menjelaskan eksistensi pemerintah daerah sebagai suatu lembaga yang dipercaya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, serta membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, maka steward mengarahkan kemampuan dan keahliannya agar dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan bernilai informasi.

Akuntabilitas

Pemerintah daerah yang akuntabel ialah pemerintah daerah yang dapat memberikan informasi yang akurat serta dapat menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan dan tindakan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan suatu pemerintahan, yang mana pihak pemakai informasi dapat menganalisis atas informasi yang disajikan.

Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan dari segala tindakan dan keputusan dari bagian keuangan yang diberikan kepada pemerintah. Dengan adanya transparansi keuangan dapat membangun kepercayaan serta memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa pelayanan informasi telah disajikan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Pelaporan Keuangan Pemerintahan Daerah

Pelaporan keuangan pemerintahan daerah ialah strategi pada aktivitas pelaporan diperuntukan untuk menyajikan dan melaporkan hasil yang dicapai untuk dapat memenuhi pertanggungjawaban kepada negara (Suwardjono, 2012:110). Dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang “Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)” bagian KKAP paragraf 24 disebutkan “Laporan keuangan disajikan untuk menyampaikan informasi yang relevan dan andal mengenai posisi keuangan serta seluruh transaksi yang dilaksanakan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan”. “Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya serta hasil yang dicapai dalam suatu periode pelaporan untuk kepentingan: (a) Akuntabilitas, (b) Manajemen, (c) Transparansi, (d) Keseimbangan Antargenerasi (*intergenerational equity*), (e) Evaluasi Kinerja”.

Nilai Informasi

Nilai informasi ialah penguasaan informasi yang disajikan digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan kepercayaan pengguna untuk mengambil sebuah keputusan, serta memberikan kegunaan dalam penyampaian laporan keuangan pemerintah daerah sudah terealisasi untuk dapat memberikan manfaat dan gambaran yang jelas bagi pihak pengguna informasi (Suwardjono, 2005).

Pemahaman SAP

Pemahaman SAP ialah ketentuan – ketentuan yang harus dipahami bagi penyelenggara akuntansi dalam membuat serta menyampaikan laporan keuangan pemerintahan. Sesuai ketentuan yang tercantum pada SAP, laporan keuangan pemerintah daerah disampaikan secara transparan dan andal agar pengguna laporan dapat memahami laporan yang disajikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

Pengendalian Intern Akuntansi

Pengendalian intern akuntansi yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang diupayakan untuk menjaga kekayaan perusahaan serta dapat memeriksa ketelitian dan keterandalan data akuntansi. Dengan adanya pengendalian intern akuntansi yang telah sesuai dengan peraturan perundang – undangan diharapkan kegiatan dapat terlaksana

untuk penjagaan aset serta pelaporan keuangannya dapat diandalkan sehingga terealisasikannya tujuan organisasi.

Pengawasan Keuangan

Pengawasan keuangan ialah upaya dalam penyelenggaraan aktivitas pengawasan yang dilakukan pemerintah dalam meyakinkan kegiatan pemerintah daerah beroperasi secara tepat dan maksimal serta sesuai dengan kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku.

Hipotesis Penelitian

Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang memadai berpengaruh pada Nilai Informasi Pelaporan Keuangan. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan standar yang menjamin laporan keuangan disusun memenuhi kualifikasi nilai informasi keuangan yang berguna bagi para penggunanya sehingga informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat disampaikan secara aktual dan mengurangi resiko kesalahan. Berdasarkan paparan tersebut, sehingga dapat diperoleh bahwa hipotesis ialah sebagai berikut :

H1 : Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) memiliki pengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pengendalian intern akuntansi, ialah unsur yang terdapat pada sistem pengendalian intern, pengendalian intern akuntansi terdiri dari rencana dan ketentuan – ketentuan serta bukti pendukung digunakan untuk menjaga aset serta diperolehnya keyakinan atas uraian hasil laporannya. Pengendalian intern akuntansi disusun agar dapat dipercayainya atas transaksi – transaksi pada laporan sudahkah dijalankan sesuai dengan peraturan dan kebijakannya. Berdasarkan paparan tersebut, sehingga dapat diperoleh bahwa hipotesis ialah sebagai berikut:

H2 : Pengendalian intern akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

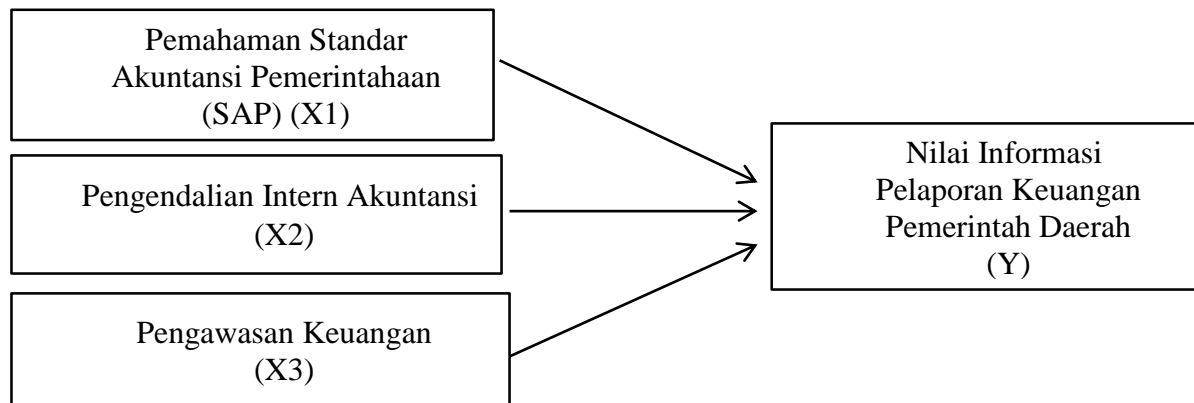
Pengawasan keuangan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan evaluasi mengenai pelaksanaan kinerja yang sudah dilaksanakan, kebijakan pimpinan yang telah dijalankan, dan upaya mengambil tindakan perbaikan apabila adanya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Pengawasan keuangan diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan dan penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan paparan tersebut, sehingga dapat diperoleh bahwa hipotesis ialah sebagai berikut:

H3 : Pengawasan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian ini memakai data primer, pelaksanaannya diperoleh dari narasumber. Metode pengambilan data menggunakan metode kuesioner yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dimana item pertanyaan dimana pengukurannya menggunakan skala likert dengan memberikan skor 1 hingga 5 poin.

Berdasarkan hipotesis penelitian “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Pengendalian Intern Akuntansi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar)” dapat dilihat pada kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Variabel Penelitian

Variabel independen (X) ialah variabel yang menimbulkan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan diantaranya pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), pengendalian intern akuntansi dan pengawasan keuangan.

Variabel dependen (Y) ialah variabel yang timbul karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan ialah nilai informasi pelaporan keuangan pemerintahan daerah.

Populasi yang digunakan sebanyak 36 SKPD diantaranya Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas, Badan, RSUD Wangaya, Satpol PP dan Kecamatan.

Pemilihan sampel yang digunakan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel dari perhitungan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 108 sampel adapun yang menjadi kategori sampel ialah para staf akuntansi yang melakukan tugas di bidang akuntansi dan pencatatan keuangan pada SKPD, yang meliputi Kepala Dinas, Kepala Sub Bagian Keuangan dan Bendahara.

Teknik analisis data yang dibantu pengolahannya melalui program SPSS 21 adapun teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini diantaranya uji instrument data, uji ini digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil dari pertanyaan kuesioner. Uji yang dipakai diantaranya ialah uji reliabilitas dan uji validitas. Pengujian asumsi klasik ialah pengujian digunakan untuk mengetahui jika adanya penyimpangan dari model regresi pengujian ini diantaranya ialah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

analisis regresi linier berganda yang Pengujian regresi dijabarkan sebagai berikut :

$$Y' = a + \beta_1PSAP + \beta_2PIA + \beta_3PK + e$$

Keterangan :

Y' = Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

a = Konstanta

X_1 = Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

X_2 = Pengendalian Intern Akuntansi

X_3 = Pengawasan Keuangan

β = Koefisien Regresi

e = Standar error

R^2 = Koefisien Determinasi

Analisa ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji F = Uji Kelayakan Model

Uji ini dipergunakan dalam melakukan pengujian signifikansi pengaruh secara simultan terhadap variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi secara parsial terhadap variabel. Pengujian dilakukan “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji ditolak” sedangkan ” jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka uji diterima“.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliable.

Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari butir - butir pertanyaan dalam kuisisioner menunjukkan perhitungan nilai *pearson correlation* dari butir - butir pertanyaan

besarnya $>0,3$. Hal ini menandakan butir - butir pertanyaan pada kuisioner dapat dikatakan valid.

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

	Unstandardized Residual	Tolerance	VIF	Sig.
	.244			
X1		.356	2.805	.523
X2		.377	2.654	.852
X3		.326	3.065	.131

Sumber : Data Diolah, 2021

Uji Normalitas, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hasil nilai dari *unstandardized residual* $> 0,05$ yaitu sebesar 0, 244 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas, berdasarkan hasil uji di dapat bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan mempunyai nilai tolerance $0,356 > 0,1$ dan VIF $2,805 < 10$, variabel pengendalian intern akuntansi mempunyai nilai tolerance $0,377 > 0,1$ dan VIF $2,654 < 10$ dan variabel pengawasan keuangan mempunyai nilai tolerance $0,326 > 0,1$ dan VIF $3,065 < 10$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak ditemukan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas, berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan adalah $0,523 > 0,05$. Nilai signifikansi variabel pengendalian intern akuntansi $0,852 > 0,05$. Nilai signifikansi variabel pengawasan keuangan $0,131 > 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi ini tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2.237	2.437		.918	.361
1	PSAP (X1)	.603	.092	.569	6.532	.000
	PIA (X2)	-.086	.083	-.087	-1.031	.305
	PK (X3)	.437	.091	.436	4.787	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{NIPKPD} = 0.569\text{PSAP} - 0.087\text{PIA} + 0.436\text{PK} + e$$

Tabel 3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Adjusted Square	RF	Sig.
.765	95.341	.000 ^b

Sumber : data diolah (2021)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Berdasarkan *output* SPSS nilai R^2 sebesar 0.765 atau 76,5% Hal tersebut berarti bahwa 76,5% variabel dependen dapat diterangkan oleh ketiga variabel independen sedangkan 23,5% diterangkan oleh variabel lain.

Uji Anova atau *F-test* menunjukkan F_{hitung} sebesar 95.341 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Setiap variabel dikatakan berpengaruh, apabila nilai signifikansinya $<0,05$. Hasil perhitungan diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel (X1) pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) memiliki nilai 0.603 dimana nilainya ialah $0,000 < 0,05$. Uji berikut menandakan pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.
2. Variabel (X2) pengendalian intern akuntansi memiliki nilai -0.086 dimana nilainya ialah $0,305 > 0,05$. Uji berikut menandakan pengendalian intern akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat ditolak.
3. Variabel (X3) pengawasan keuangan memiliki nilai 0.437 dimana nilainya ialah $0,000 < 0,05$. Uji berikut menandakan pengawasan keuangan berpengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan Hasil Hipotesis

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Nilai Informasi

Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan diperolehnya hasil penelitian uji t menunjukkan variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Rivaldo et al, 2019) yang menyatakan bahwa pemahaman SAP berpengaruh secara parsial terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Laporan keuangan pemerintah daerah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) maka diperlukan pemahaman yang memadai di dalam pembuatan dan menyampaikan pelaporan keuangan agar informasi yang disajikan terhindar dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan.

Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan diperolehnya hasil penelitian uji t menunjukkan variabel pengendalian intern akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian berikut tidak sesuai terhadap penelitian sebelumnya yang mana dilakukan oleh (Sandafanu dan Situmeang, 2018) yang menyatakan pengendalian intern akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil uji pengendalian intern akuntansinya pada SKPD Kota Denpasar belum diupayakan secara optimal sehingga dapat menimbulkan kekeliruan pada proses pelaksanaannya. Melalui hal tersebut pemerintah daerah perlu memperhatikan pengendaliannya guna menghindari adanya kecurangan.

Pengaruh Pengawasan Keuangan terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan diperolehnya hasil penelitian uji t menunjukkan variabel pengawasan keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian berikut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Indrawati dan Djasuli (2016), Fitriani *et al* (2017), Dewi dan Rini (2018) dimana pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian pengawasan keuangan diupayakan untuk mengantisipasi adanya penyelewangan maupun kendala dalam penggunaan anggaran pemerintah daerah sehingga tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Pengendalian Intern Akuntansi, dan Pengawasan Keuangan, dapat disimpulkan diantaranya :

1. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah di Kota Denpasar. Hal berikut menunjukkan diperlukan pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang memadai didalam pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah agar informasi yang disampaikan terhindar dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan oleh ketidakjujuran maupun kekeliruan.
2. Pengendalian intern akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah di Kota Denpasar. Hal berikut menunjukkan pengendalian intern akuntansi pada SKPD Kota Denpasar belum diupayakan secara optimal sehingga dapat menimbulkan kekeliruan.
3. Pengawasan keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah di Kota Denpasar. Hal berikut menunjukkan pengawasan keuangan ditujukan untuk mengidentifikasi jika terdapat penyimpangan maupun kesalahan dalam kegiatan pengelolaan sehingga dengan adanya pengawasan keuangan yang optimal dapat menekan terjadinya kecurangan.

SARAN

Adapun saran dari penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut :

1. Kegiatan pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Denpasar diharapkan lebih menggiatkan dan mengefektifkan pelaksanaan pengendalian intern akuntansi yang efektif dan optimal untuk memperoleh kepercayaan dari pihak pengguna laporan dalam kepatuhannya terhadap ketentuan serta kebijakan yang berlaku guna menghasilkan nilai informasi pelaporan keuangan yang andal.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel penelitian pada Badan Pengawas Daerah atau DPRD selaku pihak eksternal yang mampu menilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah serta melalui observasi (pengamatan) dan wawancara kepada responden untuk dapat memberikan hasil yang maksimal.
3. Penelitian ini perlu adaya pengembangan dengan menambahkan variabel independen lain sehingga dapat memberikan dampak positif serta manfaat pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, Dita 2011 Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Ariesta Fadila. 2013. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Study pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat). Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Donaldson, L., dan Davis, J.H. (1991). Stewardship Theory Or Agency Theory, CEO Governance And Shareholder Returns, Australian. Journal Of Management, 16, 49-46
- Desi Indriasari, Ertambang Nahartyo. 2009 Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan & Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). Jurnal Akuntansi Palembang.
- Dewi & Rini, 2018 Pengaruh Pengawasan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 10
- Fitriani, Eko, Reka, 2017 Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Journal of Applied Accounting and Taxation Vol. 2 No. 2
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indrawati & Djasuli, 2016 Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Daerah di Kabupaten Sampang). Jurnal Pamator Vol. 9 No. 01
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) 2018. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Denpasar.
- Mahmudi. (2007). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahmudi.2015. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Nurlaila. (2014). Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Enrekang). Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Pavitasari, Emy. 2018 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengawasan Pengelolaan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Ratih, Pradana, Ananta, Atmdja.2015. Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan). e-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No. 1
- Rita Dwi Putri, 2017 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi serta Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemda

- (Study Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Solok). Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Vol. 19 No. 1
- Rizky, Anwar, Ati, 2019 Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi.
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta:BPFE UGM.
- Sandafanu, Situmeang, 2018 Pengaruh Kapasitas SDM, Komitemen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Maneksi Vo. 7 No. 2
- Winda Indriani, Pengaruh Kapasiitas Sumber Daya Manusia, Sister Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. Skripsi Universitas Bengkulu.

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2019)

Ni Wayan Maidayanti

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar
 e-mail: wynmaidayanti@gmail.com

ABSTRACT

Audit, going concern, produced by the auditor in order to provide assurance whether an entity is able to maintain its survival. This study aims to examine the effect of company growth, financial distress, liquidity ratio, and solvability ratio toward going concern audit opinion for manufacturing sector companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 - 2019. With populations of 168 companies. The data was obtained from the official page of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Determination of the number of samples by using purposive sampling method, in order, to obtain a sample of 62 companies. In this study, hypothesis testing was done by using logistic regression analysis techniques with a significance level of 5%. The results showed that financial distress affected positive and significant towards going concern audit opinion, while company growth, liquidity ratio and solvability ratio do not affect significant toward going concern audit opinion.

Keywords: *Going Concern, Company Growth, Financial Distress, Liquidity, Solvability*

ABSTRAK

*Audit going concern yang dihasilkan oleh auditor guna memberi kepastian apakah suatu entitas mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, financial distress, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas pada opini audit going concern pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Dengan populasi 168 perusahaan. Data diperoleh dari halaman resmi (BEI). Penentuan jumlah sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling method*, sehingga memperoleh sampel yaitu pada 62 entitas. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan kepada opini audit going concern, dan Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan kepada opini audit going concern.*

Kata Kunci : *Going Concern, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Likuiditas, Solvabilitas*

PENDAHULUAN

Kecurangan pada laporan keuangan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja baik itu dalam perusahaan kecil maupun besar, hal tersebut menjadikan auditor sebagai pihak ketiga yang netral diperlukan untuk menghindari terjadinya kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Banyak pihak yang memerlukan laporan keuangan, maka dari itu sebuah laporan keuangan

wajib dibuat secara wajar, tujuannya supaya yang berkepentingan mendapatkan informasi yang selaras dengan kondisinya sebenarnya suatu perusahaan. Biasanya laporan keuangan yang dipercaya oleh para pemangku kepentingan adalah laporan keuangan yang sudah melewati serangkaian proses audit dari auditor (Sesty & Namzel, 2018).

Menurut IAPI (2011) menjelaskan *going concern* ialah keberlangsungan hidup industri yang digunakan sebagai anggapan dalam suatu pelaporan keuangan sepanjang tak ditemukan fakta adanya data yang memberikan informasi yang bertentangan. Auditor memberi opini *going concern* apabila industri menunjukkan kondisi ketidakmampuan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini *going concern* dibutuhkan investor yang umumnya hendak menanam modal pada industri yang diharapkan memberi mereka deviden. Oleh sebab itu, investor berhak memperoleh data laporan keuangan yang wajar untuk memutuskan akan berinvestasi atau tidak.

(Fajar Santoso & Alit Triani, 2018) mengatakan ada sebagian indikator yang wajib dicermati dalam membagikan opini audit *going concern*. Indikator tersebut wajib dicermati auditor saat sebelum mengambil keputusan dan memikirkan rencana manajemen dalam mengurangi risiko kurang baik yang bisa mengancam keberlangsungan usaha (*going concern*) perusahaannya. Hal itu bisa dilihat dari aspek keuangan ataupun non keuangan (Apriana, 2016). Aspek keuangan bisa dilihat dari Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress*, serta Rasio Keuangan diantaranya Likuiditas serta Solvabilitas.

Pertumbuhan perusahaan menampilkan keahlian industri saat mempertahankan kelangsungan usaha. Suatu industri dengan perkembangan yang positif, memperlihatkan satu ciri kalau dimensi perusahaan tersebut terus berkembang sehingga mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan. Menurut penelitian (Sesty & Namzel, 2018) disebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh (Arlin & Nik Amah, 2019) menyebutkan ada pengaruh parsial pertumbuhan perusahaan pada opini audit *going concern*.

Selanjutnya ada *financial distress* yakni keadaan ketika entitas/perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial dan terancam bangkrut. Menurut penelitian (Yuliyani dan Erawati, 2017) disebutkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan saat perusahaan mengalami *financial distress* perusahaan mengalami opini audit *going concern* sebab perusahaan tersebut tidak diyakini dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun hasil berbeda didapat pada penelitian oleh (Fajar Santoso & Alit Triani, 2018) dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Selain pertumbuhan perusahaan dan *financial distress*, rasio likuiditas juga faktor untuk mengetahui keberlangsungan hidup suatu usaha. Perusahaan dikatakan dalam kondisi buruk serta dalam kondisi yang mampumengganggu keberlangsungan perusahaansaatentitas tidak mampu menyelesaikan hutang jangka pendeknya, hal itu memungkinkan perusahaan dapat diberikan opini audit *going concern*. Menurut penelitian (Farica Purba & Nazir, 2018) disebutkan likuiditas tidak memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Aris Saifudin & Rina Trisnawati, 2016) dengan hasil bahwa pengaruh rasio likuiditas terhadap opini audit *going concern* berpengaruh positif dan signifikan.

Rasio solvabilitas juga menjadi salah satu faktor untuk mengukur keberlangsungan hidup suatu usaha. Solvabilitas bertumpu pada jumlah dana yang didapat dari utang yang dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan, semakin tinggi nilai rasio solvabilitas, semakin memperlihatkan pula kinerja finansial yang tidak baik pada perusahaan sehingga menimbulkan auditor menyimpulkan perusahaan mengalami opini audit *going concern*. Menurut (Farica Purba & Nazir, 2018) disebutkan tingkat solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*. Dalam penelitian oleh (Ghea, 2016) dijelaskan, tidak ada pengaruh solvabilitas pada pemberian opini audit.

Opini audit *going concern* begitu penting diketahui untuk kelangsungan usaha perusahaan dan salah satu aspek pertimbangan investor saat mengambil keputusan untuk menanam modal. BEI melakukan pengkajian kepada perusahaan yang terdaftar dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Bursa Efek Indonesia membenarkan terdapat beberapa perusahaan yang dipertanyakan kelangsungan usahanya. Salah satunya APOL diketahui mempunyai banyak beban utang yang membuat perusahaan mengalami kerugian bertahun – tahun (www.kontan.co.id, 2016).

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh pertumbuhan perusahaan, finansial distress, rasio likuiditas, rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, finansial distress, rasio likuiditas, rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan teori keagenan merupakan teori ketika orang (principal) memperkejakan orang lain (agent) untuk diberikan wewenang penuh untuk setiap pengambilan keputusan.

Opini audit ialah masukan oleh auditor saat menilai hasil kinerja suatu laporan keuangan (Merawati, 2013 pada Saifudin & Trisnawati, 2016). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik

SA Seksi 110 tahun 2011, tujuan audit atas laoran keuangan umumnya ialah untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan dalam semua hal yang material dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Opini audit *going concern* yaitupendapat yang dikeluarkan oleh auditor gunamengetahui kekuatan entitasuntuk mempertahankan keberlangsungan usahanya (IAPI, 2011). Opini ini termasuk kedalam opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas. Dulu apabila opini akuntan publik adalah wajar tanpa pengecualian maka akan dianggap perusahaan itu baik – baik saja, padahal belum tentu. Mungkin saja perusahaan dengan hutang yang banyak bisa mendapat opini wajar tanpa pengecualian karena opini ini menggambarkan kewajaran pencatatan pada laporan keuangan.

Pada penelitian sebelumnya dipaparkan terkait beberapa hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya yang tentunya memiliki hubungan dengan penelitian yang ini. Hasil penelitian (Listantri & Mudjiyanti, 2016) yang menyebutkan menjadi variabel terikat adalah opini audit *going concern*, sedangkan variabel bebasnya ialah *financial distress*, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil dari penelitiannya memperlihatkan pengaruh solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* berpengaruh positive.

Berdasarkan pokok permasalahan serta landasan teori yang telah diuraikan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ :Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*.

H₂: *Financial distress* berpengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*

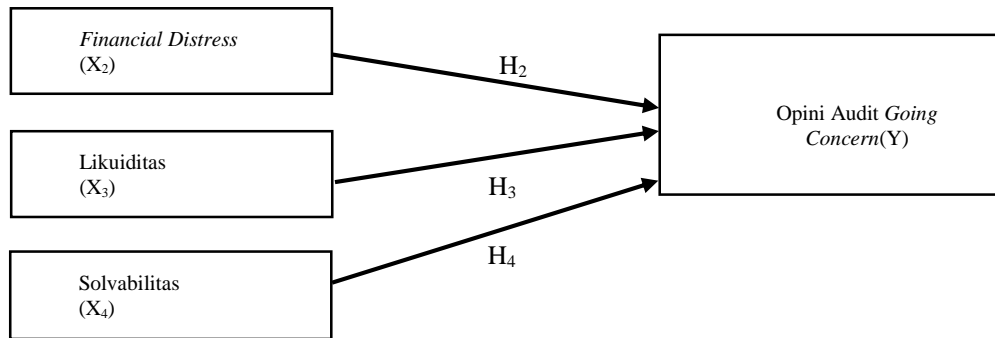
H₃: Likuiditas berpengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*.

H₄: Solvabilitas berpengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bersumber pada latar belakang, rumusan permasalahan serta tujuan riset maka tipe riset ini termasuk dalam riset kuantitatif. Riset kuantitatif dalam riset ini menganalisis untuk menggali apakah terdapat pengaruh antar variabel pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, likuiditas, solvabilitas) dengan variabel Y (opini audit *going concern*) pada. Adapun kerangka dari penelitian ini digambarkan seperti berikut :





Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Data diolah, 2021

Adapun variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Opini Audit *going concern* (Y), ialah opini pendapat auditor yang membenarkan bahwasuatu entitas mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya (IAPI, 2011). Variabel ini diukur memakai variabel dummy, yang mana entitas yang menerima opini audit going concern ditandai dengan kode satu serta entitas yang menerima opini audit nongoing concern memperoleh kode nol.
- 2) Pertumbuhan perusahaan (X_1) menunjukkan kekuatan entitas/ perusahaan dalam keberlangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Adapun skala pengukurannya yaitu :

Pertumbuhan Perusahaan = $\frac{\text{Penjualan Bersih (t)} - \text{Penjualan Bersih (t-1)}}{\text{Penjualan Bersih (t-1)}}$

- 3) *Financial Distress* (X_2) diukur dengan pengukuran Altman Z score sebagai berikut :

$$Z_i = 0,171T_1 + 0,847T_2 + 3,107T_3 + 0,420T_4 + 0,998T_5$$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut :

Bila $Z > 2,9$ = zona “aman”

Bila $1,23 < Z < 2,9$ = zona “abu – abu”

Bila $Z < 1,23$ = zona “*distress*”

- 4) Rasio Likuiditas (X_3) diukur dengan mencari nilai *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 5) Rasio Solvabilitas (X_4) diukur dengan menghitung *debt to total asset* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2017–2019. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama tahun 2017-2019.
3. Disajikan dalam kurs rupiah.
4. Perusahaan tidak mengalami rugi selama periode tahun 2017 – 2019.

Dalam pengolahan dan analisis data dipergunakan analisis regresi logistik. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik, karena variabel opini audit going concern merupakan variabel dummy. Persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{PERPE} + \beta_2 \text{FIDI} + \beta_3 \text{LIKU} + \beta_4 \text{SOLV} + e$$

Keterangan :

- GC : Opini audit *going concern* (1 jika opini audit *going concern*,
0 jika opini audit non *going concern*)
- α : Konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien Regresi
- PERPE : Pertumbuhan Perusahaan
- FIDI : *Financial Distress*
- LIKU : Likuiditas
- SOLV : Solvabilitas
- e : *Standard Error*

Tahapan dalam pengujian regresi logistik yaitu :

- 1) Menilai Kelayakan Model Regresi
 Model untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data).
- 2) Menilai Keseluruhan Model Fit
 Untuk mengetahui model fit dengan data dilakukan pengujian model fit. Penilaian seluruh model dilakukan dengan fungsi *Likelihood*.
- 3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square adalah suatu pengujian yang tujuannya melihat seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan serta mempengaruhi variabel terikat.

1) Menguji Hipotesis

Level of significance (a) sebesar 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan pada *p-value* (probabilitas value). Jika $p\text{-value} > a$ (0,05) maka hipotesis nol diterima, jika $p\text{-value} \leq a$ (0,05) maka hipotesis nol ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	186	-.9988	4.9429	.101905	.4019200
X2	186	.7256	347.5479	7.762316	27.6229617
X3	186	.6337	21.7045	3.104082	2.6922937
X4	186	.0433	1.9475	.378921	.2413045
Y	186	0	1	.02	.145
Valid N (listwise)	186				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 didapat hasil pengujian statistik deskriptif, variabel pertumbuhan perusahaan menghasilkan nilai minimum-0,9988 serta nilai maksimum 4,9429. Sedangkan nilai mean yaitu sebesar 0,101905 serta standar deviasi yakni 0,4019200. Variabel *financial distress* mempunyai nilai minimum 0,7256 serta nilai maksimum 347,5479. Nilai *mean* adalah 7,762316 dengan standar deviasi sebesar 27,6229617. Selanjutnya untuk variabel likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,6337 serta nilai maksimum sebesar 21,7045. Nilai *mean* sebesar 3,104082 serta standar deviasi sebesar 2,6922937. Variabel solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,0433 dan nilai maksimum sebesar 1,9475 dan nilai *mean* sebesar 0,378921 dan standar deviasi sebesar 0,2413045. Untuk variabel dependen Opini audit *going concern* didapat nilai minimum sebesar 0 serta nilai maksimum sebesar 1. Nilai *mean* sebesar 0,02 serta standar deviasi sebesar 0,145.

Karena penelitian menggunakan analisis regresi maka tidak uji asumsi klasik data tidak diperlukan seperti pada regresi linear (Ghozali, 2011).

Data outlier merupakan informasi yang menyimpang sangat jauh dari informasi yang lain dalam sesuatu kelompok. Dalam penelitian ini diperoleh sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
----	-----------------	--------

1.	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019	168
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017 – 2019	(38)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017 - 2019	(40)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam kurs rupiah	(28)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		62
Total observasi 2017 - 2019 (62 perusahaan x 3 tahun)		186
Jumlah data outlier		29
Total sampel setelah outlier		157

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Ditengah penelitian/riset ini ada 29 terdapat model riset yang tidak sesuai dari informasi yang ada.

Pengujian model fit dibuat guna mengenali model fit dengan data, baik saat sebelum ataupun setelah variabel independen dimasukkan dalam model. Hasil dari uji model fitterlihat pada tabel berikut

Tabel 3. -2 Log Likelihood (Block Number = 0)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	59.030	-1.898
2	40.709	-2.823
3	37.505	-3.401
4	37.259	-3.618
5	37.257	-3.644
6	37.257	-3.644

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 37.257

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Nampak kalau $-2 \text{ Log Likelihood} > \text{Chi Square tabel}(37.257 < 186.145)$ sehingga perihal ini menampilkan kalau model dengan konstanta saja telah fit dengan data

Tabel 4. -2 Log Likelihood (Block Number = 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
1	53.512	-2.567	-.177	.117	.013	.688
2	30.590	-4.293	-.407	.219	.044	1.503
3	24.212	-5.938	-.783	.331	.081	2.524
4	22.444	-7.422	-1.355	.472	.086	3.675
5	22.078	-8.480	-1.763	.587	.076	4.570
6	22.060	-8.773	-1.831	.614	.076	4.792
7	22.060	-8.792	-1.834	.616	.076	4.805
8	22.060	-8.792	-1.834	.616	.076	4.805

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 37.257

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Nilai penurunan 15.197 lebih besar dari nilai *Chi Square* table 5, jadi dapat dijelaskan bahwa selisih penurunan *-2 Log Likelihood* signifikan. Maka dari itu, penambahan variabel bebas kedalam model membetulkan model fit.

Tabel 5. Hasil Pengujian Secara Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step.	15.197	4	.004
Step 1 Block	15.197	4	.004
Model	15.197	4	.004

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel diatas membuktikan akumulasi variabel bebas pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, likuiditas dan solvabilitas menunjukkan pengaruh nyata terhadap model, atau dapat dikatakan model fit dengan data.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Squar
1.	22.060 ^a	.092	.437

a. Estimation.Terminated.At.Iteration.Number. 8 because.Parameter Estimates Changed By.Less Than .001.

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel tersebut ditunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikat ialah sebesar 43,7% dan, terdapat 56,3% faktor lain yang menjelaskan varians variabel terikat.

Uji *hosmer and lemeshow's* bertujuan untuk memastikan data empiris cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data). Hasil uji *hosmer and lemeshow's* bisa dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 7. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's
TbHosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.786	8	.063

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Terlihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,063 ($> 0,05$), hal ini memperlihatkan model bisa diterima serta pengujian terhadap hipotesis bisa dilaksanakan.

Ketepatan model yang dibentuk dapat dilihat dari tabel klasifikasi dibawah ini :

Tabel 8. Tabel Klasifikasi

		Classification Table ^a			
		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Y		
			0	1	
Step 1	Y	0	153	0	100.0
		1	3	1	25.0
Overall Percentage					98.1

a. The cut value is .500

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel yang disajikan memperlihatkan nilai overallpercentage yaitu sebesar 98,1% yang menunjukkan tingkat ketepatan model penelitian sebesar 98,1%.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
X1	-1.834	3.444	.284	1	.594	.160	.000	136.491	
X2	.616	.269	5.245	1	.022	1.852	1.093	3.137	
Step 1 ^a	X3	.076	.165	.214	1	.644	1.079	.781	1.492
	X4	4.805	4.014	1.433	1	.231	122.154	.047	319082.503
	Constant	-8.792	2.899	9.198	1	.002	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel 9 memperlihatkan hasil uji dengan regresi logistik pada taraf kesalahan 5% (0,05). Hasil pengujian regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = -8,792 - 1,834\text{PERPE} + 0,616\text{FIDI} + 0,076\text{LIKU} + 4,805\text{SOLV} + e$$

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Merujuk pada tabel 4 didapatkan nilai beta korelasi yakni -1,834, tingkat signifikansi 0,594 > 0,05. **Maka H₁ Ditolak**, menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini kemungkinan diakibatkan oleh adanya beban operasional yang mempengaruhi penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang baik berpengaruh sangat baik kepada laba yang didapat perusahaan namun jika beban operasionalnya lebih besar dari penjualan malah akan menyebabkan kerugian. Sehingga kenaikan maupun penurunan laba tak memberi pengaruh yang signifikan di dalam mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Pertumbuhan penjualan yang negatif tidak dapat diasumsikan perusahaan tersebut akan mendapat opini audit *going concern*, sebaliknya perusahaan yang pertumbuhan penjualannya baik tidak terbukti bebas dari peluang mendapat opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Merujuk pada table 4 didapatkan nilai beta korelasi sebanyak 0,616, tingkat signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. **Maka H₂ Diterima**, mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *financial distress* pada opini audit *going concern*. *Financial Distress* ialah keadaan ketika entitas tengah mengalami kesulitan pada keuangannya sehingga terancam bangkrut. Pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mempersiapkan solusi bagi masalah – masalah keuangan dan kemungkinan terburuk yang akan terjadi kedepannya sebelum perusahaan benar – benar mengalami kebangkrutan.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Merujuk pada tabel 4 didapatkan nilai beta korelasi sebesar 0,076, tingkat signifikansi sebesar 0,644 > 0,05. **Maka H₃ Ditolak** menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari rasio likuiditas pada opini audit *going concern*. Ini memberi bukti bahwa entitas yang tidak memenuhi hutang jangka pendeknya berada dalam kondisi buruk dan diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha kedepannya. Selain karena perusahaan dapat memperoleh laba di tahun selanjutnya, perusahaan manufaktur mempunyai aktiva lancar yang lebih sedikit dari

aktiva tetapnya. Sehingga auditor tidak menjadikan likuiditas sebagai faktor utama dalam mengeluarkan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Merujuk pada tabel 4 didapatkan nilai beta korelasi yakni 4,805, tingkat signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$. **Maka H₄ Ditolak**, memperlihatkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Ini dikarenakan, saat mengeluarkan opini audit *going concern* auditor bukan hanya memperhatikan tinggi rendahnya solvabilitas suatu perusahaan mempertimbangkan faktor lain seperti dampak kondisi ekonomi nasional dan kerugian operasional yang berulang. Jika suatu perusahaan memiliki nilai solvabilitas yang tinggi namun perusahaan memiliki rencana memperbaiki operasional perusahaan dan mengelola keuangan perusahaan dengan baik, serta menyajikan laporan keuangan secara wajar, tentu saja auditor akan mengeluarkan opini audit *non going concern*.

SIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar data yang diperoleh dari hasil analisis, ditarik kesimpulan berikut ini :

1. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada opini audit *going concern*. Dinyatakan dengan nilai beta korelasi yakni -1,834 dan tingkat signifikansi sebesar $0,594 > 0,05$.
2. Variabel *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan pada opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta korelasi sebesar 0,616 dengan signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$.
3. Variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta korelasi sebesar 0,076 dengan signifikansi sebesar $0,644 > 0,05$.
4. Variabel rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta korelasi sebesar 4,805 dengan signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$.

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka dapat diberikan saran :

1. Menurut hasil dari penelitian diketahui, *financial distress* memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*, oleh sebab itu entitas diharapkan lebih tanggap dalam mendeteksi adanya *financial distress* dalam perusahaan lebih awal, sehingga perusahaan terhindar dari kemungkinan mendapat opini audit *going concern*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menguji variabel atau faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh pada pemberian opini audit *going concern* di suatu entitas, bisa dengan

menambah variabel dependen selain yang ada dalam penelitian ini atau menambah variabel *moderating* yang tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memberi wawasan dan pengetahuan yang semakin luas terhadap faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, dan 2019.(diaksesdi <http://www.idx.co.id>)
- Herdianto,Dendy. 2020. Bursa EfekIndonesia :Pengertian, Fungsi, dan Sejarah BEI/IDX.<https://www.google.com/amp/s/qazwa.id/blog/bursa-efekindonesia/%3Famp>, diakses pada 3 September 2020 pukul 21.45.
- Indrastiti, Narita. 2016. BEI kaji kembali penilaian going concern emiten. <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co..id/news/bei-kaji-kembali- penilaian going-concern--emiten>, diakses pada 3 September 2020 pukul 20.30.
- Platt, H.D dan M.B. Platt. 2002. Predicting Corporate Financial Distress : Reflections onChoice-Based Sample Bias. *Journal Of Economics and Finance*. Vol. 26.
- Saifudin, Aris dan Rina Trisnawati. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014). *Syariah Paper Accounting FEB UMS ISSN : 2460-0784*.
- Santoso, Fajar Budi dan Ni Nyoman Alit Triani.2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Lag*, dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *E- Journal Akuntansi Universitas Udayana ISSN : 2686-438X*, Vol. 6, No.3.
- Sinurat, Friska Kristiani. 2015. Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek IndonesiaTahun 2011 – 2013). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung : Alfabeta.
- Sukses, Ghea Windy. 2016. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. Seminar Nasional Cendekiawan. Universitas Trisakti.

**PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIBPAJAK ORANG
 PRIBADI TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG
 PRIBADI TAHUN 2015-2019**

**(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur Dan Dinas Sosial
 Kota Denpasar)**

Ni Wayan Windariyanti

Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar

Email : windamoeba25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tax extensification and individual taxpayer compliance on the level of individual income tax revenue. The research design used is quantitative research. The sampling technique used in the study was purposive sampling, with a total sample of 60 data. The data source in this research is secondary data. Data were collected using the method of literature study, archival research and observation. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that tax extensification had no effect on the level of personal income tax revenue. Individual taxpayer compliance has a positive and significant effect on the level of individual income tax revenue. Tax extensification and individual taxpayer compliance simultaneously have a positive and significant effect on the level of individual income tax revenue at the East Denpasar Primary Tax Service Office and the Denpasar City Social Service.

Keywords: *tax extensification, individual income tax revenue.*

PENDAHULUAN

Pajak sangat memiliki peranan penting baik bagi sumber pembiayaan pembangunan maupun sebagai alat untuk menciptakan pembangunan yang sehat bagi suatu negara. Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan, dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung. Pada dasarnya pajak diharapkan menjadi beban bagi masyarakat yang menyebabkan masyarakat membayar pajak dengan sadar dan sukarela. Peraturan pajak daerah harus disesuaikan dengan pemungutan pajak harus secara umum guna meningkatkan kesejahteraan bersama.

Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang di bebankan pada penghasilan perseorangan, perusahaan atau badan hukum lainnya. Pajak penghasilan bisa diberlakukan perorangan, perusahaan atau badan hukum lainnya. Pajak penghasilan bisa di berlakukan *progresif*, *proporsional*, atau *regresif*. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak

adalah ekstensifikasi pajak. Bagian Ekstensifikasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur mengatakan bahwa di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur saat ini sedang berupaya melakukan kegiatan Ekstensifikasi Pajak dengan langsung mendatangi para pemberi kerja (Perusahaan). Pada perusahaan tersebut karyawan- karyawannya di data secara rinci untuk yang belum mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang penghasilannya di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) langsung didaftarkan secara lokasi dan secara kolektif di report data. Untuk karyawan-karyawan yang sudah mempunyai NPWP di data ulang karena di database sebelumnya belum ada Nomor Induk Kependudukan yang tujuannya untuk mempermudah mengakses link dari wajib pajak bersangkutan. Bagian Ekstensifikasi di KPP Pratama Denpasar Timur terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian Ekstensifikasi dan Intensifikasi yang mana Ekstensifikasi itu adalah kegiatan yang tujuannya untuk mencari wajib pajak dari luar sedangkan Intensifikasi itu memperbaiki wajib pajak yang sudah ada. Kegiatan Ekstensifikasi Pajak juga meliputi sosialisasi yaitu membimbing wajib pajak yang belum melakukan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan serta memberi pengetahuan wajib pajak atau penyuluhan secara langsung ke lokasi pemberi kerja.

Menurut Rahayu (2017: 493) menjelaskan penyampaian SPT menunjukkan kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan. Rahayu (2017: 189) menyatakan bahwa kepatuhan perpajakan adalah ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan yang berlaku. Kepatuhan perpajakan meliputi Kepatuhan perpajakan Formal dan kepatuhan perpajakan Meterial. Wajib pajak yang memiliki kesadaran mengenai hak dan pemahaman kewajiban sesuai dengan peraturan perpajakan.

Upaya ekstensifikasi pajak masih kurang baik dan dapat lebih dimaksimalkan. Selain ekstensifikasi belum maksimal, kepatuhan wajib pajak yang rendah untuk memenuhi kewajiban wajib pajak menyebabkan penerimaan pajak meleset pada tahun 2017, bahwa realisasi penerimaan pajak sangat dipengaruhi oleh faktor Kepatuhan Wajib Pajak, terutama kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dalam melaksanakan kewajibannya.

Penerimaan pajak adalah jumlah yang diterima dari pembayaran pajak. Namun kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya masih sangat rendah. Dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Ekstensifikasi pajak dan kepatuhan wajib pajak dapat memungkinkan penambahan penerimaan pajak di KPP Pratama Denpasar Timur

dengan **Judul: “Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur dan Dinas Sosial Kota Denpasar.**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap tingkat penerimaan Pajak penghasilan orang pribadi?
2. Bagaimanakah pengaruh kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemikiran yang mungkin akan berguna untuk meningkatkan hasil penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama Denpasar Timur khususnya menjadi pemikiran KPP Pratama di seluruh Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:3) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Utami (2018:1) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang

Pajak Penghasilan

Resmi (2016), pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap SubjekPajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak.

Ekstentifikasi Pajak

Ekstensifikasi Wajib Pajak adalah kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah Wajib Pajak terdaftar dan perluasan Objek Pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (Yanda, 2019).

Kepatuhan Wajib Pajak

Menuru Kastolani (2017) Kepatuhan identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan timbul karena kekhawatiran menerima sanksi hukuman apabila tidak melakukan tindakan sesuai dengan ketentuan yang ada, jadi ada dorongan dari luardirinya. Kepatuhanwajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan berarti wajib pajaktersebut disiplinmemenuhi aturan perpajakan yang telah ditetapkan.

Penerimaan Pajak

Menurut Hudany (2015) Peran penerimaan pajak sangat penting bagi kemandirian pembangunan, karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dari dalam negeri yang paling utama selain untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Hubungan antara ekstensifikasi pajak terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Menurut Suyanto (2016) Ekstensifikasi wajib pajak adalah kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Penelitian yang dilakukan Ngadiman (2017) menyebutkan bahwa ekstensifikasipajak mampu mempengaruhi penerimaan pajak orang pribadi. Dikatakan juga ekstensifikasi perpajakan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H1: Ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

Hubungan antara kepatuhan wajib pajak terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

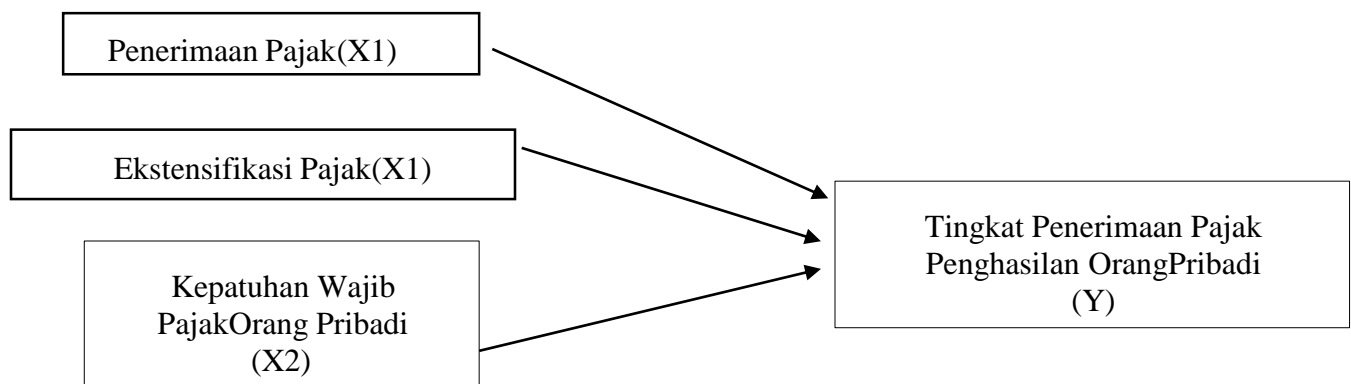
Kepatuhan wajib pajak dalam hal pembayaran pajak harus mengikuti atau sejalan dengan suatu sistem dimana wajib pajak merupakan bagian didalamnya yaitu kebijakan

atas kewajiban perpajakan. Kastoloni (2017) kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif secara parsial terhadap penerimaan pajak. Hal ini disebabkan jika wajib pajak memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi diharapkan penerimaan pajak juga meningkat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu Muhammad (2018)

H2: Kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ekstensifikasi pajak dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Populasi adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar di KPP Pratama Denpasar Timur dan Dinas Sosial Kota Denpasar 2015-2019. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar dan melaporkan SPT Di KPP Pratama Denpasar Timur dan Dinas Sosial Kota Denpasar 2015-2019. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian arsip dan observasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pemikiranteoritis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian antara lain : mean dan deviasi standar dengan N adalah banyaknya responden penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada lampiran 2 berikut ini :

1. Ekstensifikasi Pajak (X1) menunjukkan nilai minimum adalah 0,8312, nilai maksimumnya adalah 0,9865. Mean untuk ekstensifikasi pajak adalah 0,910220, hal ini berarti rata – rata ekstensifikasi pajak sebesar 0,910220. Standar deviasinya 0,420705, hal ini berarti terjadi penyimpangan ekstensifikasi pajak terhadap nilai rata – ratanya yaitu sebesar 0,420705.
2. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (X2) menunjukkan nilai minimum adalah 0,0839, nilai maksimumnya adalah 0,7509. Mean untuk kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah 0,276642, hal ini berarti rata – rata kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,276642. Standar deviasinya 0,1565960, hal ini berarti terjadi penyimpangan kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap nilai rata – ratanya yaitu sebesar 0,1565960.
3. Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) menunjukkan nilai minimum adalah 0,1743, nilai maksimumnya adalah 2,5463. Mean untuk tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi adalah 0,959490, hal ini berarti rata – rata tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 0,959490. Standar deviasinya 0,4268589, hal ini berarti terjadi penyimpangan tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terhadap nilai rata – ratanya yaitu sebesar 0,4268589.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Sebelum Outlier

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig.} > 0,05$ (Ghozali, 2016). Hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,037 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak

terdistribusi normal, sehingga dilakukan outlier data terlebih dahulu. Outlier dilakukan dengan mengeluarkan 17 buah datayang memiliki sebaran ekstrim.

2. Uji Normalitas Sesudah Outlier

Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,330 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% ($X_1=0.997$; $X_2=0.997$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=1.003$; $X_2=1.003$) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X_1=0.085$; $X_2=0.215$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test atau d statistik) terhadap variabel pengganggu (disturbance error term) nya. Nilai DW hitung kemudian dibandingkan dengan DW tabel datanya $\alpha = 5\%$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai D.W sebesar 1.823 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 43 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai $dI=1.391$ dan $dU=1.600$. Oleh karena nilai DW 1.823 lebih besar dari batas atau (dU) 1.600 dan kurang dari $4 - 1.600$ ($4 - dU$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.591	.328		1.800	.079
	X1	.086	.365	.032	.236	.814
	X2	.601	.150	.534	4.001	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier bergandanya adalah :

$$Y = 0,591 + 0,086 (X1) + 0,601 (X2) + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 0,591 mengandung arti jika variabel ekstensifikasi pajak (X1) dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (X2) bernilai 0 (nol), maka tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 0,591.
2. B1= (0,086) berarti variabel ekstensifikasi pajak memiliki hubungan positif pada tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Artinya, jika variabel ekstensifikasi pajak (X1) meningkat, maka tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) akan meningkat.
3. B2= (0,601) berarti variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi memiliki hubungan positif pada tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Artinya, jika variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (X2) meningkat, maka tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) akan meningkat.

Analisis Determinasi (R^2)

Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.253 menunjukkan bahwa 25,3% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji Anova atau F test

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan Fhitung sebesar 8.104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 8.104 dengan signifikansi 0,001. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel ekstensifikasi pajak dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, sedangkan variabel ekstensifikasi pajak tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Untuk variabel ekstensifikasi pajak memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.814, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel ekstensifikasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Untuk variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.601 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Pembahasan

1. Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Hasil uji t-test pengaruh ekstensifikasi pajak (X1) terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) pada KPP Pratama Denpasar Timur menunjukkan nilai tingkat signifikan uji t sebesar 0.814 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, serta nilai koefisien parameter 0,086.

Hal ini berarti ekstensifikasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstensifikasi pajak yang dilakukan KPP Pratama Denpasar Timur masih belum optimal untuk meningkatkan penerimaan pajak, tetapi kegiatan ekstensifikasi pajak yang dilakukan KPP Pratama Denpasar Timur hanya menambah jumlah wajib pajak yang terdaftar, kurangnya kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak untuk membayar pajak, lemahnya penegakan hukum terhadap wajib pajak yang tidak patuh membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Sulistyorini (2019). Ekstensifikasi Pajak adalah kegiatan proaktif yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak dalam rangka meningkatkan jumlah Wajib Pajak dan Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan. Kegiatan proaktif yang dilakukan oleh seksi ekstensifikasi di KPP Pratama Denpasar Timur hanya berfokus pada penambahan jumlah Wajib Pajak. Jadi walaupun Wajib Pajak terdaftar yang berhasil diekstensifikasi bertambah tidak berpengaruh pada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Wajib Pajak yang berhasil diekstensifikasi ini tidak semua melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hal ini dikarenakan Jumlah Wajib Pajak yang berhasil diekstensifikasi bertambah tapi kesadaran Wajib Pajak tersebut untuk bayar pajak belum tumbuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moh. Yudi Mahadianto (2019) yang menyatakan Ekstensifikasi tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

2. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Hasil uji t-test pengaruh kepatuhan wajib pajak orang pribadi (X₂) terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) pada KPP Pratama Denpasar Timur menunjukkan nilai tingkat signifikansi uji t sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, serta nilai koefisien parameter 0,601. Hal ini berarti kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hal ini dikarenakan pada saat wajib pajak berlaku patuh dengan tunduk dan menaati segala aturan perpajakan yang telah ditetapkan maka hal ini akan menjadikan proses pelaksanaan perpajakan berjalan lancar. Hal ini akan mendorong terjadinya peningkatan penerimaan pajak penghasilan karena dengan berlaku patuh tindakan seperti *tax evasion* dapat diminimalkan sehingga tidak lagi menghambat penerimaan pajak penghasilan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Olivia Jessica Yusuf Kastoloni (2017). Kepatuhan merupakan kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, menyetorkan Kembali SPT, kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Dalam penelitian ini kepatuhan memiliki pengaruh yang artinya apabila wajib pajak memiliki rasa patuh akan kewajiban perpajakannya salah satunya yaitu dalam pembayaran pajak maka hal ini meningkatkan penerimaan pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Raida Wulan Hudany (2015) yang menyatakan Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian pada KPP Pratama Denpasar Timur adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,086, nilai thitung sebesar 0,236 serta nilai signifikan uji t sebesar $0,814 > 0,05$, sehingga hipotesis pertama ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ekstensifikasi pajak tidak berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi KPP Pratama Denpasar Timur.
2. Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,601, nilai thitung sebesar 4,001 serta nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi KPP Pratama Denpasar Timur.

Berdasarkan hasil simpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dari Hasil penelitian ini disarankan kepada KPP Pratama Denpasar Timur untuk meningkatkan ekstensifikasi pajak, bukan hanya menambah jumlah wajib pajak yang terdaftar, akan tetapi juga melakukan pembinaan terhadap wajib pajak agar bisa patuh dalam melakukan kewajiban perpajakan sehingga dapat berdampak langsung pada realisasi pendapatan penerimaan pajak

penghasilan Orang Pribadi.

2. Dari Hasil penelitian ini disarankan kepada KPP Pratama Denpasar Timur untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi melalui sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya membayar pajak, cara mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP, tata cara membayar pajak, pengisian SPT yang benar, serta meningkatkan kualitas pelayanan dimana hal ini akan mampu meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
3. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.253 menunjukkan bahwa 25,3% variabel independen dijelaskan terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian ini sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variable-variabel lain diluar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pajak. 27 Juli 2006. Surat Edaran Nomor SE-18/PJ/2006. Tentang Key Performance Indicator.
- Dudy, L., Sing, M., Scheiderer, P., Denlinger, J. D., Schütz, P., Gabel, J., ... & Claessen, R. (2016). In situ control of separate electronic phases on SrTiO₃ surfaces by oxygen dosing. *Advanced Materials*, 28(34), 7443-7449.
- Fazlurahman, F. (2016). Pengaruh ekstensifikasi Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi : Studi pada kpp Pratama Bandung Karees Periode 2010-2015. *Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudany, R. W. (2015). Pengaruh Eksistensifikasi Pajak, Kepatuhan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Surat Paksa Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di KPP Pratama Solok. *Jom Fekon*, 2(2).
- Kastolani, O. J. Y., & Ardiyanto, M. D. (2017). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 669-679.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Mahadianto, Moh Yudi, et al. 2019. Could Economic Growth and Inflation Affect the Acceptance of Value Added Taxes. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*. Atlantis Press, 2019.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Muhammad, Arfaningsih. "Sunarto.(2018). Pengaruh pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak studi kasus pada KPP Pratama Raba Bima Tahun 2012-2015." *Jurnal Akuntansi Dewantara* 2.1 (2018): 37-45.
- Ngadiman, Ngadiman, and Felicia Felicia. "Pengaruh Ekstensifikasi Pajak, Intensifikasi Pajak, Kenaikan Ptkp, Dan Tax Holiday Terhadap Penerimaan Pajak Orang Pribadi Di Jakarta Barat." *Jurnal Akuntansi* 21.1 (2017): 127-142.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak No: SE - 14/PJ/2019 Tentang Tata Cara Ekstensifikasi Direktur Jenderal Pajak.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan Tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(1), 15-30.
- Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Direktur Jenderal menggantikan SE-51/PJ/2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-35/PJ/2013.
- Sulistiyorini, D. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Study Empiris di KPP Pratama Cikarang Selatan). *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Suyanto, Suyanto, Pasca Putri Lopian Ayu Intansari, and Supeni Endahjati. "Tax amnesty." *Jurnal Akuntansi* 4.2 (2016): 9-22.
- Utami, Sri Putri. 2018. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Makasar Utara. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Universitas Hasanuddin
- Wirawan, Nata. 2016. *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif)*. Keraras Emas Denpasar
- Yanda, R. O., & Ruhana, I. (2016). Kontribusi Penambahan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Baru Hasil Kegiatan Ekstensifikasi Pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kapanjen). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 10(1)

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, *SELF EFFICACY*, SENIORITAS AUDITOR
 DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT *JUDGMENT*
 (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI
 BALI)**

luh risa apriliani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar
e-mail: Risa02400@gmail.com

ABSTRACT

Audit judgment is a consideration made by the auditor specify opinion on the result audit that has been carried out based on existing evidence. Research wants to test the effect of auditor competence, self efficacy, seniority, and the task complexity in the audit judgment. population used in this study this research was conducted on all working auditor at the Bali Province Public Accounting Firm. The method determining the sample use purposive sampling with 54 respondents. Using multiple linear analysis techniques. Auditor competence, senior audit, self efficacy, senior audit has a positive effect on audit judgment, but task complexity has a negative effect on audit judgment.

Keywords: Auditor, Self-Efficacy, Seniority, Audit, Judgment

PENDAHULUAN

Profesi yang dilaksanakan kap sejatinya kerpatokan kepada kode etik. Kualitas suatu audit ataupun ketepatan opini yang diberikan akan berpengaruh kepada judgment audit itu sendiri.. (1992) dalam Jamilah et al. (2007) “judgment ialah suatu proses mempengaruhi pengambilan keputusan. Audit judgment, dapat terjadi karena dipicu oleh: kompetensi auditor, self-efficacy, senioritas auditor dan kompleksitas tugas.

Faktor pertama adalah kompetensi auditor. Arens (2010) “kompetensi auditor berupa pemahaman akan standar, profesionalan teknik yang dimiliki, ataupun permasalahan teknis memberikan gagasan bijaksana saat menerpakan pengetahuan yang didupatkannya terhadap setiap pekerjaan yang diperintahkan”. Kompetensi auditor didapatkan mealui pengetahuan, ataupun pengalaman sehingga audit yang diperoleh secara cermat, obyektif, sesame. Nur azizah et al (2019) “kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment”.

Faktor kedua yaitu self efficacy. Self efficacy adalah kepercayaan seorang individu menjalankan pekerjaan, serta mendapatkan hasil sesuai dikehendaknya. Nadhiroh,(2010)”Self efficacy ialah dugaan seseorang dimana memiliki keyakinan diri akan kemampuannya serta berhasil melaksanakan tugasnya, memiliki keyakinan akan potensi diri, sehingga pertanggungjawaban yang baik seorang auditor berpedoman dari tingkatakan self efficacy yang

dijalankan. Gede teguh dan Dodik (2019) merumuskan self efficacy berpengaruh positif terhadap audit judgment.

Untuk faktor selanjutnya adalah senioritas. Mulyana, (2012) “Senioritas auditor merupakan penggambaran dari pengalaman auditor”. Pengalaman bekerja yang banyak disebabkan lamanya pekerjaan yang dijalankannya ditekuninya. Senioritas sendiri sebagai gambaran seseorang memiliki pengalaman dalam bidang yang dijalankannya. Prima (2019) berpendapat bahwa senioritas auditor memiliki pengaruh positif terhadap audit judgment.

Untuk faktor terakhir ialah kompleksitas tugas. Susanti, (2010) “Kompleksitas tugas adalah kesulitan dialami individu disebabkan karena kurangnya kepastian, daya ingat, ataupun kemampuan pengidentifikasian permasalahan oleh seseorang pemberi keputusan”. Tugas yang kompleks dihadapi auditor maka akan menyulitkannya memberikan pendapat yang akurat. Gede teguh & Dodik (2019) mengungkapkan kompleksitas tugas berpengaruh secara negatif terhadap audit judgment.

Di Indonesia sendiri banyak terjadi kesalahan judgment, kejadian yang menimpa KAP Purwantono, Suherman, dan Suja pada tahun 2017. KAP ini merupakan mitra dari Erns, Young (EY), karena kegagalan dalam mengaudit laporan keuangan klien yang bergerak dibidang telekomunikasi, dimana saat itu KAP melakukan pemberian opini tanpa didukung oleh bukti yang cukup. KAP Purwantono, Suherman & Surja gagal memberikan bukti pendukung perhitungan sewa klien dalam laporan keuangan, namun KAP Purwantono, Suherman & Surja tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian (www.kontan.co.id).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan tsb, dengan ini peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai“(Pengaruh Kompetensi Auditor, Self Efficacy, Senioritas Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, self efficacy, senioritas auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu atau mewujudkan serta dapat menambah wawasan pembaca dan juga bisa dijadikan kajian dan referensi yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya serta memberikan tambahan fakta empiris terkait dengan hubungan kompetensi auditor, self efficacy, senioritas kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Dapat juga meningkatkan wawasan dan informasi mengenai auditing tentang audit judgment. Diharapkan dimasa mendatang bisa dijadikan acuan ataupun pedoman serta berguna bagi para peneliti selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi menjelaskan bagaimana seseorang menjelaskan motif dan sifat seseorang. Robbin(2003:177) teori atribusi merupakan sifat individu dipengaruhi faktor internal, serta eksternal. Dengan ini, audit *judgment* bisa dikategorikan termasuk kedalam teori atribusi, karena *judgment* bisa dipengaruhi oleh kompetensi auditor, *self efficacy*, senioritas auditor dan kompleksitas tugas, kompleksitas tugas.

Audit Judgment ialah pribadi auditor mempertimbangkan penginformasian yang bisa mempengaruhi bukti serta pengambilan keputusan atas laporan keuangan yang disajikan (Anugerah Suci Praditaningrum 2012). Dengan penjelasan diatas,audit judgment disimpulkan pertimbangan seorang uditor, dengan melihat bukti-bukti yang ada guna menentukan hasil audit.

Kompetensi auditor diharapkan berpendidikan formal dapat menunjang daripada auditing ataupun akuntansi, bahan praktik yang cukup, pendidikan professional berkelanjutan (Alvin A. Arens et al, 2013). De Angelo (1981) sudut pandang dibagi menjadi sudut pandang auditor individu, audit tim serta kantor akuntan publik.

Self efficacy adalah kemampuan individu terhadap keahliannya serta bisa menjalankan tugas mendapatkan hasil seseai diinginkannya. Guna mencapai tujuannya keahlian individual harus selalu dilatih. Self-efficacy mempunyai pengaruh penting bagi pekerjaan artinya self-efficacy mendetail akan tugas dan akan situasinya.

Senior auditor menerangkan lama pekerjaan yang dilaksanakan auditor, mendeskripsikan pengalaman, pengetahuan yang dikuasai (Mulyana, 2012). (Rahayu, 2014). Auditor yang bekerja semakin lama, akan mempunyai pengetahuan, dan berpengalaman dalam hal pemeriksaan, sehingga kebijakan di terapkan akan lebih baik daripada para auditor junior.

Kompleksitas tugas ialah pekerjaan dilaksanakan tidak berstruktur, menyulitkan serta membuat bingung. Jemilah dkk, (2007:10.) Aspek penyusun kompleksitas tugas ialah tingkatan kesulitan serta structural tugas. Tingkat kesulitan berkaitan dengan jumlah informasi, struktur tugas berkaitan dengan informasi yang jelas.

Seorang auditor melakukan judgment audit,dapat dilatarbelakangi kompetensi auditor, hal ini dikarenakan aspek yang mendukung kompetensi auditor, yakni pengetahuan, keterampilan ataupun perilaku auditor. pendidikan formal yang didapatkan ataupun pengalaman diterimanya dapat meningkatkan kompetesi auditor. Pelaksanaan tugas yang baik, bisa melalui seminar, ataupun pelatihan dijalaninya. Suandi(2015) semakin baiknya judgment didalam tugas yang

ditanganinya, disebabkan tingginya kompetensi yang dikuasai auditor. Dampak dari kualitas kompetensi auditor dapat mempengaruhi pertimbangan audit, dimana seorang auditor berkompentensi baik dan selalu meningkatkan pengetahuan dimilikinya dengan melaksanakan pelatihan serta pengalaman mumpuni maka auditor mampu memberikan judgment yang baik. Nur azizah et al (2019) dan Muslim et al menyatakan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment. Berbagai penjelasan di atas, maka perumusan hipotesis ialah:

H¹: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap audit judgment.

Self efficacy merupakan keyakinan akan kemmpuan diri bisa menjalankan tugas dan hasil sesuai ekspektasi. Self efficacy juga dapat diartikan pemahaman individu akan kemampuan dimilikinya ataupun keyakinan diri menyelesaikan tugasnya, serta melihat sejauh mana kemampuan diri sendiri. Self afficacay yang tinggi, maka tidak adanya rasa keragu-raguan dalam melontarkan judgmentnya sehingga auditor dapat menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya serta auditor mendapatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pemikirannya. Gede teguh dan Dodik (2019) self efficacy berpengaruh yang positif terhadap audit judgment. Hasil yang sama ditunjukkan oleh suwandi (2017) menyatakan self efficacy berpengaruh positif terhadap audit judgement. Kesimpulan apabila self efficacy yang dijalankan auditor semakin baik, maka dapat meningkatkan kualitas terhadap audit Judgment begitu pula sebaliknya. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis kedua diajukan sbb:.

H²: Self efficacy berpengaruh terhadap audit judgment.

Senioritas auditor adalah penggambaran seorang auditor tentang lamaya keaktifanya sebagai seorang auditor. judgment baik dihasilkan auditor disebabkan tingkat kesenioritan auditor, sehingga pengabdian auditor ditentukan tingkat lama masa pengabdian, maka pengalaman seorang audior semakin banyak juga sehingga judgment yang diutarakan juga semakin baik serta keahlian proses audit semakin baik pula. Rahayu,(2014) para klien tidak akan berusaha mengubah pemikiran auditor karena sudah adanya kebijakan tersendiri auditor, sehingga laporan keuanagan menjadi lebih independen. Prima (2019) mengungkapkan variabel seneoritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Iyer dan Rama, (2004) disaat klien memiliki pengalaman yang banyak daripada auditor baik itu pengalamanya ataupun usia, maka akan berpengaruh negative signifikan bagi klien dalam mempengaruhi kebijakan audit. Prima (2019) mengungkapkan variabel senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit Judgment. Namun Riski dan Lely (2018) menunjukkan senioritas auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment. Dari Pemikiran tsb, hipotesis keempat diusulkan ialah:

H³: Senioritas Auditor berpengaruh pada Audit Judgment.

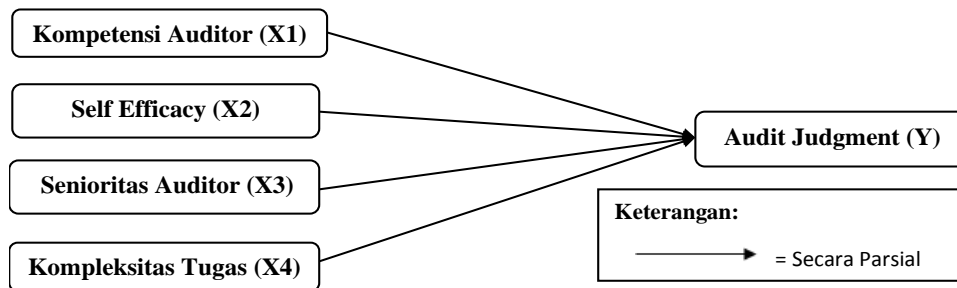
Susanti (2010) Kompleksitas tugas merupakan kesukaran pekerjaan didapatkannya karena kurangnya daya ingat, kepastian ataupun untuk pengidentifikasian problem seseorang pembuat keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgment. Hasil berbeda didapatkan oleh Gede teguh dan Dodik (2019). Pemikiran seorang auditor jika pekerjaan dilaksanakannya kompleks dan auditor kesusahan melakukan pekerjaan serta audit judgment tidak dilakuakn secara professional. Dari Pemikiran tsb, maka hipotesis keempat diusulkan adalah:

H⁴: Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap audit judgment.

METODE PENELITIAN

Audit Judgment adalah pemikiran individu ataupun pandangan auditor memberikana tanggapan informasi mengenai tanggung jawab serta resiko yang dihadapi auditor dalam pemberian opini terhadap laporan keuangan. Karena hal ini penelitian berfokus kepada faktor yang mempengaruhi yaitu: kompetensi auditor, self efficacy, senioritas auditor, dan kompleksitas tugas. Faktor kompetensi auditor kompetensi auditor berupa pemahaman akan standar, profesionalan teknik yang dimiliki, ataupun permasalahan teknis memberikan gagasan bijaksana saat menerpakan pengetahuan yang didapatkannya terhadap setiap pekerjaan yang diperintahkan. Faktor self-efficacy diartikan pemahaman individu akan kemampuan dimilikinya ataupun keyakinan diri menyelesaikan tugasnya, serta melihat sejauh mana kemampuan diri sendiri. Self afficacay yang tinggi, maka tidak adanya rasa keragu-raguan dalam melontarkan judgmentnya sehingga auditor dapat menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya serta auditor mendapatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pemikirannya. Faktor senioritas auditor adalah penggambaran seorang auditor tentang lamaya keaktifanya sebagai seorang auditor. judgment baik dihasilkan auditor disebabkan tingkat kesenioritasan auditor, sehingga lamanya pengabdian dijalankan auditor maka bisa memperbanyak pengalaman dimiliki auditor, sehingga judgment yang diutarakaan akan semakin baik serta keahlian proses audit semakin baik pula. Dan terakhir faktor kompleksitas ialah kesukaran tugas yang didapatkannya disebabkan karena kurangnya daya ingat, kepastian ataupun untuk pengidentifikasian problem seseorang pembuat keputusan, maka akan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mempertimbangkan keputusannya dalam melakukan audit. Dari pemaparan tsb, diusulkan kerangka pemikiran sbb:

**Gambar 3.1 Kerangka Konseptual
 Model Kerangka Pemikiran Teoristis Penelitian**



Sugiyono (2013:61), populasi ialah keseluruhan jumlah ataupun subjek berkualitas, berkarakter khusus, digunakan peneliti serta dipahami lalu ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan ialah 13 (KAP) Provinsi Bali, yang didaftarkan diIAPI.

Sugiyono (2013:62) sampel adalah bagian dari jumlah ataupun karakteristik populasi. Menggunakan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Sugiyono, (2016:218) Purposive sampling ialah pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 92 auditor.

pengujian validitas dilaksanakan mempergunakan metode korelasi product moment pearson kemudian dibandingkan dengan r table. Ghazaly (2016) mengatkan uji validitas sesungguhnya digunakan sebagai penilaian terhadap sah tidaknya kuesioner. Pengujian validitas dihitung jika korelasi terhadap masing masing sampel $>0,30$, Ghazaly (2016) menyatakan pengujian reabilitas dipergunakan penilaian terhadap indicator kuesioner dari setiap variabel. Reabelnya suatu variabel ditentukan jawaban responden yang konsisten dari waktu kewaktu. Uji reabilitas mempergunakan nilai cronbach alpha, dimana nilai cronbach alpha dihasilkan >0.60 , sehingga instrument dikatakan reabel

Dalam melakukan pengujian asumsi klasik dapat dibagi menjadi tiga yakni: uji normalitas, uji multikoloniarisa serta uji heteroskedastisitas

Pengujian Normalitas sejatinya untuk menilai data apakah berdistribusi normal ataupun tidak. Adapun dasar untuk menilai data berdistribusi normal ataupun tidak dilihat dari nilai sig, dimana apabila nilai sig >0.05 disimpulkan pendistribusian normal pada data begitupun dengan sebaliknya apabila sig <0.05 data tidaklah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas digunakan menilai korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas berpatokan oleh nilai VIF (variance inflation factor). apabila nilai VIF $>0,1$ ataupun VIF = 1, disimpulkan tidak ditemukan data mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2016; 105)

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah sama ataupun tidak nilai varian residual, pengobservasian antara yang satu dengan lainnya. Jika variansi tidak sama dapat

disimpulkan bahwa terjadi hetroskedastisitas, begitupun sebaliknya jika samaa maka mengalami homokedastisitas.

Sunoyo, (2011:93). Pengujian Hipotesis ialah prosedur yang dibuat yakni, keputusan menerima ataupun menolak data hipotesis yang diuji. Analisis yang analisis regresi linear berganda. Analisis ini dipergunakan sebagai pengukuran keterkaitan anatar varabel bebas terhadap variabel terikatnya

Persamaan regresi dalam penelitian ini yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y =Audit Judgment

α =konstanta

X1 =Kompetensi Auditor

X2 =Self Efficacy

X3 =Senioritas Auditor

X4 =Kompleksitas Auditor

β_3 =koefisien regresi yang akan dihitung

ϵ =faktor pengganggu atau error term

Koefisien Determinasi (R²) berfungsi mengetahui besarnya presentasi antar variabel independen bersama-sama terhadap varaibel dependen . Pengujian dilaksanakan untuk melihat seberapa besarnya variabel independen bisa menjelaskan terhadap variabel dependennya.

Sugiyono, (2013:235) ”uji t dipergunakan dalam pengujian tersendiri antara variabel bebasnya pada variabel terikatnya”. Penentuan nilai uji t yakni melalui nilai sig t hitung <0,05, disimpulkan jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya, begitupula sebaliknya jika t hitung>0.05 disimpulkan variabel bebas tidak mempengaruhi varabel terikatnya

Uji F penilaian kelayakan model regresi bergnada apakah bisa diteliti lenih lanjut ataupun meniai pengaruh variabel bebas apakah berpengaruh secara simultan ataupun tidak terhadap variabel terikatnya. Penentuan nilai uji f terletak nilai signifikan $\alpha = 0,05$, dimana dengan hal ini apabila sig >0,05 menyimpulkan model layak dipergunakan, namun jika sig<0.05 mengindikasikan model tidak bisa digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi auditor	54	22	55	41.17	10.556
<i>Self efficacy</i>	54	14	35	26.91	5.282
Senioritas auditor	54	11	25	18.87	4.758
Kompleksitas tugas	54	8	22	15.39	4.704
<i>Audit judgment</i>	54	17	40	29.85	6.020
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 3)

1) variabel kompetensi auditor memperoleh hasil minimum 22, maksimum 55, rata-rata 41,17 serta standard deviasi 10,566. 2) variabel *self efficacy* memperoleh hasil minimum 14, maksimum 35, rata-rata 26,91 serta standard deviasi 5,282. 3) variabel senioritas auditor memperoleh hasil minimum 11, maksimum 25, rata-rata 18,87 serta standard deviasi 4,758. 4) variabel kompleksitas tugas memperoleh hasil minimum 8, maksimum 22, rata-rata 15,39 serta standard deviasi 4,704. 5) variabel *audit judgment* memperoleh hasil minimum 17, maksimum 40, rata-rata 29,85 serta standard deviasi 6,020.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas dan Reabilitas

Berlandaskan pada lampiran 4 dan 5 menunjukkan pengujian kevaliditas keseluruhan koefisien korelasi hasil yang diperoleh yakni lebih tinggi dari r tabel 0,268, dapat disimpulkan semua instrumen *valid*. Sementara pengujian reabilitas setiap instrument nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh $< 0,60$, disimpulkan seluruh instrumen reliabel

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3

Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Kompetensi	0,615	0,844	0,556	1,79	0,059

				8	
<i>Self efficacy</i>			0,65 7	1, 52 3	0,273
Senioritas			0,34 1	2, 93 0	0,151
Kompleksitas			0,37 9	2, 63 7	0,965

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 6)

Pengujian normalitas mendapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah $0,844 > 0,05$ mengisyaratkan masing- masing variabel sudah berdistribusi normal. Sementara pengujian Multikolinieritas menyimpulkan tiap variabel mendapatkan nilai toleransinya $> 0,10$ dengan nilai $VIF < 10$. Mengisyaratkan bahwa data tidaklah terdapat gejala multikolinearitas. Untuk pengujian Heteroskedastisitas menyimpulkan data bernilai $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data tidaklah terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandarized	Standardized	t hitung	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	16,607				
Kompetensi auditor	0,136	0,239	2,267	0,028	Signifikan
<i>Self efficacy</i>	0,239	0,209	2,161	0,036	Signifikan
Senioritas auditor	0,350	0,277	2,061	0,045	Signifikan
Kompleksitas tugas	-0,350	-0,274	-2,146	0,037	Signifikan
R Square	0,698				
Adjusted R Square	0,673				
F Statistik	28,325				
Probabilitas (p-value)	0,000				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 7)

Persamaan model regresi diperoleh dari table diatas ialah :

$$Y = 16,607 + 0,239X_1 + 0,209X_2 + 0,277X_3 + - 0,274X_4 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi :

Mendapatkan hasil α yaitu 16,607 menunjukkan secara statistic yakni variabel kompetensi auditor, *self efficacy*, senioritas auditor dan kompleksitas tugas tidaklah berubah maka audit *judgment* akan bernilai 16,607. 2) koefisien regresi β_1 kompetensi auditor yakni 0,239, menyimpulkan setiap adanya kenaikan pada kompetensi auditor maka terjadi peningkatan audit *judgment*. 3) koefisien regresi β_2 *self efficacy* yakni 0,209, menyimpulkan setiap adanya kenaikan pada *self efficacy* terjadi peningkatan audit *judgment*. 4) koefisien regresi β_3 senioritas auditor adalah 0,277, menyimpulkan setiap adanya kenaikan pada senioritas auditor maka terjadi peningkatan audit *judgment*. 5) koefisien regresi β_4 kompleksitas tugas - 0,274, menyimpulkan setiap adanya kenaikan pada kompleksitas tugas maka terjadi penurunan audit *judgment*.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dari Tabel 4.4 memperoleh Adjusted R Square senilai 0,673. Disimpulkam terdapat 67,3% variabel kompetensi auditor, *self efficacy*, senioritas auditor dan kompleksitas tugas dapat mempengaruhi variabel audit *judgment*. Sedangkan sisanya $(100\% - 67,3\%) = 32,7\%$ diterangkan faktor lain diluar pengamatan penelitian ini

Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Melihat (Uji F) Tabel 4.4 memperoleh hasil $F 28,325 > F$ tabel 2,56 dengan signifikansi ialah $0,000 < 0,05$. Menyimpulkan jika model penelitian dikatakan lawa pengujian serta hipotesis bisa diteruskan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Melihat dari Tabel 4.4 mendapatkan hasil uji t nilai koefien regresi Variabel kompetensi auditor 0,239, dengan t hitung $2,267 > t$ tabel 2,009 serta penilaian signifikansi $0,028 < 0,05$. menyatakan untuk variable kompetensi auditor mempengaruhi secara positif signifikan pada audit *judgment*. Variabel *self efficacy*, memperoleh koefisien regresi 0,209, dengan t hitung $2,161 > t$ tabel 2,009, nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. menyimpulkan variable *self efficacy* mempengaruhi secara positif signifikan pada audit *judgment*. variabel senioritas auditor, memperoleh koefisien regresi 0,277, nilai t hitung $2,061 > 2,009$ dengan signifikansi $0,045 < 0,05$. disimpulkan jika variable senioritas auditor mempengaruhi secara positif signifikan pada audit *judgment*. untuk variabel kompleksitas tugas mempunyai koefisien -0,274, nilai t hitung $- 2,146 > - 2,009$ dengan signifikansi 0,037

< 0.05. menyimpulkan variable kompleksitas tugas mempengaruhi secara negatif signifikan pada audit *judgment*.

Pembahasan

Pengaruh kompetensi auditor terhadap audit judgment pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan kompetensi auditor mempengaruhi secara positif signifikan pada audit judgment. Bisa disimpulkan kompetensi auditor yang baik, dapat meningkatkan audit judgment, sesuai dengan teori atribusi dipergunakan untuk menghubungkan pemrosesan dalam membuat audit judgment, disaat auditor dalam pembuatan judgment bisa dipengaruhi oleh kompetensi auditor. dikarenakan kompetensi auditor ialah salah satu dari sebagian faktor dalam melatarbelakangi auditor melaksanakan judgment auditnya, karena standar kompetensi yang baik harusnya berisikan tentang pengetahuan, perilaku auditor ataupun kemampuan auditor itu sendiri. penelitian dilaksanakan oleh Nur azizah et al (2019) menunjukkan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pada audit judgment.

Pengaruh self efficacy terhadap audit judgment pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali

Dari hasil tersebut menunjukkan self efficacy mempengaruhi secara positif signifikan pada audit judgment. Mengindikasikan apabila terjadi peningkatan self efficacy auditor maka mengakibatkan peningkatan audit judgment, teori atribusi dipergunakan untuk menghubungkan pemrosesan dalam membuat audit judgment, disaat auditor dalam pembuatan judgment bisa dipengaruhi oleh self efficacy. menyimpulkan auditor mempunyai self efficacy tinggi dalam menyatakan judgmentnya tidaklah dipengaruhi keraguan dalam diri terkait pekerjaannya meskipun pekerjaan yang dikerjakannya rumit ataupun sederhana. Penelian dilaksanakan Gede teguh dan Dodik (2019) dan Suwandi (2017) menunjukkan self efficacy berpengaruh positif signifikan pada audit judgment.

Pengaruh senioritas auditor terhadap audit judgment pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali

Berlandaskan hasil penelitian menunjukkan senioritas auditor mempengaruhi secara positif signifikan pada audit judgment. menyimpulkan senioritas auditor yang dijalankan dengan baik, maka dapat meningkatkan audit judgment teori atribusi dipergunakan untuk menghubungkan pemrosesan dalam membuat audit judgment, disaat auditor dalam pembuatan judgment bisa dipengaruhi oleh senioritas. dikarenakan senioritas auditor ialah

penggambaran kurun waktu auditor aktif sebagai seorang auditor dapat menghasilkan kualitas udgement, dikarenakan tingkat kesenioran auditor mengindikasikan matangnya pengalaman yang telah diperolehnya jika seorang auditor melaksanakan pengauditan klien yang lebih senior maka klien tersebut tidaklah memiliki keyakinan mampu merubah keputusan audit tersebut. Penelitian dilaksanakan oleh Tanoto (2017) menunjukkan hasil senioritas berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgment

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment pada pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh kompleksitas tugas mempengaruhi secara negatif signifikan pada audit judgment Mengindikasikan apabila terjadi peningkatan kompleksitas tugas auditor maka mengakibatkan penurunan audit judgment, teori atribusi dipergunakan untuk menghubungkan pemrosesan dalam membuat audit judgment, disaat auditor dalam pembuatan judgment bisa dipengaruhi oleh kompleksitas tugas, kesukaran pekerjaan didapaknya karena kurangnya daya ingat, kepastian ataupun untuk pengidentifikasian problem seseorang pembuat keputusan. Tingginya kompleksitas tugas yang dijalankannya mempersulit menilai keakuratan taupun kecepatan perjalanan tugas. Penelitian yang dilaksanakan oleh Gede teguh dan Dodik (2019) menunjukkan hasil kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit judgment.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor mempengaruhi secara positif signifikan terhadap audit judgment. Mengindikasikan jika terjadinya peningkatan kompetensi auditor maka audit judgment pada auditor KAP Provinsi Bali akan mengalami peningkatan
2. Self efficacy mempengaruhi secara positif signifikan terhadap audit judgment. Mengindikasikan jika terjadinya peningkatan self efficacy auditor maka audit judgment pada auditor KAP Provinsi Bali akan mengalami peningkatan
3. Senioritas auditor mempengaruhi secara positif signifikan terhadap audit judgment. Mengindikasikan jika terjadinya peningkatan senioritas auditor maka audit judgment pada auditor KAP Di Provinsi Bali akan mengalami peningkatan
4. Kompleksitas tugas mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap audit judgment mengindikasikan jika terjadinya peningkatan kompleksitas tugas maka audit judgment pada auditor KAP Provinsi Bali mengalami penurunan

Adapun saran yang dapat penulis bagikan yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik diharapkan meningkatkan kompetensi auditor melalui pemberian pelatihan serta bimbingan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki auditor.
2. Kantor Akuntan Publik hendaknya meningkatkan self efficacy auditor dengan memberikan motivasi terhadap pegawai, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan auditor akan kemampuan yang dimiliki.
3. Kantor Akuntan Publik meningkatkan senioritas auditor dengan menghargai auditor yang sudah senior sehingga mereka akan menghabiskan karir mereka Kantor Akuntan Publik.
4. Kantor Akuntan Publik diharapkan selalu meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan atau belajar dari senior agar mampu mengatasi kompleksitas dari tugas yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Agustini, Riski N.K dan Aryani Merkusiwati. N.K.L. 2018. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15:1, hal 433-462.
- Idri, Fitriani. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Persepsi Etis Terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta).
- Jamilah, Siti., Fanani, Zaenal dan Chandrarin, Grahita. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar.
- Kadek Puput, Raiyani, N.L. & Suputra, I. D. G. Dharma. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan *Locus Of Control* Terhadap *Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):429-438.
- Lestari, R. J. 2015. Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan *Self-efficacy* terhadap *Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Maengkom, M. C. 2016. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas Dan *Locus of Control Eksternal* Terhadap *Audit Judgment*. Skripsi. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Mulyana, Refini. 2012. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Dan Hubungan dengan klien Terhadap *Audit Judgment*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi tujuan, dan *Self- Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)". Universitas Diponegoro. Semarang
- Puspitasari, Rizqi 2014. Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Auditor judgment pada Kantor Akuntan Publik. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahayu, Ade. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan pada Etika Profesional dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Audit Pemerintah (studi empiris pada BPKP RI Perwakilan Sumatera Barat). Jurnal Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ruliff Tanoto dan I.D.G. Dharma Suputra .2017. Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas

- Tugas Dan Senioritas Auditor Terhadap Audit Judgment. Universitas Udayana (Unud). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Suandi. 2015. Pengaruh *Self Efficacy*, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment Auditor* (Studi Empiris pada KAP di Pekanbaru, Padang dan Batam). Jom FEKON Vol 2 No.1 Februari 2015. Universitas Riau
- Susanti, Novarina Cinde. 2010. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas dan Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Wijayatri, Astri. 2010. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional. Yogyakarta

**PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN ETIKA
 PEMERIKSAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
 (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KABUPATEN TABANAN DAN KABUPATEN
 GIANYAR)**

Yosafat Hartadi P.S

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar
e-mail: yosafathartadi@gmail.com

ABSTRACT

Audit quality is the result obtained from the audit process in the government and private sectors, especially the inspectorate. Audits relate to the accountability carried out by each institution, both private and government. Accusations of fraud against the auditor profession in the community in conducting audit results process can determine quality audit result. quality audit is carried out to assess that the implementation of the government or the exercise of reign operational activities has been done accordingly to applicable rules. Science purpose to specify the affect of auditor competence, integrity, objectivity and audit ethics on audit quality. The population in this study were all internal auditors at the Inspectorate of Tabanan Regency and Gianyar Regency, Bali Province and samole by using the saturated sample method or census. The sample method used, namely saturated sample or census with 62 respondents. Using data analysis techniques this multiple linear regression. Based on research result, I can see that overall competency test, integrity, objectivity and audit ethics have a positive effect on the quality of auditors' audits.

Keywords: Competence, Integrity, Objectivity, Ethics, Audit

PENDAHULUAN

Kualitas audit ialah hasil diperoleh melalui proses audit di sektor pemerintah dan swasta terutama inspektorat. Audit berhubungan dengan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh setiap lembaga, baik swasta maupun pemerintahan. Kualitas audit dilaksanakan guna sebagai penilaian terhadap pelaksanaan pemerintahan ataupun kegiatan operasional apakah sudah selesai dengan aturan yang berlaku. Dalam sektor pemerintah kegiatan audit dilakukan oleh pihak auditor internal lembaga terkait. Audit dilaksanakan berguna untuk menilai dan melihat hasil yang diperoleh dari tugas auditor dalam kegiatan pemerintahan. Dalam pelaksanaan audit biasanya sebagai penilaian apakah terdapat pelanggaran atau sudah disesuaikan dengan aturan yang ada dengan kode etik dari standar audit APIP. Pertanggungjawaban penggunaan sumber daya manusia perlu ditingkatkan mengetahui pengawasan dan evaluasi sangat penting menentukan kualitas audit. Melihat dari banyak nya kasus pelanggaran terhadap laporan keuangan menyebabkan situasi pengauditan pada kompetensi, integritas, objektivitas dan etika pemeriksaan diragukan. Bawono dan Singgih, (2010) kepercayaan seseorang terhadap jasa penggunaan

laporan keuangan audit dipengaruhi oleh skandal kecurangan keuangan yang terjadi baik didalam maupun diluar negeri

Elfarini, (2007). Kompetensi menyatakan bahwa kualitas audit ialah kemungkinan seorang auditor dalam melaksanakan pengauditan laporan keuangan klienya akan mendapatkan banyaknya kecurangan baik itu pada sistemnya ataupun pada pelaporan keuangan auditnya, sehingga penjalanan tugasnya haruslah selalu berpatokan pada standar auditing dan kode etik akuntan public Integritas merupakan sikap patuh tidak berkompromi terhadap yang berkaitan dengan nilai moral baik itu perilaku menipu, memanfaatkan, kepalsuan ataupun perbuatan buruk lainnya. Integritas difokuskan bahwa seseorang dalam melaksanakan pelayan public. Integritas berstandarkan tingginya prestasi serta bekopetensi dengan memiliki pendidikan, kepandaian, pelatihan guna memperoleh kinerja yang tinggi. Mutchler, (2003) Objektivitas ialah penilaian jasa berdasarkan kualitas anggota. Objektifitas berprinsip menekankan anggota harus memiliki sikap adil, tidaklah melakukan pemihakan, jujur, tidaklah berburuk sangka, (Mulyadi, 2002).

Etika Pemeriksaan merupakan pembelajaran mengenai benar ataupun kesalahan dari perilaku individu. Perilaku manusia yang dilakukan tanpa disadari seperti: bernafas, berfikir ataupun bergerakPelaksanaan audit harus mengacu dan wajib mematuhi kode etik dari standar audit. Sehingga auditor tidak terpengaruh denga hal-hal apapun yang menyimpang dari kode etik sebagai dasar auditor dalam melakukan pekerjaannya untuk mencapai hasil maksimal. Menurut MENPAN (Menteri Pengdayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008) mengatakan seorang auditor diwajibkan menuruti segala kode etik standar audit APIP, kriteria kode etik pejabat pengawas pemerintaah ataupun dengan teman kerjanya, auditor dengan atasanya, auditor dengan objek pemeriksaan, ataupun auditor denngan masyarakat.

Saat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya perlu ditingkatkan mengetahui pengawasan dan evaluasi sangat penting menentukan kualitas audit. Kasus di Indonesia sudah banyak mengenai penggunaan sumber daya tidak sesuai dengan dilaporkan. Dasar dalam pengambilan keputusan ialah kualitas laporan keuangan yang terpercya. Penyebab berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap hasil laporan pemeriksaan disebabkan adanya kekawatiran dan meningkatnya kasus korupsi yang tidak pernah usai. Dampak juga berpengaruh terhadap aparat pengawasan intern pemerintah daerah (Purnami, 2014).Pemerintah Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar mempunyai inspektorat sendiri bertugas mengawasi dan mengevaluasi penggunaan sumber daya yang ada. Hasil laporan audit yang baik dari auditor inspektorat dapat menghasilkan kualitas audit baik. Hasil ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam penggunaan dari hasil laporan audit yang baik. Alasan dipilihnya lokasi penelitian pada

inspektorat tersebut adalah tatakelola yang baik dari aparat pemerintah daerah masing-masing. Serta hasil pengawasan dan evaluasi baik dari petugas pengawasan intern pemerintah daerah. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan bagaimana cara menjalankan tugas dan fungsi audit dapat menghasilkan tatakelola pemerintahan berkualitas baik di Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar. Hal ini sejalan dengan Imansari. (2016) memperoleh hasil jikankompetensi, independensi, pengalaman dan etika pemeriksaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis bertujuan mengangkat sebuah permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi, Integritas, Objektivitas dan Etika Pemeriksaan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, integritas, objektivitas dan etika pemeriksaan terhadap kualitas Audit. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan yang lebih dlam lagi mengenai kualitas audit serta memberian referensi untuk para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali tentang kualitas audit serta dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk Inspektorat Kabupaten Tabanan ataupun Kabupaten Gianyar tentang pengaruh kompetensi, integritas, objetivitas dan etika terhadap kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi menerangkan jalinan kontrak principal denngan agen, dimana pemilik menerima jasa dari agen. Dari penyerahan wewenang pemilik kepada agen, pemilik memberikan hak kepada manajmen terkait pengambilan keputusan bisnis. Kontrak yang terdapat menjelaskan principal berhak memberikan perintah kepada agen terkait pemberian jasa menggunkan nama principal ataupun pemerian wewenang dalam hal pengambilan keputusan untuk principal. Berdasarkan hal tersebut, principal selalu menilai kinerja manajemen sehingga pihak manajemen sebisa mungkin agar kinerjanya selalu terlihat baik bagi para pihak eksternal terutama bagi principal, namun principal menginginkan laporan yang jujur dari dari auditor mengenai keadaan sesungguhnya perusahaan yang telah dibiayainya. Dikarenakan hal tersebut memerlukan pengujian guna memperkecil segala kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Maka karena hal tersebut maka principal membutuhkan auditor independen untuk melaksanakan pengujian tersebut. Auditor mendapatkan tanggungjawab dari manajemen untuk melaksanakan pengauditan laporan keuangan. Penggunaan auditor independen sangat diharapkan akan meminimalisir segala kemungkinan terjadinya kecuranagan yang dilakukan manajemen, sehingga principal dapat memantau kinerja manajemen dan membantu dalam mengambil suatu keputusan.

SA seksi 210 dalam SPAP 2011 menyatakan audit yang dijalankan auditor hendaknya dilaksanakan bagi seseorang yang berpengalaman, berpendidikan, menguasai pengetahuan serta ketrampilan. Dengan hal ini auditor haruslah menguasai ilmu auditing ataupun akuntansi. Arens et al. (2012: 42) “Kompetensi sebagai mengharuskan seorang auditor berpendidikan formal menguasai akuntansi ataupun auditing serta berpengalaman dibidang pekerjaan yang dilakukan. Pada umumnya Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN) BPK (2007:92): “laporan yang disajikan haruslah adanya keseimbangan antara isi dan data. Laporan keuangan yang kredibilitas ditentukan penyajian tidak memihak terkait bukti yang ada, sehingga laporan pemeriksaan merasa yakin terhadap fakta yang ada.” Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, (2009:52) objektivitas ialah terbebas dari dampak kepentingan seperti terbebasnya seseorang dari pandangan subjektif pihak lainya, sehingga mampu mengutarakan pendapat pribadinya. Indikator objektivitas ialah terbebasnya pengaruh subjektif dari pihak berkepentingan, sehingga mampu mengutarakan pendapatnya sendiri

Integritas dilandaskan oleh kepercayaan publik serta dijadikan pedoman dalam pengujian suatu keputusan. Dengan Integritas seorang auditor haruslah memiliki kejujuran, kebikaksanaan ataupun sikap bertanggungjawab. Menciptakann suatu kepercayaan ataupun sebagai dasar pengambilan suatu keputusan sangat memerlukan keempat unsur tersebut (Sukriah et al., 2009). Integritas auditor internal memperkuat kepercayaan serta sebagai dasar dalam menentukan judgment. Integritas data diartikan sebagai kualitas guna mendapatkan kepercayaan public ataupun pedoman bagi anggota dalam pengujian terhadap keputusan (Wibowo, 2006). Manusia menentukan sendiri perbuatan dan isi pikiranya sendiri. Contoh bagian dari etika sbb:: 1). Nilai ataupun norma yang berlaku sebagai pegangan dalam mengontrol tingkah lakunya baik perseorangan ataupun kelompok; 2) keseluruhan asas ataupun nilai ahlak (kode etik); 3). Ilmu tentang kebaikan ataupun keburukan (penilaian terhadap sesuatu yang dianggap baik ataupun buruk) (Bertens, 1993). Jadi etika merupakan ilmu mnerenagkan baik buruknya suatu perilaku. Perbuatan dapat dibedakan menjadi : perbuatan manusiasebagai manusia umumnya (octus hominis) ataupun perbuatan manusia sebagai seorang manusia (actus homanus)

Nugraha. (2012) kompetensi auditor merupakan auditor berpengetahaun serta berpengalaman cukup mampu melaksanakan audit secara obyektif, cermat, seksama. Oleh karena itu auditor dengan menguasai pengetahuan serta berpengalaman akan memudahkan mengetahui permasalahan secara mendalam. Dari pemaparan tersebut, hipotesis pertama yang diusulkan ialah:

H¹: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Integritas dilandaskan oleh kepercayaan publik serta dijadikan pedoman dalam pengujian suatu keputusan. Dengan Integritas seorang auditor haruslah memiliki kejujuran, kebikaksanaan ataupun sikap bertanggungjawab. Menurut Sunarto (2003) dalam Sukriah et al. (2009) sejatinya integritas penerimaan atas permasalahan yang tidaklah disengaja, perselisihan pikiran, namun tidak menerima apapun yang berkaitan dengan kecurangan. Tingginya suatu integritas yang dimiliki auditor maka kualitas hasil pemeriksaan mengalami peningkatan (Pusdiklatwas, 2005). Sukriah et al., 2009 memperoleh hasil dimana integritas tidak memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit. Dari pemaparan tersebut, hipotesis kedua yang diusulkan ialah:

H²: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Objektivitas ialah penilaian jasa berdasarkan kualitas anggota. Prinsip dari objektivitas seseorang bersikap adil, tidaklah berpihak, jujur, tidaklah berfikiran buruk, ataupun terbebas dari pengaruh pihak lainya (Pusdiklatwas, 2005). Sukriah et al. (2009), seseorang yang memiliki obyektivitas berarti terbebas pengaruh pihak lainya, sehingga mampu mengutarakan pikiran dengan apa. Dari pemaparan tersebut, hipotesis ketiga yang diusulkan ialah:

H³: Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Menurut Benh et al. (1997) dalam Alim et al. (2007) memaparkan standar etika tinggi adalah bagian dari kualitas audi. Kualitas audit sangatlah guna memberikan jaminan seorang akuntan terhadap investor. Pengendalian kreadibilitas laporan diperlukan oleh masyarakat umum, pemerintah ataupun pihak lainya dengan menegakan etika yg tinggi(Widagdo et al. (2002) dalam Alim et al. (2007). Maka dari itu, dibuat hipotesis keempat ialah:

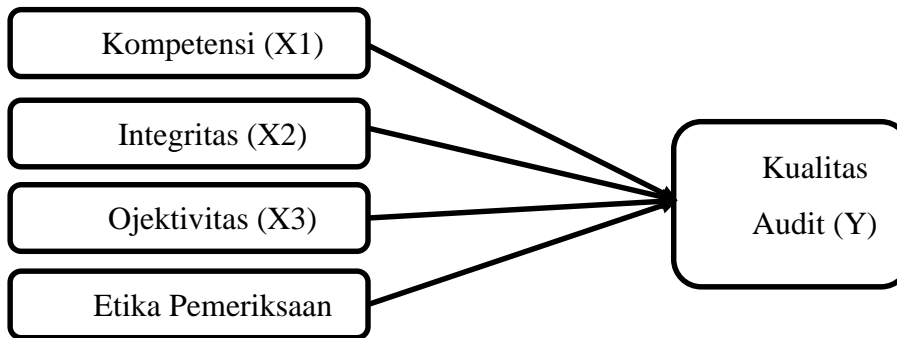
H⁴: Etika Pemeriksaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

A Kualitas audit ialah proses sistematis guna mendapatkan dan pengevaluasian bukti guna menetapkan kesesuaian terhadap pernyataan tersebut(Andin dan Priyo, 2009). Dalam penelitian ini berfokus kepada kompetensi, integritas, objektivitas dan etika pemeriksaan berpengaruh terhadap hasil kualitas audit. Berdasarkan gambaran diatas kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Kerangka Pemikiran Teoristis Penelitian



Menurut Sugiyono. (2012) populasi ialah “keseluruhan jumlah ataupun subjek berkualitas, berkarakter kusus, digunakan peneliti serta dipahami lalu ditarik kesimpulanya” Populasi yng dipergunakan ialah seluruh auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Tabanan adalah 36 orang dan Inspektorat Kabupaten Gianyar adalah 26 orang (Susunan nama dan jabatan fungsional terdapat pada lampiran . Jadi seluruh jumlah populasi dari penelitian ini adalah 62 orang.

Tabel 3.1 Komposisi Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Tabanan

No	Jabatan Fungsional	Jumlah
1	Auditor Pelaksana Lanjutan	1
3	Auditor Madya	9
4	Auditor Pertama	20
5	Auditor Muda	32
Total		62

Sumber: Data diolah untuk penelitian

Menurut Sugiyono. (2010) sampel bagian dari jumlah ataupun karakteristik populasi. Metode penentuan sampel ialah mempergunakan metode sampel jenuh yang berarti sampel adalah kesuluran dari populasinya. Adapun jumlah sampel yang dipergunakan ialah 62 responden yaitu auditor internal di Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar.

Adapun Pengukuran instrument dilakukan melalui uji validitas dan uji reabilitas Uji validitas dilaksanakan mempergunakan metode korelasi produc moment pearon kemudian dibandingkan dengan r table. Ghozaly (2016) mengatkan uji validitas sesungguhnya digunakan sebagai penilaian terhadap sah tidaknya kuesioner. Pengujian validitas dihitung jika korelasi terhadap masing masing sampel >0,30 sedangkan uji reliabilitasGhozaly (2016) menyatakan pengujian reablitas dipergunakan penilaian terhadap indicator kuesioner dari setiap variabel. Reabelnya suatu variabel ditentukan jawaban responden yang konsisten dari

waktu kewaktu. Pengujian reabilitas menggunakan nilai cronbach alpha, dimana nilai cronbach alpha dihasilkan >0.60, sehingga instrument dikatakan reabel.

Adapun Pengukuran asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinearitas uji heteroskedastisitas. Pengujian Normalitas sejatinya digunakan menilai data berdistribusi normal ataupun tidak. Adapun dasar untuk menilai data berdistribusi normal ataupun tidak dilihat dari nilai sig, dimana apabila nilai sig $a > 0.05$ disimpulkan pendistribusian normal pada data begitupun dengan sebaliknya apabila sig $a < 0.05$ data tidaklah berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan menilai korelasi anatar varaibel bebas dalam suatu model regresi. Multikolineaitas berpatokan pada nilai VIF (variance inflation factor). jika nilai VIF $> 0,1$ ataupun VIF = 1, disimpulkan tidaklah ditemukan data mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2016; 105). Pengujian heteroskedastisitas digunakan untu melihat apakah sama aupuntidak nilai varain residual, pengobservasiaan anantara yang satu dengan lainnya. Jika varaian tidak sama dapat disimpulkan bahwa terjadi hetroskedastisitas, begitupun sebaliknya jika samaa maka mengalami homokedastisitas.

Sunyoto, (2011:93). Pengujian Hipotesis ialah prosedur yang dibuat yakni, keputusan menerima ataupun menolak data hipotesis yang diuji. Analisis yang analisis regresi linear berganda. Analisis ini dipergunakan sebagai pengukuran keterkaitan anatar varabel bebas terhadap variabel terikatnya

Persamaan regresi dalam penelitian ini yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas hasil audit

a = Nilai intersep (konstan)

b = Koefisien arah regresi

X1 = Kompetensi

X2 = Integritas

X3 = Objektivitas

X4 = Etika Pemeriksaan

e = error

Uji Kelayakan Model melalui pengujian Koefesien Determinasi R²/Godnee of Fit yaitu bertujuan seberapa besar model mampu menjelaska terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2011). Koefesian determinasi memperoleh nilai anatar 0-1. Nilai R² yang mendekati 1 disimpulkan varibel bebas mampu menjelaskan terhadap variabel terikatnya. Uji F penilaian

kelayakan model regresi berganda apakah bisa diteliti lebih lanjut ataupun meniai pengaruh variabel bebas apakah berpengaruh secara simultan ataupun tidak terhadap variabel terikatnya. Penentuan nilai uji f terletak nilai signifikan $\alpha = 0,05$, dimana dengan hal ini apabila $\text{sig} > 0,05$ menyimpulkan model telah layak, namun jika $\text{sig} < 0,05$ mengindikasikan model tidak bisa digunakan. Sugiyono, (2013:235) uji t dipergunakan dalam pengujian tersendiri antara variabel bebasnya pada variabel terikatnya. Penentuan nilai uji t yakni melalui nilai sig t hitung $< 0,05$, disimpulkan jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya, begitupula sebaliknya jika t hitung $> 0,05$ disimpulkan variabel bebas tidaklah mempengaruhi variabel terikatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	62	20	50	35.90	8.909
Integritas	62	28	70	49.39	12.885
Objektivitas	62	18	45	32.03	8.192
Etika Pemeriksaan	62	28	70	49.98	11.588
Kualitas Audit	62	20	50	35.19	8.403
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 3)

Berdasarkan tabel diatas, ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) variabel kompetensi memperoleh hasil minimum 20, maksimum 50, rata-rata 35,90 serta standard deviasi 9,005.
- 2) variabel integritas memperoleh hasil minimum 28, maksimum 70, rata-rata 49,39 serta standard deviasi 12,885.
- 3) variabel objektivitas memperoleh hasil minimum 18, maksimum 45, rata-rata 32,03 serta standard deviasi 8,192.
- 4) variabel etika pemeriksaan 28, maksimum 70, rata-rata 49,98 serta standard deviasi 11,588.
- 5) variabel kualitas audit memperoleh hasil minimum 20, maksimum 50, rata-rata 35,19 serta standard deviasi 8,403.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas dan Reabilitas

Berlandaskan pada lampiran 4 dan 5 menunjukkan pengujian validitas keseluruhan koefisien korelasi hasil yang diperoleh yakni lebih tinggi dari 0,30, keseluruhan instrumen *valid* Sementara pengujian reabilitas setiap instrument nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh $< 0,60$, disimpulkan seluruh intrumen reliable

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.4 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Kompetensi	0,680	0,744	0,732	1,366	0,199
Integritas			0,695	1,440	
Objektivitas			0,899	1,113	
Etika Pemeriksaan			0,696	1,437	

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 6)

Pengujian normalitas mendapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah $0,744 > 0,05$ mengisyaratkan masing-masing variabel sudah berdistribusi normal. Sementara pengujian Multikolinieritas menyimpulkan tiap variabel mendapatkan nilai toleransinya $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 . Mengisyaratkan bahwa data tidaklah terdapat gejala multikolinieritas. Untuk pengujian Heteroskedastisitas menyimpulkan data bernilai $> 0,05$. Ditarik kesimpulan jika data tidaklah terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Standardized Beta	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	- 5,559		
Kompetensi	0,252	0,007	Signifikan
Integritas	0,288	0,003	Signifikan
Objektivitas	0,319	0,000	Signifikan
Etika Pemeriksaan	0,343	0,000	Signifikan
R Square	0,659		
Adjusted R Square	0,635		
F Statistik	27,517		
Probabilitas (p-value)	0,000		
Variabel Dependent	Kualitas Audit		

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 7)

Persamaan model regresi diperoleh dari table diatas ialah :

$$Y = - 5,559 + 0,252X_1 + 0,288X_2 + 0,319X_3 + 0,343X_4 + e$$

Interpretasi dari koefisien regresi:

1) Mendapatkan hasil α yaitu - 5,559 s menunjukkan secara statistic yakni variabel kompetensi, integritas, objektivitas dan etika pemeriksaan tidaklah berubah maka kualitas auditor akan bernilai - 5,559. 2) koefisien regresi β_1 kompetensi yakni 0,252, menyimpulkan setiap adanya kenaikan kompetensi maka terjadi peningkatan kualitas audit. 3) koefisien regresi β_2 integritas yakni 0,288, menyimpulkan setiap adanya kenaikan integritas maka terjadi peningkatan kualitas audit. 4) koefisien regresi β_3 objektivitas 0,319, menyimpulkan setiap adanya kenaikan objektivitas maka terjadi peningkatan kualitas audit. 5) koefisien regresi β_4 etika pemeriksaan 0,343, menyimpulkan setiap adanya kenaikan etika pemeriksaan maka terjadi peningkatan kualitas audit.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Melihat dari Tabel 4.5 menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,635. Hdisimpulkan 63,5% variasi variabel kualitas audit dipengaruhi variabel kompetensi, integritas, objektivitas dan etika pemeriksaan. Sedangkan sisanya $(100\% - 63,5\%) = 36,5\%$ % diterangkan faktor lain diluar pengamatan penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Melihat (Uji F) Tabel 4.5 memperoleh nilai F 27,517 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Menyimpulkan jika kompetensi, integritas, objektivitas serta etika pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menyimpulkan jika model penelitian dikatakan lawa pengujian serta hipotesis bisa diteruskan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Melihat dari Tabel 4.5 mendapatkan hasil uji t nilai koefien regresi Variabel kompetensi 0,252 serta penilaian signifikansi $0,007 < 0,05$. Menyatakan variable kompetensi mempengaruhi secara positif signifikan pada kualitas audit. Variabel integritas memperoleh koefisien regresi 0,288 serta penilaian signifikansi $0,003 < 0,05$. menyatakan variable integritas mempengaruhi secara positif signifikan pada kualitas audit. Variabel objektivitas mendapatkan koefisien regresi 0,319 serta penilaian signifikansi $0,000 < 0,05$. menyatakan variable objektivitas mempengaruhi secara positif signifikan pada kualitas audit. Variabel etika pemeriksaan memperoleh koefisien regresi 0,343 serta penilaian signifikansi $0,000 < 0,05$. menyatakan variabel etika pemeriksaan mempengaruhi secara positif signifikan pada kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kompetensi mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika terjadi peningkatan kompetensi pegawai dapat mengakibatkan peningkatan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar, sesuai dengan teori *agency* dimana seornag auditor diberikan tanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Sehingga peningkatan kualitas audit disebabkan oleh kompetensi auditor itu sendiri. Penelitian oleh Harvita, (2012) menunjukkan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh integritas terhadap kualitas audit

Berlandaskan hasil tersebut menunjukkan integritas mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika terjadi peningkatan integritas pegawai dapat mengakibatkan peningkatan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar, sesuai dengan teori *agency* dimana seornag auditor diberikan tanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Sehingga peningkatan kualitas audit disebabkan oleh integritas auditor itu sendiri. Penelitian oleh Harvita, (2012) integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit

Dari hasil tersebut menunjukkan objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan apabila objektivitas meningkat maka mengakibatkan peningkatan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar, sesuai dengan teori *agency* dimana seornag auditor diberikan tanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Sehingga peningkatan kualitas audit disebabkan oleh objektivitas auditor itu sendiri. Penelitian oleh Harvita, (2012) objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kualitas audit

Pengaruh etika pemeriksaan terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan etika pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan apabila terjadi peningkatan etika pemeriksaan maka mengakibatkan peningkatan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar, sesuai dengan teori *agency* dimana seornag auditor diberikan tanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Sehingga peningkatan kualitas audit disebabkan oleh etika pemeriksaan. Penelitian oleh Mahardika, (2015) etika pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kualitas audit

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kompetensi mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika kompetensi pegawai meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat
2. Integritas mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika Integritas pegawai meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat
3. Objektivitas mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika Objektivitas pegawai meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat
4. Etika pemeriksaan mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Mengindikasikan jika terjadinya peningkatan Etika pemeriksaan pegawai maka kualitas audit juga akan meningkat

Adapun saran yang dapat penulis bagikan yaitu:

1. Diharapkan secara rutin memberikan pelatihan atau diklat kepada auditor dapat memperoleh kompetensi auditor berkualitas dalam melakukan audit.
2. Guna mempertahankan integritas yang tinggi seharusnya menerapkan kebijakan yang memadai untuk mempertahankan auditornya dengan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Hendaknya selalu memberikan motivasi kepada pegawai agar dalam melakukan audit selalu memiliki objektivitas yang tinggi.
4. Menerapkan etika pemeriksaan serta memberikan sanksi dengan tegas pada pegawai yang melakukan kecurangan dalam proses mengaudit.

Daftar Pustaka

- Alim, M.N, et.al. (2007). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Bawono , I. R, dan Singgih, E. M. (2010). “Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP ‘Big Four’ di Indonesia”.
- Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu. (2010). “auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imansari, P. F, Halim, A., & wulandari, retno. (2016). “PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)”. *Jurnal Akuntansi*

- Made Herman Mahardika (2015). "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit, Independensi, Dan Etika Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Karangasem Dan Kabupaten Badung)". E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi
- Maryani, T. dan U. Ludigdo.(2001). "Survei Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan". TEMA. Volume II Nomor 1. Maret. p. 49-62 Balai Pustaka. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud.
- Nugraha, Mikhail Edwin. (2012). "Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. JIMA Vol. 1 No. 4 : 56 – 59.
- Program S1 (Volume 3 No. 1 TH. Y. Ayuningtyas, and S. Pamudji, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)," Diponegoro Journal of Accounting, vol. 1, no. 1, pp. 594-603, Oct. 2012.
- Purnami, Komang Dian dkk. (2014). "Pengaruh Kecakapan Profesional, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris: Inspektorat Kabupaten Bangli)". Jurnal Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No.1 Tahun 2014).
- Pusdiklatwas BPKP. (2005). *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.
- R. P. Arsika Nirmala, and N. Cahyonowati, "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)," Diponegoro Journal of Accounting, vol. 0, pp. 786-798, Jul. 2013.
- Sukriah, Ika., Akram., Biana A. (2009). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi.(2002)
." Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". SNA 5 Semarang. p. 560-574.

PENGARUH PENERAPAN AUDIT INTERNAL, *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, DAN *SURPRISE* AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN BLAHBATUH**Made Agus Adi Suputra**Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: sidjaart@gmail.com**ABSTRACT**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) is a financial institution owned by the Desa Pakraman in Bali. In maintaining and developing strategy and productivity, the LPD's operational activities will be guided and supervised. However, in recent years, there have been many cases of fraud in the LPDs caused by weak supervision from both internal and external parties. A positive work environment can be realized by implementing a whistleblowing program for employees to report violations of the code of conduct and maximizing the role of internal audit by conducting regular surprise audits. With a whistleblowing system, conducting regular internal audits and surprise audits within an institution, it is very important to monitor internal performance. This study uses data from Lembaga Perkreditan Desa in the Blahbatuh District. Determination of the sample in this study using simple random sampling method, with the number of observations of 120 research samples. The data analysis technique is multiple linear regression analysis, because it uses more than one independent variable. Based on the analysis, it is known that the whistleblowing system, internal audit, and surprise audit variables have a positive and significant effect on fraud prevention at Lembaga Perkreditan Desa in Blahbatuh District.

Keywords: *internal audit, whistleblowing system, surprise audit, fraud, lembaga perkreditan desa.*

ABSTRAK

Desa Pekraman di Bali memiliki sebuah lembaga keuangan yang disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dalam mempertahankan dan mengembangkan strategi dan produktivitas, kegiatan operasional LPD akan dilakukan pembinaan dan pengawasan. Namun beberapa tahun belakangan banyak kasus-kasus kecurangan di LPD yang disebabkan oleh lemahnya pengawasan baik dari pihak internal maupun eksternal. Untuk mewujudkan lingkungan kerja yang positif dapat dengan cara menerapkan program *whistleblowing* bagi pegawai untuk melaporkan pelanggaran atas tindak kecurangan serta memaksimalkan peran audit internal dengan melakukan *surprise* audit secara berkala. Dengan adanya *whistleblowing system*, melaksanakan audit internal dan *surprise* audit secara berkala pada sebuah lembaga, begitu penting untuk mengawasi kinerja operasional. Penelitian ini menggunakan data pada di Lembaga Perkreditan Desa yang berada di Kecamatan Blahbatuh. Sampel ditentukan dengan metode *simple random sampling*, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 120 sampel. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda, dikarenakan menggunakan variabel independen lebih dari satu. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel *whistleblowing system*, audit internal, dan *surprise* audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh.

Kata kunci: *audit internal, whistleblowing system, surprise audit, fraud, lembaga perkreditan desa.*

PENDAHULUAN

Desa Pekraman di Bali memiliki sebuah lembaga keuangan yang disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Tujuan pendirian LPD pada desa adat yaitu mendukung pembangunan dan peningkatan perekonomian suatu desa. Dalam mempertahankan dan mengembangkan strategi dan produktivitas, kegiatan operasional LPD akan dilakukan pembinaan dan pengawasan. Bukan hanya pengurus LPD yang berperan penting dalam kegiatan LPD. Badan pengawas juga memiliki peran yang sama pentingnya untuk perkembangan LPD terbesut. Namun beberapa tahun belakangan banyak kasus-kasus kecurangan di LPD yang disebabkan oleh lemahnya pengawasan baik dari pihak internal maupun eksternal. Isu penyelewengan dana LPD atau tindak korupsi juga menjadi permasalahan yang cukup sering terjadi di LPD.

Kasus penyelewengan dana LPD atau tindak korupsi juga menjadi permasalahan yang cukup sering terjadi di LPD. Penyalahgunaan anggaran LPD salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pengurus LPD sehingga berdampak pada penggelembungan anggaran pada LPD. Contoh kasus adalah penyelidikan atas kerugian hingga miliaran rupiah LPD dan koperasi di Kabupaten Gianyar pada tahun 2019 yang dipicu oleh penggelapan anggaran yang dilakukan pengurus LPD. Untuk mewujudkan lingkungan kerja yang positif dapat dengan cara menerapkan program whistleblowing bagi pegawai untuk melaporkan pelanggaran atas tindak kecurangan serta memaksimalkan peran audit internal dengan melakukan *surprise* audit secara berkala. Dengan adanya *whistleblowing system*, melaksanakan audit internal dan *surprise* audit secara berkala di dalam suatu lembaga, begitu penting untuk mengawasi kinerja operasional. Akan tetapi pengawasan tidak hanya harus dilakukan oleh pimpinan atau tim audit internal, melainkan semua pegawai harus bisa mengawasi satu sama lain. Selain pengawasan dalam kinerja, pegawai juga dapat melaporkan pelanggaran - pelanggaran yang dilakukan oleh teman kerja berikut buktinya melalui *Whistleblowing system* yang langsung terhubung pada pimpinan atau Komite Audit yang memiliki bertanggung jawab untuk pengendalian internal organisasi. Selanjutnya, Komite Audit akan menindaklanjuti pengaduan tersebut serta memberikan jaminan perlindungan dan hadiah atas keberanian dalam melaporkan tindak kecurangan apapun.

Penelitian ini di titik beratkan pada badan pengawas yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa yang berada di Kecamatan Blahbatuh, karena dalam menjalankan tugas sebagai badan pengawas diharapkan dapat memiliki sikap independensi, memiliki motivasi yang tinggi, pengalaman kerja yang baik serta keahlian profesional yang sudah terampil. Sehingga kegiatan operasional LPD dapat berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas LPD. Peneliti juga ingin mengetahui apakah system pengendalian seperti audit

internal, *whistleblowing system*, dan *surprise* audit sudah dijalankan dan diimplementasikan pada setiap kegiatan guna meminimalisir tingkat kecurangan (*fraud*) di lingkungan LPD.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Adakah pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa?
- 2) Adakah pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa?
- 3) Adakah pengaruh *surprise* audit terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa.
- 2) Mengetahui pengaruh penerapan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa.
- 3) Mengetahui pengaruh penerapan *surprise* audit terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan berupa gambaran, bahan, dan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh audit internal, *whistleblowing system*, serta *surprise* audit terhadap pencegahan *fraud*. dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi para pendidik akuntansi tentang audit internal, *whistleblowing system*, dan *surprise* audit serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku pasar modal tentang kondisi lembaga yang sebenarnya dalam pengambilan keputusan.

KAJIAN PUSTAKA

Adanya hubungan antara *stakeholder* dengan manajer menyebabkan munculnya teori keagenan. Terjadinya ketimpangan informasi disebabkan oleh perbedaan peran diantara keduanya. Adanya ketimpangan informasi, satu belah pihak dapat mengambil keuntungan untuk diri sendiri yang mana juga dapat merugikan pihak lainnya. Teori keagenan ingin menjelaskan bagaimana menentukan kontrak yang paling baik dan efisien untuk bisa membatasi konflik atau permasalahan keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya *agency problem* antara *stakeholder (principal)* dan manajer (*agent*) dapat menyebabkan

terjadinya *financial statement fraud* yang menyesatkan dan merugikan. Dimana teori dari teori dijelaskan bahwa manusia pada umumnya mementingkan dirinya sendiri dengan menghilangkan etika profesinya demi keuntungan pribadi mereka. Oleh karena itu, pentingnya pengendalian intern dan pemahaman pelaporan tindakan kecurangan penting dilakukan agar *Good Corporate Governance* dapat terwujud.

LPD merupakan lembaga perekonomian desa yang digunakan untuk menyimpan dan penukaran uang di suatu desa. Pada dasarnya LPD difungsikan sebagai pengumpulan dana, pemberi kredit masyarakat, serta perantara didalam lalu lintas pembayaran pada umumnya dan merupakan sumber pendanaan pembangunan di desa adat yang ada di Bali. LPD juga dikatakan sebagai suatu nama usaha simpan pinjam milik masyarakat desa adat yang berada di Provinsi Bali dan merupakan sarana perekonomian masyarakat di suatu desa.

Bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor disebut dengan *fraud* laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya dibuat oleh manajemen lembaga keuangan di suatu perusahaan. Penyajian laporan keuangan yang sengaja dibuat baik untuk menarik investor dan kreditor sehingga mau menanamkan modal.

Dalam mencapai tujuan lembaga yang telah ditentukan, peran audit internal sangatlah penting. Bertambah luasnya ruang lingkup lembaga menyebabkan perlunya konsep Audit Internal. Semakin besar suatu lembaga mengindikasikan semakin luas juga lingkup pengendalian yang dipikul oleh pimpinan. Audit internal yang diterapkan dalam suatu lembaga adalah kegiatan penilaian dan verifikasi atas SOP, data yang dicatat berdasarkan kebijakan dan rencana lembaga, sebagai fungsinya dalam upaya mengawasi aktivitas suatu lembaga.

Whistleblowing diartikan sebagai pengungkapan tindakan pelanggaran atau perbuatan yang melawan hukum, perbuatan bermoral atau perbuatan lain yang bisa menimbulkan kerugian organisasi yang dilakukan oleh pegawai atau pimpinan. Sistem pelaporan pelanggaran merupakan suatu sistem yang dirancang oleh sebuah perusahaan yang mengatur mengenai reward dan perlindungan bagi sang pelapor atau *whistleblower*, dan hukuman atau sanksi untuk pelaku.

Surprise Audit adalah proses pengauditan yang dilakukan secara diam-diam tanpa memberikan pemberitahuan terlebih dahulu kepada obyek/bagian yang akan di audit. Setiap sektor yang rawan terjadi *fraud* adalah sasaran dari *surprise audit*. Dengan adanya audit tiba-tiba, pegawai akan bekerja dengan jujur dan efisien.

Penelitian Lestari, dkk. (2016) menunjukkan hasil peranan tim audit internal dan efektivitas *whistleblowing system* pada suatu lembaga memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan

kecurangan/*fraud*. Efektifnya peran auditor internal dan *whistleblowing system* maka pencegahan *fraud* akan semakin baik. Tingkat pengaruh kedua variabel terhadap pencegahan kecurangan/*fraud* masih berada pada kategori sedang dimana berarti masih banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan/*fraud*. Penelitian Setiawati (2016) menunjukkan *surprise audit* memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan/*fraud* pada Bank Syariah Mandiri. Pengaruhnya dapat memberikan efek jera bagi oknum pelanggaran. Metode *surprise audit* dapat menurunkan angka temuan pelanggaran dan sesuai dengan tujuan dari diterapkan *surprise audit*.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori di atas maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Audit Internal adalah sebuah jaminan, independen, objektif, dan aktivitas konsultasi yang diciptakan untuk meningkatkan efektifitas menambah nilai kegiatan operasi. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H₁: Penerapan Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Menurut KNKG (2008) manfaat dari penerapan *whistleblowing system* adalah timbulnya rasa takut untuk melakukan sebuah pelanggaran karena telah dibentuk suatu sistem pelaporan yang efektif. Pegawai menjadi lebih merasa tertarik dalam melaporkan tindak kecurangan yang mana dapat mencegah *fraud* yang akan terjadi di lembaga.

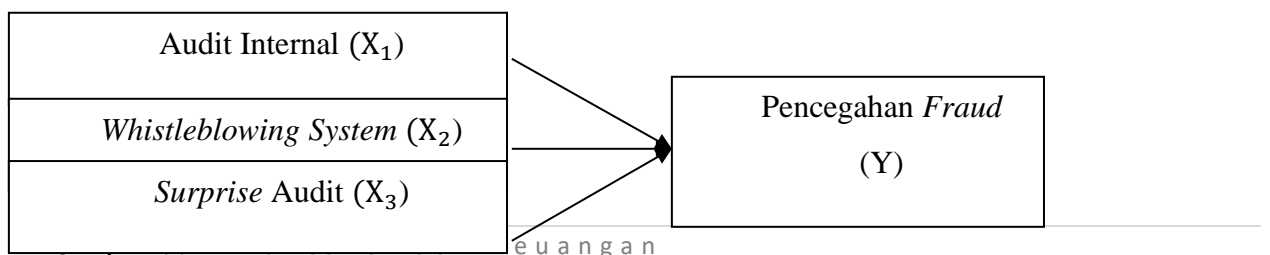
H₂: Penerapan *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pelaksanaan *surprise audit* bisa meningkatkan kesiapan pegawai dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Karena audit yang dilakukan secara tiba-tiba, maka setiap pegawai harus siap saat untuk menghadapi kemungkinan adanya pelaksanaan audit secara mendadak. Melalui strategi *surprise audit* ini praktik *fraud* lebih sering di temukan. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃: Penerapan *surprise audit* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban masalah serta tujuan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Model penelitian ini adalah :



Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai di Lembaga Perkreditan Desa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2012) mengatakan teknik *simple random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak/*random* tanpa melihat serta memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam suatu populasi. Peneliti dalam penelitian ini mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh karyawan dari 20 LPD sebanyak 171 pegawai dengan mengkalkulasikan ukuran sampel dengan menggunakan teknik Slovin.

Penggunaan rumus Slovin dikarenakan dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar nantinya hasil penelitian dapat di generalisasikan serta perhitungannya pun tidak lagi memerlukan tabel jumlah sampel. Namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana. Berikut adalah Rumus Slovin untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran responden
- N = Jumlah populasi
- E = Presentase kesalahan yang masih bisa ditolerir; e=0,05

Jumlah populasi yang didapat adalah 171 pegawai dan presentase kesalahan yang digunakan adalah 5%. Untuk mengetahui sampel penelitian maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{171}{1 + 171(0,05)^2}$$

$$n = \frac{171}{1,4275} = 119,79; \text{ disesuaikan menjadi } 120 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel disesuaikan menjadi sebanyak 120 orang pegawai LPD. Sampel di ambil sebanyak 6 orang dari jumlah 20 LPD di Kecamatan Blahbatuh yang digunakan sebagai populasi. Hal ini dikarenakan seluruh pegawai/staf LPD memiliki tanggung jawab dalam mengawasi segala kegiatan LPD untuk menghindari terjadinya kecurangan.

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bahwa model regresi yang dibuat terbebas dari masalah multikolinearitas, autokorelasi, Heteroskedastisitas, serta masalah normalitas data.

Untuk membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal dilakukan dengan uji normalitas. Dalam mengetahui ada tidaknya kemiripan yang akan menyebabkan terjadinya korelasi, antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam satu model dilakukan dengan Uji Multikolinearitas. Uji heteroskedisitas digunakan dalam mengetahui apakah model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis linear berganda dilakukan dengan bantuan program computer *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Persamaan regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pencegahan Fraud
- A = Konstanta
- B₁ – B₄ = Koefisien Regresi
- X₁ = Audit Internal
- X₂ = *Whistleblowing System*
- X₃ = *Surprise Audit*
- e = *Standard error*

- a) Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam pengukuran kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil mengartikan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel bebas sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebasnya memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.
- b) Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi yang kurang dari 5% menunjukkan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.
- c) Uji statistik t menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji ini dapat juga diterpkan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan

SPSS. Adanya pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat jika angka signifikansi $t < \alpha$ (5%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	10,00	14,00	11,9833	1,27137
X2	120	10,00	14,00	12,0750	1,11177
X3	120	10,00	14,00	11,9250	0,99300
Y	120	12,00	15,00	13,0250	0,75788
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data diolah (2021)

Hasil dari uji ini menunjukkan nilai std. deviasi variabel terikat (*Fraud* (Y)), Audit Internal (X_1), *Whistleblowing System* (X_2), dan *Surprise Audit* (X_3) lebih rendah daripada *mean*. Semakin kecil nilai standar deviasi maka data atau variabel tersebut semakin merata, artinya std. deviasi tidak jauh menyimpang dari nilai *mean*.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov Z. Data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jikalau koefisien Asymp. Sig (2-tailed) lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Berikut disajikan tabel uji normalitas:

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98727577
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.050
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah (2021)

Hasil uji normalitas dengan pendekatan statistik Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan signifikansi sebesar 0,754 melebihi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diuji menggunakan nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jikalau mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 serta VIF < 10 pada masing-masing variabel independen. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1	X 1	0,929	1,073	Tidak ada gangguan multikolinearitas
2	X 2	0,831	1,469	Tidak ada gangguan multikolinearitas
3	X 3	0,926	1,104	Tidak ada gangguan multikolinearitas

Sumber: data diolah (2021)

Hasil uji ini menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan hal yang tidak berbeda maka tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi disimpulkan tidak ada gangguan multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	X 1	0,328	Tidak Ada Heteroskedastisitas
2	X 2	0,264	Tidak Ada Heteroskedastisitas
3	X 3	0,286	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terbebas dari heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Pengujian gejala autokorelasi dengan uji Durbin-Watson, apabila $du < dw < (4 - du)$ bisa dikatakan tidak ada autokorelasi. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.367	.615	.87352	1.825

a. Predictors: (Constant), X2, X1, X3
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel di atas dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 120 dan jumlah variabel terikat 3 ($k=3$), maka Durbin Watson akan memberikan nilai $dl= 1,1426$ dan $du=1,7386$. Dikarenakan nilai $dw (1,825)$ lebih tinggi dari batas atas $du (1,7386)$ atau $du < dw < (3-du)$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Oleh karena seluruh uji asumsi klasik sudah terpenuhi maka analisis regresi linear berganda bisa dilanjutkan.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Pemilihan analisis linear berganda dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari 2 variabel yaitu, satu variabel terikat dan dengan dua atau lebih variabel bebas. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	t _{sig}
Y	4,135	3,135	0,000
X1	0,053	1,371	0,019
X2	0,024	1,368	0,024
X3	0,158	1,525	0,009
R Square = 0,367		F _{hitung} = 8,090	
Adj. R Square = 0,615		F _{sig} = 0,001	

Sumber: data diolah (2021)

Tabel di atas menyatakan persamaan regresi digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 4,135 - 0,053X_1 + 0,024X_2 + 0,158X_3 + e \dots \dots \dots (10)$$

Berikut ini adalah interpretasi persamaan regresi tersebut:

- a) Konstanta sebesar 4,135 menyatakan bahwa jika Audit Internal (X_1), *Whistleblowing System* (X_2), *Surprise Audit* (X_3) sama dengan 0, maka *Fraud* adalah sebesar 4,135.
- b) Koefisien regresi Audit Internal (X_1) sebesar 0,053, artinya jika Audit Internal meningkat 1 persen, sedangkan variabel bebas lainnya tetap, maka *Fraud* (Y) akan meningkat 0,053 persen.
- c) Koefisien regresi *Whistleblowing System* (X_2) sebesar 0,024, artinya jika *Whistleblowing System* mengalami peningkatan 1 persen, sedangkan variabel bebas lainnya tetap, maka *Fraud* (Y) akan meningkat sebesar 0,024 persen.
- d) Koefisien regresi *Surprise Audit* (X_3) sebesar 0,158, artinya jika *Surprise Audit* mengalami peningkatan 1 persen, sedangkan variabel bebas lainnya tetap, maka *Fraud* (Y) akan meningkat sebesar 0,158 persen.

4) Uji Ketepatan Model

- a) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan atau kesesuaian garis regresi terhadap sebaran datanya. Dalam tabel di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,615 atau 61,5% ini berarti bahwa 61,5% dari variasi variabel Y (*Fraud*) dipengaruhi secara serempak oleh X_1 (Audit Internal), X_2 (*Whistleblowing System*), dan X_3 (*Surprise Audit*),

sedangkan sisanya sebesar 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi.

b) Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel X_1 (Audit Internal), X_2 (*Whistleblowing System*), dan X_3 (*Surprise Audit*) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y (*Fraud*). Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{sig} sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Ini berarti memang benar variabel X_1 (Audit Internal), X_2 (*Whistleblowing System*), dan X_3 (*Surprise Audit*) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *Fraud* (Y).

c) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi variabel bebas dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil uji statistik t dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H_1)

Hasil Uji t diketahui bahwa variabel Audit Internal dengan hasil $t_{sig} = 0,019 < \alpha = 0,05$, maka Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa, dalam penelitian ini di terima.

2) Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H_2)

Hasil uji t diketahui variabel *Whistleblowing System* dengan hasil $t_{sig} = 0,024 > \alpha = 0,05$, maka *Whistleblowing System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *Whistleblowing System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa, dalam penelitian ini di terima.

3) Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H_3)

Hasil uji t diketahui variabel *Surprise Audit* dengan hasil $t_{sig} = 0,009 < \alpha = 0,05$, maka *Surprise Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *Surprise Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa, dalam penelitian ini di terima.

5) Pembahasan Hasil Hipotesis

- a) Hasil uji hipotesis 1 (H_1) menyatakan peran audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*. Peranan audit internal sebagai pengawas terhadap tindak kecurangan serta memiliki bertanggung jawab untuk membantu manajemen mencegah kecurangan dengan melakukan pengujian dan efektivitas dari pengendalian seiring dengan potensi resiko terjadinya kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Penelitian Lestari, dkk. (2016) menunjukkan hasil peranan tim audit internal dan efektivitas *whistleblowing system* pada suatu lembaga memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*. Efektifnya peran auditor internal dan *whistleblowing system* maka pencegahan *fraud* akan semakin baik.
- b) Hasil uji hipotesis 2 (H_2) menyatakan *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*. Variabel *whistleblowing system* memiliki pengaruh pada pencegahan *fraud*. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Agusyani dkk. (2016) bahwa terbukti pegawai DISPENDA Kabupaten Buleleng cukup paham *whistleblowing system* mempengaruhi mereka untuk enggan melakukan tindakan kecurangan dan melaporkan tindakan kecurangan. Hal ini menunjukkan secara parsial ada pengaruh signifikan positif antara *whistleblowing system* dan kompetensi SDM pada pencegahan kecurangan.
- c) Hasil uji hipotesis 3 (H_3) menunjukkan bahwa penerapan metode *surprise* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Sudit yang dilakukan secara mendadak membuat pelaku semakin waspada dan jumlah pelanggaran akan semakin sedikit. Adanya metode *surprise* audit ini dapat menekan angka pelanggaran. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawati (2016) yang menunjukan *surprise audit* memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan/*fraud* pada Bank Syariah Mandiri. Pengaruhnya dapat memberikan efek jera bagi oknum pelanggaran. Metode *surprise audit* dapat menurunkan angka temuan pelanggaran dan sesuai dengan tujuan dari diterapkan *surprise audit*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud* pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Hal ini mengindikasikan bahwa disini pengurus LPD sebagai audit internal

sudah melakukan fungsi pengawasan dengan berpedoman pada prosedur dan aturan yang berlaku.

2. *Whistleblowing System* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud* pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap anggota/pegawai LPD sudah melakukan fungsinya sebagai *whistleblower* jika dalam kegiatan operasional LPD terindikasi adanya kecurangan.
3. *Surprise Audit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud* pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Hal ini mengindikasikan bahwa audit secara tiba-tiba sudah dilakukan dalam fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengurus LPD.

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,615 atau 61,5% ini berarti bahwa 61,5% dari variasi variabel Y (*Fraud*) dipengaruhi secara serempak oleh X_1 (Audit Internal), X_2 (*Whistleblowing System*), dan X_3 (*Surprise Audit*), sedangkan sisanya sebesar 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno., 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi ke 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A., Elder, R.J., dan Beasley, M.S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. (Alih bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- Gaurina, Ni Putu Metta. 2017. *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Etis Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud*. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung :Alfabeta.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), 2018. *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran - SPP (Whistleblowing System – WBS)*. Jakarta: KNKG.

Lestari, dkk. (2016), Pengaruh Peran Audit Internal Dan Efektivitas *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* (Survei Pada Bank Umum Syariah Di Kota Bandung, Jawa Barat). *Skripsi*.

LPSK. 2011. *Memahami Whistleblower*. Jakarta: LPSK

Libramawan, Irvandy Pratana. 2014. Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Skripsi*. Universitas Widyatama.

Maliawan, I. B. Dwika. 2017. Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistomo, Akmal. 2012. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengungkapan Kecurangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wibowo, dan Winny Wijaya. 2009. Pengaruh Penerapan *Fraud Early Warning System* (FEWS) Terhadap Aktivitas Bisnis Lembaga. *Jurnal Informasi*. *Skripsi*. Universitas Trisakti.

Wulandari, Trisna. 2017. Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

**PENGARUH BUDGET PARTICIPATION, SELF ESTEEM DAN BUDGET EMPHASIS
TERHADAP BUDGETARY SLACK PADA HOTEL BERBINTANG DIKOTA
DENPASAR**

Ni Putu Diah Rusmawati

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

e-mail: putudiahrusmawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Budget Participation, Self Esteem and Budget Emphasis on the Budgetary Slack at Star Hotels in Denpasar City. The place where this research was conducted at the Star Hotels in Denpasar City. The data used are primary data using a questionnaire. The population in this study is 16 hotels located in Denpasar City at PHRI Bali, 2020. The method of determining the sample used in this study is to use purposive sampling technique with a total sample of 174 Departement Heads. The data collection techniques used were observation, interviews and questionnaires. While the analyzing technique used is regression analysis.

This study resulting an indicate that Budget Participation effecting the Budgetary Slack with positively. Self Esteem has a negative and significant effect on the Budgetary Slack variable. Budget Emphasis has a positive and significant effect on the Budgetary Slack variable.

Keywords: Budget Participation, Self Esteem, Budget Emphasis, Budgetary Slack

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Budget Participation, Self Esteem dan Budget Emphasis terhadap Budgetary Slack pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar. Tempat penelitian ini dilakukan di Hotel Berbintang di Kota Denpasar. Data yang digunakan yaitu data primer dengan menggunakan kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 16 Hotel yang berada di Kota Denpasar yang ada di PHRI Bali, 2020. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 174 Departement Head. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Budget Participation dan budget emphasis memengaruhi positif dan signifikan terhadap variable Budgetary Slack, Self Esteem memengaruhi negatif bagi variable Budgetary Slack.

Kata Kunci : Budget Participation, Self Esteem, Budget Emphasis, Budgetary Slack

PENDAHULUAN

Hotel merupakan sarana tempat tinggal umum bagi wisatawan yang memberikan pelayanan jasa kamar dan berbagai macam fasilitas dan akomodasi yang memadai. Dilihat dari kunjungan wisatawan pada tahun 2018 yang datang ke Bali adalah 6 070 473 orang mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 3,37 % dengan jumlah kunjungan 6 275 210 orang (PHRI Bali tahun 2019).

Namun berbanding terbalik dengan tingkatan hunianya kamar hotel berbintang Kota Denpasar, yang dimana rata-rata tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Kota Denpasar pada tahun 2018 adalah 122,68 % mengalami penurunan sebesar 15,07 % sehingga pada tahun 2019 rata-rata penghunian hotel berbintang menjadi 107,61 % (PHRI Bali tahun 2019). Penyebabnya dikarenakan turunta kualitas manajemen ketika melaksanakan perencanaan maupun pengendalian awalnya. Dimana masing-masing hotel atau perusahaan sudah memiliki anggaran yang ditetapkan oleh atasannya, seperti yang kita ketahui dari tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan hunian hotel. Namun dibebberapa hotel dikota Denpasar dengan tingkat hunian yang mengalami penurunan, anggaran yang dihabiskan tidak mengalami perubahan yang dimana seharusnya dengan tingkat hunian yang mengalami penurunan anggarannya pun harusnya mengalami penurunan. Maka dari fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Budgetary Slack yang diberi dampak oleh Budget Participation, Self Esteem dan Budget Emphasis.

Budgetary slack ialah jenis penganggaran saat sistem keuangan maupun sumber dayanya yang lain tidak lagi mampu dikendalikan manajemen sehingga jumlahnya diatas nilai optimal demi tercapainya tujuan oerusahaanya (Kren, 2003).

Budget participation ialah proses proses yang terjadi diorganisasi dengan dilibatkanya para manajer yang diberi tanggung jawab dalam ditentukanya tujuan anggaran (Brownel, 1982). Penelitian tentang hubungan antara *budget participation* dengan *budgetary slack*, oleh (Antle dan Eppen, 1985), (Young, 1985), dan (Falikhatun, 2007) yang memberi pernyataanya bahwa *budget participation* memberi dampaknya yang positif bagi *budgetary slack*.

Faktor *self esteem* menjadi salah satu faktor internalnya seseorang yang kaitanya dengan penghargaan individu atas diri sendiri dengan yang ia miliki. *Self esteem* memiliki peranan penting guna termotivasikan individu sehingga segala tugas mampu dilaksanakanya sesuai dengan kemampuanya dan yakin akan tercapainya target yang ditetapkan. Penelitianya Netra dan

Damayanthi (2017), Ardanari dan Putra (2014), Ramona (2016), serta Yasa *et al.* (2017) memberi pernyataannya akan *self esteem* yang memengaruhi *budgetary slack*.

Anggaran menjadi faktor terdominan dalam pengukuran kinerja bawahannya, kondisi itu disebut juga *budget emphasis*. Saat digunakannya anggaran sebagai salah satu alat pengukuran kinerjanya suatu usaha perhotelan, maka penting untuk ditingkatkan kinerja seorang manajer yang dapat dilakukan berdasarkan dua cara antara lain, ditingkatkannya *performance*, yang akhirnya mampu merealisasikan anggarannya melebihi yang telah dianggarkan. Cara selanjutnya dengan dibuatnya anggaran yang tidak sulit dalam dicapai seperti diturunkannya target pendapatan dan ditingkatkannya pembiayaan perusahaan, yang berujung timbulnya *budgetary slack*. Maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Budget Participation, Self Esteem Dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack Pada Hotel Berbintang Di Kota Denpasar”**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas maka timbulah rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pengaruh *budget participation* pada *budgetary slack* ?
- 2) Bagaimanakah pengaruhnya *self esteem* atas *budgetary slack* ?
- 3) Bagaimanakah dampaknya *budget emphasis* bagi *budgetary slack* di hotel ?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian diantaranya:

- 1) Agar diketahui pengaruhnya *budget participation* bagi *budgetary slack* pada hotel berbintang di Kota Denpasar.
- 2) Supaya diketahuinya dampak *self esteem* akan *budgetary slack* pada hotel berbintang di Kota Denpasar.
- 3) Demi diketahui dampaknya *budget emphasis* atas *budgetary slack* pada hotel berbintang di Kota Denpasar.

Teori dasar dari kesenjangan anggaran ialah teori keagenan (*agency theory*) memberi penjelasan akan pengorganisasian hubungannya *principal* yang berperan dalam pemberian mandat dengan pihak lain (*agent*) yang menjalankan tugas (Ramdeen *et al.*, 2006).

Sesuai pernyataannya Lubis (2011:241), senjangan anggaran diartikanya sebagai selisih antar keperluan akan sumber daya sebenarnya secara efisien dan besaran sumber dayanya yang lebih banyak demi terselesaikannya suatu tugas tersebut.

Maiga *et al.* (2014) memberi pandangannya akan partisipasi anggaran yang dianggapnya proses pemberian kesempatan bagi bawahan/pelaksana anggaran agar dilibatkan dalam proses tersusunya anggaran.

Self esteem adalah suatu keyakinan diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. *Self esteem* memiliki peranan penting guna termotivasikan individu sehingga segala tugas mampu dilaksanakannya sesuai dengan kemampuannya dan yakin akan tercapainya target yang ditetapkan.

Menurut Widanaputra dan Mimba (2014), para manajer yang dipaksa mencapai tujuan dari anggaran yang telah disusun memberikan suatu kemungkinan untuk menciptakan senjangan anggaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penekanan anggaran adalah desakan dari direktur agar manajer dapat melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik dan mencapai tujuan.

Penelitian mengenai kecurangan akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut adalah uraian beberapa penelitian mengenai *budgetary slack*:

1. Nyoman Sancita Karma Resen (2014) meneliti Pengaruh Partisipasi Anggaran, Self Esteem dan Budget Emphasis terhadap Budgetary Slack Pada Hotel Berbintang Di Denpasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran, harga diri, dan penekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran di hotel-hotel berbintang di Denpasar.
2. Ravika Permata Hati (2019) meneliti Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis* Dan *Self Esteem* Terhadap *Budgetary Slack* Pada Hotel Berbintang memperoleh hasil dimana partisipasi anggaran, *budget emphasis*, *self esteem* secara individualnya memengaruhi Budgetary Slack.
3. Sang Ayu Made Griastini dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2018) meneliti *The Influence of Asimetry Information, Budget Emphasis, Self Esteem on Budgetary Slack with Unbelievable Career as Moderate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian karir melemahkan hubungan positif antara asimetri informasi dan kelonggaran anggaran. Ketidakpastian karir melemahkan hubungan positif antara penekanan anggaran dan kelonggaran anggaran. Ketidakpastian karir memperkuat hubungan negatif antara harga diri dan senjangan anggaran.

-
4. I Dewa Ayu Diah Nirmala Dewi dan A.A.G.P. Widanaputra (2019) meneliti Pengaruhnya *Self Esteem*, Kompleksitas Tugas, dan Ketidakpastian Lingkungan Bagi Senjangan Anggaran yang atas dasar hasil pengujian, diperoleh hasil *self esteem* manajemen hotel dan ketidakpastian lingkungannya bernilai rendah sedangkan kompleksitas tugasnya yang bernilai tinggi sehingga yang akhirnya timbulah senjangan anggaran.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu :

1. *Budget participation* ialah proses yang terjadi diorganisasi dengan dilibatkannya para manajer yang diberi tanggung jawab dalam ditentukannya tujuan anggaran (Brownell, 1982). Penelitian tentang hubungan antara *budget participation* dengan *budgetary slack* telah dilakukan, oleh (Antle dan Eppen, 1985), (Young, 1985), dan (Falikhatun, 2007) yang memberi pernyataannya bahwa *budget participation* memberi dampaknya yang positif bagi *budgetary slack*. Didasarkan oleh penguraian tersebut maka dirumuskan lah hipotesis berikut:

H₁: *Budget participation* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*.

2. Sharma & Agarwala (2013) memberi pernyataannya atas *self esteem* yang diartikan sebagai rasa percaya diri dan rasa puas seseorang akan suatu hal serta hormat untuk dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sang Ayu (2018) dan Diah (2019) yang menyatakan bahwa *self esteem* berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Didasarkan oleh penguraian di atas maka dirumuskan lah hipotesis berikut:

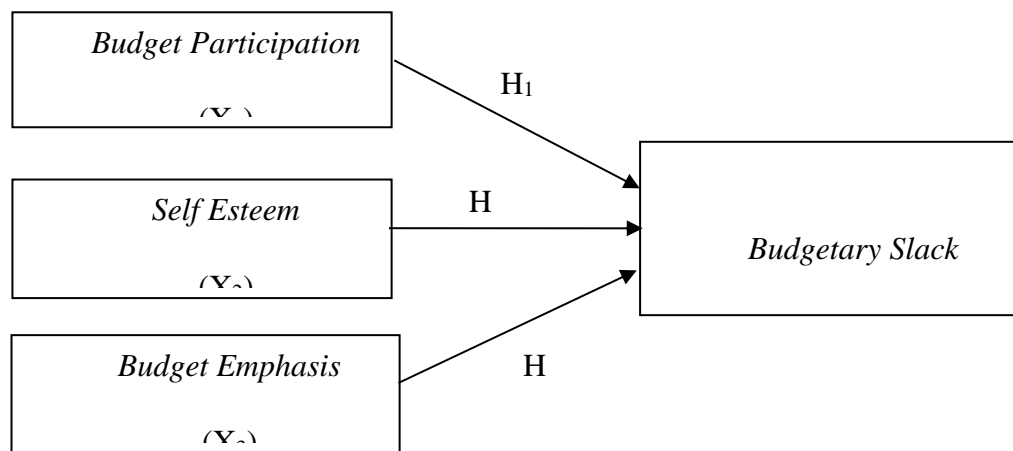
H₂: *Self esteem* berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*.

3. Anggaran menjadi faktor terdominan dalam pengukuran kinerja bawahannya, kondisi itu disebut juga *budget emphasis*. Saat digunakannya anggaran sebagai salah satu alat pengukuran kinerjanya suatu usaha perhotelan, maka penting untuk ditingkatkan kinerja seorang manajer yang dapat dilakukan berdasarkan dua cara antara lain, ditingkatkannya *performance*, yang akhirnya mampu merealisasikan anggarannya melebihi yang telah dianggarkan. Cara selanjutnya dengan dibuatnya anggaran yang tidak sulit dalam dicapai seperti diturunkannya target pendapatan dan ditingkatkannya pembiayaan perusahaan, yang berujung timbulnya *budgetary slack*. Penelitian Sancita (2014), Ravika (2019) dan

Sutayana (2018) menyatakan bahwa *budget emphasis* mampu memberi dampaknya atas *budgetary slack*. Didasarkan oleh penguraiannya diatas maka dirumuskan lah hipotesis berikut:

H₃: Budget emphasis berpengaruh positif terhadap budgetary slack.

METODE PENELITIAN



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

Populasi dan sampel yang digunakan :

keseluruhan karyawan tingkat manajer di Hotel bintang di Kota Denpasar, sebanyak 174 manajer menengah yang terdapat di 16 hotel (PHRI Kota Denpasar 2018-2019). Dengan pengambilan sampelnya berupa teknik sampling pertimbangan (*Purposive sampling*) Dimana dari masing-masing hotel akan disampling 7 sampai 15 orang atau sesuai dengan struktur organisasi disetiap hotel tersebut yang terdiri dari F&B Manajer, FO Manajer, Executive HK, Accounting Manajer, HRD Director, dan Marketing Director yang telah menduduki jabatan tersebut minimal satu tahun di hotel tersebut. Responden yang ada sebanyak 101 responden yang mengisi kuisisioner, 10 responden yang tidak kembali dan 73 responden yang menolak untuk menerima kuisisioner dengan total keseluruhan responden yang mengisi kuisisioner sesuai dengan benar sebanyak 91 dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tehnik analisi yang digunakan dalam penelitian ini :

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas
2. Uji Reabilitas

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji /multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)
4. Uji Nonrespon Bias

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Tingkat Responden

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Budget Participation, Self Estem, dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack dengan disebarannya kuisisioner ke 16 hotel berbintang di Kota Denpasar. Berikut dirincikan lah pengembalian dan penggunaanya kuisisioner dipenelitian ini.

Table 1

Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner Keterangan	Jumlah	Presentase
Total Populasi	174	100%
Responden yang tidak menerima kuisisioner	73	41,9%
Kuisisioner yang disebar	101	58%
Kuesioner yang tidak kembali	10	5,7%
Kuesioner pengisian tidak lengkap	0	0
Kuesioner yang digunakan dalam analisis	91	52,3%

4.2 Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	
	Orang	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	36,2%
Perempuan	58	63,7%
Jumlah	91	100%
Usia		
17-25	6	6,6%
26-30	26	28,5%
31-40	19	20,8%
>40	40	43,9%
Jumlah	91	100%
Jenjang Pendidikan		
SMK/SMA	10	10,9%
S1	29	31,8%
S2	1	1,1%
S3	0	0
DIPLOMA	51	56%
Jumlah	91	100%
Lama Berkerja		
1-5	20	21,9%
6-10	29	31,8%
>10	42	46,1%
Jumlah	91	100%

Sumber : Data Diolah (2020)

4.3 Hasil Penelitian

Uji Validasi dan Tabel

4.3.1 Hasil Uji Validasi Dan Reliabilitas

No	Variabel	Item Pernyataan	validasi	Ket	Reabilitas	Ket
			Nilai Pearson Corelation		Cronbach Alpha	
1	Budget Participation (X1)	X1.1	0,681	Valid	0,866	Reliabel
		X1.2	0,833	Valid		
		X1.3	0,829	Valid		
		X1.4	0,823	Valid		
		X1.5	0,779	Valid		
		X1.6	0,799	Valid		
2	Self Esteem (X2)	X2.1	0,475	Valid	0,830	Reliabel
		X2.2	0,668	Valid		
		X2.3	0,840	Valid		
		X2.4	0,397	Valid		
		X2.5	0,819	Valid		
		X2.6	0,800	Valid		
		X2.7	0,437	Valid		
		X2.8	0,346	Valid		
		X2.9	0,811	Valid		
		X2.10	0,466	Valid		
3	Budget Emphasis (X3)	X3.1	0,685	Valid	0,718	Reliabel
		X3.2	0,685	Valid		
		X3.3	0,685	Valid		
		X3.4	0,758	Valid		
		X3.5	0,854	Valid		
		X3.6	0,501	Valid		
4	Budgetary Slack (Y)	Y1	0,735	Valid	0,605	Reliabel
		Y2	0,656	Valid		

Y3	0,589	Valid
Y4	0,663	Valid
Y5	0,478	Valid
Y6	0,498	Valid

4.3.1 Validitas dan Reabilitas

Dalam diujinya instrumen penelitian data akan dianggap valid dan reliabel disaat hasil korelasinya lebih melebihi 0,30 dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) diatasnya 0,60. Hasil penganalisaan dapat dilihat dilampiran 7.

4.3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budget Participation	91	16.00	30.00	24.2857	2.65115
Self Estem	91	10.00	27.00	20.2418	4.55910
Budget Emphasis	91	21.00	30.00	24.5165	1.97407
Budgetary Slack	91	19.00	30.00	22.6374	2.28773
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Data primer diolah, 2021

Sesuai tabel diatas diuraikanlah bahwa:

1. Variable Budget Participation (X1) mempunyai nilai *minimum* 16.00, *maximum* sebanyak 30.00, *mean* sejumlah 24.2857 serta *standar deviation*nya senilai 2.65115 .
2. Variable Self Esteem (X2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 10.00, nilai *maximum* sebesar 27.00, nilai *mean* sebesar 20.2418 serta standar deviasinya sebanyak 4.55910.
3. Variable Budget Empahasis (X3) mempunyai nilai *minimum*nya 21.00, nilai *maximum*nya 30.00, *mean* senilai 24.5165 serta *standar deviation* jumlahnya 1.97407.
4. Variable Budgetary Slack (Y) mempunyai nilai *minimum* sebesar 19.00, nilai *maximum* sebesar 30.00, nilai *mean* sebesar 22.6374 dan standar deviasinya 2.28773.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitasnya berdasar pada besaran sig. *Kolgomorov-Smirnov* diprogram *SPSS For Windows*. Didasarkan dari tabel diperlihatkanlah besar K-S di atasnya 0,05 berjumlah 0,697 sehingga dinyatakanlah data terdistribusikan secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujianya Multikolinearitasnya yang didasarkan dari besaran *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Yang ketika *tolerancenya* diatas 10% atau VIF dibawahnya 10 maka tidak terjadilah multikolinearitas.

Didasarkan pada hasil pengujianya dilampiran diperlihatkanlah nilai *tolerance* keseluruhan variabelnya di atasnya 10% dan nilai *variance inflation factor* (VIF) keseluruhan variabel dibawahnya 10 yang mengartikan tidak adanya multikolinearitas .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang difungsikanya sebagai alat pangujian guna diketahui sama atau tidaknya *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pada hasil pengujianya diperlihatkannya bahwa keseluruhan variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 yang dirtikanlah tidak terkandungnya heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Non Respon Bias

Hasil proses data untuk uji *non-respon bias* diperlihatkanlah nilai *t-test* keseluruhan variabelnya $p > 0,05$ sehingga diartikanlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat representasi populasi.

4.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai tabel hasil pengujianya di lampiran, dibuatkanlah fungsi regresi berikut.

$$Y = -0.012 + 0.286X_1 - 0.230 X_2 - 0.270 X_3 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar -0.012 menunjukkan bahwa jika variabel bebas (Budget Participation, Self Esteem, dan Budget Emphasis) memiliki nilai nol (0) maka besarnya nilai variabel terikat (Budgetary Slack) mengalami penurunan sebesar -0.012.

2. Nilai koefisien Budget Participation (X1) bernilai 0.286 yang diartikanlah setiap meningkatnya Budget Participation satu satuan maka Budgetary Slack (Y) nilainya sebesar 0.286 dengan pengasumsian jika variabel bebas yang lain dari model regresi bersifat tetap.
3. Nilai koefisiennya Self Esteem (X2) sebanyak -0.230 yang terkandung arti akan setiap kenaikannya Self Esteem satu satuan menjadikan variabel Budgetary Slack (Y) senilai -0.230 dengan pengasumsian variabel bebas yang lain adalah Berkurang.
4. Nilai koefisiennya Budget Emphasis (X3) sejumlah 0,270 memberi arti dimana setiap meningkatnya Budget Emphasis satu satuan maka variabel Budgetary Slack (Y) adalah sebesar 0,270 dengan pengasumsian jika variabel bebas yang lain dari model regresi bersifat tetap.

4.3.6 Uji Determinan Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) difungsikan dalam menilai tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Atas dasar pengujian yang diperlihatkan pada tabel dilampiran diperoleh adjusted R square sebanyak 0.367 yang diartikanya dengan 36,7% variasi nilai Budgetary Slack dapat dijelaskan oleh factor-faktor Budget Participation, Self Esteem, dan Budget Emphasis. Sedangkan sisanya sebesar 63,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

4.3.7 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Table Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	350.183	3	116.728	18.192	.000 ^b
	Residual	551.817	86	6.416		
	Total	902.000	89			

Sumber: Data diolah, 2021

Pengujian F ditujukan guna diketahuinya keseluruhan variabel bebas (X) memengaruhi secara bersamaan bagi variabel terikat (Y). Atas dasar pengujian pada tabel diperoleh hasil 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti Budget Participation, Self Esteem, dan Budget Emphasis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Budgetary Slack .

4.3.8 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Table Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity
		B	Std. Error	Coefficients			Statistics
				Beta			Tolerance
1	(Constant)	-.012	.267		-.044	.965	
	FdX1	.286	.083	.317	3.433	.001	.836
	FdX2	-.230	.056	-.360	-4.140	.000	.943
	FdX3	.270	.117	.208	2.308	.023	.877

Adapun hasil analisis uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Budget Participation (X1) memiliki beta 0.286 dengan signifikannya senilai 0.001. Sehingga disimpulkannya bahwa variabel Budget Participation memberi dampaknya bagi variabel budgetary slack. Maka, diterimalah hipotesis 1 dalam penelitian.
2. Variabel Self Esteem (X2) memiliki nilai koefisien parameter banyaknya -0.230 dengan tingkatan signifikannya 0,000, dibawah 0,05 maka didapatkan kesimpulannya bahwa variabel self estem memengaruhi variabel budgetary slack dengan negatif. Maka, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
3. Variabel Budget Emphasis (X3) memiliki nilai koefisien parameter sebesar sebesar 0.270 yang mana signifikannya 0,023. Sehingga diartikannya bahwa nilai signifikasi budget emphasis dibawahnya 0,05 yang diambil kesimpulannya variabel Budget Emphasis berdampak positif dan signifikan terhadap variabel budgetary slack. Maka, hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima .

Pembahasan Hasil Hipotesis

1. Pengaruh Budget Participation Terhadap Budgetary Slack

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.5 variabel Budget Emphasis (X1) memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.286 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasi Budget Participation dibawah dari 0,05 yang disimpulkannya bahwa variabel Budget Participation berdampak positif signifikan bagi variabel Budgetary Slack . Maka, hipotesis 1 dalam penelitian

ini diterima Hal ini menunjukkan bahwa Budget Participation berpengaruh signifikan terhadap Budgetary Slack, , Semakin tinggi Budget Participation didalam suatu perusahaan maka Budget Participation akan meningkat karena jika semakin tinggi partisipasi disemua tingkat manajemen dalam proses pembuatan anggaran maka akan memberikan kesempatan lebih besar kepada bawahan untuk melakukan kesenjangan anggaran. Penerimaan hipotesis ini didukung Nyoman Sancita Karma Resen dengan menggunakan regresi linier berganda sebagai tehnik analisis yang menunjukkan Budget Participation berpengaruh signifikan Budgetary Slack di Hotel-hotel berbintang di Denpasar.

2. Pengaruh Self Esteem Terhadap Budgetary Slack

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.5 variabel Self Esteem (X_2) memiliki nilai koefisien parameter banyaknya-0.230 signifikansi 0,000, sehingga disimpulkanlah Self Esteem memengaruhi variabel Budgetary Slack . Maka, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Self Esteem memiliki dampak terhadap Budgetary Slack, semakin menurunnya Self Esteem maka Budgetary Slack akan menurunnya Self Esteem. Hasil penelitian ini didukung oleh I Dewa Ayu Diah Nirmala Dewi dan A.A.G.P Widana Putra yang menunjukkan bahwa Self Esteem didalam penelitian ini cenderung rendah.

3. Pengaruh Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.5 variabel Budget Emphasis (X_3) memiliki nilai koefisien parameter senilai 0.270 serta signifikannya 0,023. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Budget Emphasis berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Budgetary Slack, karena Semakin tingginya penekanan anggaran (Budget Emphasis) maka kesenjangan akan meningkat. Maka, hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima dan penelitian ini didukung oleh I Made Sutayana berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Variabel Budget Participation memengaruhi Budgetary Slack. Semakin tinggi Budget Participation didalam suatu perusahaan maka Budget Participation akan meningkat.

2. Variabel Self Esteem memengaruhi negative Budgetary Slack. semakin menurunnya Self Esteem maka meningkatnyalah Budgetary Slack karena jika kepercayaan diri seorang karyawan menurun akan berpengaruh terhadap menurunnya pertanggung jawaban.
3. Variabel Budget Emphasis memengaruhi Budgetary Slack semakin tingginya penekanan anggaran (Budget Emphasis) maka kesenjangan akan meningkat.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

Saran kepada manajemen Hotel agar lebih diperhatikanya partisipasi dari departemen head dalam merumuskan anggaranya dengancara dikajikan kembali oleh departemen head bawahan sebelum rancangan anggaran tersebut dilakukan. Hal ini ditujukan guna terminimalisirkanya Senjangan Anggaran yang terjadi.

Peneliti berikutnya disarankan alangkah baik dalam pelaksanaan pengambilan populasi dan digunakanya variabel lain yang tidak ada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardanari & Putra. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Self Esteem Dan Budget Emphasis Pada Budgetary Slack. *EJurnal Akuntansi*, 7(3), 700–715.
- Baiman, S. 1982. Agency researcher in managerial accounting: A survey. *Journal of Accounting Literature* 1 (Spring): 154-213.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang : Badan Penerbit.
- Hapsari, Yuliana, I. 2011. Pengaruhnya Kapasitas Individual Atas Budgetary Slack Dengan Self Esteem Sebagai Variabel Pemoderasi. *Tesis.* Yogyakarta.
- Lubis, A.I. 2011. *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Netra & Damayanthi, E. 2017. Pengaruhnya Karakter Personal, Reputasi, Dan Self Esteem bagi Kesenjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1406–1435.
- Nyoman Sancita Karma Resen. 2014. Pengaruhnya Partisipasi Anggaran, Self Esteemdan Budget Emphasis bagi Budgetary Slack. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*,
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : CV. Alfabeta.
- Tambunan, H., dan Kurniawan, C.H. 2014. Pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. *E-journakl.ac.id.* Diakses 12 Mei 2016.
- Warindrani, Armila K. 2006. *Akuntansi Manajemen.* Yogyakarta: Graha Ilmu

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM
PELAPORAN, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA
(STUDI EMPIRIS DI KECAMATAN KERAMBITAN)**

**Ida Bagus Agung Yuda Andika¹
Ni Wayan Alit Erlina Wati²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: gusagung1999@gmail.com

ABSTRACT

Village funds are funds used to fund governance, implementation of development, community development, and community empowerment. The purpose of this study was to examine the effect of the use of information technology, reporting systems, and community participation on the accountability of village fund management in villages in Kerambitan District. The population used in this study were all village officials in 15 villages in Kerambitan District, totaling 235 personnel. Determination of the sample using purposive sampling method in order to get 120 people as the sample. After the instrument test and classical assumption test were carried out, data analysis was carried out using multiple linear regression analysis, determination, t test, and F test. The results of the analysis showed that the use of information technology had a positive effect on the accountability of village fund management in villages in Kerambitan District. The reporting system has a positive effect on the accountability of village fund management in villages in Kerambitan District. Community participation has a positive effect on the accountability of village fund management in villages in Kerambitan District.

Keywords: Information Technology, Reporting System, Accountability

ABSTRAK

Dana desa merupakan dana yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk meneliti mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, sistem pelaporan, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa di Kecamatan Kerambitan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa pada 15 desa yang ada di Kecamatan Kerambitan yang berjumlah 235 orang aparatur. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 120 orang sebagai sampel. Setelah dilakukan uji instrumen dan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, determinasi, uji t, dan uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa di Kecamatan Kerambitan. Sistem pelaporan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa di Kecamatan Kerambitan. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa di Kecamatan Kerambitan.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Sistem Pelaporan, Akuntabilitas

PENDAHULUAN

Terbitnya Undang-Undang No 6 Tahun 2014, tentang Desa membuat Pemerintah Indonesia mulai memprioritaskan desa sebagai gerbang pembangunan nasional dengan menerbitkan desa memiliki hak khusus yang disebut otonomi desa, dimana desa diberi hak untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri guna membangun dan memajukan perekonomian desa serta meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Akuntabilitas adalah alat yang mengatur kinerja dalam suatu organisasi. Tanggung jawab memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pemerintah kota. Pemerintah daerah sebagai pemilik hukum dalam kebijakan publik daerah memiliki tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan segala kegiatan untuk masyarakat. Ini pertanda bahwa semua kegiatan pemerintah bertanggung jawab kepada rakyat. Tanggung jawab diperlukan untuk menunjukkan bahwa implementasi pemerintah daerah telah berhasil.

Penggunaan Dana Desa di Kabupaten Tabanan terancam tidak terserap 100 persen. Pasalnya dari jumlah alokasi Dana Desa untuk 133 desa di Kabupaten Tabanan sebesar Rp 83,18 M, hingga Desember 2016, dana desa baru terserap 80,58 persen. Realisasi Dana Desa di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan yang belum bisa direalisasikan karena terbentur masalah izin. Seperti yang diungkapkan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) I Gusti Ngurah Supanji, Kamis (8/12/2016) (Tabanan/BaliNewsNetwork). Dengan adanya kasus – kasus dana desa tersebut, maka dari itu, akuntabilitas diperlukan dalam mengelola dana desa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, beberapa desa di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan masih belum memiliki laporan yang lengkap mengenai penggunaan dana desa. Kurang lengkapnya laporan dikarenakan aparatur desa beberapa diantaranya masih belum menguasai penggunaan komputer, sehingga penggunaannya masih belum lancar, dan belum dapat membuat laporan dengan cepat. Hal inilah yang menyebabkan sistem pelaporan menjadi sedikit terhambat, sehingga hal ini mengindikasikan akuntabilitas pengelolaan dana desa di beberapa desa di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan masih belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang terjadi di lapangan, untuk mengukur apakah aparatur pengelola dana desa sudah mampu untuk melaksanakan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Faktor – faktor dipilih berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan dana desa yaitu, pemanfaatan teknologi

informasi, sistem pelaporan, dan partisipasi masyarakat di wilayah Kecamatan Kerambitan. Berdasarkan uraian yang melatar belakangi diatas, maka judul penelitian ini **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pelaporan, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris di Kecamatan Kerambitan)”**.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Kecamatan Kerambitan?
2. Bagaimanakah pengaruh sistem pelaporan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Kecamatan Kerambitan?
3. Bagaimanakah pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Kecamatan Kerambitan?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi sektor publik, khususnya pada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, sistem pelaporan, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik perusahaan yang memberi wewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya dalam menjalankan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) yang dikutip dalam Dewi (2020) implikasi teori agensi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah perangkat desa sebagai pihak yang diberikan wewenang (agen) oleh pemerintah pusat dan daerah (prinsipal) untuk mengelola dana desa. Adanya asimetri informasi ini memungkinkan terjadinya suatu penyelewengan atau korupsi oleh pihak agen.

Menurut Riyanto (2015) Akuntabilitas merupakan tugas untuk memberikan tanggung jawab dan menjelaskan fungsi dan perilaku orang atau direktur suatu organisasi kepada pihak-pihak yang mempunyai kewenangan atau kewenangan untuk mengajukan pertanyaan tentang akuntabilitas sebagai pernyataan dengan prinsip bahwa semua lembaga keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, sesuai dengan hukum dan penting untuk menghargai kinerja, efisiensi, dan keandalan dalam proses pelaporan keuangan daerah, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian atau pelaksanaan.

Menurut Perdana (2018) pemanfaatan teknologi informasi merupakan alat yang digunakan untuk menghasilkan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat dan juga dapat membantu pekerjaan staf pengelola anggaran daerah. Pengelolaan pendapatan pemerintah harus dipertimbangkan pada pegawai sebagai masalah tanggung jawab. Tata kelola masyarakat yang baik dapat dicapai melalui penggunaan informasi yang berubah dengan cepat, dengan memanfaatkan manfaat teknologi, informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Dapat ditemukan dengan cepat dan tepat, tidak hanya masyarakat yang dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari pemerintah juga dapat menemukan yang lebih bermanfaat meningkatkan kapasitas lokal. Hasil penelitian Sugiarti dan Yudianto (2017), serta hasil penelitian Nurkhasanah (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

H1 : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Menurut Kusumaningrum (2013) Sistem pelaporan merupakan suatu alur pertanggungjawaban kinerja yang digambarkan dalam laporan keuangan dari pimpinan suatu unit pemerintahan (Kepala Desa) kepada kepala pemerintahan (Kepala Daerah). Penelitian mengenai pengaruh sistem pelaporan terhadap akuntabilitas dana desa telah dilakukan oleh Arta dan Rasmini (2019) dan penelitian Judarmita dan Supadmi (2017) menunjukkan bahwa penerapan sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

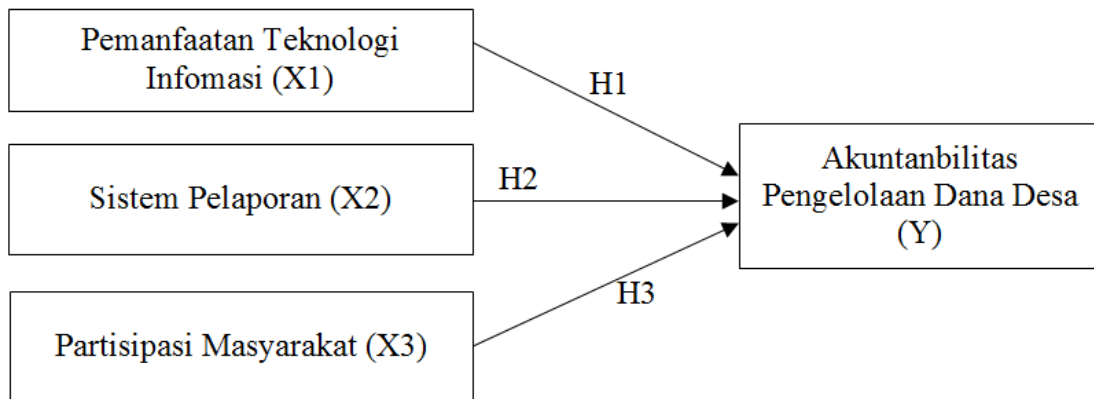
H2 : Sistem Pelaporan Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Menurut (Adi, 2007:27) Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki masyarakat, dan mengambil keputusan tentang solusi lain dari masalah tersebut, mengambil langkah-langkah untuk memecahkan masalah dan melibatkan masyarakat dalam mengukur perubahan yang terjadi sesuai dengan prinsip partisipasi akuntabilitas, pengelolaan keuangan masyarakat, dan disiplin keuangan yang membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraannya. Penelitian mengenai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas dana desa telah dilakukan oleh Umaira dan Adnan (2019) dan penelitian Periansya dan Sopiyan (2020) menunjukkan bahwa penerapan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

H3 : Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:55). Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang berjumlah 235 orang aparatur yang berada wilayah Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan dengan jumlah desa sebanyak 15 desa yang berada di Kecamatan Kerambitan.

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Desa	Jumlah aparatur
1	Batu Aji	15
2	Baturiti	15
3	Belumbang	19
4	Kelating	15
5	Kerambitan	18
6	Kesiut	15
7	Kukuh	14
8	Meliling	15
9	Pangkung Karung	16
10	Penarukan	16
11	Samsam	14
12	Sembung Gede	21
13	Tibu Biyu	13
14	Timpag	16
15	Tista	13
Jumlah		235

Sumber: Kantor Desa di Kecamatan Kerambitan, 2021

Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu adalah aparaturnya desa yang terlibat langsung dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa (PKPKD) adalah Kepala Desa, sedangkan untuk Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa adalah Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan dan Kasi Kesejahteraan.

Tabel 2. Jumlah Sampel

	DESA	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Kasi Kesra	Kasi Pemerintahan	Kasi Pelayanan	Kaur Umum	Kaur Perencanaan	Kaur Keuangan	Jumlah
1	Batu Aji	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	Baturiti	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	Belumbang	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	Kelating	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Kerambitan	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	Kesiut	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	Kukuh	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	Meliling	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	Pangkung Karung	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	Penarukan	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	Samsam	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	Sembung gede	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	Tibu Biyu	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	Timpag	1	1	1	1	1	1	1	1	8
15	Tista	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	Jumlah									120

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penyebaran kuesioner kepada 120 orang responden, didapatkan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	6	30	23.11	4.301
X2	120	14	30	23.31	3.363
X3	120	16	35	27.02	4.289
Y	120	11	40	30.82	5.541
Valid N (listwise)	120				

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 120. Data pemanfaatan teknologi informasi (X1) memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 23,11 dan standar deviasi 4,301. Data sistem pelaporan (X2) memiliki nilai minimum 14, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 23,31 dan standar deviasi 3,363. Data partisipasi masyarakat (X3) memiliki nilai minimum 16, nilai maksimum 35, nilai rata-rata 27,02 dan standar deviasi 4,289. Data akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) memiliki nilai minimum 11, nilai maksimum

40, nilai rata-rata 30,82 dan standar deviasi 5,541.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian dengan bantuan program SPSS *Version 22.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₁)	X1.1; X1.2; X1.3; X1.4; X1.5; X1.6	0,827; 0,794;	Valid	0,915	Reliabel
			0,768; 0,911;			
			0,812; 0,912			
2	Sistem Pelaporan (X ₂)	X2.1; X2.2; X2.3; X2.4; X2.5; X2.6	0,636; 0,715;	Valid	0,773	Reliabel
			0,668; 0,693;			
			0,692; 0,734			
3	Partisipasi Masyarakat (X ₃)	X3.1; X3.2; X3.3; X3.4; X3.5; X3.6; X3.7	0,617; 0,773;	Valid	0,817	Reliabel
			0,711; 0,667;			
			0,730; 0,623;			
4	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y.1; Y.2; Y.3; Y.4; Y.5; Y.6; Y.7; Y.8	0,722	Valid	0,899	Reliabel
			0,803; 0,772;			
			0,432; 0,851;			
			0,853; 0,856;			
			0,760; 0,855			

Dimana semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi berada di atas 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Sebelum dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi harus lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0333333
	Std. Deviation	1.95055215
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.086
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

Hasil uji normalitas pada Tabel 5 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,089 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.886	1.761			
	X1	.715	.089	.603	.324	3.090
	X2	.248	.077	.158	.757	1.321
	X3	.289	.096	.243	.280	3.577

Hasil uji multikolinearitas seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF sebesar yaitu (X1 = 3.090, X2 = 1.321, dan X3 = 3.577) lebih kecil dari 10 dan *tolerance* (X1 = 0,324, X2 = 0,757 dan X3 = 0,280) lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.227	.896		4.716	.000
	X1	-.019	.045	-.065	-.429	.669
	X2	-.001	.039	-.003	-.029	.977
	X3	-.093	.049	-.310	-1.899	.060

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi, sistem pelaporan, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan kerambitan. Hasil uji statistik F sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Simultan (F-test)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2435.056	3	811.685	143.690	.000 ^a
	Residual	655.269	116	5.649		
	Total	3090.325	119			

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8. didapat nilai F hitung sebesar 143.690 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, sistem pelaporan, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan kerambitan sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, sistem pelaporan, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan kerambitan adalah sebesar 78,2% sedang sisanya 21,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pelaporan, dan partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan kerambitan.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi, sistem pelaporan, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan kerambitan secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.886	1.761		.503	.616
	X1	.715	.089	.603	8.024	.000
	X2	.248	.077	.158	3.214	.002
	X3	.289	.096	.243	3.006	.003

Berdasarkan Tabel 9. diperoleh nilai konstanta (a) = 0,886 dan koefisien regresi (b₁) = 0,715, (b₂) = 0,248 dan (b₃) = 0,289. Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,886 + 0,715X_1 + 0,248X_2 + 0,289X_3$$

PEMBAHASAN

Hasil pengujian t-test pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan kerambitan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,715 dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,024 dan nilai signifikan uji t sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan kerambitan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti dan Yudianto (2017) dan hasil penelitian Nurkhasanah (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

Hasil pengujian t-test pengaruh sistem pelaporan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa di Kecamatan Kerambitan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,248 dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,214 dan nilai signifikan uji t sebesar

0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa di Kecamatan Kerambitan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arta dan Rasmini (2019) dan hasil penelitian Judarmita dan Supadmi (2017) menunjukkan bahwa penerapan sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

Hasil pengujian t-test pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa di Kecamatan Kerambitan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,289 dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,006 dan nilai signifikan uji t sebesar 0,003 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa di Kecamatan Kerambitan. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Umaira dan Adnan (2019) dan hasil penelitian Periansya dan Sopiyan (2020) menunjukkan bahwa penerapan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan kerambitan. Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa sistem pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan kerambitan. Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan kerambitan.

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain: Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, sistem pelaporan, dan partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi akuntabilitas penggunaan dana desa. Maka disarankan kepada Desa di Kecamatan Kerambitan untuk lebih meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam pembuatan laporan seperti *software* terbaru dan koneksi jaringan internet yang lebih cepat. Meningkatkan sistem pelaporan yang lebih baik dengan mempersingkat tahap pelaporan dan mengeluarkan kebijakan laporan bertahap sesuai dengan waktu yang ditentukan. Serta memberikan masyarakat desa di Kecamatan Kerambitan kesempatan untuk ikut berpartisipasi melakukan pengawasan penggunaan dana desa, sehingga dapat tercipta akuntabilitas dana desa sesuai dengan yang diharapkan. Disarankan juga kepada peneliti

selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang dirasa dapat mempengaruhi akuntabilitas dana desa sehingga mendapatkan penelitian yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. W. K. P. , & Erlinawati, N. W. A. 2020. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 273-298.
- Nurkhasanah, I. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Dan Sistem pelaporan Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pada Bab II tentang Asas Pengelolaan Keuangan Desa, Pasal 2
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 pasal 1 ayat 2 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016
- Riyadi, W. , & Kurnadi, E. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. *Maro: Jurnal Ekonomi syariah dan Bisnis*, 3(2), 161-168.
- Sugiarti, E. , & Yudianto, I. 2017. Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-desa di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang). Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Wahyudi, J. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Kabupaten Dengan Pengendalian Internal Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, IKIP, Mataram.

PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, PENGALAMAN KERJA, DAN SANKSI PERPAJAKAN PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS KONSULTAN PAJAK DI PROVINSI BALI

I Gusti Putu Bayu Sanjaya Putra⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: sanjayabayu297@gmail.com

ABSTRACT

Profession in the accounting sector is a job that is often faced with ethical actions, especially work in the field of Tax Consultants. The purpose of this study was to see the effect of professional commitment, work experience, and tax sanctions on the ethical decision-making process of the Tax Consultant in Bali Province. The population in this study were all Tax Consultants in Bali Province, while the sample in this study used 223 people. Sampling with purposive sampling method. Data testing includes: validity, reliability, multicollinearity, heteroscedasticity, multiple regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results of the study indicate that professional commitment, work experience, and tax sanctions simultaneously have a significant positive effect on ethical decision making for Tax Consultants in Bali Province.

Keywords: Ethical Decisions, Professional Commitment, Work Experience and Tax Sanctions

ABSTRAK

Profesi pada bidang akuntansi menjadi pekerjaan yang sering dihadapkan dengan tindakan yang beretika, khususnya pekerjaan dibidang Konsultan Pajak. Tujuan studi ini dilakukan guna melihat pengaruh komitmen profesional, pengalaman kerja, dan sanksi perpajakan proses penetapan keputusan etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali. Populasi pada studi ini yaitu semua Konsultan Pajak di Provinsi Bali, adapun sampel pada studi ini menggunakan 223 orang. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Pengujian data meliputi: uji validitas, reliabilitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil studi mengindikasikan bahwasannya komitmen profesional, pengalaman kerja, dan sanksi perpajakan secara simultan mempengaruhi positif signifikan terhadap pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali.

Kata kunci: Keputusan Etis, Komitmen Profesional, Pengalaman Kerja, Sanksi Perpajakan

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan negara Indonesia bersumber dari pajak. Rasio penerimaan perpajakan Indonesia saat ini masih berada dikisaran 11 persen dimana rasio tersebut masih berada di bawah standar negara-negara ASEAN dan *Organisationion Ecomomic Cooperation and Development* (OECD) (www.kemenkeu.do.id). Dalam data Kementerian Keuangan bahwa pendaatan dari pajak hingga tanggal 23 Desember 2020 sebesar Rp 1.019,56 triliun, jumlah ini menyumbang terbesar

untuk pendapatan negara yang mencapai 85,65% dari yang ditargetkan dari APBN. Jika dibandingkan dengan pendapatan pajak pada tahun 2019 angka tersebut lebih rendah.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara guna mengoptimalkan pendapatan dari pajak dan meminimalkan rasio pendapatan pajak ini. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah diterapkannya sistem penghitungan pajak *self assessment system* di Indonesia. Sistem tersebut adalah sistem pengambilan pajak dengan mempercayakan sepenuhnya kepada wajib pajak dalam penghitungan, pembayaran, dan pelaporan secara mandiri pajak yang harus dibayarkan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hasil studi dari Novianti (1997), Damayanti (2004), dan Tarjo & Kusumawati (2006) melaporkan bahwasannya implementasi sistem penilaian sendiri belum terlaksana secara optimal. Menurut Studi Damayanti (2004) sistem penilaian sendiri bagi Wajib Pajak di Salatiga juga tidak terlaksana secara optimal. Penelitian Tarjo dan Kusumawati (2006) menunjukkan bahwa sistem penilaian sendiri di Bangka juga belum berjalan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan sebagai besar wajib pajak belum menghitung sendiri pajak yang diwajibkan padanya walaupun berdasarkan fungsinya pembayaran telah dilaksanakan dengan baik, sebab para wajib pajak menyetorkan kewajibannya sebelum jatuh tempo, namun terdapat beberapa wajib pajak dalam membayarkan pajak terutanganya tidak sesuai dengan hitungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka peran konsultan pajak sangat dibutuhkan selaku kolega dari pemerintah terutama Direktorat Jenderal Pajak guna meningkatkan kesadaran pembayaran pajak bagi wajib pajak.

Beberapa tahun terakhir profesi konsultan pajak menjadi sebuah pekerjaan yang sangat diperlukan oleh publik. Kurangnya pemahaman wajib pajak terhadap kebijakan perpajakan menjadi penyebabnya, dikarenakan pemerintah mengeluarkan atauran baru yang berkaitan dengan peraturan perpajakan.

Konsultan pajak adalah profesi akuntansi yang seringkali menghadapi dilema untuk memtusukan perkara etis untuk melaksanakan tugasnya. Dilema yang dirasakan Konsultan Pajak adalah dimana Konsultan Pajak harus tunduk dengan peraturan namun disisi lain Konsultan Pajak memikirkan faktor imbalan yang diberikan wajib pajak serta kelangsungan bisnis jasanya (Suardika, 2015). Dengan adanya keputusan diharapkan sesuai dengan dengan prinsip etika. Pasal 28 dan 29 Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak, bahwa pengawasan ketat terhadap profesi Konsultan Pajak terlebih bharus dilakukan terutama yang berkaitan dengan kasus perpajakan di Indonesia mengenai pengambilan keputusan kurang etis oleh Konsultan Pajak, seperti yang diberitakan dalam Harian Merdeka, 2012, yaitu keterlibatan Robertus Santonius dan Hendro Tirtawijaya dalam kasus Gayus Tambunan dan Dhana Widyatmika. Oleh karena itu, dianggap sangat perlu guna menganalisa berbagai faktor yang dapat

memperkuat pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak, khususnya dari berbagai faktor yang sifatnya pribadi.

Alternatif cara dalam menghadapi dilema etis ini yaitu dengan menerapkan komitmen profesional. Menurut Larkin (1990), komitmen profesional ialah kesetiaan terhadap profesi yang dijalankan oleh seseorang. Adapun menurut Lord dan DeZoort (2001) individu profesional yang berkomitmen profesi tinggi akan bertindak sesuai dengan tuntutan publik dan sebisa mungkin selalu menjaga profesionalismenya.

Adapun cara lain untuk mengatasi dilema etis yaitu pengalaman kerja atau lamanya seorang profesional bekerja. Pada dasarnya pengalaman akan mempengaruhi setiap keputusan yang ditetapkan oleh Konsultan Pajak, dengan harapan bahwa keputusannya tersebut merupakan keputusan yang paling tepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seseorang dalam menjalankan profesinya sebagai Konsultan Pajak maka individu tersebut akan semakin bijak selama mengambil keputusan.

Selain kedua hal diatas, cara lain untuk mengatasi dilema etis yaitu sanksi perpajakan. Widagsono (2017) menyatakan bahwa sanksi perpajakan dapat berdampak langsung terhadap kepatuhan wajib pajak. Sanksi ini adalah dampak yang diterima wajib pajak pada saat yang bersangkutan tidak menjalankan aturan perpajakan (Subekti, 2016). Sanksi tersebut dapat diterapkan oleh pemerintah dalam menertibkan administrasi perpajakan agar wajib pajak mematuhi aturan yang berlaku dan menjadi acuan bagi Konsultan Pajak dalam mengambil keputusan-keputusan yang tentunya tidak boleh bertentangan dari peraturan perpajakan tersebut.

Dengan memperhatikan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh komitmen profesional, pengalaman kerja dan sanksi pajak terhadap pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali?
3. Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali?

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh komitmen profesional, pengalaman kerja, sanksi perpajakan terhadap pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang dan tujuan tersebut, maka diharapkan hasil studi ini memberikan kemanfaatan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini dapat memberikan tambahan informasi pada bidang akuntansi, terutama pada bidang studi perpajakan. Studi ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti berikutnya yang meneliti tentang topik yang sama yang berkaitan dengan aspek perilaku profesional, terutama Konsultan Pajak.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini dapat memberikan tambahan informasi pada bidang akuntansi, terutama pada bidang studi perpajakan. Studi ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti berikutnya yang meneliti tentang topik yang sama yang berkaitan dengan aspek perilaku profesional, terutama Konsultan Pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perkembangan Moral Kognitif

Dalam studi Kohlberg (1969) mengenai perkembangan pemikiran remaja dan remaja dewasa. Didalam hasil studinya mengungkapkan bahwa pola pikir anak-anak yang muncul berdasarkan pengalamannya, yaitu pemahaman konsep moral, contohnya konsep keadilan, hak, persamaan, dan kesejahteraan manusia. Kohlberg melakukan studi pertama kalinya di tahun 1963 terhadap anak yang berusia 10-16 tahun. Hasil studi yang dilakukannya selama bertahun-tahun tersebut, selanjutnya Kohlberg memperkenalkan teori perkembangan moral kognitif.

Ada 6 tingkatan pada teori perkembangan moral kognitif Kohlberg, yaitu meliputi: tahapan awal dan kedua yakni pra-konvensional, dimana pada umumnya anak-anak memutuskan sikap dan tindakannya didasarkan adanya imbalan atau sanksi. Tahapan ketiga dan keempat yakni konvensional, dimana individu mulah mempertimbangkan aturan sosial serta kebutuhan sesama. Adapun tahapan kelima dan keenam post-konvensional yaitu dimana individu telah menunjukkan tahap perkembangan moralnya yang terlihat dari cara berpikir dan bertindak yang mengiti aturan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Teori Etika

Menurut Brooks (2007), etika adalah cabang keilmuan filsafat yang mengkaji penilaian normatif mengenai perilaku yang dilakukan seseorang tersebut termasuk perilaku positif atau

negatif. Pada dasarnya, setiap individu membutuhkan etika dalam dirinya agar terhindar dari berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya. Etika adalah aturan moral yang sudah disepakati secara bersama-sama pada sebuah profesi tertentu ditujukan bagi anggota profesinya.

Keputusan Etis

Keputusan etis ialah keputusan secara legal dan moral yang disepakati secara umum (Trevino, 1986). Menurut Jones (1991) terdapat tiga komponen utama untuk mengambil keputusan etis, yakni: 1) permasalahan moral, adalah aspek yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perbuatan dan tindakannya tersebut, apabila individu tersebut secara bebas melakukannya maka menyebabkan kerugian atau keuntungan bagi orang-orang di sekitarnya. 2) agen moral, adalah pelaku atau individu yang melakukan keputusan moral. 3) keputusan etis, adalah obyek yang dilakukan individu, dalam hal ini keputusannya untuk berbuat atau bertindak secara legal dan bermoral yang dapat diterima oleh publik.

Komitmen Profesional

Menurut Kwon dan Banks (2004) komitmen profesional adalah wujud dukungan suatu kelompok untuk bersikap positif terhadap pekerjaannya. Adapun pakar lain yang menjelaskan mengenai komitmen profesional adalah Jeffrey dan Weatherholt (1996), yang menyatakan bahwa komitmen profesional dapat mengarahkan Konsultan Pajak dalam mentaati dan menjalankan aturan-aturan yang berlaku. Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan penyimpangan etis di lingkungan Konsultan Pajak dapat dicegah sedini mungkin.

Pengalaman Kerja

Depdiknas, (2005) menyatakan bahwa pengalaman ialah suatu proses yang pernah dihadapi oleh individu. Menurut Johnson (2007), pengalaman dapat memunculkan potensi individu. Selain itu, pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984 : 15).

Sanksi Perpajakan

Widyaningsih (2013) menjelaskan dalam bukunya bahwa sanksi perpajakan ialah hukuman yang dalam bentuk administrasi dan pidana yang dijatuhkan kepada individu yang melanggar aturan perpajakan secara sadar dan nyata telah ditetapkan pada Undang-Undang.

Penelitian Sebelumnya

Publikasi penelitian sebelumnya oleh oleh Shaub *et al.* (1993) bahwa orientasi etika dapat berpengaruh terhadap sensitivitas etika, komitmen profesi dan organisasinya.

Hasil studi dari Harmana, dkk. (2017) mengindikasikan bahwa idealisme, pengalaman, dan

komitmen profesional mempengaruhi secara positif terhadap pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak terdaftar di wilayah Bali-Nusa Tenggara.

Hasil studi dari Made Gede Wirakusuma, (2019) melaporkan bahwa pengalaman mempengaruhi idealisme dan keputusan etis konsultan pajak, adapun pengalaman tidak mempengaruhi komitmen profesional dan keputusan etis.

Hasil studi dari Anak Agung Ketut Agus Suardika, (2015) melaporkan bahwa idealisme, komitmen profesional dan skeptisme profesional mempengaruhi secara positif signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien regresi idealisme yaitu 0,125, komitmen profesional 0,152 dan skeptisme profesional 0,215, dan nilai signifikansinya dari ketiganya adalah $<0,05$.

Penelitian dari Putu Juna Sutrianta, (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepuasan pembayaran, komitmen profesional, dan komitmen organisasi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali.

Penelitian dari Ni Made Putri Dwi Yanti, (2020), melaporkan bahwa tekanan anggaran waktu mempengaruhi secara negatif signifikan pada pembuatan keputusan etis Konsultan Pajak di Bali, adapun variabel pengalaman kerja dan komitmen profesional mempengaruhi secara positif signifikan pada pembuatan keputusan etis.

Hipotesis Penelitian

Komitmen Profesional Berpengaruh terhadap Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali

Hasil studi dari Shaub *et al.* (1993), melaporkan bahwa orientasi etika berpengaruh terhadap sensitivitas etika, komitmen profesi dan organisasi. Dwi Harmana, dkk. (2017), juga mengindikasikan bahwa idealisme, pengalaman, dan komitmen profesional mempengaruhi secara positif signifikan pada pembuatan keputusan etis Konsultan Pajak. Idealisme mempengaruhi secara positif terhadap keputusan etis, dengan demikian semakin tinggi idealisme yang dimiliki konsultan pajak maka pengambilan keputusannya semakin etis. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan tersebut, penelitian ini ingin menguji apakah komitmen profesional mampu mempengaruhi Konsultan Pajak di Provinsi Bali dalam hal pengambilan keputusan etis. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya yaitu:

H₁: Komitmen profesional berpengaruh pada pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Provinsi Bali

Pengalaman Kerja mempengaruhi Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali

Hasil studi dari Wirakusuma (2019) melaporkan bahwa pengalaman konsultan pajak memperkuat secara positif hubungan antara idealisme dan penentuan keputusan etis. Dengan demikian, semakin lama pengalaman kerja konsultan pajak, maka individu tersebut akan semakin berani dan cepat untuk menentukan keputusan etisnya. Dan sebaliknya, semakin sedikit pengalaman sebagai konsultan pajak, maka individu tersebut akan semakin takut dan lambat dalam menentukan keputusan etisnya. Berlandaskan penjelasan di atas maka hipotesanya yaitu:

H₂: Pengalaman kerja mempengaruhi pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Provinsi Bali

Sanksi Perpajakan mempengaruhi Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali

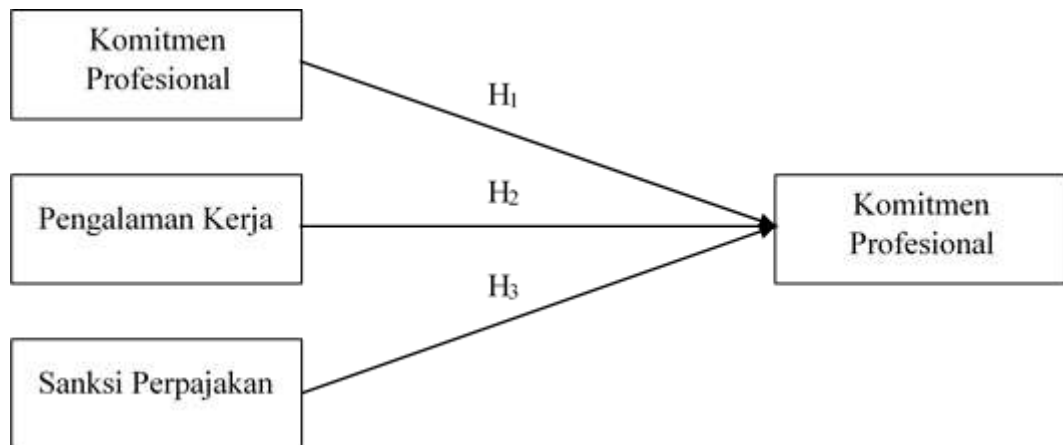
Hasil studi dari Eko Sumberjaya, dkk. (2016), menemukan bahwa pengetahuan pajak, sanksi pajak, dan peran Konsultan Pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak usaha mikro kecil dan menengah. Secara parsial sanksi pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak usaha mikro kecil dan menengah. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan tersebut, penelitian ini ingin menguji apakah sanksi perpajakan mampu mempengaruhi Konsultan Pajak di Provinsi Bali dalam hal pengambilan keputusan etis. Berlandaskan penjelasan di atas maka hipotesanya yaitu:

H₃: Sanksi perpajakan mempengaruhi pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Kerangka pemikiran berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai korelasi antar variabel. Berlandaskan penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa komitmen profesional, pengalaman kerja, dan sanksi perpajakan mempengaruhi pembuatan keputusan etis Konsultan Pajak di Bali. Adapun kerangka pemikiran pada studi ini yaitu:



Gambar 3.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Variabel

1) Keputusan Etis

Keputusan etis ialah keputusan secara legal dan moral yang disepakati secara umum (Trevino, 1986).

2) Komitmen Profesional

Komitmen profesional adalah kepercayaan dan penerimaan atas visi dan misi dari organisasi atau profesi tertentu. Komitmen profesional merupakan kemauan untuk menjalankan fungsi dan tugasnya secara serius guna mewujudkan harapan dan kepentingan dari profesi, serta upaya untuk menjaga nama baik profesinya (Brigita Maria Djohan, 2016).

3) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984 : 15).

4) Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan adalah sanksi berupa teguran, pembekuan, dan pencabutan izin praktik bahkan pidana yang dikenakan terhadap Konsultan Pajak yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik Konsultan Pajak yang secara nyata telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak.

Populasi ialah wilayah umum yang tersusun dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan ciri khas yang sudah ditentukan oleh pengumpul data guna dikaji dan diidentifikasi, serta dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2011:80). Populasi pada studi ini menggunakan semua Konsultan Pajak yang tercatat dalam Ikatan Konsultan Pajak Indonesia Cabang Bali yang jumlahnya sekitar 246 orang.

Sampel ialah unit bagian dari populasi itu sendiri (Sugiyono, 2011). Sampel diambil berdasarkan metode *purposive sampling*, adalah cara untuk menentukan sampel dengan melihat berbagai hal, yang mana sampel diambil secara acak sehingga masing-masing sampel mempunyai kesempatan yang sama untuk mewakili karakteristik dari populasinya (Sugiyono, 2009). Peneliti telah membuat beberapa kriteria untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada studi ini yaitu Konsultan Pajak yang sudah mendapatkan Surat Ijin Praktik dari Menteri Keuangan (Menkeu) dalam Tabel 3.1 berjumlah 223 orang. Dari jumlah kuesioner yang di sebar hanya 180 kuesioner yang kembali sisanya sebanyak 43 kuesioner tidak kembali.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Konsultan Pajak di Provinsi Bali	246
2	Konsultan Pajak yang belum mendapatkan Surat Ijin Praktik dari Menkeu.	(23)
Total Sampel Penelitian		223

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

Pengukuran instrumen dalam studi ini menggunakan pengujian validitas dan Reabilitas. Pengujian validitas ialah pengujian yang berfungsi guna menilai keabsahan dari alata ukur, dalam hal ini kuesioner. Instrumen dinyatakan Valid apabila nilai r Pearson correlation atas skor totalnya $>0,3$ (Ghozali, 2016). Adapun pengujian reabilitas berfungsi guna melihat keandalan instrumen untuk mengukur hal-hal yang ingin diketahui peneliti dengan melihat konsistensi hasil yang diberikann. Pengujian ini menggunakan koefisien *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka alat ukur yang digunakan dinyatakan andal (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian berfungsi guna menilai dalam residual model regresinya berdistribusi normal atau belum. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai koefisien $\text{asym.Sig (2-tailed)} > 0,05$ (Ghozali, 2016). Adapun pengujian multikolinearitas dengan menggunakan nilai toleransi atau *varians inflation factor* (VIF). Apabila nilai toleransinya $> 10\%$ atau $VIF < 10$, maka model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016). Cara pengujian heteroskedastisitas yaitu melalui meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut

residualnya. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Pengujian ini menggunakan analisis regresi berganda guna mendapatkan gambaran tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Rumus model regresi linear berganda pada studi ini yaitu:

$$PKE = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{PKER} + \beta_3 \text{SPJ} + \epsilon$$

Keterangan:

PKE = Pengambilan Keputusan Etis

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

PROF = Komitmen Organisasi

PKJ = pengalaman kerja

SPJ = sanksi perpajakan

ϵ = *error*

Uji hipotesis menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji t. Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi guna melihat kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai (R^2) berkisar diantara 0 - 1, semakin kecil nilai (R^2) maka kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin terbatas (Ghozali, 2016). Uji F berfungsi guna mengetahui model regresi layak digunakan atau tidak pada studi ini dan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka model regresi dikatakan layak, dan secara sekesluruhan variabel bebas mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Uji t berfungsi guna mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan hipotesis yaitu: Jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikatnya, dan sebaliknya jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsultan Pajak yang sudah mendapatkan Surat Ijin Praktik dari Menteri Keuangan (Menkeu) dalam Tabel 3.1 berjumlah 223 orang. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 09 Februari 2021 sampai dengan 21 Februari 2021, kuesioner yang kembali sebanyak 180 kuesioner dan yang tidak kembali sebanyak 43 kuesioner pada table 4.1. Upaya antisipasi

mengatasi perbedaan karakteristik jawaban dari para responden maka perlu diuji secara *non respon bias*.

Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuisisioner yang tersebar	223
Kuisisioner yang tidak dikembalikan	(43)
Kuisisioner yang tidak terisi secara lengkap	0
Kuisisioner yang kembali dan digunakan pada studi	180
Tingkat1 pengembalian	
= 180/223 X 100%	= 80,71 %

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja sebagai parameter guna melihat lama responden bekerja menjadi konsultan pajak. Pengalaman kerja > 10 tahun (36,67%), lama 7 – 10 tahun (31,11%), lama 3 – 6 tahun (32,22%), dan tidak ada yang mempunyai pengalam < 3 tahun 0,00%.

Uji Non Respon Bias

Uji ini berfungsi guna menilai perbedaan karakteristik jawaban dari para responden. Dikarenakan peneliti menghadapi berbagai kendala mengenai informasi pribadi dari responden maka responden yang tidak mengembalikan kuisisioner secara tepat waktu akan diwakili dengan responden yang mengirimkan kuisisioner secara tepat waktu.

Pengujian inidilakukan dengan mnegklasifikasikan jawaban yang dikembalikan menjadi 2 kelompok, yaitu: 1) kelompok 1, yaitu kelompok kuisisioner yang didapatkan peneliti secara tepat waktu, 1) kelompok 2, yaitu kelompok yang mengembalikan kuisisioner namun melebihi waktu yang ditetapkan. Kelompok pertama sebanyak 170 orang, dan kelompok dua sebanyak 10 orang.

Hasil pengujian ini ditunjukkan bahwa nilai *t-test* variabel X1 sebesar 0,891, X2 sebesar 0,694, X3 sebesar 0,601, variabel Y sebesar 0,703. Berlandasan hasil ini didapatkan nilai *t-test* $p > 0,05$, berarti tidak ada perbedaan diantara kedua kelompok tersebut. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sampel pada studi ini dapat digunakan dan mempresentasikan populasinya.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas memiliki nilai minimal $r = 0,3$. Dengan demikian, syarat untuk memenuhi uji validitas bahwa butir pertanyaan pada studi ini harus mempunyai nilai koefisien korelasi $> 0,3$

(Jogiyanto, 2007). Hasil uji *pearson correlation* dari masing-masing butir pernyataan mengindikasikan bahwa nilainya adalah $> 0,3$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan pada kuesioner inidinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan pada 180 responden melalui uji *cronbach alpha* dari tiap-tiap item variabelnya. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2006). Hasil pengujian terhadap data bahwa menghasilkan nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel $> 0,60$. Maka, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2006). Hasil pengujian menunjukkan nilai *unstandardized residual* $0,922 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data pada studi ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Berlandaskan hasil pengujian multikolineritas, didapatkan nilai *tolerance* seluruh variabelnya $> 10\%$ ($X_1=0,701$; $X_2=0,657$; $X_3=0,370$) dan nilai VIF < 10 ($X_1=1,427$; $X_2=1,523$; $X_3=1,139$). hal ini mengindikasikan bahwa data tidak mengalami gejala multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai *absolut residual* dengan variabel bebasnya. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model terbebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian ini didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi semua variabel bebasnya adalah $> 0,05$ ($X_1= 0,000$; $X_2= 0,001$; $X_3= 0,000$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan output SPSS pada lampiran 9, model studidiremuskan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{PKE} = 0,893 + 0,215 \text{ PROF} + 0,227 \text{ PKER} + 0,148 \text{ SPJ} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi inibahwa nilai konstantanya adalah 0,893.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian ini menghasilkan nilai *Adjusted R Square* 0,472. Hal tersebut mengindikasikan bahwa 47% keputusan etis diterangkan oleh komitmen profesional, pengalaman kerja dan sanksi perpajakan. Adapun selebihnya 53% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam studi ini.

Uji F

Berdasarkan pengujian ini didapatkan nilai F 54,237 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa komitmen profesional, pengalaman kerja dan sanksi pajak pada pengambilan keputusan etis mempengaruhi keputusan etis. Dapat disimpulkan bahwa model pada studi ini layak digunakan untuk pengujian.

Uji t

Uji t berfungsi guna mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Berlandaskan hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4.7 diperoleh hasil pengujian t sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien regresi pada variabel komitmen profesional yaitu 0,215 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa komitmen profesional mempengaruhi secara positif signifikan terhadap keputusan etis.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel pengalaman kerja yaitu 0,227 dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi secara positif signifikan terhadap keputusan etis.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel sanksi perpajakan yaitu 0,148 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sanksi perpajakan mempengaruhi secara positif signifikan terhadap keputusan etis.

Pembahasan

Pengaruh Komitmen Profesional Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali

Berlandaskan hasil studi bahwa hipotesa pertama menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya hipotesa pertama diterima. Nilai koefisien regresi berarah positif 0,215, ini mengindikasikan bahwasannya komitmen profesional mempengaruhi secara positif signifikan terhadap keputusan etis. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi komitmen profesional maka keputusan etis semakin baik, sesuai dengan indikator komitmen profesional yaitu, peningkatan pengetahuan, peningkatan kemampuan profesi, peningkatan kemampuan interpersonal, kesadaran terhadap profesi, melaksanakan standar konsultan pajak, peningkatan prestasi dan kemampuan

analisi dengan adanya komitmen profesional maka semakin etis keputusan yang diambil. Hal tersebut selaras dengan hasil studi dari Dwi Harmana, dkk. (2017), bahwa komitmen professional mempengaruhi secara positif terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

Pengaruh Pengalaman Kerja Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali.

Berlandaskan hasil studi bahwa hipotesa kedua menghasilkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya hipotesa kedua diterima. Nilai koefisien regresi berarah positif 0,227, ini mengindikasikan bahwasannya pengalaman kerja mempengaruhi secara positif signifikan terhadap keputusan etis. Hal tersebut menunjukkan semakin lama masa kerja maka tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya semakin meningkat. Ini karena penguasaan terhadap pekerjaan yang terbiasa di lakukan akan memudahkan konsultan dalam pengambilan keputusan etis. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral kognitif, teori ini berusaha menjelaskan mengenai perkembangan pemikiran yang meliputi pemahaman konsep moral Kohlberg (1969). Adanya pengalaman kerja yang baik tentu akan meningkatkan kualitas individu sehingga keputusan yang dibuat akan semakin etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2019), bahwa pengalaman konsultan pajak memperkuat secara positif hubungan antara idealisme dan penentuan keputusan etis.

Pengaruh Sanksi Perpajakan Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali

Berlandaskan hasil studi bahwa hipotesa ketiga menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya hipotesa ketiga diterima. Nilai koefisien regresi berarah positif 0,148, ini mengindikasikan bahwasannya sanksi perpajakan mempengaruhi secara positif signifikan terhadap keputusan etis. Hal tersebut menunjukkan semakin berat sanksi perpajakan maka keputusan etis semakin baik, karena sanksi pajak dapat memberikan efek jera bagi pelaku sebagai contoh : pelanggaran yang dilakukan oleh konsutan pajak yang tergolong berat akan di berikan sanksi berupa pencabutan izin praktik sesuai dengan PMK NOMOR 111/PMK.03/2014 pasal 29. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral kognitif, teori ini berusaha menjelaskan mengenai perkembangan pemikiran yang meliputi pemahaman konsep moral Kohlberg (1969). Adanya sanksi perpajakan yang tinggi tentu membuat seseorang memiliki rasa takut akan sanksi perpajakan, sehingga keputusan yang diambil semakin etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Aditya Pranata dkk (2015) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif pada keputusan etis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisa dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Komitmen Profesional mempengaruhi secara positif terhadap pembuatan keputusan etis Konsultan Pajak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu yang semakin berkomitmen terhadap profesinya, maka dalam memutuskan keputusannya akan semakin etis.
- 2) Pengalaman Kerja mempengaruhi secara positif terhadap pembuatan keputusan etis Konsultan Pajak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu yang semakin berpengalaman dalam profesinya, maka dalam memutuskan keputusannya akan semakin etis.
- 3) Sanksi Perpajakan mempengaruhi secara positif terhadap pembuatan keputusan etis Konsultan Pajak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tegas sanksi yang diberikan, maka dalam memutuskan keputusannya akan semakin etis.

Berlandaskan hasil studi dan kendala yang dialami oleh peneliti, masih banyak hal yang perlu dikembangkan dari studi ini. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti mengenai topik yang sama. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

- 1) Dalam studi ini menggunakan kuesioner *self assesment*, sehingga dimungkinkan para responden dalam mengisi kuesioner tersebut menilai positif dirinya sendiri. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya, sebaiknya penelitian dibuat kedalam penelitian eksperimen untuk mendapatkan data dan hasil yang lebih menakutkan.
- 2) Berdasarkan nilai adjusted R² yaitu 0,472, hal tersebut mengindikasikan bahwasannya 47% variabel pengambilan keputusan etis dijelaskan oleh komitmen profesional, pengalaman kerja serta sanksi perpajakan, adapun sisanya 53% dijelaskan oleh variabel yang tidak dikaji dalam studi ini, seperti aspek eksternal dari konsultan pajak. Maka dari itu, peneliti berikutnya dapat mengembangkan atau menggunakan variabel eksternal dari konsultan pajak yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk. 2011. "Determinasi Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal (Studi Empiris Pada BUMN dan BUMD di Magelang dan Tumanggung)". Widya Warta Volume 2 , 133- 150.
- Aziza, N. dan Salim A. 2007. "Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen dan Sensitivitas Etika

- Auditor (Studi Empiris pada Auditor di Bengkulu dan Sumatera Selatan)”. Simposium Nasional Akuntansi 11. Universitas Tanjung Pura, Pontianak.
- Dwi Harmana, dkk. 2017. “Pengaruh Idealisme, Pengalaman, Dan Komitmen Profesional Pada Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak Terdaftar Di Wilayah Bali-Nusa Tenggara”. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 61.10 . ISSN : 2337-3067.
- Herliansyah, dkk. 2006. “Pengaruh Tekanan Ketaatan Pada Etika Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Pemerintahan (Studi Empiris pada BPKP RI Perwakilan Sumatera Barat)”. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Jenice E. Lawrence. 1996. “*Ethics Experience and Professional Scepticism: A Situational Analysis*”. *Behavioral Research In Accounting* Vol 8 , 124-157.
- Jones, T. M. 1991. “*Ethical Decision Making by Individuals in Organizations : An Issue Contingent Model*”. *Academy of Management Review*, vol . 16(2), 366-395.
- Kerlinger, Fred N. 2003 . “Asas-Asas Penelitian Behavioral”. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kohlberg, L1. 1969. “*Stage and Sequance: The Cognitive Developmental Approach to Socialization in D.A Goslin*”. Chicago: Rand McNally. *Handbook of Socialization Theory and Research*, 347-480.
- Lord, A. T. , dan DeZoort , F.T . (2001). The impact of commitment and moral reasoning on auditors responses to social influence pressure. *Accounting, Organizations and Society* 26 (3): 215-235.
- Louwers, T. J., Ponemon, L. A., & Radtke, R1. R. (1997). “*Examining accountants ethical behaviour: A review and implication for future research*. American Accounting Association.
- Mowday, R1.T.,etal. 1979. *The Measurementof Organizational Commitment*”. *Journal of Vocational Behavioral*, Vol. 14, pp. 224-247.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK1.03/2014 Tentang Konsultan Pajak.
- Shaub, M. K., Don W. Finn dan Paul Munter. 1993. “*The Effects of Auditor s Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity*”. *Behavioral Research in Accounting*, Vol . 5, pp. 145-169.
- Suardika. 2015. “Pengaruh Idealisme, Komitmen Profesional dan Skeptisme Profesional pada Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali (tesis)”. Denpasar : Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2009. “Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: PT. Alfabeta Cipta.
- Sutrianta, Putu Juna. 2020. “Pengaruh Kepuasan Pembayaran, Komitmen Profesional, Dan Komitmen Organisasi Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali”. Denpasar : Universitas Hindu Indonesia.
- Trevino, Linda Klebe. 1986. “*Ethical Decision Making in Organization: A Person Situation*

Interactionist Model". *Academy of Management Review Review*, July, 601-617.

Wirakusuma, Made Gede. 2019. "Pengalaman Memoderasi Pengaruh Idealisme dan Komitmen pada Keputusan Etis Konsultan Pajak di Wilayah Provinsi Bali". Denpasar : Universitas Udayana.

Yanti, Ni Made Putri Dwi. 2020. "Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Kerja, Dan Komitmen Profesional Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali". Denpasar : Universitas Hindu Indonesia.

PENGARUH PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN FILOSOFI TRI HITA KARANA

Sunarya, I.N.Manik¹

Cok.Gde Bayu Putra²

^{(1),(2)} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

e-mail: *Brentung.Boy@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this research is to look at the influence of the various influences of Good Corporate Governance on financial performance and the influence of the Tri Hita Karana philosophy on the relationship between the various principles (principles) of Good Corporate Governance and financial performance in the LPD, Blahbatuh Gianyar District. The number of samples used was 72 people. Questionnaires are used as a way to collect data. The data analysis technique used moderated regression analysis. From the questionnaire that has shown the results of various principles (principles) of good corporate governance have a relevant influence on financial performance in the LPD, Blahbatuh Gianyar District. The Tri Hita Karana philosophy can erase the implementation of the principles of Good Corporate Governance on financial performance in the LPD, Blahbatuh Gianyar District.

Keywords: GCG, Tri Hita Karana Philosophy, Financial Performance.

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini mengetahui pengaruh berbagai prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan serta mengetahui pengaruh Filosofi Tri Hita Karana pada hubungan antara berbagai prinsip (asas) *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 72 orang. Kuesioner digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data. Teknik analisa data menggunakan moderated regression analysis. Dari kuesioner yang telah disebarakan menunjukkan hasil berbagai asas (prinsip) *good corporate governance* memiliki pengaruh relevan pada kinerja keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Filosofi Tri Hita Karana dapat memperkuat implementasi pokok - pokok *Good Corporate Governance* pada kinerja keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh Gianyar.

Kata kunci: GCG, Filosofi Tri Hita Karana, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Desa Pekraman mempunyai Badan Usaha Simpan Pinjam yang bermanfaat dalam perekonomian masyarakat pada sebuah desa yang disebut dengan Lembaga Perkerditan Desa (LPD). LPD di Bali mengalami perkembangan yang pesat namun tidak terlepas pula dari berbagai permasalahan satu diantaranya dari kualitas, efektivitas pengaturan serta pengawasan LPD. Tahun 2018 Lembaga Pemberdayaan LPD (LPLPD) Kabupaten Gianyar mengungkapkan kondisi LPD di Kabupaten Gianyar, yaitu sebanyak 10 LPD kategori tidak sehat, 38 LPD kurang sehat. Ketidaksehatan kondisi LPD disebabkan karena kredit macet yang belum bisa ditangani. Data perkembangan kredit LPD di Kabupaten Gianyar tahun 2015 sampai 2018 menunjukkan adanya

peningkatan pada kredit yang macet. Hal ini berarti masih kurangnya efisiensi didalam menyalurkan kredit pada masing-masing LPD di Kabupaten Gianyar. Mempraktikan manajemen keuangan yang tepat dapat digunakan sebagai metode bisa dicoba untuk menanggulangi kredit bermasalah tersebut. Berhubungan dengan hal diatas, penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance perlu diterapkan dengan berpedoman pada Filosofi Tri Hita Karana dengan tujuan agar LPD lebih terorganisir.

Penerapan Good Corporate Governance dimaksudkan untuk mengendalikan hubungan serta menghindari terbentuknya masalah yang fatal dalam strategi industri serta bermanfaat dalam membenarkan kesalahan sehingga dapat diatasi lebih awal dengan mempraktikkan prinsip - prinsip Good Corporate Governance yaitu kejelasan, akuntabilitas, responbilitas, kemandirian serta kesetaraan & kesederhanaan (Zarkasyi , 2018). Sedangkan Tri Hita Karana mencontohkan, masyarakat Hindu lebih menjurus melihat diri sendiri & lingkungan sekitarnya sebagai sebuah skema yang diarahkan oleh keseimbangan beberapa nilai & terwujud kedalam bentuk tingkah laku. (Kaler, 2016). Kinerja keuangan ialah sebuah reaksi nyata yang diraih suatu perusahaan dalam salah satu masa yang mencirikan status kesehatan dari keuangan pada suatu perusahaan atau usaha yang bermanfaat untuk menghasilkan tujuan yang baik (Mulyadi, 2017).

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui pengaruh dasar – dasar Good Corporate Governance serta pengaruh filosofi Tri Hita Karana pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan tambahan ilmu tentang permasalahan lebih khususnya mengenai berbagai asas (prinsip) Good Corporate Governance (GCG) pada kinerja keuangan LPD. Diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lain yang memiliki jenis sama dengan penelitian ini agar menghasilkan penelitian yang semakin baik dan dapara memberikan gambaran bagaimana penerapan budaya Tri Hita Karana pada sebuah LPD yang akan membuat keharmonisan dalam masing – masing bisnis.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipergunakan yaitu dengan penelitian kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivism. Adapaun populasi pada penelitian ini ialah LPD di Kecamatan Blahbatuh Gianyar sebanyak 36 unit. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menetapkan sampel berdasarkan karakteristiknya dengan jumlah sampel yaitu sejumlah 72 responden. Kerangka konsep menunjukkan hubungan antara pengaruh implementasi berbagai landasan *Good Corporate Governance* yang dilandasi filosofi Tri Hita Karana dengan Kinerja Keuangan LPD di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Pada penelitian ini dalam proses pengumpulan data digunakan

dengan menggunakan metode survey, melalui kuesioner dan pendokumentasian. Selain itu juga digunakan pengujian analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis datanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip GCG memiliki nilai koefisien parameter senilai 104,780 serta memiliki nilai signifikan senilai 0,000 kurang dari 0,05 yang didasari pada hasil penelitian. Melihat perihal tersebut mengartikan berbagai prinsip GCG memegang pengaruh relevan pada kinerja keuangan. Hal utama yang menjadi keinginan utama pemangku saham (*shareholders*) yaitu bisnis tersebut harus menanamkan keuntungan (*profit motive*), agar dapat memberikan tingkatan kualitas perusahaan untuk pemilik saham lainnya. Dengan demikian, prinsip - prinsip GCG yang mengatur kejelasan, tanggung jawab, responsibilitas, independensi, kesetaraan & kelaziman maka laporan keuangan yang dihasilkan oleh LPD di Kecamatan Blahbatuh Gianyar dapat disampaikan secara terbuka dan saksama untuk membantu pemangku kepentingan perusahaan membuat keputusan dan meningkatkan kinerja dalam bidang keuangan paada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki kesesuaian juga pada penelitian Mahendrayasa (2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel interaksi prinsip-prinsip GCG dengan filosofi Tri Hita Karana memiliki nilai koefisien senilai 1,403 yang memperoleh nilai signifikan senilai 0,000 kurang dari 0,05. Perihal filosofi Tri Hita Karana dapat memoderasi pengaruh prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja keuangan. Keberhasilan penerapan GCG pada suatu organisasi bergantung pada banyak faktor di tengah dan diluar lembaga. Budaya THK memiliki pengertian yaitu satu dari beberapa factor yang memiliki keberhasilan dalam menerapkan GCG pada suatu organisasi dan mempengaruhi efektivitas organisasi. Dari hal yang telah dijelaskan tersebut menyatakan penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Mahendrayasa (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu GCG mempunyai nilai koefisien senilai 104,780 serta nilai signifikan senilai 0,000 kurang dari 0,05 artinya yaitu prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Variabel interaksi prinsip-prinsip GCG dengan filosofi Tri Hita Karana memiliki nilai koefisien parameter sebesar 1,403 artinya Filosofi Tri Hita Karana terbukti menjadi variabel moderasi pengaruhi implementasi berbagai asas (prinsip) *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh Gianyar.

Keterbatasan penelitian yaitu tidak melakukan pemisahan kelompok LPD berdasarkan nilai perusahaan dan luas usahanya. Sehingga kedepannya dapat menghasilkan hasil yang lebih spesifik. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih mendalam mengenai pengaruh nilai - nilai budaya Tri Hita Karana yang memiliki kaitan mengenai akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaler, 2016. Keseimbangan antar unsur Tri Hita Karana. *IKIP Negeri Singaraja*.
- Mahendrayasa, 2017. Prinsip - prinsip Good Corporate Governance : Accountability, Independency, Fairness Transparency terhadap kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(2).
- Mulyadi, 2017. *Sistem Akuntansi*. 3 Hrsg. Jakarta: Salemba Empat.
- Z. & W., 2018. *Good Corporate Governance : Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: CV. Alfabeta.

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, KOMPETENSI APARATUR
 DESA, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS
 PENGELOLAAN DANA DESA
 (STUDI EMPIRIS DI SE-KECAMATAN SUKAWATI)**

I Wayan Pebriyanto¹

Ni Komang Sumadi²

⁽¹⁾⁽²⁾ Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Email : wayanpebriyanto74@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of clarity, budget targets, the competence village officials and the internal control system on the accountability of village fund management. The entire village apparatus in the Sukawati District Government, Gianyar Regency, totaling 12 villages in the Sukawati District, were used as the population in this study and the sample in this study were 95 people. The questionnaire was used as a tool to collect data and purposive sampling was used to determine the sample. Multiple linear regression analysis was used as an analytical technique.

The clarity of budget objectives will not affect the accountability of the village and village government is the result of this research. Partially, only the ability of village officials has an influence on the accountability of village fund management at the Sukawati District Government Office, Gianyar Regency, while the clarity of budget targets and the internal control system has no effect on the accountability of village fund management at the Sukawati District Government Office, Gianyar Regency.

Keywords: Clarity of Budget Target, Village Apparatus Competence, Internal Control System and Village Fund Management Accountability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kembali pengaruh dari kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian intern pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Seluruh perangkat desa yang berada di lingkungan Pemerintahan Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yang berjumlah sebanyak 12 desa yang berada di Se-Kecamatan Sukawati dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 orang. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan untuk menentukan sampel digunakan *purposive sampling*. Analisis regresi linier berganda dipergunakan sebagai teknik analisis.

Kejelasan tujuan anggaran tidak akan mempengaruhi akuntabilitas desa dan pemerintahan desa merupakan hasil dari riset (penelitian) ini. Secara parsial hanya kemampuan aparatur desa yang mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa Kantor Pemerintahan Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, sedangkan kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Kantor Pemerintahan Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci : Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

PENDAHULUAN

Desa bukan lagi obyek pembangunan, tetapi telah menjadi tema dan pelopor pembentukan serta pengembangan kedamaian masyarakat. Sesuai dengan "Peraturan Menteri Desa" pada tanggal 2 Februari 2015 tentang pedoman peninjauan desa, peninjauan desa akan dilakukan paling lambat setahun sekali atau menyesuaikan dengan keperluan, dan kemudian dilakukan oleh pemerintah desa, lembaga perminta desa, serta anggota masyarakat. Diberlakukan Undang-Undang Nomor 6 tentang Desa pada tahun 2014, diikuti oleh Keputusan Pemerintah Nomor 60 tentang pendanaan desa dari APBN tahun 2014, menunjukkan bahwa desa telah mendapat prioritas dalam pembangunan nasional. Tujuan utama UU Desa adalah untuk memperkuat kemandirian desa dan memperkuat masyarakat pedesaan melalui rencana dan tindakan pembangunan desa. Kejelasan target biaya merupakan rencana yang akan diukur dari waktu ke waktu. Perencanaan yang jelas dan spesifik menjadi aspek penting yang harus diperhatikan saat menyiapkan menganggarkan biaya. Agar dapat mencapai manfaat yang diinginkan dalam perencanaan harus diperkuat dan diperjelas.

Kemampuan perangkat desa dalam organisasi tingkat desa memiliki peran penting dalam pengelolaan dana pada sebuah desa. Jika pengelolaan keuangan desa dikelola dengan baik, maka perangkat desa yang terkena dampak wajib mempunyai anggota perangkat desa yang memiliki kemampuan sesuai dengan asal akademik, rutin mengunjungi lembaga kursus, mengikuti pelatihan serta mempunyai pengalaman dalam keuangan. Ada beberapa desa di Ubud yang belum menyelesaikan APBD yaitu desa Sayan, Loddunduh, Petulu dan Kedewatan. Kecamatan Payangan yaitu Desa Puhu, Melinggih dan Buah. Kecamatan Tampaksiring (yaitu desa Pejeng) dan kecamatan Blahbatuh (yaitu desa Saba) sedang dalam pemulihan. kecamatan Tegallalang yaitu Desa Kedisian dan Pupuan juga sedang dalam perbaikan.

"Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa" merupakan uraian rinci mengenai kebutuhan daerah untuk pembangunan perdesaan selaras dengan Pasal 2 Menteri Dalam Negeri tentang "Pengelolaan Keuangan Perdesaan" Nomor 20 Tahun 2018. Adanya kendala dalam laporan pelaksanaan APBD desa di Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Masalahnya, di desa Kemenuh penyerapan perkiraan pemasukan serta belajar desa tercapai, namun target tidak tercapai, dan nilai penerimaan rancangan biaya belanja desa dari tahun anggaran 2016 hingga tahun anggaran 2018 tidak stabil.

Dari permasalahan tersebut berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan dana desa yaitu, pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa, serta sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa se-kecamatan sukawati, agar

dapat menilai sejauh mana perangkat desa dalam pengelolaan dana sudah dapat menjalankan dasar akuntabilitas pada pengelolaan dana. Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi diatas rumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Se-Kecamatan Sukawati?
2. Bagaimanakah pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Se-Kecamatan Sukawati?
3. Bagaimanakah pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Se-Kecamatan Sukawati?

Riset ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak dari tujuan anggaran yang jelas, kewenangan perangkat desa dan sistem pengendalian internal terhadap tanggung jawab pengelolaan dana desa pada Desa Se-Kecamatan Sukawati. Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan, wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi sektor publik, khususnya pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, serta Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-kecamatan sukawati dan juga diharapkan mampu memberi saran aktif bagi perangkat desa, pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat dalam menguji prosedur untuk memberlakukan dasar akuntabilitas pada pengelolaan dana desa.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), munculnya teori keagenan disebabkan adanya kontrak kerja berdasarkan kesepakatan bersama antara agen dan prinsipal. Yang dimaksud dengan teori keagenan dalam sistem pertanggungjawaban pengelolaan dana desa adalah bahwa mesin desa adalah pihak yang diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat dan daerah (penanggung jawab utama) (agen) untuk mengelola dana desa.

Akuntabilitas Pengelolaan dana desa melalui sistem pertanggungjawaban menjadi tanggung jawab pemerintah desa, dan dana desa harus dikelola sesuai dengan prosedur, pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta asas – asas pengelolaan dana desa. (Mahmudi,2002:9).

Kejelasan tujuan anggaran adalah untuk mendefinisikan dengan jelas derajat tujuan anggaran, tujuannya adalah agar personel yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan anggaran memahami anggaran. (Kenis,1979) dalam (Hidayat, 2015).

Menurut Wirawan (2009:9) Kemampuan adalah standar yang harus dipenuhi setiap orang. Berawal dari teori di atas, dapat diimplementasikan di bidang instrumen pedesaan dengan mengembangkan kemampuan berbagai instrumen.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah "proses lengkap dari tindakan dan tindakan berkelanjutan yang diambil oleh manajemen dan seluruh karyawan untuk memastikan bahwa ada keamanan yang memadai untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efektif. Mengambil tindakan efektif untuk menerapkan tindakan, pelaporan keuangan, pemeliharaan aset, status, dan kepatuhan terhadap hukum, keputusan, dan peraturan. "

Berdasarkan kajian pustaka yang diajukan diatas, maka hipotesisnya yaitu :

Penelitian mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas dana desa telah dilakukan oleh N.L Supadmi, D.G Dharma Suputra,(2018). Sejalan dengan penelitian I Made Agus Suma Arta, Ni Ketut Rasmini (2019) membutuhkan penerapan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif pada akuntabilitas dana desa. Hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H1: Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Penelitian mengenai pengaruh Kompetensi Aparatur Desa pada akuntabilitas dana desa telah di lakukan oleh Luh Adek Krisnawati, Gede Adi Yuniarta,(2020). Pernyataan itu sesuai dengan penelitian Ida Bagus Pramayoga, I Wayan Ramantha (2019) memperlihatkan pengaplikasian kemampuan perangkat desa memberikan pengaruh yang aktif pada akuntabilitas dana desa. Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

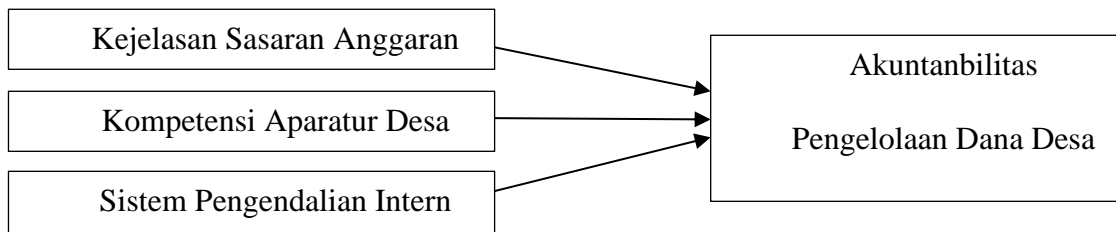
H2: Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas dana desa telah di lakukan oleh Mufti Arief Arfiansyah (2020). Penjelasan itu sependapat dengan riset yang telah dilaksanakan penelitian Suci Atiningsih, Aulia Cahya Ningtyas (2019) menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang aktif pada akuntabilitas dana desa. Bersumber pada uraian diatas hipotesisnya yaitu :

H3: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

METODE PENELITIAN

Bersumber melalui fenomena tersebut, metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini, dimana populasi atau sampel tertentu diuji untuk menguji hipotesis yang diberikan. (Sugiyono, 2013:13).



Variabel ialah apapun yang bisa membedakan pada sesuatu nilai (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa merupakan variabel terikat pada penelitian ini, indikator yang digunakan dan dimodifikasi dari penelitian menurut Zeyn (2011) yaitu sebagai berikut : 1). Perumusan rencana keuangan, 2). Pelaksanaan dan pembiayaan kegiatan, 3). Melakukan evaluasi atas kinerja keuangan, 4). Pelaksanaan pelaporan keuangan. Kuisisioner pada variabel ini diadopsi dari penelitian Purnama Dewi (2020).

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Kejelasan Sasaran Anggaran

Adapun indikator yang dipergunakan yaitu: 1) spesifik, 2) terukur, 3) menantang tapi realitis, 4) beroreantasi pada asil akhir, 5) memiliki batas waktu. Kuisisioner variabel ini diadopsi dari penelitian I Wayan Gede Putra Adnyana (2019)

Kompetensi Aparatur Desa

Indikator yang digunakan pada variabel ini yaitu : 1) Pemahaman, 2) keahlian teknis, 3) pelatihan , 4) inisiatif dalam bekerja, 5) kode etik kepegawaian. Kuisisioner variabel ini diadopsi dari penelitian Nurkhasanah (2019)

Sistem Pengendalian Intern

Adapun 5 indikator yang dipergunakan sebagai penelitian pada variabel sistem pengendalian intern yaitu: 1) lingkungan pengendalian, 2) penilaian risiko, 3) kegiatan pengendalian, 4) informasi dan komunikasi dan 5) pemantauan pengendalian intern. Kuisisioner variable ini diadopsi dari penelitian Ibnu Wardana (2016)

Segala fitur desa yang terletak di daerah Pemerintahan Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dipergunakan sebagai populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 12 desa (232 orang)

yang berada di Se-Kecamatan Sukawati. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah 95. Memiliki kriteria sebagai berikut : Perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur tata usaha dan umum, kaur perencanaan, kasi pemerintah, kepala seksi pelayanan, dan kepala seksi kesejahteraan, memiliki masa kerja minimal 1 tahun dan tingkat pendidikan minimal SMA.

Pada riset ini analisis yang digunakan yaitu : uji statistik deskripsi, pengujian validitas, pengujian realibilitas, pengujian asumsi klasik, pengujian normalitas, pengujian mutikolinearitas, pengujian heteroskedstisitas, pengujian analisis linier berganda, uji F, koefisien determinasi (R2), dan pengujian statistik t.

Apabila nilai p-value > 0,05 maka hipotesis tidak dapat diterima. Artinya dalam analisisnya variabel independen tidak akan berpengaruh pada variabel dependen.

Hipotesis mampu diterima jika nilai p-value < 0,05. Hal tersebut memiliki arti variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke 12 kantor desa di Kecamatan Sukawati. Data responden yang dipilih sebanyak 95 responden yang meliputi jenis kelamin, usia (umur), lama bekerja, dan jenjang pendidikan terakhir.

Hasil analisis deskriptif yaitu variabel kejelasan sasaran anggaran (X1) mempunyai nilai paling kecil senilai 11.00, nilai paling besar yaitu 30.00, serta rata – ratanya 25.6842, hal tersebut memberikan arti rata-rata kejelasan sasaran anggaran sebesar 30.7865. Standar deviation sebesar 2.84815, yang artinya ada kejadian kekeliruan kejelasan sasaran biaya. Variabel kompetensi aparatur desa (X2) mempunyai nilai paling rendah sejumlah 12.00, nilai paling tinggi senilai 30.00, dengan rata - ratanya 24.9368, memberikan pengertian nilai rata – rata kemampuan perangkat desa senilai 24.9368. Standar deviation sebesar 3.09705, mempunyai pengertian bahwa adanya kekeliruan pada audit kinerja. Variabel sistem pengendalian intern (X3) mempunyai nilai *minimum* sebesar 16.00, nilai *maximum* sebesar 45.00, nilai mean sebesar 38.6526, yang mempunyai arti rata-rata peran perangkat desa sebesar 38.6526. Standar deviation sebesar 4.42134, artinya ada penyelewengan peran perangkat desa. Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) mempunyai nilai *minimum* sebesar 13.00, nilai *maximum* sebesar 40.00, nilai mean senilai 34.6737. Standar deviation sebesar 4.16531, memberikan pengertian adanya kekeliruan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Nilai korelasi uji validitas dan reliabilitas semua variabel lebih besar dari 0,30, dan koefisien α lebih besar dari 0,70, dapat diambil kesimpulan efektif dan reliabel. Pada bagian normal nilai Sig-nya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,060, yang artinya bahwa residual atau regresi model berdistribusi normal. Bagian multikolonial, nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF. Dapat dilihat melalui signifikannya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

$$\text{Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa} = 11094 + 0,055\text{KSA} + 0,750\text{KDA} - 0,101\text{SPI} + e$$

Berdasarkan persamaan ini, jika semua variabel penjelas tidak berkorelasi, maka total akuntabilitas pengelolaan dana adalah 11.094. Nilai beta setiap variabel, artinya untuk setiap kenaikan 1 basis poin pada variabel bebas dapat ditambahkan nilai beta terstandarisasi.

Nilai Adjusted R-square sejumlah 0,535 memperlihatkan 53,5% akuntabilitas pengelolaan dana desa bisa diperjelas melalui beberapa faktor seperti kejelasan tujuan anggaran, kewenangan aparat desa, dan pengendalian internal pemerintah. sistem. Dari 53,5 sisanya diberikan pengaruh oleh faktor lain yang tidak ditemukan senilai 46,5%.

Hasil pengujian p-value memberikan hasil senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Sifat Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparat Desa, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki koefisien positif sejumlah 0,055 serta nilai signifikan senilai 0,651 > 0,05 berarti hipotesis 1 ditolak karena tidak adanya pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Variabel Kompetensi Aparat Desa mempunyai koefisien positif senilai 0,750 serta nilai signifikan sejumlah 0,000 < 0,05 yang memiliki pengertian Hipotesis 2 diterima disebabkan tidak adanya pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Variabel Sistem Pengendalian Intern memperoleh koefisien negative senilai -0,101 serta nilai signifikan sejumlah 0,416 > 0,05 hal tersebut menunjukkan hipotesis 3 ditolak didasarkan oleh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak mempunyai pengaruh pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Sukawati

Berlandaskan melalui hasil pegujian hipotesis, tabel pada tabel ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak terpenuhi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejelasan tujuan anggaran tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana masyarakat. Perihal yang telah dijelaskan tidak

selaras dengan teori agensi dimana teori ini menjelaskan tentang bagaimana cara kita menganalisis dan memecahkan masalah yang terjadi dalam hubungan agensi oleh karena itu teori ini bertentangan dengan hasil yang didapat. Yang dimana dari hasil kuesioner yang saya dapat responden yang mayoritas perangkat desa di se-kecamatan sukawati tidak percaya tentang sasaran yang hendak dicapai, bahkan mereka tidak setuju jika kerja sama tim diperlukan untuk mencapai sasaran di instansi tersebut terutama terhadap penggunaan anggaran. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil analisis deskriptif jawaban responden yang mana mayoritas responden tidak setuju terhadap kejelasan sasaran anggaran yang hendak dituju. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya dari Agung Puja Laksana dan Bestari Dwi Handayani (2014)

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Sukawati

Bersumber pada pengujian hipotesis, dapat dipastikan bahwa Hipotesis 2 diterima. Hasil tersebut memberikan arti kemampuan aparatur desa berdampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Terus menjadi baik kompetensi hingga akuntabilitas pengelolaan dana desa pula terus menjadi baik. Unsur – unsur kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Semakin banyak kemampuan / keterampilan anggota / karyawan maka semakin banyak pula pertimbangan laporan keuangan tahunan. Keadaan Ini karena orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang baik selalu berhasil, berdaya guna serta bermanfaat. Dari hal tersebut memiliki keselarasan dengan hasil penelitian Luh Adek Krisnawati, Gede Adi Yuniarta, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2020) menyatakan kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Sukawati

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis 3 ditolak. Hasil tersebut memberikan arti tidak adanya pengaruh antara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal itu tidak selaras dengan teori agensi karena menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak searah dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jika pengendalian internal diperkuat maka akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak akan meningkat, dan pengendalian internal akan berperan kecil dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian Evi Ratna Yuliasuti dan Ikhsan Budi Riharjo (2020) dengan judul Pengaruh Kompetensi Petugas, Pengendalian Internal, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasil ulasan analisis informasi lewat pembuktian terhadap hipotesis, hingga simpulan yang diambil ialah :

1. Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki koefisien positif senilai 0,055 serta signifikan sejumlah $0,651 > 0,05$ yang mempunyai arti hipotesis 1 ditolak dikarenakan Kejelasan Sasaran Anggaran tidak mendapatkan pengaruh pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Penelitian lebih dahulu dari Agung Puja Laksana dan Bestari Dwi Handayani (2014) mendukung penelitian ini.
2. Kompetensi Aparat Desa memiliki koefisien positif sebesar 0,750 serta signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis 2 diterima karena Kompetensi Aparat Desa mempunyai pengaruh aktif dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
3. Sistem Pengendalian Intern mempunyai koefisien negatif sebesar -0,101 serta nilai signifikan sejumlah $0,416 > 0,05$ yang memiliki arti hipotesis 3 ditolak karena Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Penelitian yang telah dilakukan Evi Ratna Yuliasuti dan Ikhsan Budi Riharjo (2020) dapat mendukung penelitian ini.

Berdasarkan simpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Perangkat Desa Se-Kecamatan Sukawati
Disarankan untuk terus meningkatkan karakteristik desa, serta menggunakan keterampilan teknis dan pelatihan yang memadai dalam mengelola dana desa agar dana desa dapat berjalan sesuai keperluan dalam proses perencanaan dan audit.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat memberikan pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T. (2015). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Struktur Desentralisasi Dan Locus Of Control Pada Kinerja Manajerial. E-Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2(8), 148–161.
- Jensen dan Meckling (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, Ownership Structure. Journal of Financial and Economic, 3:305-360. North-Holland.

Krisnawati, L. A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa Dan Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Tampaksiring (Doctoral dissertation, UNIVERSITASPENDIDIKAN GANESHA).

Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Peraturan Bupati Gianyar Nomor 77 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pembagian Dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa di Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 2018.

Peraturan Menteri Desa No. 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Musyawarah Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuanga Desa. BAB II Tentang Kekuasaan Pengelolaan Keuanga Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Supadmi, N. L., & Suputra, D. D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 13(2).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Wirawan, Nata. 2014. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia untuk Ekonomi dan Bisnis)*. Edisi Ketiga. Denpasar: Keraras Emas.Hal.244.

PENGARUH KAPABILITAS PERSONAL, PEMANFAATAN TEKNOLOGI, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar)

Dewa Ayu Ratna Dewi

⁽¹⁾⁽²⁾Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: ayuratna241998@gmail.com

ABSTRACT

Information technology is a necessity that can be used to increase the speed, flexibility, integration and accuracy of the resulting information. Accounting information systems provide opportunities for business people to increase efficiency and effectiveness in decision making so as to allow companies to gain a competitive advantage. The use of computers in some cooperatives is still ineffective which is driven by the factor of the lack of ability of employees in the processing of the systems used. This problem may be an obstacle to the performance of the accounting information system for Savings and Loans Cooperatives in Gianyar Regency.

This study aims to determine the effect of personal capabilities, technology use and top management support on the performance of the accounting information system in savings and loan cooperatives in Gianyar regency. The research method used is quantitative research methods with primary data obtained from questionnaire data which is measured using a Likert scale. This research was conducted at the Savings and Loans Cooperative in Gianyar Regency. The population in this study were 155 KSPs in Gianyar Regency. The sample used in this study amounted to 28 KSP which was determined by the nonprobability sampling method, namely purposive sampling which uses certain considerations. The data testing technique uses multiple linear regression analysis using the SPSS version 21 for windows program.

Based on the results of the research by distributing questionnaires to 93 respondents, it can be concluded that the factors of personal capability, technology utilization, and top management support have a positive and significant effect on AIS performance. This shows that if AIS users want to achieve satisfaction with the system used, they must pay attention to the factors that influence it.

ABSTRAK

Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Penggunaan komputer di beberapa koperasi masih kurang efektif yang didorong oleh faktor kurangnya kemampuan karyawan dalam pengolahan sistem yang dipakai, Permasalahan tersebut memungkinkan menjadi kendala terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhka pabilitas personal, pemanfaatan teknologi dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kab gianyar. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam

di Kab Gianyar . Populasi dalam penelitian ini adalah KSP yang ada di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 155 KSP. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 KSP yang ditentukan dengan metode *nonprobability sampling* yaitu *Sampling purposive* dimana menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik yang dipakai dalam pengujian data yaitu analisis regresi linier berganda dengan Program *SPSS version 21 for windows*.

Dari hasil penelitian yang didapat dengan menyebarkan kuesioner kepada 93 responden, ditarik kemudian kesimpulan bahwa faktor kapabilitas personal, pemanfaatan teknologi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Hal ini membuktikan bahwa bila pengguna sistem informasi akuntansi ingin mendapatkan kepuasan terhadap sistem yang dipakai, maka pengguna harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, sistem informasi dan teknologi sudah meningkat sangat cepat ,terutama dalam aspek komunikasi dan informasi. Sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi dan keakuratan informasi yang dihasilkan, dengan demikian banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi untuk mencapai keunggulan perusahaan (Mahendra dan Affandy,2013). Kondisi ini lah yang sudah memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat dimana yang awalnya masyarakat belum melek terhadap teknologi dan sekarang menjadikan masyarakat tahu akan kecanggihan teknologi tersebut. Setelah ditemukannya komputer pada tahun 1995, kebudayaan dunia sudah memasuki era informasi. Sebelum ditemukannya teknologi untuk menjangkau daerah terpencil di perlukan biaya yang besar, untuk meminimalisir biaya kecanggihan teknologi akan mampu menjangkau daerah terpencil dengan waktu yang singkat dan biaya yang rendah. Dan juga, teknologi informasi telah memunculkan berupa sistem yang di katakan sebagai sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu kerangka kerja untuk mengkoordinasi sumber daya (data, material, peralatan, pemasok, personel, dan dana) untuk mengubah input mejadi data ekonomi sebagai output berupa informasi keuangan untuk melakukan aktivitas keuangan suatu entitas dan memberikan informasi akuntansi kepada semua bagian (Wilkinson,2004). Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi akibat kelalaian sumber daya manusia akan menjadi perhatian paling utama di perusahaan karena mengakibatkan sistem informasi akuntansi tidak menjadi efektif oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan latar belakang penggunaan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja dan meminimalisir kesalahan.

Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi SIA salah satunya adalah kapabilitas personal, pemanfaatan teknologi dan dukungan manajemen puncak. Perlu di perhatikan bahwa ketiga faktor yang menjadi dasar dari sistem informasi ini sangat penting, karena karyawan yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi memiliki pengetahuan dasar yang kuat, yang juga akan meningkatkan semangat karyawan, sehingga membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh Kapabilitas Personal yang diharapkan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu, apabila orang yang memakai sistem informasi sudah memiliki keahlian dalam mengoperasikan sistem informasi tersebut, maka sistem informasi tersebut akan lebih berguna dalam membantu kegiatan. Oleh karen itu setiap karyawan harus mampu menguasai pemakaian sistem berbasis komputer supaya ketika dalam mengolah banyak transaksi ataupun mengambil data dan menyimpan data dalam jumlah besar bisa dilakukan dengan waktu yang singkat dan meminimalisir kesalahan dalam mengelola transaksi dan juga membuat berbagai macam bentuk laporan dengan tepat waktu selain itu juga akan menjadi alat bantu dalam mengambil keputusan (Yullian, 2011:6).

Pemanfaatan teknologi yang baik bagi pengguna sistem informasi benar-benar berguna, dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sistem informasi dan juga mampu mendapatkan informasi untuk membuat laporan perencanaan yang akurat. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan (khususnya koperasi) bergantung pada bagaimana sistem beroperasi, kemudahan penggunaan sistem bagi pengguna, dan penggunaan teknologi yang di gunakan. Goodhue dalam Jumaili (2005:725) menyatakan bahwa jika penilaian pengguna terhadap teknologi memnuhi kemampuan dan persyaratan tugas pengguna, hal itu akan mendorong pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut.

Dukungan Manajemen Puncak juga mempengaruhi pemakaian sistem informasi, oleh sebab itu untuk perkembangan perusahaan manajemen puncak pasti sudah memilih sistem yang sangat baik yang akan digunakan dalam perusahaannya. Dukungan Manajemen Puncak juga sangat penting dalam implementasi sistem, terutama dalam hal inovasi, karena jika manajemen mendukung penuh implementasi sistem baru, manajemen berhak merencanakan sumber daya, tujuan dan strategi yang di perlukan (kadek kusuma pardani : 2017)

Koperasi adalah sebuah badan usaha atau badan organisasi yang beranggotakan orang seorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan suatu ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas

kekeluargaan (pasal 1 UU RI No. 25 Tahun 1992). Selain untuk mempersatukan kelompok yang kurang mampu secara ekonomi dan berjuang untuk meningkatkan taraf hidup para anggotanya, koperasi bukan hanya sarana yang memungkinkan koperasi untuk berhasil membangun Indonesia menuju masa depan yang lebih baik. Menjadikan koperasi lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat (Wulandari, 2010). Salah satu koperasi yang berkembang pesat di masyarakat adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dimana program simpan pinjam tengah menjadi yang sangat digemari oleh masyarakat.

Objek pada penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam yang berada di Kabupaten Gianyar, penggunaan sistem informasi juga terdapat di beberapa lembaga keuangan salah satunya koperasi simpan pinjam. Namun, penggunaan komputer di beberapa koperasi masih kurang efektif, dari hasil observasi diketahui bahwa dalam aktivitas tertentu masih menggunakan proses manual, sehingga kepuasan pemakai sistem informasi tidak terwujud maksimal penggunaannya, kurangnya kepercayaan diri karyawan dalam penggunaan sistem informasi yang didorong oleh faktor kurangnya kemampuan karyawan dalam pengolahan sistem yang dipakai dan juga faktor umur dimana karyawan sudah tidak muda lagi dimana yang dulunya masih menggunakan proses manual dan disaat sekarang belum bisa memanfaatkan sistem yang ada sehingga hal tersebut menyebabkan para karyawan enggan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang tersedia sehingga kinerja sistem informasi akuntansi tidak berjalan lancar, yang menyebabkan sistem informasi akutansinya tidak berjalan secara optimal. Hal inilah yang menjadi alasan utama peneliti tertarik melakukan penelitian di Koperasi simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar dan Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, jadi peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Pengaruh Kapabilitas Personal, Pemanfaatan Teknologi dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem informasi Akuntansi”

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1). Bagaimana Kapabilitas Personal Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar?. 2). Bagaimana Pemanfaatan Teknologi Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Simpan Pinjam Koperasi Di Kabupaten Gianyar?. 3). Bagaimana Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar ?

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas personal terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar. 2). Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar. 3). Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar.

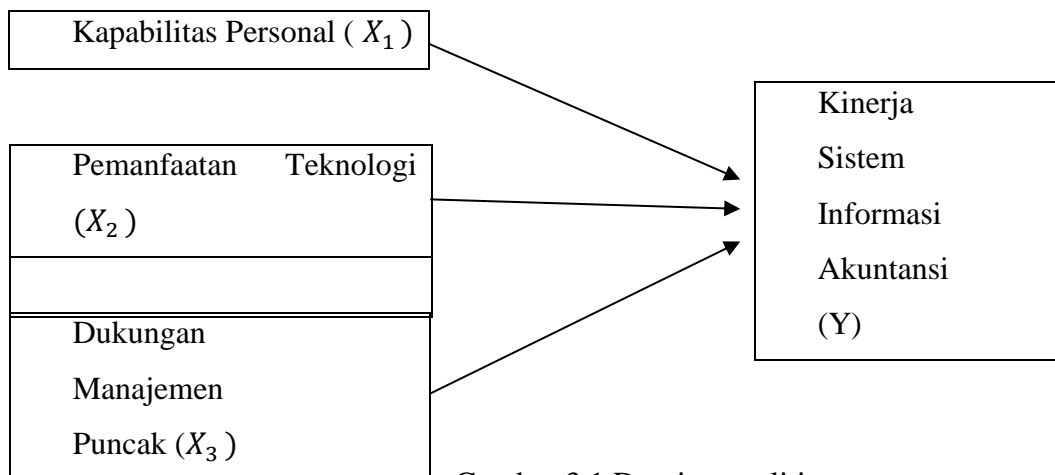
Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

Hasil penelitian ini penulis mengharapkan kesempatan yang baik untuk melatih mengemukakan suatu masalah serta pemecahannya sesuai dengan teori yang didapatkan dalam bangku perkuliahan untuk dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan referensi bagi perpustakaan di Fakultas/Universitas, serta untuk referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti selanjutnya terutama pada bidang penelitian yang sama. dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan serta masukan dalam mendukung peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Sistem informasi akuntansi yaitu bagian yang saling berkaitan yang dapat diintegrasikan untuk menyimpan, mengunpulkan dan mendistribusikan data untuk (*planning, control, coordination, analysis and decision-making*) (soudani, 2012). pada umumnya, SIA dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kapabilitas personal, pemanfaatan teknologi dan dukungan manajemen puncak, seluruh faktor tersebut memiliki hubungan dengan SIA karena semakin personel tersebut memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem maka sistem informasi akan lebih bermanfaat begitu pula dengan pemanfaatan teknologi, keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan khususnya koperasi tergantung bagaimana sistem itu dijalankan dan pemanfaatan teknologi yang digunakan dan juga dukungan manajemen puncak memiliki andil yang sangat penting dimana untuk memajukan perusahaan manajemen puncak sudah pasti memilih sistem yang sangat baik yang akan digunakan dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Kapabilitas Personal, Pemanfaatan teknologi dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar



Gambar 3.1 Desain penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017), adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel Dependen yang dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014;59). Dalam penelitian ini Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) menjadi variabel dependen. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan keberhasilan implementasi sistem yang diukur dari segi pemakai. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 point dengan indikator untuk menilai kinerja sistem informasi akuntansi mengacu pada indikator yang dipakai oleh Soegiharto (2011), yaitu sebagai berikut: 1. Informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan pengguna. 2. Ketepatan informasi. 3. Kemudahan akses. 4. Kemudahan memahami. 5. Kemudahan penggunaan. Variabel independen atau Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014;59). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah : Kapabilitas personal adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu yang berkaitan dengan SIA. Variable ini dapat diukur dengan skala likert 5 point Septianingrum (2014) menyatakan bahwa kapabilitas personal dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: 1) Kemampuan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. 2) Spesialisasi sebagai pemakai sistem informasi terkomputerisasi. 3) Intensitas pemakai sistem informasi yang ada. 4) Kebersediaan pemakai dalam mengoperasikan aplikasi informasi akuntansi. 5) Tingkat kemahiran pemakai dalam mengoperasikan aplikasi sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi Pemanfaatan teknologi merupakan keuntungan yang

diinginkan pemakai sistem informasi untuk melancarkan kewajibannya atau sikap dalam memanfaatkan teknologi pada saat melaksanakan kativitasnya (Thomson et al.,1991) dalam Darmini dan Putra (2009). Variable ini dapat dinilai dengan skala likert 5 point. Irine chintya (2015:3) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: 1) Komputer yang memadai. 2) Jaringan internet telah terpasang dan terhubung. 3) Sistem informasi tersaji secara struktural. 4) Pengolahan menggunakan software. 5) Peralatan yang using/rusak didata dan diperbaiki. Dukungan Manajemen Puncak adalah suport yang diberikan oleh atasan atas sumber daya yang mempunyai intensitas serta dampak untuk menginformasikan peningkatan sistem informasi yang membolehkan pengguna untuk berperan pada peningkatan sistem serta hendak mempengaruhi pada kepuasan pengguna. Variable ini dapat diukur dengan skala likert 5 point. Wibowo (2014) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: 1) Kemahiran manajemen puncak. 2) Keaktifan manajemen puncak. 3) Perhatian manajemen puncak. 4) Penyediaan sistem informasi yang memadai. 5) Anggaran penelitian dan investasi teknologi informasi.

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi yaitu daerah gagasan yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang memiliki kapasitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar yang terdiri atas 155 KSP (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar).

Menurut Sugiyono (2014:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 KSP yang ditentukan dengan metode *nonprobability sampling* yaitu *Sampling purposive* dimana menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu 1). Total Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar yang telah melaksanakan RAT, 2). Total koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar yang telah berdiri lebih dari lima tahun, 3). Total Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar yang memiliki total aset lebih dari Satu Miliar. Koperasi Simpan Pinjam dengan Aset lebih dari satu miliar lebih mampu menyediakan Sistem informasi Akuntansi yang memadai untuk mendukung kinerja di suatu perusahaan atau organisasi dimana untuk menyediakan sistem diperlukan biaya yang banyak. Dan responden dalam penelitian ini terdiri dari 1 Ketua KSP, 1 Manajer KSP, 1 Bendahara dan 1 Sekretaris. Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 93 responden

Tabel
 Daftar sampel

N O	Nama Koperasi Simpan Pinjam	populasi	samp el	keterangan
1	Koperasi Simpan Pinjam Kharisma Finance	10	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
2	Koperasi Simpan Pinjam Tirta Sedana	6	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
3	Koperasi Simpan Pinjam Cempaka Danatama Mandiri	12	4	Ketua 1 Manajer 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
4	Koperasi Simpan Pinjam Binar Dana Rahayu	6	4	Ketua 1 Manajer 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
5	Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Dewata	5	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
6	Koperasi Simpan Pinjam Sekar Luwih	5	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
7	Koperasi Simpan Pinjam Jaya Pangus	3	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
8	Koperasi Simpan Pinjam Tirta Sedana	8	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
9	Koperasi Simpan Pinjam Sinar Bawana	13	4	Ketua 1 Manajer 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
10	Koperasi Simpan Pinjam Bagus Sedana	3	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
11	Koperasi Simpan Pinjam Candra Sedana Asri	8	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
12	Koperasi Simpan Pinjam Bumi Satya Dana	3	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
13	Koperasi Simpan Pinjam Citra Sedana	6	4	Ketua 1 Manajer 1 Sekretaris 1 Bendahara 1

14	Koperasi Simpan Pinjam Merta Yoga	5	4	Ketua 1 Manajer 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
15	Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Kertha Sedana	18	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
16	Koperasi Simpan Pinjam Santhi Prapta Sedana	6	4	Ketua 1 Manajer 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
17	Koperasi Simpan Pinjam Sari Sedana	13	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
18	Koperasi Simpan Pinjam Arta Mulia Jaya	32	4	Ketua 1 Manajer 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
19	Koperasi Simpan Pinjam Wana Sari	3	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
20	Koperasi Simpan Pinjam Usaha Mandiri	23	4	Ketua 1 Manajer 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
21	Koperasi Simpan Pinjam Sandhi Yasa	5	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
22	Koperasi Simpan Pinjam Alam Mandiri	5	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
23	Koperasi Simpan Pinjam Baung Sari	6	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
24	Koperasi Simpan Pinjam Sri Jaya Sedana	10	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
25	Koperasi Simpan Pinjam Sanggar Seni Jaya Semara Wati	8	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
26	Koperasi Simpan Pinjam Kerta Bhakti Asih	4	4	Ketua 1 Manajer 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
27	Koperasi Simpan Pinjam Wreda Sri Sejahtera	3	3	Ketua 1 Sekretaris 1 Bendahara 1
28	Koperasi Simpan Pinjam Buana Santi	6	3	Ketua 1 Sekretaris 1

				Bendahara 1
	Total	235	93	

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas merupakan peristiwa yang menguraikan tahap instrument yang berkaitan bisa diukur apa yang akan diukur (Arikunto,2007:167) dalam Yulianti (2015). Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner dikatakan sah atau tidak. jika skor *pearson correlation* diatas 0,3 maka instrumen dikatakan valid (Sugiyono,2014:188).
2. Uji Reliabilitas merupakan alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji Reliabilitas dilakukan melalui uji *statistic cronbach alpha* dengan teknik *one shoot*. Suatu variabel dikatakan reliabilitas jika memberikan *cronbach alpha* > 0,70. Sebaliknya bila nilai *cronbach alpha* < 0,70 maka butir pertanyaan dikatakan tidak reliabel (Ghozali,2016:47).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dalam menguji hipotesis, oleh sebab itu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, berikut beberapa langkah dalam asumsi klasik:

1. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel (Bebas maupun Terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali,2014). Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah dengan melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametrik. Jika nilai signifikan < 0,05 dan $Z > 1,96$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika $Z > 1,96$ dan signifikansi >0,05
2. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Metode yang dapat dilakukan dengan uji glesjer dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
3. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2014). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besar VIF (*Variance Inflation factor*) dan tolerance. Nilai cut off yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,01$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Kinerja sistem informasi akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Kapabilitas Personal

X_2 = Pemanfaatan Teknologi

X_3 = Manajemen puncak

e = Error

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah analisis untuk menilai seberapa jauh keahlian model untuk membuktikan perbedaan variabel dependen (Ghozali, 2016:96). R^2 bernilai nol sampai dengan satu. Apabila R^2 semakin rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila R^2 mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016 : 99) uji statistic F menunjukkan apabila seluruh variabel independen dimasukan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi hasil riset $< 0,05$. Kriteria dalam pengujian ini adalah.

- a. Jika angka signifikan hasil riset $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika angka signifikan hasil riset $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016: 97) pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variansi variabel dependen. Dengan tingkat signifikan 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan t $< 0,05$, maka H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimana statistik deskriptif adalah menguraikan data melalui cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menciptakan kesimpulan yang berlaku generik (Sugiyono, 2010:208). Pengujian ini bertujuan membe

rikan gambaran tentang partisipasi pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kapabilitas personal	93	14.00	25.00	21.0538	2.32830
Pemanfaatan teknologi	93	17.00	25.00	22.1613	2.40150
Dukungan manajemen puncak	93	18.00	25.00	21.6882	1.64831
Kinerja SIA	93	17.00	25.00	21.4516	1.78469
Valid N (listwise)	93				

Sumber ; Lampiran 5

Berdasarkan penjelasan tabel diatas nilai min, mak, rata-rata dan standar deviasi Kapabilitas Personal, Pemanfaatan Teknologi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Data Kapabilitas Personal (X_1) memiliki nilai 14.00, nilai maksimum 25.00, nilai rata-rata 21.0538 dan standar deviasi 2.32830. Data Pemanfaatan Teknologi memiliki nilai minimum 17.00, nilai maksimum 25.00, nilai rata-rata 22.1613 dan standar deviasi 2.40150. Data Dukungan Manajemen Puncak memiliki nilai minimum 18.00, nilai maksimum 25.00, nilai rata-rata 21.6882 dan standar deviasi 1.64831. Data Kinerja Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai minimum 17.00, nilai maksimum 25.00, nilai rata-rata 21.4516 dan standar deviasi 1.78469

Pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing indikator kapabilitas personal, pemanfaatan teknologi, manajemen puncak dan kinerja system informasi akuntansi sebagai instrumen diperoleh dari jawaban kuesioner sangatlah penting dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliable.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X₁	X1.1- X1.5	0,720 s.d. 0,879	0,000	0,876
X₂	X2.1- X2.5	0,742 s.d. 0,848	0,000	0,852
X₃	X3.1- X3.5	0,577 s.d. 0,754	0,000	0,662
Y	Y1.1- Y1.5	0,611 s.d. 0,777	0,000	0,740

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel Kapabilitas Personal, Pemanfaatan teknologi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi mempunyai nilai korelasi lebih dari 0,3 Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk Semua variabel valid dan reliable untuk pengujian selanjutnya.

Berikut hasil uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.531	.923	1.084	.233
X2		.990	1.010	.370
X3		.913	1.088	.728

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian normalitas memiliki nilai sig 0,531 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal. Bagian Multikolinearitas, besarnya nilai tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas. Bagian Heterokedastisitas, nilai sig dari regresi absolut residual lebih besar dari 0,05 maka dari itu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau sebesar $X_1=0.233$; $X_2=0.370$; $X_3=0.728$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Tabel 4.4

Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	7.154	2.580	0.012	
Kapabilitas Personal	0.205	2.775	0.007	Signifikan
Pemanfaatan Teknologi	0.195	2.825	0.006	Signifikan
Dukungan manajemen Puncak	0.260	2.490	0.015	Signifikan
Adjusted R Square	0.211			
F Statistik	9.207			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kinerja Sistem informasi Akuntansi			

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$Y = 7,154 + 0,205X_1 + 0,195X_2 + 0,260X_3 + e$$

Berlandaskan persamaan tersebut bila semua variabel independen tidak mempunyai nilai, maka besarnya kinerja sistem informasi akuntansi adalah 7.154. untuk nilai beta masing-masing variabel memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1 basis poin variabel independen maka dapat menambah sesuai dengan nilai Standardized Beta

(R^2) = 0.211 dengan demikian 21,1% variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi mampu dijelaskan oleh factor-faktor Kapabilitas Personal, Pemanfaatan Teknologi, dan Dukungan Manajemen Puncak. sedangkan sisanya sebesar 78,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian p-value dari F yaitu $0,000 < 0,05$ berarti Kapabilitas Personal, Pemanfaatan Teknologi, dan Dukungan Manajemen Puncak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan pengujian uji-t

Variabel Kapabilitas Personal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ berarti Kapabilitas Personal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dengan kata lain penelitian ini membuktikan bahwa Hipotesis 1 diterima.

Variabel Pemanfaatan Teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ berarti Pemanfaatan Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dengan kata lain penelitian ini membuktikan bahwa Hipotesis 2 diterima.

Variabel Dukungan Manajemen Puncak memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ berarti Dukungan Manajemen Puncak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dengan kata lain penelitian ini membuktikan bahwa Hipotesis 3 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kapabilitas Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.4 bahwa hipotesis 1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Kapabilitas Personal memiliki dampak penguatan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin besar tingkat kapabilitas personal maka akan mempengaruhi tingkat kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin tinggi. Kapabilitas personal dalam mengoperasikan SIA sangat di perlukan. Kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh pengguna akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan sistem ataupun kegagalan sistem informasi yang akan dibutuhkan. Hal ini ini akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan di suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumajaya Adi Suartika (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA. Selain itu penelitian komang nita handayani (2017) menyatakan

bahwa kapabilitas personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Sistem Informasi akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.4 bahwa hipotesis 2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Pemanfaatan Teknologi memiliki dampak penguatan terhadap Kinerja SIA. Hal ini berarti bahwa untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan cepat maka harus meningkatkan pemanfaatan teknologi dengan memanfaatkan teknologi dengan baik maka akan mempermudah dalam mengerjakan suatu hal yang berkaitan langsung dengan sistem informasi. Koperasi Simpan Pinjam yang sudah mampu memanfaatkan sistem yang ada maka akan meningkatkan sistem informasi di koperasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek kusuma pardani (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi dan Dirgayusa Sukma Putra (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.4 bahwa hipotesis 3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Dukungan Manajemen Puncak memiliki dampak penguatan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan manajemen puncak maka semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini juga membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak akan membantu para karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan menyediakan atau memilih sistem yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luh Nanda Yogita Fani (2015) dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan Putu Agus Satria (2019) menyatakan bahwa dukungan manajemen juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kapabilitas Personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. Hal ini menunjukkan jika kapabilitas personal semakin berkembang maka kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar akan berkembang pula.
2. Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi dengan sistem yang sudah tersedia maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sistem yang di berikan oleh manajemen puncak maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin baik dan berkembang pada koperasi simpan pinjam di kabupaten gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan bagi Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam meningkatkan Kinerja System Informasi Akuntansi. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Meningkatkan kapabilitas personal dengan cara memberikan edukasi seperti pelatihan dan seminar kepada karyawan, dengan dilakukannya pelatihan terhadap karyawan akan meningkatkan skil atau keahlian karyawan dalam penggunaan system informasi akuntansi yang sudah ada di suatu perusahaan. Sehingga akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar
- 2) Meningkatkan pemanfaatan teknologi dengan cara koperasi sebaiknya menyediakan panduan yang berhubungan dengan program aplikasi/ software yang digunakan agar karyawan mampu mengoperasikan program yang telah disediakan, sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi yang baik dengan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik pula di Koperasi simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar
- 3) Meningkatkan dukungan manajemen puncak dengan cara pemimpin sebaiknya lebih meningkatkan sistem yang akan dipakai pada suatu perusahaan karena dengan sistem yang memadai akan meningkatkan pula kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Biwi, A., Atmadja, A. T., SE, A., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2015). Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 3(1).
- Dwitrayani, M. C., Widanaputra, A. A. G. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna pada efektivitas sistem informasi akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 197-222.
- Fani, L. N. Y., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 3(1).
- Jayanti, K. M., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada SPPBE Di Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2).
- Komara, A., & Ariningrum, H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati*, 2(1).
- Lestari, K. N. H. T., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai, Kapabilitas Personal, Serta Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2).
- Nugroho, A. A., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4).
- Pardani, K. K., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2234-2261.

- Santa Darmika, I. G. N. H., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 138-157.
- Suartika, K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1485-1512.
- Utama, I. D. G. B., & Suardikha, I. M. S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 728-746.
- Wulandari, P. S., & Juliarsa, G. (2017). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Program Pelatihan terhadap Kinerja SIA pada BPR di Kediri. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1290-1319.
- Sya, P. F., Rahayu, S., & Zultilisna, D. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (studi Pada Pt Paragon Technology And Innovation Dan Pt Parama Global Inspira Jakarta 2019). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Biwi, A., Atmadja, A. T., SE, A., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2015). Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP BELANJA DAERAH PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR

Putu Citta Nirmala¹
Cokorda Gde Bayu Putra²

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 e-mail: pcnirmala52@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at Gianyar Regency Government. The phenomenon that occurs is the ineffective use of Original Local (PAD) and Profit Sharing Funds (DBH) and Local Expenditure (BD) that are greater than Regional Revenues. The purpose of this study is to determine the effect of PAD and DBH against Local Expenditure in Gianyar Regency Government.. The method use in this research is the method and deskriptif verifikatif with quantitative approach. The research was conducted in 15 periods in the 2006 - 2020 fiscal year. Data analysis testing techniques in this study were assisted by IBM Statistics 23, carried out through the following stages: (1)classical assumption test, (2)multiple linear regression analysis, (3)coefficient of determination (4)and hypothesis testing with t test and f test. The result of this study found that Original Local Revenue (PAD) of the Gianyar Regency Government has a positive and statistically significant influence on the Regional Expenditure (BD) of the Gianyar Regency Government, while Profit Sharng Fund (DBH) of the Gianyar Regency Government has a positive but not statistically significant effect on the Local Expenditure (BD) of the Gianyar Regency Government.

Keywords: Original Local Revenue, Profit Sharng Fund, Local Expenditure

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kabupaten Gianyar. Fenomena yang terjadi adalah adanya ketidakefektifan penggunaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil, (DBH) serta adanya Belanja Daerah (BD) yang lebih besar dari Pendapatan Daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PAD dan DBH terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Gianyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam 15 periode yaitu pada tahun anggaran 2006 – 2020. Teknik pengujian analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut : (1) uji asumsi klasik, (2) analisis regresi linier berganda, (3) koefisien determinasi (4) serta pengujian hipotesis dengan uji t dan uji f. Penelitian pada Pemerintah Kabupaten Gianyar ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar memiliki pengaruh positif dan signifikan (secara statistik signifikan) terhadap Belanja Daerah (BD) Pemerintah Kabupaten Gianyar. (2) Dana Bagi Hasil (DBH) Pemerintah Kabupaten Gianyar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan (secara statistik signifikan) terhadap Belanja Daerah (BD) Pemerintah Kabupaten Gianyar.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Belanja Daerah

PENDAHULUAN

Otonomi Daerah pada hakekatnya merupakan kewenangan suatu daerah otonom dalam hal mengelola urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan. Pemerintah Daerah memiliki kewenangan untuk menggunakan sumber – sumber perekonomian daerah untuk kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan otonomi suatu daerah dapat menyebabkan pemerintah daerah dituntut agar mampu dalam hal mengelola daerahnya masing – masing termasuk dalam keuangan daerah. Dalam mengelola daerahnya, kemampuan keuangan merupakan salah satu indeks penentu keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah di suatu daerah. Untuk membiayai berbagai pengeluaran pemerintah, kemampuan dalam hal keuangan merupakan salah satu unsur penting.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Bali yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan otonomi daerah. Kabupaten Gianyar dikenal sebagai gudangnya seni dan juga memiliki objek wisata yang menarik. Untuk mengatur dan mengurusnya pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kapasitas fiskal daerah dan menutup kesenjangan fiskal daerah. Hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan hal tersebut yaitu mengoptimalkan pengelolaan Pendapatan Daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan. Semakin tingginya penerimaan pada Pendapatan Asli Daerah, diharapkan daerah tersebut semakin mandiri dalam mengelola daerahnya. Berdasarkan Tabel 1.1, Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Gianyar di tahun 2020 penggunaannya kurang efektif.

Tabel 1.1
Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah
Pemerintah Kabupaten Gianyar
Tahun Anggaran 2006 – 2020

Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2006	Rp 60.989.880.000	Rp 67.838.567.000	111,229
2007	Rp 70.620.932.996	Rp 75.124.670.729	106,377
2008	Rp 81.016.602.187	Rp 96.922.244.080	119,633
2009	Rp 86.534.000.000	Rp 112.380.710.570	129,869
2010	Rp 127.824.773.698	Rp 153.559.078.290	120,132
2011	Rp 159.348.894.322	Rp 209.598.193.887	131,534
2012	Rp 210.192.961.705	Rp 261.222.177.509	124,277
2013	Rp 238.559.202.428	Rp 319.612.004.636	133,976

2014	Rp 312.160.660.063	Rp 424.782.236.420	136,078
2015	Rp 370.679.133.600	Rp 457.321.018.460	123,374
2016	Rp 448.142.328.653	Rp 529.865.053.062	118,236
2017	Rp 610.218.627.522	Rp 697.996.674.610	114,385
2018	Rp 695.786.110.666	Rp 770.204.849.841	110,696
2019	Rp 989.105.503.660	Rp 997.478.368.035	100,847
2020	Rp 1.230.253.247.825	Rp 545.869.873.000	44,3705

Dana Perimbangan merupakan pendanaan daerah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk mendanai kebutuhan suatu daerah. Menurut Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2001, Dana perimbangan terdiri atas Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Pemerintah diharuskan menggunakan dana tersebut secara efisien dan efektif dalam meningkatkan pelayanan publik. Berdasarkan Tabel 1.2 dari ketiga komponen Dana Perimbangan tersebut Dana Bagi Hasil pada Kabupaten Gianyar di tahun 2015, 2017, 2018 dan 2019 penggunaannya kurang efektif.

Tabel 1. 2
Anggaran dan Realisasi Dana Bagi Hasil
Pemerintah Kabupaten Gianyar
Tahun Anggaran 2006 – 2020

Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2006	Rp 35.300.090.000	Rp 21.329.518.000	60,4234
2007	Rp 17.350.325.755	Rp 23.989.994.388	138,268
2008	Rp 23.640.440.000	Rp 26.026.884.730	110,095
2009	Rp 23.539.000.000	Rp 28.590.470.230	121,46
2010	Rp 21.639.171.576	Rp 37.010.177.903	171,033
2011	Rp 23.188.500.697	Rp 29.292.356.551	126,323
2012	Rp 23.254.259.550	Rp 35.584.489.883	153,024
2013	Rp 29.420.424.052	Rp 36.365.387.599	123,606
2014	Rp 12.623.291.320	Rp 22.905.730.090	181,456
2015	Rp 24.729.422.000	Rp 18.983.900.733	76,7665
2016	Rp 26.587.184.000	Rp 27.323.004.560	102,768
2017	Rp 30.820.114.000	Rp 26.054.639.575	84,5378

2018	Rp 31.070.230.000	Rp 27.454.453.029	88,3626
2019	Rp 28.146.253.000	Rp 20.835.073.153	74,0243
2020	Rp 23.471.009.000	Rp 32.402.563.670	138,054

Aspirasi masyarakat diharapkan mampu terpenuhi oleh pemerintah, selain itu pemerintah juga diharapkan dapat lebih menggali sumber – sumber atau potensi dalam daerahnya agar mampu membiayai pengeluaran untuk pelaksanaan Belanja Daerah. Menurut Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004, dijelaskan bahwa Belanja Daerah merupakan seluruh kewajiban daerah yang diakui yang turut mengurangi nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang. Kemampuan dalam hal keuangan menjadi hal yang penting dalam membiayai belanja daerah. Sugianto (2010) menyatakan bahwa dalam menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), diupayakan agar belanja tidak melampaui pendapatan dalam tahun anggaran yang bersangkutan. Berdasarkan Tabel 1.3 ditunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan 2018, Belanja Daerah Kabupaten Gianyar melampaui Pendapatan Daerah Kabupaten Gianyar.

Tabel 1.3
Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah
Pemerintah Kabupaten Gianyar
Tahun Anggaran 2006 – 2020

Tahun	Pendapatan	Belanja	%
2006	Rp 406.511.152.000	Rp 111.537.287.000	27,4377
2007	Rp 549.618.902.921	Rp 525.546.762.296	95,6202
2008	Rp 652.094.868.840	Rp 629.285.275.510	96,5021
2009	Rp 758.755.615.020	Rp 713.896.671.840	94,0878
2010	Rp 771.521.566.111	Rp 754.075.486.599	97,7387
2011	Rp 889.407.725.260	Rp 856.801.660.612	96,334
2012	Rp 1.066.239.510.839	Rp 1.006.500.071.867	94,3972
2013	Rp 1.248.415.647.570	Rp 1.192.027.628.857	95,4832
2014	Rp 1.464.193.988.495	Rp 1.417.094.054.684	96,7832
2015	Rp 1.527.797.536.119	Rp 1.504.436.669.135	98,4709
2016	Rp 1.682.779.028.622	Rp 1.786.411.820.669	106,158
2017	Rp 1.808.814.501.382	Rp 1.922.948.829.852	106,31
2018	Rp 2.002.646.874.600	Rp 2.046.852.685.064	102,207
2019	Rp 2.308.871.426.066	Rp 2.229.485.809.062	96,5617

2020	Rp 1.884.291.843.347	Rp 2.074.387.626.996	110,088
------	----------------------	----------------------	---------

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan fenomena tersebut yang meliputi *Original Local Revenue* (PAD) dan *Profit Sharing Fund* (DBH) terhadap *Local Expenditure* (BD) diantaranya yang dikemukakan oleh Dian Setiawan (2012) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah (studi pada Pemerintah Kota Bandung) menyebutkan Belanja Daerah yang defisit pada tahun 2008 disebabkan karena realisasi pendapatan asli daerah yang tidak efektif pada tahun 2008. Dan Belanja Daerah yang defisit pada tahun 2010 disebabkan karena realisasi Dana Bagi Hasil yang tidak efektif pada tahun 2010.

Berdasarkan studi empiris dan fenomena yang terjadi maka, penulis tertarik melakukan telaah ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar”**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah (BD) Pemerintah Kabupaten Gianyar?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Daerah (BD) Pemerintah Kabupaten Gianyar?

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan suatu daerah yang dipungut sesuai peraturan. *Original Local Revenue* ini bersumber dari :

- Pajak Daerah (*Local Tax*),
- Retribusi Daerah (*Restribution Local*),
- hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (*the results of the management of separated regional assets*),
- dan lain – lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah (*and others - Other revenue (PAD) legitimate*).

Dijelaskan dalam Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah bahwa Dana Bagi Hasil (DBH) bersumber dari pajak dan sumber daya alam.

Dana Bagi Hasil (*Profit Sharing Fund*) yang bersumber dari pajak terdiri atas :

- Pajak Bumi dan Bangunan (PBB),
- Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB),
- dan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 25 dan Pasal 29 Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri dan PPh Pasal 21.

Sedangkan Dana Bagi Hasil (*Profit Sharing Funds*) yang bersumber dari sumber daya alam berasal dari penerimaan kehutanan, penerimaan pertambangan umum, penerimaan perikanan, penerimaan pertambangan minyak bumi, penerimaan pertambangan gas bumi, dan penerimaan pertambangan panas bumi.

Berdasarkan Undang – Undang No. 33 Tahun 2004 yang dimaksud Belanja Daerah (BD) merupakan semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

Menurut Y Sri Pudyatmoko menyatakan bahwa :

“ Sebagaimana umumnya, dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), uang hasil retribusi masuk ke bagian pendapatan. Pendapatan dari retribusi perizinan ini bersama – sama dengan pendapatan dari sumber lain digunakan untuk menopang kebutuhan belanja daerah” (2009:67).

Sesuai dengan uraian tersebut bisa diartikan bahwa pendapatan digunakan untuk mencapai target belanja yang belum dicapai baik untuk entitas bisnis maupun pemerintah.

Menurut Carol J.pierce dalam bukunya yang berjudul Desentralisasi Kehutanan menyatakan bahwa :

“Dana Perimbangan dimaksudkan untuk mengatasi ketidakseimbangan vertikal antar tingkat pemerintah (dana bagi hasil & dana alokasi umum) menyamakan kemampuan fiskal pemerintah daerah mendorong belanja daerah untuk kegiatan – kegiatan prioritas pembangunan nasional, mendorong pencapaian pelayanan & standar minimum, & merangsang mobilitas pendapatan” (2005:176)

Sesuai dengan uraian tersebut bisa diartikan bahwa bahwa penerimaan Dana Bagi Hasil suatu daerah turut mendanai belanja daerah yang merupakan pengeluaran daerah.

Hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan pedoman yaitu, Penelitian terdahulu Resi Intan Permata Sari (2015) pada Kabupaten/Kota Wilayah Jawa Tengah 2012 -2014 menyebutkan PAD berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Belanja Daerah.

Elisabeht (2018) yang dilakukan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa *Original Local Revenue (PAD) have positive dan significant effect to Local Expenditure (BD) while Profit Sharing Fund (DBH) have positif but no significant effect to Local Expenditure (BD)*.

Penelitian terdahulu, Yolanda Wulandari (2014) mengemukakan bahwa Dana Bagi hasil (DBH) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah (BD) pada Kabupaten dan Kota di Indonesia.

Dijelaskan dalam penelitian pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali oleh Ida Bagus Dwi Putra dan A.A.N.B Dwirandra (2018) dipaparkan bahwa *profit sharing funds (DBH) and original local revenue (PAD) have positive and significantly effect on Local Expenditure (BD)*.

Dian Setiawan (2012) menyatakan bahwa PAD secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Bandung . Sementara itu DBH tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Bandung. Selain itu secara simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

Berdasarkan pada kerangka teoritis dan kajian penelitian terdahulu. adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh masing – masing daerah dengan mengumpulkan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Pendapatan Asli daerah (PAD) adalah sumber pendapatan yang penting dari suatu daerah otonom untuk pemerintah yang turut memenuhi pengeluaran meliputi belanja daerah serta menilai kemampuan daerah pada saat melakukan aktivitas daerah. Semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh maka dapat dikatakan semakin mandiri kemampuan suatu daerah tersebut, dengan demikian dapat berarti tidak harus bergantung pada penerimaan dana transfer. Hal ini diperkuat oleh penelitian pada Pemerintah Kota Bandung yang dilakukan oleh Dian Setiawan (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Original Local Revenue* (Pendapatan Asli Daerah) terhadap *Local Expenditure* (Belanja Daerah). Dengan demikian maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh antara pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah Kabupaten Gianyar

Dana Bagi Hasil merupakan penerimaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang dialokasikan kepada suatu daerah otonom yang turut mendanai kebutuhan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah. Dana Bagi Hasil yang diperoleh diharapkan mampu untuk

meningkatkan alokasi Belanja Daerah guna meningkatkan pelayanan public bagi daerah. Hal ini diperkuat dengan penelitian pada Kabupaten dan Kota di Indonesia yang dilakukan oleh Yolanda Wulandari (2014) mengemukakan bahwa Dana Bagi hasil (DBH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah (BD) . Dengan demikian maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₂ : Terdapat pengaruh antara dana bagi hasil terhadap belanja daerah Kabupaten Gianyar.

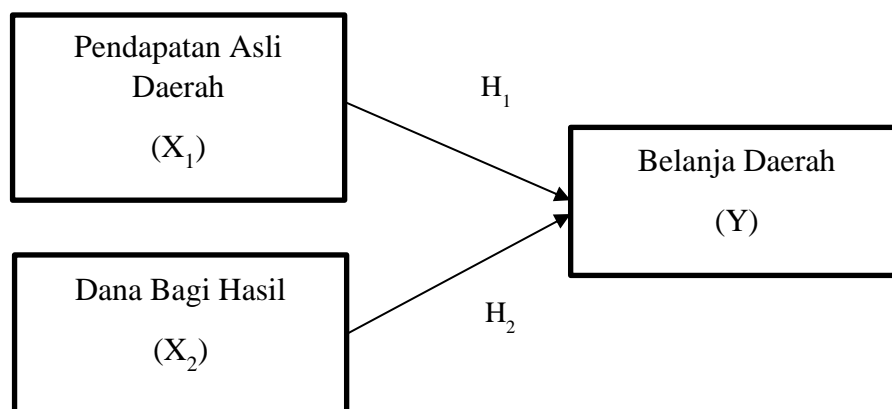
METODE PENELITIAN

Pendapatan asli daerah (PAD) pada dasarnya merupakan salah satu komponen penerimaan daerah. Semakin tinggi penerimaan Pendapatan Asli Daerah maka diharapkan suatu Daerah semakin mandiri mengelola daerahnya. Selain Pendapatan Asli Daerah, untuk mengurangi celah fiscal antara suatu daerah dengan daerah lainnya Pemerintah Daerah juga memperoleh dana transfer dalam bentuk Dana Perimbangan yang termasuk Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Daerah (BD) Pemerintah Kabupaten Gianyar. Sehingga Kerangka Berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1

Kerangka Berpikir

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar



Penelitian ini menggunakan *descriptive analysis and verification methods* dengan pendekatan kuantitatif. *Descriptive analysis and verification methods* dengan pendekatan kuantitatif merupakan *Method* yang memiliki tujuan mendeskripsikan bagaimana suatu fakta tentang variable melalui pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan interpretasi data dalam pengujian hipotesis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi, informasi, dan data-data yang mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Gianyar. Data *times series* (runtun waktu) selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi data yang berkaitan dengan penelitian ini pada Laporan Realisasi APBD, yang bersumber dari data online yang ada di situs web www.gianyarkab.bps.go.id dan www.djpk.kemenkeu.go.id.

Lokasi penelitian ini yaitu bertempat di Kabupaten Gianyar. Pengambilan data dilakukan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar melalui situs website www.gianyarkab.bps.go.id dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan melalui situs website www.djpk.kemenkeu.go.id

Populasi dalam penelitian ini Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten Gianyar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten Gianyar periode 2006-2020 yaitu sebanyak 15 periode. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 45 sampel.

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Bagi Hasil (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Belanja Daerah (Y).

Dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan teknik analisis yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menganalisa apakah model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini Pengujian Normalitas menggunakan Uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dan analisis grafik normal PP Plot.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan menganalisa apakah diantara variabel bebas pada model regresi dijumpai adanya korelasi. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dimana jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah melihat titik scatter plot dan uji koefisien korelasi Spearman. Model regresi yang baik adalah tak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan menganalisa apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$ dalam model regresi linear (Ghozali, 2011:110).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya serta analisis data menggunakan uji statistik regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Belanja Daerah

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel X_1

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

β_2 = Koefisien regresi variabel X_2

X_2 = Dana Bagi Hasil

ε = Variabel Pengganggu

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adjusted- R^2 atau R untuk mengevaluasi model regresi.

4. Uji T

Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pengujiannya berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, maka PAD dan DBH tidak berpengaruh secara parsial terhadap Belanja Daerah.

$H_a : \beta \neq 0$, maka PAD dan DBH berpengaruh secara parsial terhadap Belanja Daerah.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

5. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujiannya berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, maka PAD dan DBH tidak berpengaruh secara parsial terhadap Belanja Daerah.

$H_a : \beta \neq 0$, maka PAD dan DBH berpengaruh secara parsial terhadap Belanja Daerah.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian dalam penelitian ini dibantu dengan software IBM SPSS Statistic 23 yang dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut : (1) uji asumsi klasik, (2) analisis regresi linier berganda, (3) koefisien determinasi (4) serta pengujian hipotesis dengan uji t dan uji f. Hasil pengujian pada penelitian ini akan dibahas berikut ini :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1. Uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

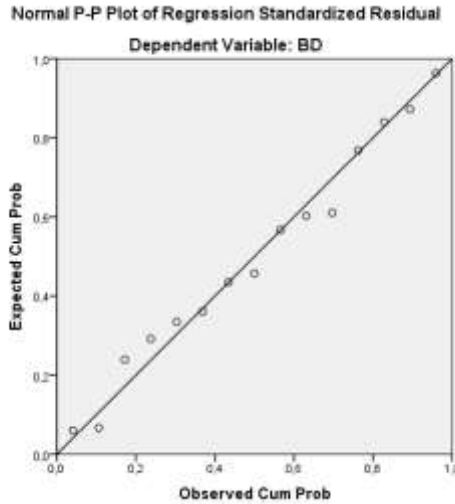
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000081
	Std. Deviation	188506407551,40887000
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,089
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,200 dari lebih besar taraf kesalahan 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

2. Metode Grafik

Gambar 4.4
Grafik PP Plot Hasil Pegujian Normalitas



Pada Grafik 4.4 Terlihat bahwa titik- titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan nilai residual memenuhi asumsi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Untuk Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PAD	,941	1,062
DBH	,941	1,062

a. Dependent Variable: BD

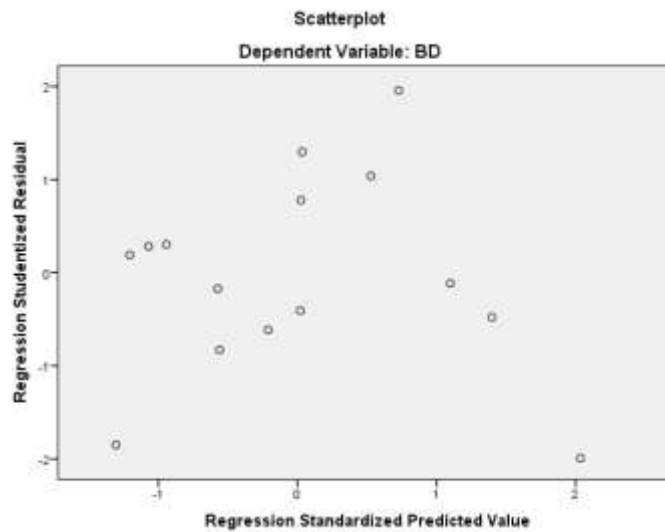
Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan nilai *tolencare* kedua variabel indenpenden X_1 dan $X_2 > 0,10$ dan begitu juga dengan nilai VIFnya < 10 . Maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

1. Titik Scatterplot

Gambar 4.5
Grafik Scatterplot



Titik – titik menyebar pada Grafik pada Lampiran dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga pada penelitian ini tak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Koefisien Korelasi Spearman’s Rho

Tabel 4.3

Hasil Korelasi Spearman’s rho

Variabel	Sig (2-tailed)
PAD (X ₁)	0,603
DBH (X ₂)	0,676

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari Tabel 4.3 nilai Sig. (2-tailed) PAD sebesar 0,603 dan DBH sebesar 0,676 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heteriskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Hasil untuk Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,590

a. Predictors: (Constant), DBH, PAD

b. Dependent Variable: BD

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dengan $n = 15$ dan $k = 2$ maka didapatkan nilai $DL = 0,9455$ dan $DU = 1,5432$ sehingga $4-DL = 3,0545$ dan $4-DU = 2,4568$. Dilihat dari Tabel 4.4 nilai Durbin-Watson sebesar 1,590 terletak diantara $DU < DW < 4-DU$ ($1,5432 < 1,590 < 2,4568$) sehingga dalam penelitian ini tak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi

Regresi Linier Berganda			
Variabel	Koefisien regresi (B)	t _{hitung}	sig
Konstanta	-101050405003	-0,333	0,750
Pendapatan Asli Daerah	2,276	11,541	0,000
Dana Bagi Hasil	17,557	1,785	0,100
F Hitung	67,136		
R	0,958		
Adjusted R Square	0,904		

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 persamaan regresi yang didapat adalah :

$$Y = -101050405003,438 + 2,276 X_1 + 17,557 X_2$$

- Nilai konstanta pada persamaan sebesar -101050405003,438 menjelaskan nilai rata – rata Belanja Daerah (BD) pada saat kedua variabel independen konstan (tidak berubah) atau sama dengan nol adalah sebesar Rp. -101050405003,438.
- Koefisien regresi untuk PAD (X_1) sebesar 2,276 berarti bahwa setiap penambahan peningkatan X_1 (PAD) sebesar Rp.1,00 maka akan terjadi peningkatan Y (Belanja Daerah) sebesar Rp. 2,276.
- Koefisien regresi untuk DBH (X_2) sebesar 17,557 berarti bahwa setiap penambahan peningkatan X_2 (DBH) sebesar Rp.1,00 maka akan terjadi peningkatan Y (Belanja Daerah) sebesar Rp. 17,557.

3. Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,904. Dengan kata lain sebesar 90,4% dari perubahan Belanja Daerah dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil sedangkan 9,6% dipengaruhi faktor lain.

4. Uji T

- Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah (BD)

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai t_{hitung} Pendapatan Asli Daerah diperoleh sebesar 11,541. Dari Tabel $t_{\alpha} = 0,05\%$ dan derajat bebas $= n - k - 1 = 15 - 2 - 1 = 12$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,17881. Nilai t_{hitung} sebesar 11,541 > nilai t_{tabel} sebesar 2,17881 maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan dengan tingkat kepercayaan 95% artinya X_1 (PAD) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah (BD).

- Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Daerah (BD)

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai t_{hitung} Dana Bagi Hasil diperoleh sebesar 1,785. Dari Tabel t $\alpha = 0,05$ % dan derajat bebas $= n - k - 1 = 15 - 2 - 1 = 12$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,17881. Nilai t_{hitung} sebesar 1,785 $>$ nilai t_{tabel} sebesar 2,17881 maka H_0 diterima sehingga H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan dengan tingkat kepercayaan 95% artinya Dana Bagi Hasil (DBH) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah (BD).

5. Uji F

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 67,136. Dari Tabel F $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (2:12) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,89. Nilai F_{hitung} sebesar 67,136 $>$ nilai F_{tabel} sebesar 3,89 maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil (DBH) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah (BD).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, dimana nilai t_{hitung} *Original Local Revenue* (PAD) sebesar 11,514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 2,276. Oleh karena itu dapat dikatakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar memiliki pengaruh positif dan signifikan (secara statistik signifikan) terhadap Belanja Daerah (BD) Pemerintah Kabupaten Gianyar. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penerimaan atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka pengeluaran atas Belanja Daerah (BD) juga akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu menyediakan dana dalam urusan otonomi daerah berdasarkan dengan potensi masing – masing daerah. Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ida Bagus Dwi Putra dan A.A.N.B Dwirandra (2015) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah (BD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil (DBH) Pemerintah Kabupaten Gianyar memiliki pengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan (secara statistik signifikan) terhadap Belanja Daerah (BD) Pemerintah Kabupaten Gianyar dan , dimana nilai t_{hitung} *Profit Sharing Fund* (DBH) sebesar 1,785 dengan nilai signifikansi sebesar 0,100 dan koefisien regresi sebesar 17,557. Hal ini disebabkan karena *Profit Sharing Fund* (DBH) merupakan komponen dari Dana Perimbangan yang nilai nya relatif lebih kecil dibandingkan dengan komponen – komponen Dana Perimbangan lainnya. Selain itu pada tahun 2006, 2015, 2017,2018 dan 2019 penggunaan Dana Bagi Hasil kurang efektif. Hasil penelitian ini berarti sesuai dengan penelitian Elisabeth

(2018) yang menyatakan bahwa pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Daerah (DBH) adalah memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Belanja Daerah (BD) positif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sehingga simpulan dalam penelitian ini adalah :

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Gianyar memiliki pengaruh positif dan signifikan (secara statistik signifikan) terhadap Belanja Daerah (BD) Pemerintah Kabupaten Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penerimaan Pendapatan Asli Daerah, maka semakin tinggi pengeluaran atas Belanja Daerah. Dana Bagi Hasil (DBH) Pemerintah Kabupaten Gianyar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan (secara statistik signifikan) terhadap Belanja Daerah (BD) Pemerintah Kabupaten Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak efektif penggunaan Dana Bagi Hasil, maka semakin tidak ekonomis Belanja Daerah namun tidak signifikan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan uraian – uraian sebelumnya ialah agar peneliti selanjutnya yang akan meneliti berhubungan dengan variabel – variabel yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini jika ingin hasil kedua variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, maka agar nantinya sampel ditambah minimal 30 sampel. Penambahan sampel bisa dengan menambah jumlah Kabupaten/Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminus, Rahmi. 2018. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri. Universitas Palembang
- Elisabeht. 2018. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Daerah Serta Flypaper Effect Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Barat*. Skripsi.Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma
- Ernayani, Rihfenti. 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2009-2013)*. Universitas Balikpapan
- Marlia, Rima. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Bandung)*. Universitas Komputer Indonesia.

-
- Primayastama, Romie . 2020. *The Book Of SPSS Pengolahan & Analisis Data*. Yogyakarta. Penerbit START UP
- Putra, Ida Bagus Dwi dan A.A.N.B. Dwirandra. 2015. *Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana
- Republik Indonesia, 2004, *Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*.
- Setiawan, Dian. 2010. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Gianyar)*. Skripsi. Bandung. Universitas Komputer Indonesia
- Sugiyono. 2015 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Untung, Joko dkk. 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah Dan Dana Bagi Hasil Sebagai Pemoderasi Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2014*. Universitas Pancasila
- Wahyuni, Susanti Eka dan Indrian Supheni. 2017. *Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk Periode 2012-2016*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Wulandari, Yolanda. 2014. *Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten dan Kota Di Indonesia*. Universitas Negeri Padang
- Yulia, Yuyu. 2011. *Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Yang Berpengaruh Terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Bandung)*. Skripsi. Bandung. Universitas Komputer Indonesia.

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN SISTEM PELAPORAN
 TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH PADA
 ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN GIANYAR**

**Gusti Ayu Ari Andriani ⁽¹⁾
 NI Wayan Alit Erlina Wati ⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
 e-mail: Ayuariandriani12@gmail.com

ABSTRACT

The performance of government agencies is a form of media to report the success or failure of a government agency on the implementation of organizational goals and objectives. This study aims to see the influence variable of the Clarity of Budget Objectives and the Reporting System on the Performance Accountability of Government Agencies at Regional Apparatus Organization (ODP) Gianyar Regency. This research was conducted using a survey method with a questionnaire instrument. The number of samples studied was 132 respondents using purposive sampling technique using criteria. Data analysis techniques used in this study include descriptive analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear analysis, f test, coefficient of determination (R²) and t test.

Keywords: Clarity of budget targets, reporting systems and performance accountability of government agencies.

PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan publik pada sebuah daerah jadi perhatian bersamapeningkatan kualitas pelayanan untuk publik penting dijalankan pemerintah untuk terselenggaranya kepuasan kerja pada masyarakat. Para pejabat publik komponen-komponen pada masyarakat sipil serta aspek bisnis sama sama mempunyai kepentingan kepada perbaikan kinerja pelayanan publik. Sebagaimana dipahami, tujuan pokok sektor publik yakni pemberian pelayanan publik bukan guna mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya. Namun hingga sekarang kita belum mengerti bagaimana sebenarnya pelayanan yang hendak didapat rakyat selaku warga negara serta seperti apa idealnya pemerintah memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Hal tersebut selaras terhadap Perpres RI No 29 Tahun 2014 mengenai SAKIP setiap Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah selaku bentuk tanggung jawab sebuah lembaga pemerintah guna mempertanggungjawabkan kesuksesan atau kegagalan realisasi misi organisasi untuk mewujudkan tujuan-tujuan serta sasaran yang sudah ditentukan lewat alat pertanggungjawaban

dengan periodik tiap akhir anggaran. Media pelaporan akuntabilitas itu yakni LAKIP serta SAKIP Senada terhadap Inpres Nomor 4 Tahun 2011, mengenai percepatan peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan negara, yakni Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan dibebani tugas menjalankan asistensi terhadap kementerian/lembaga/ pemerintah daerah guna menambah pemahaman untuk pejabat pemerintah pusat/ daerah guna mengelola keuangan negara, menambah ketaatan kepada ketentuan undang-undang, dan menambah kualitas laporan keuangan serta tata kelola.

Beberapa faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja lembaga pemerintah yakni Kejelasan sasaran anggaran, yakni seberapa jauh tujuan anggaran ditentukan spesifik dengan tujuan supaya anggaran itu bisa dipahami oleh pihak yang bertanggung jawab dari pencapaian sasaran anggaran tersebut, alhasil bisa memotivasi karyawan guna menjalankan yang terbaik untuk pencapaian tujuan yang hendak diraih (Yuliantidkk2014). Fungsi anggaran sektor publik diantaranya selaku sarana perencanaan, sarana pengendalian, sarana kebijaksanaan fiskal, sarana politik, sarana koordinasi serta komunikasi, sarana penilaian kinerja, sarana motivasi, serta sarana mewujudkan ruangan publik. (Mahsun & Heribertus, 2011). Faktor kedua yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja lembaga pemerintah yakni, Sistem pelaporan, menurut Hidayattullah & Irene (2015) yakni laporan yang mencerminkan sistem pertanggungjawaban dari bawahan terhadap atasan. Sistem pelaporan yang baik dibutuhkan supaya bisa memantau serta mengontrol kinerja manajerial ketika melaksanakan anggaran yang sudah ditentukan. Sistem pelaporan keuangan sektor publik tersusun atas dasarnya, dasar kualitatif serta akuntansidana Bastian (2010)).

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Gianyar yaitu pemerintah Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan dan RB) memberikan predikat "B" dengan presentase 66.60% sesuai yang diamanatkan Permen Pan RB No.12 tahun 2015 mengenai Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah. Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Gianyar yang diungkap pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah kemudian di evaluasi oleh Kemenpan dan RB realitanya belum seluruhnya berdasarkan ketentuan guna meraih predikat sangat baik apalagi memuaskan. Hal ini dikarenakan realisasi belanja, berarti pemerintah dipandang belum dapat melakukan penghematan untuk memanfaatkan dana masyarakat supaya bisa menciptakan keluaran yang optimal. Peristiwa dalam masyarakat yang mencerminkan akuntabilitas keuangan belum terselenggara seluruhnya sebab pengukuran kinerja lembaga pemerintah lebih memfokuskan terhadap kemampuan OPD untuk menggunakan anggaran.

Akuntabilitas keuangan yang disusun OPD idealnya tidak semata-mata laporan kinerja serta pertanggungjawaban realisasi anggaran yang sifatnya formalitas namun bermuatan informasi yang terpercaya untuk pemakaiannya. Oleh karena itu pemerintah mesti lebih mencermati kejelasan target anggaran instansi pemerintah yang terdapat di Kabupaten Gianyar. Penilaian di sejumlah instansi atau Organisasi perangkat daerah (OPD) masih dijumpai kesalahan yakni ketidak-sesuaian antara program strategis lima tahunan serta rencana kinerja tahunan yang diprogramkan dalam penganggaran, dan indikator-indikator kinerja yang diciptakan OPD belum berorientasi hasil (<http://biroorg.baliprov.go.id/penyerahan-hasil-evaluasi-wilayah-ii/> <https://www.mennpaan.goo...id/sitee/berita-terkini/implementasi-sakip-untuk-kepentingan-masyarakat> yang di akses pada tanggal 27 Januari 2020).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar**

Berlandaskan pemaparan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah Kejelasan Sasaran Anggaran Berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar?
2. Apakah Sistem Pelaporan Berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Guna mengetahui Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar.
2. Guna mengetahui Pengaruh Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian yang hendak dijalankan, diharapkan bisa bermanfaat sebagai berikut ini.

Kegunaan Teoritis untuk mahasiswa Penelitian ini bisa memberikan gambaran serta meningkatkan pemahaman serta untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat di perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya, khususnya yang menyangkut tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Untuk Universitas Hindu Indonesia hasil penelitian ini bisa menambah kepustakaan dan juga dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian selanjutnya terhadap masalah terkait. Untuk Pemerintah Kabupaten Gianyar hasil penelitian ini harapannya bisa jadi bahan masukan untuk aparat pemerintah guna mengatasi masalah seputar akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di OPD Kabupaten Gianyar.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Donaldson & Davis (1991), teori stewardship yakni teori yang mencerminkan kondisi yang mana para manajer tidak termotivasi dari tujuan-tujuan perorangan namun lebih ditunjukkan terhadap sasaran hasil utama mereka guna kepentingan organisasi, alhasil teori tersebut memiliki pandangan psikologi serta sosiologi yang sudah dikonsepsi yang mana para eksekutif selaku steward termotivasi guna berbuat sesuai harapan client. Sisi lain, perilaku steward tidak bisa meninggalkan organisasinya. Hal tersebut dikarenakan steward berupaya meraih sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi. Teori stewardship didesain untuk para peneliti guna menguji kondisi dimana para pelaku dalam organisasi selaku steward bisa termotivasi guna melakukan tindakan dengan cara terbaik kepada principal.

Dalam pemerintahan, pemerintah berlaku sebagai steward dan rakyat sebagai pemiliknya. Sehingga, pemerintah selaku steward akan berupaya bekerja untuk kepentingan bersama, sebab steward merasa memiliki kepentingan bersama serta berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik adalah pertimbangan yang masuk akal. Hal tersebut dikarenakan steward lebih melihat pada upaya guna mencapai tujuan pemilik (kepentingan rakyat).

Teori stewardship menggambarkan hubungan yang kuat antara kinerja organisasi dan kesuksesan organisasi, sehingga fungsi dari organisasi tersebut bisa optimal. Asumsi terpenting dari stewardship yakni steward meluruskan tujuan organisasi berdasarkan tujuan principal. Steward akan berperilaku sesuai dengan kesepakatan dan kepentingan bersama.

Akuntabilitas merupakan konsep etika yang dekat terhadap administrasi publik pemerintahan (lembaga eksekutif pemerintah, lembaga legislatif parlemen serta lembaga yudikatif kehakimaan) yang memiliki arti, hal tersebut banyak dipakai secara persamaan dengan konsep-konsep misal bisa dipertanggungjawabkan, kapasitas memberikan jawaban, yang bisa dipersalahkan serta memiliki ketidakbebasan. Akuntabilitas secara umum bisa didefinisikan selaku permintaan pertanggungjawaban dari pemenuh tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Pada pekerjaannya, auditor diharuskan bekerja dengan akuntabilitas

yang tinggi serta dengan profesional. Hal tersebut guna mencukupi permintaan klien yang menghendaki kinerja yang tinggi. (Mardiasmo 2018).

Berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 1 kinerja yakni keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau sudah dicapai berkaitan dengan pemanfaatan anggaran dengan kuantitas serta kualitas yang terukur. Menurut Bastian (2006) indikator kinerja yakni ukuran kuantitatif serta kualitatif yang mencerminkan tingkat pencapaian sebuah sasaran serta tujuan yang sudah ditentukan dengan mempertimbangkan indikator. Indikator-indikator yang diterapkan guna mengetahui kinerja yakni masukan, keluaran, hasil, manfaat, serta dampak. Pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manager publik dalam menjadi alat ukur finansial serta nonfinansial. Sistem pengukuran kinerja bisa digunakan selalu pengendalian organisasi. Ada sejumlah metode/cara pengukuran kinerja yang bisa dimanfaatkan. Penggunaan dari cara pengukuran kinerja tersebut pastinya diselaraskan terhadap kondisi serta kebutuhan organisasi/instansi yang mengadakan pengukuran kinerja. Dengan kata lain, kita tidak bisa memaksakan guna menggunakan sebuah metode pengukuran jika situasi tidak dimungkinkan serta cara/metode lainnya bisa diterapkan guna menggantikan cara/metode itu. Sejumlah cara/metode pengukuran kinerja yang bisa dinyatakan di sini diantaranya 1) membandingkan antara rencana terhadap pelaksanaannya, 2) membandingkan antara realisasi periode ini terhadap periode tahun sebelumnya, 3) membandingkan terhadap organisasi lain yang sejenis serta dinilai terbaik pada bidangnya, 4) membandingkan antara realisasi terhadap standar. Pengukuran kinerja dipakai selaku dasar guna menilai keberhasilan serta kegagalan realisasi kegiatan sesuai dengan sasaran serta tujuan yang sudah ditentukan dalam rangka merealisasikan visi serta misi lembaga pemerintah. Pengukuran dimaksud adalah hasil akan sebuah penilaian yang sistematis serta berdasarkan kelompok indikator-indikator masukan, keluaran, manfaat serta dampak (Pusdiklatwas BPKP, 2007).

Menurut Dedi (2008), anggaran adalah sebuah proses yang dilakukan instansi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, ada sejumlah karakteristik sistem penganggaran. Contoh karakteristik anggaran yakni kejelasan sasaran anggaran. Dalam aspek Pemda, sasaran anggaran meliputi rencana strategik daerah serta program pembangunan daerah. Dengan sasaran anggaran yang jelas bisa mempermudah seseorang guna membuat target-target anggaran. Kemudian target-target anggaran yang dibuat akan selaras terhadap sasaran yang hendak diraih organisasi. Menurut Emile (2004), kejelasan sasaran anggaran adalah seberapa jauh tujuan anggaran ditentukan dengan jelas serta spesifik supaya anggaran itu bisa dipahami pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaian sasaran anggaran itu. Penentuan tujuan spesifik bisa

tambah produktif, hal tersebut bisa memotivasi karyawan guna menjalankan yang terbaik untuk pencapaian tujuan yang di inginkan alhasil berdampak pada peningkatan kinerja. Pada dokumen pembuatan anggaran daerah yang dikemukakan oleh setiap satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang dibuat dengan format rencana kerja serta anggaran (RKA) SKPD musti benar-benar untuk memaparkan informasi yang jelas mengenai tujuan, sasaran dan hubungan antara jumlah anggaran (beban kerja serta harga satuan) terhadap manfaat serta hasil yang hendak diraih atau didapat masyarakat dari sebuah program yang dibuat. Abdullah (2005) mengungkapkan jika tujuan serta sasaran APBD itu musti diselaraskan terhadap lima kriteria yakni Spesifik, Terukur, Menantang tapi realistis, Memiliki batas waktu. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan meyebabkan pelaksana anggaran akan susah untuk meimplementasikan anggaran yang ada. Hal tersebut mengakibatkan pelaksana anggaran tidak terdorong guna meraih kinerja yang diinginkan.

Sistem pelaporan yakni laporan anggaran yang merinci jenis-jenis prestasi akan anggaran berlandaskan faktor yang jadi pemicu anggaran tersebut serta unit organisasi yang bertanggung jawab untuk anggaran itu (Anthony, 2000). Sistem pelaporan adalah laporan yang mencerminkan sistem pertanggungjawaban dari bawahan terhadap atasannya. Sistem pelaporan yang baik dibutuhkan supaya bisa memantau serta mengendalikan kinerja manajerial dalam menggunakan anggaran yang sudah ditentukan (Abdullah, 2005). Sistem pelaporan yang baik dibutuhkan untuk memantau serta mengontrol kinerja manajer guna menjalankan anggaran yang sudah ditentukan. Pemerintah berkewajiban guna menyajikan informasi keuangan serta informasi yang lain yang hendak dipakai guna menentukan kebijakan ekonomi, sosial, serta politik oleh para pihak yang berkepentingan (Kusumaningrum, 2010). Lembaga Administrasi Negara (LAN) serta Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyatakan, laporan yang baik yakni laporan musti dibuat dengan objektif, jujur serta transparan.

Awwaliyah Nur Azizah, Dini Widyawati (2017), hasil penelitian menunjukkan jika Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif kepada akuntabilitas kinerja badan pemerintah di OPD Kota Surabaya. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif kepada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada OPD Kota Surabaya, Sistem pelaporan berpengaruh positif kepada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada OPD Kota Surabaya.

Anisa Rahmawati, Sri Rahayu (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah ((SKPD)

Kota Bandung. Kejelasan sasaran anggaran secara parsial berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Netty Herawaty (2018) Hasil penelitian menunjukkan jika kejelasan sasaran anggaran (X1), pengendalian akuntansi (X2) dan sistem pelaporan (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Fathia (2017) Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Kinerja Dan Pengendalian Akuntansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Fauzan (2017) Hasil penelitian menunjukkan jika Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan serta Penerapan Akuntabilitas Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Fitriana et al. (2018) mendapatkan hasil jika Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Dan Sistem Pelaporan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Kejelasan sasaran anggaran yakni seberapa jauh tujuan anggaran ditentukan dengan spesifik serta jelas untuk dapat dipahami dan dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab dari pencapaian sasaran anggaran itu. sesuai dengan keinginan principal. Sehingga diharapkan dengan adanya Berdasarkan teori stewardship pengembangan kondisi manajer yang termotivasi akan target hasil utama kepentingan organisasi tidak termotivasi dari kepentingan pribadinya, bila kedua belah pihak memiliki tujuan yang serupa maka steward akan bertindak sesuai keinginan principal. Sehingga diharapkan dengan adanya kejelasan sasaran anggaran dapat mengetahui apakah anggaran sudah sesuai rencana kerja dan anggaran OPD. Sehingga anggaran daerah musti bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam mencapai kinerja yang diharapkan, sehingga anggaran daerah yang telah direncanakan bisa menggambarkan sasaran kinerja yang jelas sesuai dengan target dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Kejelasan sasaran anggaran memberi kemudahan bagi pegawai guna meraih kinerja yang diinginkan, dengan mengetahui sasaran anggaran yang jelas maka tingkat kinerja akan terwujud.

Dari penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathia (2017) dan Fauzan ((2017), Awwaliyah Nur Azizah, Dini Widayawati (2017), Anisa Rahmawati, Sri Rahayu (2019), Netty Herawaty (2018) dengan hasil yang menyatakan jika kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dari adanya hal tersebut maka kejelasan sasaran anggaran yang jelas bisa memudahkan guna mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan ketika melaksanakan kegiatan dan program organisasi dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya untuk terciptanya akuntabilitas kinerja.

Sehingga bisa disusun kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai berikut:

H1: Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah

Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Merujuk pada teori stewardship pengembangan kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi tidak termotivasi dari kepentingan pribadinya, bila kedua belah pihak memiliki tujuan yang serupa maka steward akan bertindak sesuai keinginan principal. Sehingga diharapkan dengan adanya Sistem Pelaporan dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajerial dalam mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam lingkungan sektor publik untuk menciptakan akuntabilitas publik. Sistem pelaporan adalah wujud pertanggungjawaban dalam memberikan informasi atas tindakan yang dilaksanakan untuk pemakaian anggaran kepada pihak internal, eksternal dan pihak berkepentingan lainnya. Tujuan dari sistem pelaporan yakni guna mengurangi tingkat ketidakpastian yang dialami oleh pengambil keputusan dalam menghadapi suatu masalah dan mempengaruhi perilaku pengambil keputusan dengan cara positif.

Dengan adanya laporan dapat digunakan sebagai gambaran pertanggungjawaban bawahan kepada atasan sehingga dapat memudahkan dalam menggambarkan tingkat pencapaian pertanggungjawaban kinerja pemerintah. Dari penjelasan diatas selaras terhadap penelitian yang diadakan Fitriana et al. (2018), Rio Pratama, Henri Agustin dan Rahma Taqwa (2019), Awwaliyah Nur Azizah, Dini Widyawati (2017), Netty Herawaty (2018), Fauzan (2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh sistem pelaporan berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Artinya dengan adanya penyusunan sistem pelaporan yang baik maka dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi pemerintah. Sehingga dapat disusun mengenai system pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yakni sebagai berikut:

H2: Sistem Pelaporan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

METODE PENELITIAN

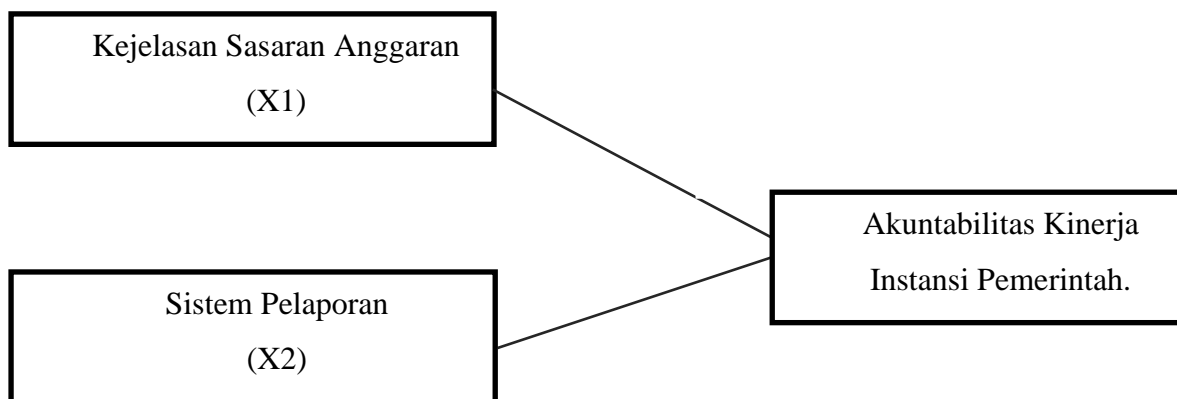
Penelitian ini memiliki tiga variabel yakni Kejelasan sasaran Anggaran, sistem pelaporan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Kejelasan sasaran anggaran merupakan seberapa jauh tujuan anggaran ditentukan dengan spesifik dengan tujuan supaya anggaran itu bisa

dipahami oleh pihak yang bertanggung jawab dari pencapaian sasaran anggaran itu, alhasil bisa memotivasi karyawan guna menjalankan yang terbaik untuk pencapaian tujuan yang hendak diwujudkan (Suharono dan Solichin 2006).

Sistem pelaporan merupakan laporan yang menggambarkan sistem pertanggung jawaban darii bawaahan terhadap atasann (Hidayattullah & Irene (2015). SistemPelaporan merupakan salah satu media untuk melaporkan keberhasilan atau kegagalan suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan tujuan dan sasaran organisasi (Peraturan Presiden No.29 Tahun 2014).

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dipengaruhi oleh Kejelasan Sasaran Anggaran karena kejelasan sasaran anggaran yang jelas bisa memudahkan guna mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan ketika melaksanakan kegiatan dan program organisasi dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya untuk terselenggaranya akuntabilitas kinerja.Sistem Pelaporanjuga berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerinta h sebab dari penyusunan sistem pelaporan yang baik maka dapat meningkatkan akuntabilitas kinerjaaa organisasi. Dari uraian tersebut maka desain penelitiannya seperti gambar 1

Penelitian ini dijalankan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar. Yang terdiri dari 35 OPD.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Sumber: data diolah 2021

Variabel dependen untuk penelitian yakni Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Terdapat 4 indikator dalam Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ialah, Akuntabilitas kejujuran serta hukum, Akuntabilitas Proses, Akuntabilitas Program dan Akuntabilitas Kebijakan (Syahrudin Rasul 2002:11). Indikator tersebut akan diukur dengan skala likert. Variabel independen untuk penelitian ini yakni Kejelasan Sasaran Anggaran(X1).Terdapat

indikator dalam Kejelasan Sasaran Anggaran yakni, Kejelasan Rencana kerja dan Anggaran, Kesesuaian Rencana Kerja serta Anggaran dengan RAPBD, Sasaran Anggaran Jelas serta Spesifik, Keahlian serta pengetahuan, Faktor yang menunjang tujuan instansi, Ketepatan Anggaran terhadap realisasi, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran dengan efektif serta tahun anggaran selaku harapan serta evaluasi kinerja instansi (Kenis 1979 dalam Anjarwati 2012). Indikator tersebut akan diukur dengan skala likert.

Sistem Pelaporan (X2). Terdapat indikator dalam system pelaporan yakni, Penyajian laporan keuangan dengan lengkap, Informasi pada laporan keuangan dipakai selaku sarana koreksi, informasi keuangan diberikan guna mencukupi kebutuhan umum bukan kebutuhan khusus, laporan keuangan bisa diuji serta informasi keuangan bisa dimengerti oleh pemakai serta dibandingkan terhadap laporan keuangan periode sebelumnya. (Mardiasmo 2002 dalam Anjarwati 2012). Indikator tersebut akan diukur dengan skala likert.

Populasi pada penelitian ini yakni Aparatur Sipil Negara yang bekerja di OPD Kabupaten Gianyar. Dengan jumlah ASN sebanyak 2.751. Metode penentuan sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Kriteria pengambilan sampelnya yaitu : Menduduki jabatan minimal 1 tahun, Menduduki jabatan sebagai Kepala OPD, Kasubag Umum, Kasubag Perencanaan dan Kasubag Keuangan Alasan pemilihan sampel tersebut karena yang bersangkutan dianggap mampu untuk menggambarkan keseluruhan kinerja instansi pemerintah daerah Kab. Gianyar.

Table 1. Rincian Proses Pengambilan Sampel

KRITERIA	JUMLAH
O	
Jumlah seluruh ASN yang bekerja di OPD Kabupaten Gianyar.	2.751
Jumlah ASN yang tidak memenuhi kriteria sampel yang diperlukan	(2.619)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	132

Sumber: data diolah 2021

Tenik analisis yang dipakai untuk penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda, teknik itu dipakai guna mendapat gambaran tentang Kejelasan Sasaran Anggaran serta Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah memanfaatkan bantuan program

SPSS for windows. Sugiyono (2014). Pengujian regresi linier berganda dimulai dari uji statistik deskriptif serta diteruskan terhadap uji asumsi klasik yang tersusun atas uji normalitas uji multikolinieritas uji heteroskedastisitas, menggunakan uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2) serta uji hipotesis (uji t).

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$\bar{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Penjelasan:

\bar{Y} : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

α : Nilai intersep (konstan)

β_1 - β_3 : Koefisien arah regresi

X_1 : Kejelasan Sasaran Anggaran

X_2 : Sistem Pelaporan

e : error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan memberikan kuisioner ke 35 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar. Kuisioner yang disebar untuk responden yakni 132 kuisioner serta semua kuisioner dikembalikan oleh responden. Berlandaskan data yang dipaparkan dapat dipahami responden berusia 33-40 tahun yaitu 20 orang, berusia 41-48 tahun yaitu 48 orang, berusia 49-56 tahun yaitu 56 orang dan yang berusia 57-60 tahun yaitu 8 orang. Responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 54 orang, serta perempuan yaitu 78 orang. Responden dengan masa kerja 1-10 tahun yaitu 132 orang. Responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 92 orang, dan S2 40 orang.

Berlandaskan data yang dipaparkan dalam lampiran 5 Responden yang memangku jabatan selaku kepala OPD sejumlah 35 orang, selaku Kasubag Umum sejumlah 35 orang serta selaku Kasubag Perencanaan dan Keuangan sejumlah 62 orang.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sasaran	132	30.00	40.00	34.4167	2.69872
Sistem	132	18.00	25.00	21.3409	1.91351
Akuntabilitas	132	23.00	30.00	26.9848	2.40542
Valid N (listwise)	132				

Sumber : data diolah 2021

Tabel 1 analisis statistik deskriptif digunakan menjelaskan nilai minimal, maksimal, rata-rata serta standar deviasi.

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	NomorItem	Validitaas				Probaabilita s (p)	Reliabilitas Koeffisien Alpha
		Korelaasi (r)					
X₁	X₁₁ – X₁₈	0,649	0,649	0,718	0,739	0,000	0,818
		0,741	0,781	0,785	0,787		
X₂	X₂₁-X₂₅	0,771	0,796	0,818	0,844	0,000	0,824
		0,846					
Y	Y₁₁-Y₁₆	0,632	0,730	0,785	0,823	0,000	0,873
		0,828	0,838				

Sumber : data diolah 2021

Berlandaskan tabel 3, semua variable mempunyai nilai korelasi diatas 0,30 serta koefisien alpha diatas 0,70 alhasil bisa diambil kesimpulan valid serta reliable. Instrumen penelitian sudah baik serta bisa diteruskan guna analisis selanjutnya.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heterokedastisitas
	(sig. 2 tailed)	Tolerance	VIF	(sig. 2 tailed-Abres)
X1		.595	1679	.316
X2	0.097	.595	1679	.100

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan table diatas nilai sig 0,097 lebih besar dari 0,05 alhasil bisa diambil kesimpulan jika nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel diatas, semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10, kemudian bisa diambil simpulan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel 4.3 nampak jika variabel bebas mempunyai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau sejumlah X1= 0.316, X2= 0.100, alhasil bisa diambil kesimpulan jika model regresi yang dipakai untuk penelitian ini tidak mempunyai Heterokedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda, adalah teknik yang dipakai guna memperoleh gambaran tentang Kejelasan Sasaran Anggaran serta Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tabel 5. Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	7.722	3.431	.001	
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	.321	3.545	.001	Signifikan

Sistem Pelaporan (X ₂)	.351	3.872	.000	Signifikan
Adjusted R Square	0.360			
F Statistik	37.801			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah			

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan table diatas, bisa dituliskan fungsi regresi dibawah ini:

$$Y = 7.722 + 0.321X_1 + 0.351X_2 + e$$

Koefisien Determinasi (Adjusted R²) mengacu pada tabel diatas Nilai adjusted R square yakni 0.360 menyatakan jika 36% variasi nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah bisa diterangkan oleh faktor-faktor Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan. Sementara lainnya yakni 64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati pada penelitian ini.

Uji Signifikasi Nilai F mengacu pada Tabel Hasil pengujian p-value mendapatkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan dengan bersama-sama berpengaruh signifikan pada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi < 0,05, maka Hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji t dijelaskan sebagai berikut: Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran mempunyai nilai t_{hitung} yakni 3,545 dengan nilai signifikansi yakni $0,001 < 0,05$ berarti Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Variabel Sistem Pelaporan memiliki nilai t_{hitung} yaitu 3872 yang nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$ maknanya, Sistem Pelaporan mempunyai pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan**Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah**

Berlandaskan nilai koefisien regresi yakni 0,321 serta nilai t_{hitung} pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar 3,545 dengan nilai Signifikansi (sig.) yakni $0.001 < 0.05$ Hasil tersebut menyatakan jika Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki dampak positif kepada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Kejelasan sasaran anggaran bisa memotivasi pegawai guna meraih kinerja yang diinginkan, yang mana dengan memahami sasaran anggaran tingkat kinerja bisa diwujudkan. Pencapaian kinerja ini hendak berhubungan terhadap motivasi, yang mana hal tersebut diakibatkan dengan motivasi yang tinggi bisa memotivasi pegawai guna meraih kinerja yang diinginkan, adanya sasaran anggaran yang jelas, maka bisa memudahkan guna mempertanggungjawabkan kesuksesan atau kegagalan penyelenggaraan tugas organisasi pada rangka mewujudkan tujuan serta sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada OPD kabupaten Gianyar sudah mengalami peningkatan akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah yang dimana pada tahun 2014 masih dengan predikat C dengan presentase 40, 90% dan pada tahun 2019 sudah dengan predikat B dengan presentase 66.60 % hal tersebut menunjukkan jika bertambah jelas sasaran anggaran, maka bisa menaikkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penerimaan hipotesis tersebut pun dikuatkan dari sejumlah hasil penelitian diantaranya: Fauzan (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Awwaliyah Nur Azizah, Dini Widyawati (2017), hasil penelitian menunjukkan jika Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif kepada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Pengaruh Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah

Berdasarkan nilai koefisien regresi yaitu 0.351 serta nilai t_{hitung} pada variabel Sistem Pelaporan sebesar 3.872 dengan nilai Signifikansi (sig.) yakni $0.000 < 0.05$ Hasil tersebut menyatakan jika Sistem Pelaporan memiliki nilai positif. Dari sistem pengelolaan keuangan daerah mencakup sistem akuntansi keuangan daerah yang meliputi sistem pelaporan akan mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang transparan serta akuntabel. Sistem pelaporan yang baik dibutuhkan supaya bisa memantau serta mengontrol kinerja manajerial untuk menerapkan anggaran yang sudah ditentukan. Pada OPD Kabupaten Gianyar telah mengalami peningkatan kinerja instansi pemerintah yang dimana pada tahun 2019 sudah dengan Predikat B. hal ini menunjukkan bahwa pemerintah di OPD Kabupaten Gianyar sudah bekerja dengan Baik

untuk mendapatkan hasil yg maksimal. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik Sistem Pelaporan maka dapat meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penerimaan hipotesis ini pun diperkuat dari sejumlah hasil penelitian diantaranya Fauzan (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh positif kepada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Fitriana et al. (2018) menunjukkan hasil jika Sistem Pelaporan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada pembahasan analisis data dengan pembuktian kepada hipotesis, maka kesimpulan yang bisa ditarik yaitu:

1. Kejelasan Sasaran Anggaran mempunyai nilai koefisien regresi yakni 0.321 dan nilai sig yakni $0.001 < 0.05$ artinya Kejelasan sasaran Anggaran berpengaruh Positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Bertambah tinggi kejelasan sasaran anggaran maka bertambah baik akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
2. Sistem Pelaporan mempunyai nilai koefisien regresi yakni 0.351 dan nilai sig yakni $0.000 < 0.05$ artinya sistem pelaporan berpengaruh Positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Bertambah baik sistem pelaporan maka dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan maka terdapat sejumlah saran yang bisa diberikan peneliti diantaranya:

1. Peneliti berikutnya idealnya memperluas objek penelitian, tidak hanya di OPD Kabupaten Gianyar tetapi dengan memperluas ruang lingkup provinsi. Diharapkan juga menggunakan metode lain untuk memperoleh data.
2. Untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti pengendalian akuntansi dan kualitas sumber daya manusia yang bisa mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dan bisa meningkatkan total sampel pada penelitian supaya data yang didapat tambah akurat.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Gianyar agar meningkatkan segala aspek yang bisa mempengaruhi kinerja instansi pemerintah dengan meningkatkan kejelasan sasaran

anggaran serta sistem pelaporan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau sesuai perundang – undangan yang terbaru agar tidak ada penurunan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2005). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan system pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi empiris pada Kabupaten dan Kota di daerah istimewa Yogyakarta). *KOMPAK*.13,37-67
- Anjarwati, M. (2012). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap kauntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 28-48.
- Anthony,RN.,Dearden, dan Bedford. 2000. *System Pengendalian Manajemen*. Edisi V. Erlangga, Jakarta.2000
- Auditya, L. dan Husaini, L. (2013). Analisis Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. *Jurnal Fairness*, 3(1), 21-41.
- Awwaliyah Nur Azizah, Widyawati Dini (2017). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja. Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Gianyar 2020
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Chintya. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Kota Solok. Artikel. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Dedi (2008).Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Aparatur Pemerintah dengan Motivasi Kerja dan *Internal Locus Of Control* sebagai Variabel Moderating.
- Donaldson, L., dan Davis, JH1991. **Stewardshiptheoryoragencytheory:CEO governanceanshareholderreturn**. *Australiajournalofmanagement*,16: 49-64.
- Emile, (2004) . Pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi, *Simponisum Nasional Akuntansi VII desember*,603-646.
- Fathia (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Kinerja Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

- Fauzan (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Dan Penerapan Akuntabilitas Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).
- Febrianti Reni, Feblin Anis, Ainin Hasiatul (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Universitas Baturaja.
- Fitriana et al. (2018) melakukan penelitian tentang Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo
- Ghozali, Imam. 2011. “ *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Semarang,
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Haspiarti. (2012). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Kota Parepare). Skripsi. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Herawaty, N. (2018). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi. Simposium Nasional Akuntansi Vol.13. Jambi.
- Hidayatullah, A. dan Herdjiono, I. (2013). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja SKPD Di Merauke. Prosiding. Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank.
- Hidayatullah, A., Irene, I. (2015) Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja SKPD di Merauke.
- <http://biroorg.baliprov.go.id/penyerahan-hasil-evaluasi-sakip-wilayah-ii/>
- <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/implementasi-sakip-untuk-kepentingan-masyarakat>
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan.
- Kenis, I. (1979), “ *Effects of Budgetary Goal Characteristic on Managerial Attitudes and Performance*”, *The Accounting, Review*.
- Kusumaningrum, Indraswati. 2010. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, pengendalian akuntansi, Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tesis Universitas Diponegoro.
- Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan badan pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
- Mahsun dan Heribertus, 2011. *Akuntansi Sektor Publik Edisi ketiga*. BPFE: Yogyakarta.

- Mardiasmo, M (2002). Akuntansi Sektor Publik, Andi: Yogyakarta
- Mardiasmo,M. (2018). Akuntansi Sektor Publik, Andi: Yogyakarta
- Nuraini, Dian Indu Dewi.2012 “ *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Kabupaten Brebes*”. **SIJALU**, ISSN 1412-5331 Vol.11 No.4. Hal 63-77
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 1
- Pudiklatwas BPKP, 2017
- Pratama Rio, Agustin henri, Taqwa salma (2019), Pengaruh pengendalian akuntansi,system pelaporan, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Alumni jursan akuntansi Fakultas Ekonomi Negeri Padang. (*Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 1, Seri D, Februari 2019, Hal 429-444.*)
- Rahmawati Anisa, Rahayu Sri (2019). Pengaruh Kejelasann Sasarann Anggaran dan Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitass Kinerja Instansii Pemerintah (study kasus aa SKPD di kota Bandung tahun 2018).
- Sugiono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suhartono dan Solichin. (Agustus 2006). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai pemoderasi. Symposium Nasional Akuntansi 9 Padangg, 23-26.
- Syahrudin Rasul.2002. *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran* . Jakarta : Detail Rekod.
- Yulianti,R.,Hardi,H., & Rusli,R.(2014). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran,Kesulitan sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Studi pada SKPD Kabupaten palalawan. JOM (*jurnal online mahasiswa) fakultas Ekonomi*,1(2),1-5

www.baliprov.go.id tanggal akses 27 januari 2020

www.gianyarkab.go.id tanggal akses 2 Desember 2020

PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE, QUALITY OF EXTERNAL AUDITOR, AUDIT OPINION, CHANGE OF DIRECTOR, DAN FREQUENT NUMBER OF CEO'S PICTURE* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

I Made Alit Putra Utama¹

Ni Wayan Yuniasih²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRAK

Financial Statement Fraud ialah penyajian salah secara sengaja dilakukan di laporan keuangan agar bisa menipu para pengguna laporan keuangan. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah pengaruh *External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director*, dan *Frequent Number of Ceo's Picture* terhadap *financial statement fraud* dalam perspektif Fraud Pentagon pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh *External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director*, dan *Frequent Number of Ceo's Picture* terhadap *financial statement fraud* dalam perspektif Fraud Pentagon.

Penelitian dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan sejumlah 41 perusahaan selama 3 tahun penelitian yang menjadi 123 perusahaan selama 3 tahun di Bursa Efek Indonesia, dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan ialah uji regresi berganda..

Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda, ditemukan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Selanjutnya variabel *Quality of External Auditor* dan *Audit Opinion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Change of Director* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, *Frequent Number of Ceo's Picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *External pressure* mengindikasikan bahwa apabila perusahaan melakukan *external pressure* hal tersebut akan mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. *Quality of External Auditor* dan *Audit Opinion* mengindikasikan bahwa apabila perusahaan melakukan *Quality of External Auditor* dan *Audit Opinion* sekalipun tidak akan mempengaruhi tindakan *financial statement fraud* dalam suatu perusahaan. *Change of Director* mengindikasikan bahwa pergantian direktur dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maupun tindakan *financial statement fraud*. *Frequent Number of Ceo's Picture* mengindikasikan bahwa dengan adanya foto CEO yang sering dipajang pun tidak akan mempengaruhi tindakan *financial statement fraud* dalam suatu perusahaan.

Kata Kunci : *External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director, Frequent Number of Ceo's Picture, Fraud Pentagon, Financial Statement Fraud*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah wacana diperusahaan terkait data keuangan ataupun tindakan fungsional pada pemakai keterangan keuangan maupun bagi investor dalam rangka menginvestasi saham. Umumnya, perusahaan tentu ingin menampilkan laporan keuangan yang terlihat baik. Kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi dari laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun golongan tertentu. Tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilaksanakan pada beberapa bidang pada perusahaan.

Fraud ialah sebuah tindakan yang dilaksanakan seseorang sengaja agar mendapat anugrah dirinya pribadi. Sihombing dan Rahardjo (2014), *fraud* ialah sesuatu tindakan penyalahgunaan suatu yang public yang dilakukan disengaja. Contoh dari hal tersebut dialah manajer agar memperoleh pujian maupun penghargaan pada pemilik perusahaan caranya, melaksanakan tindakan penipuan di pelaporan keuangan. Rumitnya melaksanakan tindakan ini disebabkan aspek dipergampang orang agar melaksanakan tindakan tersebut. Aspek-aspek itu meliputi ke 5 faktor ini memiliki kaitan dengan *fraud pentagon*

Hal tersebut ialah perbesaran teori sebelumnya, makanya digunakanlah teori *fraud pentagon* alasannya pada perusahaan Sektor Perbankan (Harahap dkk,2017) meneliti teori terlebih dahulunya, meliputi 4 bagian yaitu *pressure, opportunity, rationalization, dan capability*. Lain dari itu teori *fraud pentagon*, ia juga berkaitan oleh teori agensi, diterangkan ada principal dan agen mempunyai hubungan, dimana agen mempunyai karakter *opportunistic* untuk dirinya sendiri. Dimana Fraud Pentagon disini meliputi *Pressure (External pressure), Opportunity (Quality of External Auditor), Rationalization (Audit Opinion), Capability (Change of Director), Arrogance (Frequent Number of Ceo's Picture)*.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti *Financial Statement Fraud*, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seperti : *External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director, dan Frequent Number of Ceo's Picture*. Selain itu penelitian ini bermaksud untuk memberitahu sejauh mana variable-variabel itu mempengaruhi *Financial Statement Fraud*.

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan Perbankan dikarenakan pada sector tersebut sedang mengalami peningkatan ekonomi yang dimana masyarakat berbondong-bondong tertarik pada sector ini. Penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2018 dikarenakan perusahaan sedang mengalami perkembangan yang signifikan, untuk mendapat data ter upgrade ataupun agar mendapat dapat lengkap dan jitu.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik melaksanakan penelitian perihal *Financial Statement Fraud* yang berjudul “ Pengaruh *External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director, dan Frequent Number of Ceo's Picture* terhadap *Financial Statemen Fraud*

dalam perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Pentagon Theory

Fraud pentagon ialah perbesaran pada teori sebelumnya yang diperluas. Lain dari itu ada tambahan arogansi. *arogansi* pada teori tersebut yaitu:

- a) *Pressure* (tekanan)
- b) *Opportunity* (peluang)
- c) *Rationalization* (Rasionalisasi)
- d) *Competence/Capability* (kompetensi)
- e) *Arrogance* (Arogansi)

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dan principal (pemilik usaha). *Agency theory* timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Teori Keagenan ialah cerminan yang dimaksudkan dasaran suatu perusahaan. Itu artinya ada padangan hubungan principal dengan agent di perjanjian kerja sama. Hal tersebut dapat memberitahukan semua informasi di perusahaan. Informasi dimiliki agen membuat agen memiliki sifat *opportunistic*. Sifat ini mengutamakan dirinya membuat manajer untuk tidak memberitahukan semuanya diketahui agar mendapat penghargaan prinsipal. Informasi semua tak diungkapkan ialah asimetri informasi. Contohnya ialah *financial statement fraud* agen tak memberitahu ternyata perusahaan tak untung, agen mencari cara untuk bertetap laba.

Fraud

a) Pengertian Fraud

Menurut Hukum, *fraud* ialah perbuatan dilaksanakan dengan sengaja tentunya membebani orang lain agar memperoleh surplus. Lainnya di perbisnisan diuraikan *fraud* mempunyai arti yang sangat lengkap, ialah pembohongan dilaksanakan melalui itikat pada aktiva perusahaan, maupun penggelapan uang. Fraud dibagi menjadi 2 yaitu dilaksanakan pegawai dan manajemen.

b) Jenis Fraud

(ACFE, 2014) melalui (Yesiariani, 2017)

kecurangan ada 3 tipologi. Melalui penelitian dilaksanakan Simbolon (2010), *The Association of Certified Fraud Examiner* ataupun ACFE mempunyai 3 tipologi, meliputi:

1. Penyimpangan atas asset

Ialah perbuatan meliputi pencurian, penghianatan ataupun kesalahan menggunakan aktiva.

2. Pernyataan yang salah

Membuktikan pelaporan dibuat itu tidak buat yang sebenar.

3. Korupsi

Perbuatan buruk sering dilaksanakan pada pada suatu pemerintah. Ini ialah perbuatan sangat susah diketahukan dilaksanakan dengan 1 orang, dengan merembet banyak orang.

c) Financial Statement Fraud

Kecurangan pelaporan keuangan maupun disebut dengan *financial statement fraud* ialah kesalahan pada pelaporan pembuatan yang tak sama melalui esensial akuntansi global. Penggelapan tehitung penyalahgunaan aset, korupsi, dan *financial statement fraud* (kecurangan pelaporan keuangan).

Banyak pendorong perusahaan untuk melaksanakan manipulasi pada pelaporan keuangan, yaitu adanya masalah antara agen yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan investor sebagai principal, dimana investor ingin agar perusahaan mampu meningkatkan system kerja pertahunnya agar bisa menaikkan nilai perusahaan di bursa efek.

Manajemen Laba

Manajemen Laba ialah spekulasi yang dilaksanakan manajer agar memperoleh target khusus serta melaksanakan ketentuan akuntansi (Scott, 2003). Pengertian pada Manajemen Laba Sugiri (1998) ialah :

- a) Arti sempit Manajemen Laba : sebuah pilihan metode akuntansi dalam gambaran perlakuan manajer dalam membentuk elemen agar dapat hasil perusahaan.
- b) Arti luas Manajemen Laba : pilihan manajer untuk meningkatkan maupun menurunkan aktiva pada pelaporkan diatas sesuatu bagian awal kewajiban tak membuat turun daya laba dalam waktu lama itu.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial****Statement Fraud***

Menurut SAS No. 99 menyatakan bahwa tekanan berlebih pada pihak eksternal, mempunyai resiko pada pelaporan keuangan. Tekanan eksternal yang biasa terjadi adalah untuk memenuhi persyaratan dalam mengajukan pinjaman atau membayar hutang. Ketika perusahaan dianggap tidak mempunyai kemampuan untuk membalikan modal yang dikasi, maka perusahaan wajib melindungi diri untuk tetap bisa membalikan pinjaman melalui manipulasi pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut :

H1 : *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *Quality of External Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Kualitas audit eksternal pada saat pelaporan yang mengaudit ialah KAP yang mempunyai label diantara lain bergabung dengan *BIG 4* (KPMG, *Princwitercoopers*, *Deloitte*, dan *Ernst & Young*). Kelebihan dengan ini dikarenakan mereka yang bergabung mempunyai SDM yang terbaik, pendidikan, keahlian, kompeten dan independensi yang terbaik daripada KAP *Non BIG 4*, dengan itu penyelewengan akan menurun. Semakin bagus auditor eksternal, maka semakin berkurangnya *financial statement fraud* dilakukan :

H2: *Quality of external audit* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Pengaruh *Audit Opinion* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pelaporan keuangan perusahaan diperiksa dengan auditor. Dimana dalam suatu perusahaan opini seorang auditor memiliki peranan sangat penting dalam membuat suatu keputusan yang berdasarkan pada laporan keuangan. Lalu opini itu dipergunakan mengerjakan pertimbangan penting sehabis keperluan pelaporan disiapkan dengan prasaja yaitu cocok dengan umum maupun tak. Manajer mempertahankan opini tersebut, melalui melaksanakan *financial statement fraud*. Menurut Mafiana Annisya (2016) menjelaskan bahwa *Razionalization* dengan proksi *Audit Opinion* mempunyai pengaruh dengan *financial statement fraud*.

H3: *Audit Opinion* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *Change of Director* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Wolfe dan Hermanson (2004) memiliki pendapat *competence/capability* ialah *fraud risk factor* memiliki sifat kualitatif. *Capability* ialah kompetensi seseorang pada perusahaan agar bisa memberikan kesempatan dalam melaksanakan *fraud*. Tindakan ini diberi dukungan dari (wolfie hermannson 2004) ialah *stress period* dikarenakan

dengan pergantian struktural yang dapat menyebabkan tindakan melaksanakan *fraud*. Maka, sesering mungkin perusahaan melaksanakan pergantian struktural perusahaan, otomatis semakin memiliki peluang melaksanakan *financial statement fraud*. Perubahan direksi ialah faktor-faktor penyebab munculnya *financial statement fraud* dikarenakan cekaman adanya pergantian itu merupakan tindakan manajemen untuk menyesuaikan hasil kerja dari direksi.

H4: *Change of Director* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

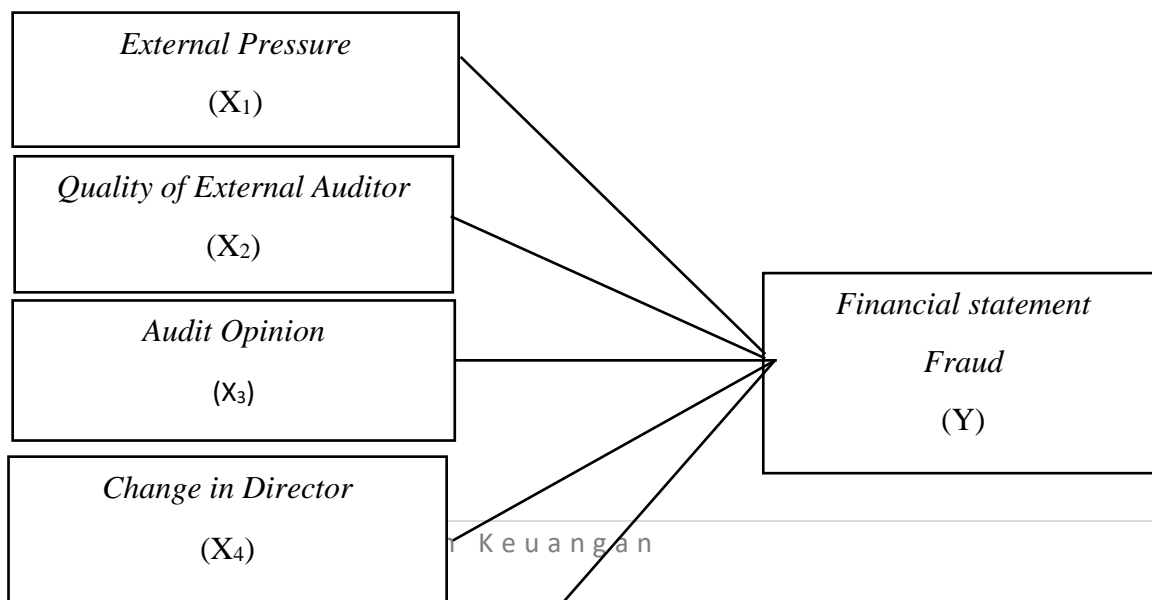
Pengaruh *Frequent Number of Ceo's Picture* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Arrogance menurut Crowe (2011) ialah kekuatan yang dipunya seorang agar melaksanakan *financial statement fraud*. *Arrogance* diteliti diprosikan *frequent number of CEO's picture*. Yaitu dari jumlah CEO ataupun direktur utama diperlihatkan di *annual report* (Tessa dan Harto, 2016). *Control internal system* semua tidak mampu memberi batas perilaku seorang CEO dikarenakan didominasi milik. Semua itu diberi dukungan dengan penelitian (Tessa Harto 16) ditemukan ternyata variabel ini mempunyai hubungan pada arogansi.

H5: *Frequent Number of Ceo's Picture* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

METODE PENELITIAN

Pengaruh *External Pressure*, *Quality of External Auditor*, *Audit Opinion*, *Change of Director* dan *Frequent Number of Ceo's Picture* Terhadap *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud Pentagon* Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



Frequent Number of Ceo's

(X₅)

1. *External Pressure*

External pressure ialah tertekannya pihak manajemen agar bisa melakukan harapan untuk pihak ketiga. Agar dapat menyelesaikan tekanan itu perusahaan membutuhkan tambahan utang eksternal untuk tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009). Kebutuhan biaya eksternal termasuk kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional maupun investasi. Dengan itu, *external pressure* yang diteliti diproksikan melalui rasio *Leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung menggunakan rumus:

$$LEV = \frac{TotalDebt}{TotalAsset}$$

Keterangan

LEV	= leverage
Total Debt	= Total Utang Perusahaan
Total Assets	= Total Aset Perusahaan

2. *Quality of External Auditor*

Quality of external audits dapat digunakan menyembunyikan fraud yang dulu, menggunakan alasan untuk menutupi struktural yang berkompeten. Kualitas diaudit oleh KAP *BIG 4* baik dikarenakan mereka mempunyai SDM yang baik, edukasi, kemahiran, kapasitas terunggul dari pada KAP *Non BIG 4*. (AUD) variabel dummy, kode 1 apabila memakai jasa audit KAP *BIG 4*, dan kode 0 apabila tak memakai KAP *BIG 4*.

3. *Audit Opinion*

Menurut Skousen et al., (2009) rasionalisasi adalah faktor yang sulit untuk diukur. Penelitian ini memproksikan *Razionalization* dengan *Audit Opinion* (opini audit) yang ditimbang melalui variabel *dummy*. Andaikata perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tahun 2016-2018 maka akan memperoleh kode 1, dan andaikata perusahaan memperoleh lain dari opini itu akan memperoleh kode 0.

4. *Change of Director*

Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan posisi CEO, direksi, ataupun kepala bagian lainnya ialah fakto-faktor yang menentukan bisa adanya kecurangan, dengan menggunakan posisinya yang bisa mempengaruhi orang-orang dengan tingkat kemampuan

keadaan yang dapat mempermudah pelaksanaan

kecurangannya. Kemampuan pada penelitian ini menggunakan proksi perubahan direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variable *dummy*, apabila ada peralihan pengurus, diberi kode 1. Apabila tidak ada diberi kode 0.

5. *Frequent Number of CEO's Picture*

Melimpahnya foto *CEO* di *annual report* dapat menggambarkan seseorang berkeinginan untuk lebih memperlihatkan kepada seluruh orang atas posisi yang dipunyai pada perusahaan karena ia tak menginginkan kehilangan posisinya (ataupun memiliki rasa tidak dianggap), hal tersebut senada dengan masalah yang diungkapkan oleh Crowe (2011). Variabel ini ialah proksi dari perpektif *arrogance* diukur dengan seluruh foto-foto *CEO* yang terpampang pada *annual report*. Semua tampilan maupun potret, kinerja, maupun informasi lain-lain terkait hal itu diungkapkan dengan iteratif di *annual report*.

6. *Financial Statemen Fraud*

Proksi *financial statement fraud* adalah nilai *discretionary accrual* dari *modified jones model*. *Modified Jones Model* ialah ragam ancangan mengukur *discretionary accrual* dikarenakan dapat memberitahu *earning management* lebih bagus. Pengukuran DACC, memakai *Modified Jones Model*. Pengukurannya ialah:

Mengukur *discretionary accruals*, pertama menghtung i di tahun t dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it}$$

Dimana,

TAC_{it} = Total akrual

Ni_{it} = Laba Bersih

CFO_{it} = Arus kas Operasi

Nilai total accrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Pada koefisien regresi diatas, nilai nondiscretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it} - NDA_{it}$$

Dimana,

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koedision regresi

NDA_{it}	= Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t
TA_{it}	= Total akrual perusahaan i pada periode ke t
CFO_{it}	= Aliran kas dari aktivitas operasional perusahaan i ke t
A_{it-1}	= Total aset perusahaan i pada periode ke t ₋₁
ΔRev_{it}	= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t ₋₁
PPE_{it}	= Aset Tetap perusahaan i pada periode ke t
ΔRec_{it}	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
ε	= Error

Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh penelitian dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2011). Populasi dipakai pada penelitian ini ialah perusahaan yang tergolong dalam sektor perusahaan perbankan tercatat di BEI dari tahun 2016-2018 yang tercatat sebanyak 45 perusahaan, dengan menggunakan periode selama 3 tahun dengan melihat konsistennya variable-variabel yang berpengaruh.

Metode Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Komponen pada teknik *nonprobability sampling* digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan bagian tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

- 1) Perusahaan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
- 2) Perusahaan Sektor Perbankan yang memiliki data-data terkait dengan variabel penelitian tersebut dengan lengkap dalam laporan tahunan di 2016-2018.
- 3) Perusahaan Sektor Perbankan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Tabel 3.1 Tahap Penentuan Jumlah Sampel Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.	45

2.	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak lengkap menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode 2016-2018.	(2)
3.	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia di 2016-2018.	(2)
4	Perusahaan Sektor Perbankan yang menjadi sampel	41
	Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah (41 perusahaan x 3 tahun = 123)	123

Sumber: Data Diolah

Metode Analisis Data

Metode ini dipakai yaitu Metode Analisis Data Kuantitatif yang di sebutkan melalui angka-angka dan penjumlahan pada metode statistik diperbantukan pada proqram SPSS

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Memiliki tujuan acuan regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Dengan melaksanakan uji tingkat residu berjalan normal ataupun tak memperoleh 2 cara ialah menggunakan uji statistik.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini memiliki tujuan supaya memperoleh apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari Autokorelasi ialah agar mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2013).Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji nilai statistik *Durbin-Watson*

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan agar melalukan uji apakah di model regresi terdapat taksamaan *variance* antar pemantauan.

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Ini memberi bukti sejauh mana sebuah variabel independen melalui pribadi pada penjelasan ragam variabel dependen. Digunakannya untuk memberitahu yang utama diantara variable independent untuk memberitahu ragam variable dependent melalui nilai signifikansi 5 %. Uji ini dipergunakan agar dapat menguji nilai rata-rata sebuah sampel dengan nilai lainnya. Pengujian ini dilaksanakan untuk tingkat kepercayaan 95% melalui signifikansi alfa (α) ditetapkan berbilang 5% dan degree of freedom (df)= $n-k$. Katagorinya ialah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

2. Uji regresi Simultan (Uji Statistik F)

Mempunyai tujuan agar dapat memperlihatkan apakah seluruh variable bebas digabungkan pada acuan memiliki pengaruh pada variabel terikat. Melalui signifikansi sejumlah 5%, sebagai kategori uji ialah:

- a) Apabila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya mempunyai pengaruh yang signifikan diantara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang sering dikatakan K-S di program *SPSS 21.00 For Windows*. Syarat pakai yaitu dilaksanakan banding antar tingkatan signifikansi ditemukan melalui tingkatan *alpha* yang digunakan, bisa diucapkan berdistribusi normal apabila $sig. > 0,05$ (Ghozali, 2006).

Hasil statistik t dapat dilihat nilai

signifikansi pada *unstandardized residual* lebih tinggi dari 0,05 ialah berjumlah 0,934 maka bisa disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Sumber : Lampiran 5

Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji ini agar mengetahui kolerasi antara variable bebas di model regresi. Untuk memberitahukan masalah pada multikolonieritas makanya dipakailah Nilai *Tolerance* dan VIT (*Variance Inflation Factor*).

Bisa lihat nilai *tolerance* maupun *variance inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* lebih dari 10% maupun VIF kurang dari 10 dapat dibidang tak ada multikolinearitas. Bisa dilihatnya pada uji multikolinearitas, nilai *tolerance* seluruhnya melebihi 10% ($X_1=0.952$; $X_2=0.845$; $X_3=0.837$; $X_4=0.992$; $X_5=0.969$) dan nilai VIF lebih kecil 10 ($X_1=1.051$; $X_2=1.184$; $X_3=1.195$; $X_4=1.008$; $X_5=1.032$) dapat dikatakan tak terlihat multikolinearitas diantara variabel bebas. Sumber : Lampiran 5

Uji Autokolerasi

Uji ini mempunyai tujuan untuk memberitahu acuan regresi adanya korelasi diantara kecacatan penghalang di periode t pada kesalah penghalang periode t-1 (disebelumnya). Dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test atau d statistik) terhadap penghalang (disturbance eror term) nya. Nilai DW hitung dan dibandingkan DW tabel datanya $\alpha = 5\%$. Jika $DW_u < DW < 4 - DW_u$, dengan itu tak adanya autokorelasi (Ghozali, 2006). Hasilnya memperlihatkan nilai D.W dengan jumlah 2.050 selanjutnya diperbandingkan nilai tabel melalui tingkatan signifikansi 5% total sampel 100 (n), total variabel independen 5 (k=5), oleh karena itu tabel Durbin Watson memperoleh nilai $dI=1.571$ dan $du=1.780$. maka itu nilai DW 2.050 besaran daripada batas ataupun (du) 1.780 dan kurang dari $4 - 1.780$ ($4 - du$), bisa dikatakan acuan regresi dipergunakan tak mempunyai masalah pada autokorelasi. Sumber : Lampiran 5.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilaksanakan dengan uji Glejser. Dilaksanakannya hal tersebut menggunakan regresi nilai *absolut residual* pada variable independent. Bila signifikansi nilai melebihi 0,05 bisa dibidang model independent pada heteroskedastisitas. Hasil tersebut dapat dibidang seluruh variabel independent mempunyai signifikansi melebihi 0,05 ataupun sejumlah $X_1=0.061$; $X_2=0.092$; $X_3=0.715$; $X_4=0.205$; $X_5=0.231$ maka dapat mengertikan untuk model regresi yang digunakan tidak mempunyai heteroskedastisitas. Sumber : Lampiran 5

Uji Hipotesis**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)****Tabel****Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji tersebut dilakukan untuk bisa memperlihatkan langsung variabel independent yang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.240	.084		2.874	.005
ZX1	-.804	.186	-.405	-4.312	.000
ZX2	.081	.074	.110	1.102	.273
ZX3	.122	.074	.165	1.643	.104
ZX4	.162	.072	.207	2.250	.027
ZX5	.040	.070	.054	.580	.563

a. Dependent Variable: ZY

Sumber : Lampiran 6

mempunyai pengaruh pada variabel dependen signifikan ataupun tidak.

Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Anova atau *F-test* mempunyai hasil F_{hitung} sebesar 4.971 pada signifikansi berjumlah 0,000. Nilainya dipakai agar memperlihatkan kaitan variabel independent dan variabel dependent ialah berjumlah 4.791 melalui signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan kecil 0,05, makanya model regresi bisa dipakai mengetahui variabel dependent sering dibidang **variabel independent secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependent**. Makanya dapat bilang model yang digunakan di penelitian ini mampu atau bisa dipergunakan. Sumber : Lampiran 6

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk memberitahu besar tugas variabel independent pada pengaruh terhadap perkembangan berlangsung di variabel dependent. Koefisien determinasi digunakan ialah *Adjusted R-Square* melebihi dua. Nilai koefisien determinasi ialah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 mendekati 1 mempunyai arti kemampuan semua

variabel independent mempunyai semua informasi yang ada pada perkiraan variabel independent. Nilai R^2 dibawah 0,5 memiliki arti variabel independent menjelaskan variabel dependent sangat minim (Ghozali, 2011).

Pada itu dapat diperlihatkan angka *Adjusted R-Square* yang dilihat koefisien determinasinya. Angka tersebut memiliki besar 0.167 mengatakan 16,7% variabel independent diuraikan dengan variabel dependen, selain itu yang lain yang besarnya 83,3% diuraikan dengan fakto-faktor ataupun variabel lainnya. Sumber : Lampiran 6

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini agar dapat mengetahui pengaruh *External Pressure*, *Quality of External Auditor*, *Audit Opinion*, *Change of Director*, dan *Frequent Number of Ceo's Picture* terhadap *Financial Statement Fraud* dalam perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Adapun hasil yang didapat berdasarkan uji yang diperlakukan dengan program SPSS 21.00 For Windows berikut ini :

Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Melalui hasil SPSS bisa memperlihatkan *External Pressure* memberitahukan nilai koefisien parameter memiliki besar -0.804 melalui tingkatan signifikansi dengan besarnya 0.000, maka dari itu tingkatan signifikan dibawah 0,05 memberi petunjuk *External Pressure* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Ketika *External Pressure* terjadi diperusahaan makanya resiko kecurangan di pelaporan keuangan sangat mungkin terjadi.

Faiz Rahman Siddiq (2017) melakukan penelitian *external pressure*, penelitian ini menggunakan variable dependent yang sama. Populasi penelitiannya adalah Perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Index (JII) selama 2014-2015, hasil peneliti memperlihatkan *external pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Quality of External Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Melalui SPSS bisa memperlihatkan *Quality of External Auditor* memberikan nilai koefisien parameter dengan besar 0,081 melalui tingkatan signifikansi 0.237, maka dari itu tingkatan signifikan diatas 0,05 memberitahukan tak adanya pengaruh signifikan *Quality of External Auditor* terhadap *financial statement fraud*. Apabila keunggulan auditnya eksternal berjalan dengan baik maka dari itu secara tidak langsung akan berimbuah turunnya

penyelewengan yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan. Dengan itu Auditor External sangat memiliki peranan penting dalam menekan tekanan pihak-pihak yang ingin melakukan tindakan tersebut.

Pengaruh Audit Opinion Terhadap Financial Statement Fraud

Dari hasil SPSS memperlihatkan *Audit Opinion* memberitahukan nilai koefisien parameter sebesar 0,122 melalui tingkatan signifikansi dengan besar 0.104, maka melalui tingkatan signifikan diatas 0,05 memberitahukan *Audit Opinion* tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *Audit Opinion* memiliki hubungan dengan kemungkinannya sebuah perusahaan melaksanakan *financial statement fraud*.

Noviantirp (2018) melakukan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan dalam perspektif fraud pentagon meliputi semua faktornya. Populasi pada peneliti tersebut ialah perusahaan pertambangan di BEI di 2012-2016. Hasil menunjukkan opini audit tidak terdapat pengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan.

Pengaruh Change of Director Terhadap Financial Statement Fraud

Dari SPSS bisa diperlihatkan bahwa *Change of Director* memberitahukan nilai koefisien parameter dengan besar 0,162 melalui tingkatan signifikansi dengan besar 0.027, maka dari itu tingkatan signifikan dibawah 0,05 memberitahu *Change of Director* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dalam suatu perusahaan pergantian structural ialah termasuk bisa menjadi faktor terjadinya *financial statement fraud* dikarenakan dengan adanya pergantian itu merupakan usaha manajemen untuk memperbaharui kinerja kepengurusan sebelum-sebelumnya.

Faiz Rahman Siddiq (2017) juga melakukan penelitian mengenai variable *change of directors*. Penelitian ini menggunakan variabel dependent yang sama. Populasi peneliti ini adalah Perusahaan tergabung pada Jakarta Islamic Index (JII) selama 2014-2015. Hasil peneliti menunjukkan *change of directors* memberi pengaruh signifikan.

Pengaruh Frequent Number of Ceo's Picture Terhadap Financial Statement Fraud

Pada Hasil SPSS dapat dilihat bahwa *Frequent Number of Ceo's Picture* mengetahui nilai koefisien parameter dengan besarnya 0,040 melalui tingkatan signifikansi dengan besarnya 0.563, maka melalui tingkatan signifikan diatas 0,05 memberitahu *Frequent Number of Ceo's* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Melalui CEO terpanjang di suatu *annual report*, tidak akan mempunyai pengaruh apapun terhadap terhadap laporan keuangan perusahaan maupun terhadap *financial statement fraud* itu sendiri.

Alfa Vivianita (2018) melakukan penelitian dengan bertujuan untuk memberitahukan variabel ini mempunyai pengaruh atau tak dengan *financial statement fraud*. Perusahaan yang

dipergunakan ialah semua perusahaan pertambangan melalui BEI di 2014-2016. Hasil menunjukkan tidak mempunyai pengaruh signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan adanya pembahasan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, dapat sebagai berikut :

- 1) *External Pressure* memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *External Pressure* memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.804 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga melalui tingkat signifikan dibawah 0,05.
- 2) *Quality of External Auditor* tak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *Quality of External Auditor* memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.237, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05.
- 3) *Audit Opinion* tak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *Audit Opinion* memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.104, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05.
- 4) *Change of Director* memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *Change of Director* memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.162 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.027, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05.
- 5) *frequent number of CEO's picture* tak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.040 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.563, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05.

Saran

- 1) Peneliti berikutnya agar dimampu untuk bisa menggunakan sampel yang melebihi agar penelitiannya bisa lebih berguna secara keseluruhan dan memaksimalkan hasil dari penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sedikit karena banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin untuk setiap periode.

- 2) Peneliti berikutnya agar dimampu untuk memberi tambahan variabel lain-lain yang bisa memberi pengaruh *Financial Statement Fraud* maupun mempergunakan variabel-variabel lainnya.
- 3) Objek peneliti diharapkan dapat diperbesar di perusahaan lainnya, sehingga mengetahui keadaan *Financial Statement Fraud* dan baiknya memberi timbangan mempergunakan objek peneliti semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk penanam modal agar mampu memperlihatkan dengan teliti *External Pressure*, dikarenakan *External Pressure* memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, Sebelum penanaman dana akan baik untuk cermat.
- 5) Untuk penanam modal agar mampu memperlihatkan dengan teliti *Change of Director*, dikarenakan *Change of Director* memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, Sebelum penanaman dana lebih baik agar cermat.
- 6) Bagi pihak komisaris agar lebih mengawasi manager, agar tidak terjadi tindakan manipulasi pada laporan keuangan saat manager mendapatkan tekanan dari pihak external (komisaris harus mengetahui isi dari laporan keuangan)
- 7) Bagi pihak dewan komisaris diperlukan memperketat pengawasan terkait kinerja dari tiap direksi agar dapat meminimalisir financial statement fraud terhadap change in director di suatu perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa Vivianita Dan Dian Indudewi. 2018. *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh *Fraud Pentagon Theory* (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016), Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang
- Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa, Ardyan Firdausi Mustoffa. 2018. Analisis Elemen-Elemen *Fraud Pentagon* Sebagai Determinan *Fraudulent Financial Reporting*
- Anisa Ayu Tussiana, 2016 Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan
- Annisa Nurbaiti. 2018. Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode *F-Score Model*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Telkom University
- Daniel Salfauz Tawakal Putra, 2012 Contoh Skripsi, Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

- Erma Setiawati Dan Ratih Mar Baningrum. 2018. Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016, *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah*
- Faiz Rahman Siddiq. 2018. Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Ferica, Hardo Aprilio. 2019. Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2015-2017), Universitas Trisakti
- Hardingsih, P. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan" *Kajian Akuntansi, Februari 2010*, Hal: 61 - 76 Vol. 2 No. 1 Pancawati Hardianingsih, 2010 Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Inosensius Istiantoro, 2017 Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei
- Linda Irawati, 2016 Pengaruh Dan Kualitas Audit *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan
- Ni Kadek Harum Sari Dewi, 2016 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* pada Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016), Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Rahardjo, Shiddiq Nur dan Kennedy Samuel Sihombing, 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 03, No. 02: 1-12
- Sari, Maylia Pramono dan Sukirman, 2013. Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 9, No. 2: 199-225.
- Simon, Jon, Ahmar Khair A.H., and Mohamed Yusof K, 2015. Fraudulent Financial Reporting: An Application Of Fraud Models To Malaysian Public Listed Companies. *The Macrotheme Review: A Multidisciplinary Journal Of Global Macro Trends*, Vol. 4, No. 3: 126-145.

www.idx.co.id

www.edusaham.com